



TESIS (RA 142551)
KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA TERPADU DI KECAMATAN BATU
KOTA BATU

YOGI INDRA PRATAMA
3211 205 004

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. Ir. EKO BUDI SANTOSO. Lic. Rer. Reg
Dr. Ing. Ir. HARYO SULISTYARSO

PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



THESIS (RA 142551)
THE CONCEPT OF INTEGRATED OF TOURISM
REGION IN BATU DISTRICT
BATU CITY

YOGI INDRA PRATAMA
3211 205 004

SUPERVISOR :
Dr. Ir. EKO BUDI SANTOSO. Lic. Rer. Reg
Dr. Ing. Ir. HARYO SULISTYARSO

MASTER PROGRAMS
CITY OF MANAGEMENT SKILLS DEVELOPMENT
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
TEN NOVEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2016

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar

Magister Teknik (M.T)

di

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

oleh :

YOGI INDRA PRATAMA

Nrp. 3211 205 004

Tanggal Ujian : 10 JUNI 2016

Periode Wisuda : 2015/2016

Disetujui oleh:

1. **Dr. Ir. EKO BUDI SANTOSO., Lic, Rer. Reg** (Pembimbing I)
NIP : 19610726 198903 1 004

2. **Dr. Ing. Ir. HARYO SULISTYARSO** (Pembimbing II)
NIP : 19550428 198303 1 001

3. **Dr. IMA DEFIANA, ST., MT.** (Penguji)
NIP : 19700519 199703 2 001

4. **ADJIE PAMUNGKAS, ST., M.Dev.Plg., Ph.D.** (Penguji)
NIP : 19781102 200212 1 002



Direktur Program Pascasarjana,

Prof. Ir. Djauhar Manfaat, M.Sc., Ph.D

NIP. 196012 02198701 1 001

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : YOGI INDRA PRATAMA
NRP : 3211 205 004
Program Studi : Magister (S2)
Jurusan : Arsitektur

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan tesis saya dengan judul :

“ KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERPADU DI KECAMATAN BATU, KOTA BATU”

Adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 28 Juli 2016
Yang membuat pernyataan:



YOGI INDRA PRATAMA
NRP. 3211 205 004

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERPADU DI KECAMATAN BATU

Nama : Yogi Indra Pratama
NRP : 3211 205 004
Pembimbing I : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Pembimbing II : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Kota Batu memiliki potensi pariwisata yang besar, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Namun dalam pengelolaan kawasan wisata Kecamatan Batu tersebut terdapat permasalahan yang harusnya dibenahi dari berbagai aspek. Adapun kondisi yang ada Kecamatan Batu memiliki banyak obyek wisata, akan tetapi beberapa obyek wisata sudah mulai mengalami penurunan. Ditambah lagi kondisi kawasan wisata dikota belum tertata secara terpadu dan cenderung berdiri sendiri-sendiri. Dengan kondisi sarana dan prasarana infrastruktur yang belum tertata dan sudah tidak memadai pula pada saat-saat tertentu kondisi kawasan wisata Kecamatan Batu mengalami kemacetan dan kesemerawutan menuju obyek-obyek wisata yang ada. Dengan kondisi demikian diharapkan adanya konsep yang dapat memecahkan permasalahan di Kecamatan Batu, konsep pengembangan wisata terpadu ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan di Kecamatan Batu.

Pendekatan yang akan digunakan adalah paradigme rasionalistik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif eksploratif. Analisis yang dilakukan adalah analisis eksploratif dalam bentuk analisa Delphi dan didapatkan variabel-variabel Kawasan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) beserta sarana dan prasarana penunjangnya; dari variabel tersebut dilakukan identifikasi jenis kegiatan ODTW di Kecamatan Batu; dari identifikasi obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu adalah ODTW buatan; ODTW buatan yang utama berdasarkan persepsi dari masyarakat wisatawan adalah Alun-Alun Kota Batu, Jatim Park I dan Taman Tirta Nirwana Songgoriti.

Dari faktor-faktor yang didapatkan maka dilakukan analisa deskriptif maka dilanjutkan dengan metode triangulasi adapun hasilnya adalah terumuskannya konsep pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Batu dalam bentuk konsep makro dan konsep mikro yang sesuai dengan membentuk zona pengembangan kawasan pariwisata terpadu, antara lain zona utama, zona pendukung dan zona penyangga; sedangkan untuk membentuk jalur keterhubungan antar zona dan obyek daya tarik wisata ini rute wisata; penataan sarana dan prasarana kawasan wisata dan aksesibilitas kawasan wisata. Untuk Konsep Makro adalah Zona Utama adalah Taman Alun-Alun Kota Batu, Zona Pendukung adalah Jatim Park I dan taman Tirta Nirwana Songgoriti, Zona Penyangga adalah keberadaan aksesibilitas dan pendukung aksesibilitas seperti jaringan jalan menuju Kecamatan Batu, perlu adanya pengembangan angkutan wisata dan rute wisata, dan perlu adanya dukungan antar stakeholder. Untuk Konsep mikro dari ODTW Potensial dan ODTW yang lain menjadi pendukung kegiatan ODTW Potensial.

Kata Kunci : *Obyek dan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kawasan, Wisata Terpadu, Pengembangan Kawasan wisata terpadu*

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

THE CONCEPT OF INTEGRATED DEVELOPMENT OF TOURISM REGION IN BATU DISTRICT

By : Yogi Indra Pratama
Student Identity Number : 3211 205 004
Supervisor I : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Supervisor II : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRACT

Batu City has a great tourism potential , namely nature , culture and special interest tours. But in the management of the tourist area of Batu district there are problems that should be addressed from various aspects. As for the existing conditions Batu subdistrict has many attractions, but some attractions have started to decline. Plus the conditions of the tourist area of the city has not been organized in an integrated and tends to stand on their own. With the condition of facilities and infrastructure which lacks order and is not enough also at certain times of the condition of the tourist area of Batu district experiencing congestion and complicated towards tourism objects that exist. In such conditions the concept is expected to solve the problems in the district of Batu , the concept of integrated tourism development is expected to solve the problems in the district of Batu .

The approach that will be used is the rationalistic paradigm with descriptive exploratory qualitative research . Analysis is conducted exploratory analyzes in the form of analysis Delphi and obtained variables Object Region and Attractions (ODTW) along with supporting facilities and infrastructure; of these variables to identify the types of activities ODTW in Batu district; of object identification tourist attraction in the district is ODTW artificial Batu district; ODTW main artificial perception of community based rating is Alun-Alun Batu City, East Java Park I and Taman Tirta Nirwana Songgoriti.

Of the factors that got it done descriptive analysis then continued with a method of triangulation while the outcome is determined the concept of the development of tourism in the district of Batu in draft form macro and the concept of micro-corresponding to set up a development zone area of integrated tourism, among others, the main zone, zone support and buffer zones; whereas to establish lines of connectivity between the zones and objects of this tourist attraction travel route; arrangement of infrastructure and accessibility of the tourist area tourist areas. For Concept Macro is the Main Zone is Taman Alun-Alun Kota Batu, Zone Support is Jatim Park I and Park Tirta Nirwana Songgoriti, the Buffer Zone is where accessibility and supporter of accessibility such as road networks to the District Stone, the need for the development of tourist transport and tourist routes, and the need for support among stakeholders. For micro concept of ODTW Potential and ODTW other supporting activities ODTW Potential.

Keywords : places and attractions , Regional Development , Tourism Integrated Development of integrated tourism area

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagimu Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, hidayah dan atas perlindungan-Mu akhirnya terselesaikan penulisan Tesis ini dengan judul **“Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu”** tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Teknik (M.T) pada bidang keahlian Manajemen Pembangunan Kota, Prodi Pasca Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungandan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulois menyampaikan ucapan terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso, selaku dosen wali dan dosen pembimbing Tesis yang dengan sabar dan pengertian telah membantu dan memotivasi penulis dalam melaksanakan studi sampai dengan tahap akhir penyelesaian studi.
2. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
3. Bapak Adjie Pamungkas St., M.Dev.Plg., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan guna penyempurnaan penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Ima Defiana, ST., MT. Selaku dosen penguji dan Kaprodi Pasca Sarjana Arsitektur yang telah saran, kritik, masukan, memberikan bantuan dan motivasi penulis dalam penyelesaian studi sampai dengan tahap akhir.
5. Kedua Orang Tua (Papa Iriyatno dan Mama Srihandajani) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat dan segala pengorbanan yang tiada henti menyertai penulis, serta ketiga adikku tersayang Dodi Angga Kusuma, Gagah Triambodo, dan Agil Apriliyanto S., yang setia selalu mendukung penulis dalam doa dan semangat.
6. Istriku tercinta Tantri Yudhientia, dan Anakku tersayang Nararya Javiero Pratama yang selalu mendukung penulis dalam doa, semangat dan segala pengorbanan yang tulus yang tiada hentinya bagi penulis dan kalian merupakan energi utama dan spiritnya penulis dalam menuntut ilmu, pendorong, dan penyemangat penulis untuk menyelesaikan kuliah dan tesis ini.

7. Kedua Mertua (Papa Miston Wahyono, dan Mama Dian Iriani) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat dan segala pengorbanan yang tiada henti menyertai penulis dan keluarga, serta kakak ipar Mbak Okty dan Mas Henry yang mendukung penulis dalam doa dan semangat.
8. Teman-teman seangkatan (Rendra dan Mahmud) yang selalu membantu, mendukung penulis dalam penelitian dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
9. Teman-teman Manajemen Pembangunan Kota (MPK) yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan yang selalu membantu dan mendukung kepada penulis.
10. Teman-teman Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Kota Surabaya khususnya Rangga Bisma Aditya, M. Reno Zulkarnaen, Fariz Rifqi, dll yang selalu membantu dan mendukung kepada penulis
11. Segenap staf pengajar dan pegawai di Program Pascasarjana Arsitektur yang dengan ketulusan telah memberikan ilmu dan pelayanan selama ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	8
1.3 Tujuan dan Sasaran	9
1.4 Ruang Lingkup	9
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	10
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
1.5.1 Manfaat Teoritis	13
1.5.2 Ruang Praktis	13
1.6 Kerangka Pemikiran	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendekatan Teori Pariwisata	15
2.1.1 Pengertian Pariwisata secara Etimologi	15
2.1.2 Definisi Pariwisata secara umum	15
2.2 Pengembangan Kawasan Pariwisata Berkelanjutan	19
2.2.1 Produk Wisata	19
2.2.2 Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata	22
2.2.3 Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	26

2.3 Konsep Pengembangan Wisata Terpadu	36
2.3.1 Konsep Ruang	36
2.3.2 Konsep Pendekatan dalam Pengembangan Jalur Wisata	39
2.3.3 Konsep Pengembangan Tourism Business District (TBD)	44
2.4 Penelitian Sejenis	47
2.5 Sintesa Pustaka	49
2.5.1 Indikator dan Variabel Kawasan Pariwisata Berkelanjutan	50
2.5.2 Indikator dan Variabel Komponen Pengembangan Wisata Terpadu	56
2.5.3 Rangkuman Sintesa Indikator dan Variabel Penelitian	60

BAB III METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	63
3.1.1 Pendekatan Penelitian	63
3.1.2 Jenis Penelitian	64
3.2 Variabel Penelitian	65
3.3 Sampel Penelitian	67
3.3.1 Sampel Bertujuan (Purposive Sampling)	68
3.3.2 Sampel Acak Sederhana (Sampel Random Sampling)	72
3.4 Metode Pengumpulan Data	72
3.4.1 Pengumpulan Data Primer	72
3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder	74
3.5 Metode Analisa Data	74
3.5.1 Analisa Delphi	75
3.5.2 Analisa Pembobotan (Skala Pengukuran Likert)	77
3.5.3 Analisa Triangulasi	79
3.6 Teknik Analisa Data	81
3.6.1 Analisa Faktor-faktor Obyek Daya Tarik Wisata dalam Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	81
3.6.2 Identifikasi Potensi ODTW di Kecamatan Batu	82
3.6.3 Identifikasi ODTW Buatan Potensial d Kecamatan Batu	82
3.6.4 Analisa Faktor-Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kota Batu	83

3.6.5 Analisa Perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	84
--	----

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi	87
4.1.1. Batas Administrasi	87
4.1.2 Struktur Ruang Wilayah Kota Batu	88
4.1.3. Destinasi Wisata Kota Batu	93
4.2 Analisa dan Pembahasan	107
4.2.1. Analisa Faktor-Faktor Identifikasi ODTW terhadap perkembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	107
4.2.2. Identifikasi Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Batu	118
4.2.3. Mengidentifikasi ODTW bersifat Buatan Potensial berdasarkan Masyarakat Wisatawan	155
4.2.4. Analisa Faktor-Faktor Pengembangan Wisata Terpadu	163
4.2.4.1. Iterasi Tahap I Analisa Faktor-Faktor Pengembangan Wisata Terpadu	166
4.2.4.2. Iterasi Tahap II Analisa Faktor-Faktor Pengembangan Wisata Terpadu	180
4.2.5. Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kawasan Wisata Kecamatan Batu	191
4.2.5.1. Menyusun Pengembangan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	196
4.2.5.2. Konsep Makro dan Mikro Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu	209
4.3 Ringkasan Penelitian	223

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	229
5.2. Sasaran	233

DAFTAR PUSTAKA	235
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pemetaan Stakeholder untuk Analisa Delphi	239
Lampiran 2 Kuisisioner Analisa Delphi Iterasi I (Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap identifikasi ODTW untuk mendukung Pengembangan Wisata Terpadu di Kec. Batu	241
Lampiran 3 Kuisisioner Analisa Delphi Iterasi II (Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap identifikasi ODTW untuk mendukung Pengembangan Wisata Terpadu di Kec. Batu	245
Lampiran 4 Kuisisioner Skala Likert dalam penentuan ODTW Potensial berdasarkan pendapat masyarakat wisatawan di Kecamatan Batu	247
Lampiran 5 Hasil Kuisisioner Skala Likert dalam penentuan ODTW Potensial berdasarkan pendapat masyarakat wisatawan di Kec. Batu	255
Lampiran 6 Kuisisioner Analisa Delphi Iterasi I (Faktor-faktor Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kec. Batu	267
Lampiran 7 Kuisisioner Analisa Delphi Iterasi II (Faktor-faktor Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kec. Batu	265
BIOGRAFI PENULIS	275

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Persebaran Wisata Kota Batu	5
Gambar 1.2 Peta Orientasi Wilayah	11
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 2.1 Bagan Konsep Pengembangan berdasarkan Prinsip-Prinsip Pariwisata	18
Gambar 2.2 Bagan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata	24
Gambar 2.3 Diagram Model Zona Daya Tarik Wisata	37
Gambar 2.4 Diagram Daerah Pariwisata Model Smith	38
Gambar 2.5 Elemen Pokok Pembentukan Daya Tarik Wisata	40
Gambar 2.6 Konsep Destinasi Wisata	42
Gambar 2.7 Model Skematik TBD	45
Gambar 3.1 Alur Triangulasi Teknik Pencarian Data	80
Gambar 3.2 Alur Triangulasi Teknik Pencarian Data	80
Gambar 3.3 Kerangka Berpikir Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	85
Gambar 4.1 Peta Batas Administrasi Kecamatan Batu	89
Gambar 4.2 Rencana Sistem dan Fungsi Perwilayahan Kecamatan Batu	93
Gambar 4.3 Peta Persebaran ODTW Kota Batu	103
Gambar 4.4 Peta Persebaran ODTW Kecamatan Batu	105
Gambar 4.5 Peta Persebaran ODTW Bersifat Alamiah Kecamatan Batu	125
Gambar 4.6 Peta Persebaran ODTW Bersifat Buatan Minat Khusus Kecamatan Batu	127
Gambar 4.7 Peta Persebaran ODTW Bersifat Buatan Budaya Kec. Batu	129
Gambar 4.8 Peta Persebaran Akomodasi (Hotel, Villa, Rumah Makan) di Kec. Batu	133

Gambar 4.9 Peta Persebaran Fasilitas Pendukung (Tempat Ibadah) di Kec. Batu	135
Gambar 4.10 Peta Persebaran Fasilitas Pendukung (Alfamart & Indomart) di Kec. Batu	137
Gambar 4.11 Peta Persebaran Fasilitas Pendukung (Bank & ATM) di Kec. Batu	139
Gambar 4.12 Peta Persebaran Fasilitas Pendukung (Pusat Oleh-oleh & Apotik) di Kec. Batu	141
Gambar 4.13 Peta Aksesibilitas Penunjang (jaringan Angkutan Umum) di Kec. Batu	143
Gambar 4.14 Peta Utilitas Penunjang (Jaringan Air Bersih) di Kec. Batu	145
Gambar 4.15 Peta Utilitas Penunjang (Jaringan Drainase) di Kec. Batu	147
Gambar 4.16 Peta Utilitas Penunjang (Jaringan Irigasi) di Kec. Batu	149
Gambar 4.17 Peta Jaringan Jalan di Kec. Batu	151
Gambar 4.18 Peta ODTW Buatan Primer di Kec. Batu	153
Gambar 4.19 Peta ODTW Buatan Primer di Kec. Batu berdasarkan Peni- laian Masyarakat di Kec. Batu	161
Gambar 4.20 Konsep Destinasi Wisata	192
Gambar 4.21 Konsep Zona Kawasan Wisata Wisata di Kec. Batu	207
Gambar 4.22 Konsep Makro Pariwisata di Kec. Batu	211
Gambar 4.23 Konsep Mikro Rute Zona Utama Pariwisata Alun-Alun Batu	215
Gambar 4.24 Konsep Mikro Rute Zona Utama Pariwisata Jatim Park I	217
Gambar 4.25 Konsep Mikro Rute Zona Utama Pariwisata Taman tirta Nirwana Songgoriti	221

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung DTW (Daya Tarik Wisata) Kota Batu Tahun 2013	3
Tabel 1.2 Wisatawan Pada Masing-Masing ODTW Kecamatan Batu	4
Tabel 1.3 Batas Administrasi Wilayah Kecamatan Batu	10
Tabel 2.1 Komponen Pariwisata Berkelanjutan menurut berbagai sumber	35
Tabel 2.2 Komponen Aspek Ruang dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata menurut berbagai sumber	38
Tabel 2.3 Komponen Aspek Konsep Ruang dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu menurut berbagai sumber	43
Tabel 2.4 Komponen Aspek Konsep TBD menurut berbagai sumber	46
Tabel 2.5 Sintesa Aspek Daya Tarik Wisata	50
Tabel 2.6 Sintesa Aspek Sarana Wisata	51
Tabel 2.7 Sintesa Aspek Prasarana Wisata	53
Tabel 2.8 Sintesa Aspek Peran Serta Masyarakat dalam Pariwisata	55
Tabel 2.9 Sintesa Penentuan Pembagian Zona Kawasan Wisata	57
Tabel 2.10 Sintesa Pengembangan Jalur Wisata dengan Keterpaduan Destinasi Wisata	58
Tabel 2.11 Sintesa Konsep Tourism Business District (TBD)	59
Tabel 2.12 Rangkuman Indikator dan Variabel Penelitian	60
Tabel 3.1 Variabel Penelitian Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu	65
Tabel 3.2 Metode Pengambilan Sampel Berdasarkan Sasaran Responden	68
Tabel 3.3 Stakeholder Terkait Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	70
Tabel 3.4 Pemetaan Stakeholder berdasarkan Pengaruh dan Kepentingan	71
Tabel 3.5 Tahap Analisa	75
Tabel 3.6 Skala Pengukuran Likert	78
Tabel 3.7 Analisa Triangulasi	80

Tabel 3.8 Analisa Triangulasi Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	84
Tabel 4.1 Potensi Daya Tarik Wisata di Kota Batu	94
Tabel 4.2 Potensi Daya Tarik Wisata di Kecamatan Batu	96
Tabel 4.3 Variabel Penelitian Identifikasi ODTW terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	107
Tabel 4.4 Hasil Analisa Delphi Tahap I	109
Tabel 4.5 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan ODTW Bersifat Benda Alamiah	111
Tabel 4.6 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan ODTW bersifat Budaya	111
Tabel 4.7 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan ODTW Wisata Bersifat Buatan	112
Tabel 4.8 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan Pelayanan Akomodasi Kawasan Wisata	113
Tabel 4.9 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata	113
Tabel 4.10 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan Moda Angkutan & Sarana Transportasi sebagai Aksesibilitas penunjang kawasan Pariwisata	114
Tabel 4.11 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	115
Tabel 4.12 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Ketersediaan Pelayanan Prasarana Jaringan Jalan pada Kawasan Wisata	116
Tabel 4.13 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata	117
Tabel 4.14 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I adanya Penambahan Faktor Promosi Kawasan Wisata	118
Tabel 4.15 Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata di Kecamatan Batu	119
Tabel 4.16 Nilai Total Hasil Skoring masing-masing ODTW Buatan di Kec. Batu	155

Tabel 4.17 Peringkat Total Skor Potensi Masing-Masing ODTW	159
Tabel 4.18 Variabel Penelitian Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	163
Tabel 4.19 Hasil Analisa Delphi Tahap I Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu	167
Tabel 4.20 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keberadaan Obyek Wisata Potensial dalam Kawasan Pariwisata	168
Tabel 4.21 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Radius (jarak & waktu) Pengaruh Obyek Wisata terhadap Daya Tarik Pendukung	169
Tabel 4.22 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keberadaan Atraksi Pendukung terhadap obyek wisata potensial	170
Tabel 4.23 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keberadaan Fasilitas Wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata	171
Tabel 4.24 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keberadaan akomo- dasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata	171
Tabel 4.25 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keberadaan akses- Bilitas penyangga kawasan pariwisata	172
Tabel 4.26 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata	173
Tabel 4.27 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Terdapatnya jalur Penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	174
Tabel 4.28 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Konsetrasi Jenis obyek daya tarik wisata utama kawasan pariwisata terpadu	174
Tabel 4.29 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Aksebilitas dalam Kawasan pariwisata terpadu (transportasi)	175
Tabel 4.30 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Sarana kawasan pari- wisata terpadu (pelayanan akomodasi pendukung)	176
Tabel 4.31 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Saran kawasan pari- Wisata terpadu (pelayanan fasilitas pendukung)	176
Tabel 4.32 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Prasarana kawa- san pariwisata terpadu (pelayanan aksebilitas penunjang kawasan	

wisata terpadu)	177
Tabel 4.33 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Prasarana kawasan pariwisata terpadu (pelayanan utilitas penunjang kawasan pariwisata terpadu)	178
Tabel 4.34 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Prasarana kawasan pariwisata terpadu (pelayanan prasarana jaringan jalan penunjang kawasan wisata terpadu)	178
Tabel 4.35 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)	179
Tabel 4.36 Variabel Penelitian Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Hasil Wawancara dengan Stakeholder di Kec. Batu	180
Tabel 4.37 Hasil Analisa Delphi Tahap II Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	181
Tabel 4.38 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Keberadaan obyek Wisata potensial dalam kawasan pariwisata	182
Tabel 4.39 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Radius pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung	182
Tabel 4.40 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	183
Tabel 4.41 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Keberadaan fasilitas Pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata	184
Tabel 4.42 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata	185
Tabel 4.43 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata	185
Tabel 4.44 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata	186
Tabel 4.45 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	187
Tabel 4.46 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Sarana Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	187

Tabel 4.47 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Prasarana Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	188
Tabel 4.48 Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II Peran Antar Stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)	189
Tabel 4.49 Hasil Kesimpulan Analisa Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	193
Tabel 4.50 Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Zona Utama Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	197
Tabel 4.51 Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Zona Pendukung Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	199
Tabel 4.52 Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Zona Penyangga Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	203
Tabel 4.53 Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Pembentukan Jalur, Penempatan Sarana, Prasarana dan Peran Stakeholder Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu	205
Tabel 4.54 Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Makro Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kec. Batu	209
Tabel 4.55 Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Mikro Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu pada Zona Utama Alun-Alun Kota Batu	213
Tabel 4.56 Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Mikro Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu pada Zona Utama Jatim Park I	214
Tabel 4.57 Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Mikro Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu pada Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti	219

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus berkembang dan digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa. Sektor pariwisata dapat dikategorikan kedalam kelompok industri terbesar dimana 8 % ekspor barang dan jasa berasal dari sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis (Mardiasmo, 2002).

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi manusia selain kebutuhan utamanya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk memberikan kenyamanan (faktor *amenities*). Bahkan menurut Reksohadiprojo (1985), faktor *amenities* merupakan faktor permintaan (yang menarik) yang mendorong perkembangan kota, misal rekreasi yang banyak, fasilitas publik, tidak terdapatnya pencemaran dan lain-lain. Kebutuhan ini sangat berguna untuk mengurangi kepenatan selama menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Sapta Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata berisi tujuh hal yang merupakan strategi pengembangan pariwisata nasional, tujuh kebijakan itu adalah promosi, aksesibilitas, pengembangan kawasan pariwisata, wisata bahari, produk wisata, sumber daya manusia, dan kampanye nasional sadar wisata. Bagi sebagian besar orang di kota besar, wisata dipegunungan merupakan alternatif yang disukai karena merupakan tempat yang alami, nyaman, indah dan relatif murah.

Menurut Hariwibowo (2003), jenis rekreasi yang paling banyak dipilih responden Surabaya adalah menginap dan beraktivitas di vila (52.38%), wisata di pantai (22.62%), wisata kebun binatang (21.43%), agrowisata (20.24%), wisata budaya (19.05%) dan wisata ilmu pengetahuan (7.14%). Dalam hal ini berwisata

dipegunung dengan udara sejuk menjadi pilihan yang paling banyak diminati ini terlihat dengan tingginya angka berwisata menginap dan beraktivitas di villa.

Berdasarkan Peraturan Daerah RTRW Provinsi Jawa Timur No. 5 Tahun 2012 Kota Batu merupakan Kawasan Strategis Pusat Pariwisata Kota Batu termasuk kawasan pengembangan ekonomi potensial yang berada pada kawasan pengembangan utama pariwisata Jawa Timur. Didukung Peraturan Daerah RTRW Kota Batu No. 7 tahun 2011 bahwa Kota Batu yang memiliki misi pertumbuhan ekonomi sektor unggulan pariwisata, serta meningkatkan peran Kota Batu sebagai sentra wisata. Perkembangan pembangunan Kawasan Pariwisata Kota Batu cenderung meningkat, karena kondisi alamnya yang sangat potensial dan mendukung untuk dikembangkan sebagai pusat kawasan pariwisata selain juga obyek wisata buatan yang dikelola oleh investor.

Secara umum obyek wisata yang ada di Kota Batu bisa dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu yang berupa natural attraction (atraksi yang bersumber pada alam) dan artificial (atraksi buatan manusia). Atraksi yang bersumber pada alam berupa pemandangan/panorama topografi permukaan Kota Batu yang tersusun indah, terasiring, beraneka tanaman yang menimbulkan pemandangan unik, dataran yang subur penuh beraneka tanaman hias yang tumbuh secara liar maupun dibudidaya, iklim pegunungan yang sejuk, sumber air panas, air terjun, goa, dan sebagainya. Sedangkan atraksi buatan berupa taman rekreasi/permainan, pemandian, perkebunan buah/bunga, budaya masyarakat, peninggalan sejarah, lahan perkemahan, dan sebagainya. (Sri Endah Nurhidayati, 2008)

Berdasarkan Pemerintah Kota Batu bahwa tolak ukur dalam menentukan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) utama di Kota Batu adalah jumlah pengunjung. Berdasarkan jumlah pengunjung terdapat 6 (enam) ODTW unggulandi Kota Batu antara lain Jatim Park I dan II (138.420 wisatawan), Selecta (529.299 wisatawan), Songgoriti (39.800 wisatawan), Kusuma Agro (23.414 wisatawan), dan BNS (294.444 wisatawan). Adapun jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Wisata Batu pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1.600.411 pengunjung. Kecamatan Batuterdapat 5 (lima) ODTW unggulan sehingga dijadikan pusat kegiatan Pariwisata yang berada di Kota Batu,

khususnya wisata buatan manusia. (RTRW Kota Batu , 2011 dan Profil Pariwisata Kota Batu, 2015) untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada **tabel 1.1**.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung ODTW
(Obyek Daya Tarik Wisata) Tahun 2014**

NO	NAMA ODTW	TOTAL
1	Pemandian Selecta	529.299
2	Kusuma Agro Wisata	23.414
3	Jatim Park	138.420
4	Air Panas Cangar	229.889
5	Pemandian Songgoriti	39.800
6	BNS (Batu Night Spectacular)	294.444
7	Petik Apel "Makmur Abadi"	21.837
8	Vihara "Dammadhipa Arama"	7.221
9	Museum Satwa	276.263
10	Rafting " Kaliwatu "	8.687
11	Kampoeng Kidz	20.497
12	Banyu Brantas Rafting	984
13	Hindu Dharma	9.656
14	Eco Green Park	-
Jumlah		1.602.424

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu, 2015

Berdasarkan Sri Endah Nurhidayati (2008) secara umum kegiatan wisata di Kecamatan Batu lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo, akan tetapi sebagian besar mengandalkan atraksi buatan manusia. Obyek yang tersebar di Kecamatan Batu Desa Bunga, Gunung Banyak, Taman Tirta Nirwana, Songgoriti, Candi Supo, Payung, Pendopo Kota, Alun-alun dan Tugu Apel, Kusuma Agro Wisata, Jatim Park I dan II, BNS, Museum Angkut, Taman Budaya, Coban Rais, dan lain-lain.

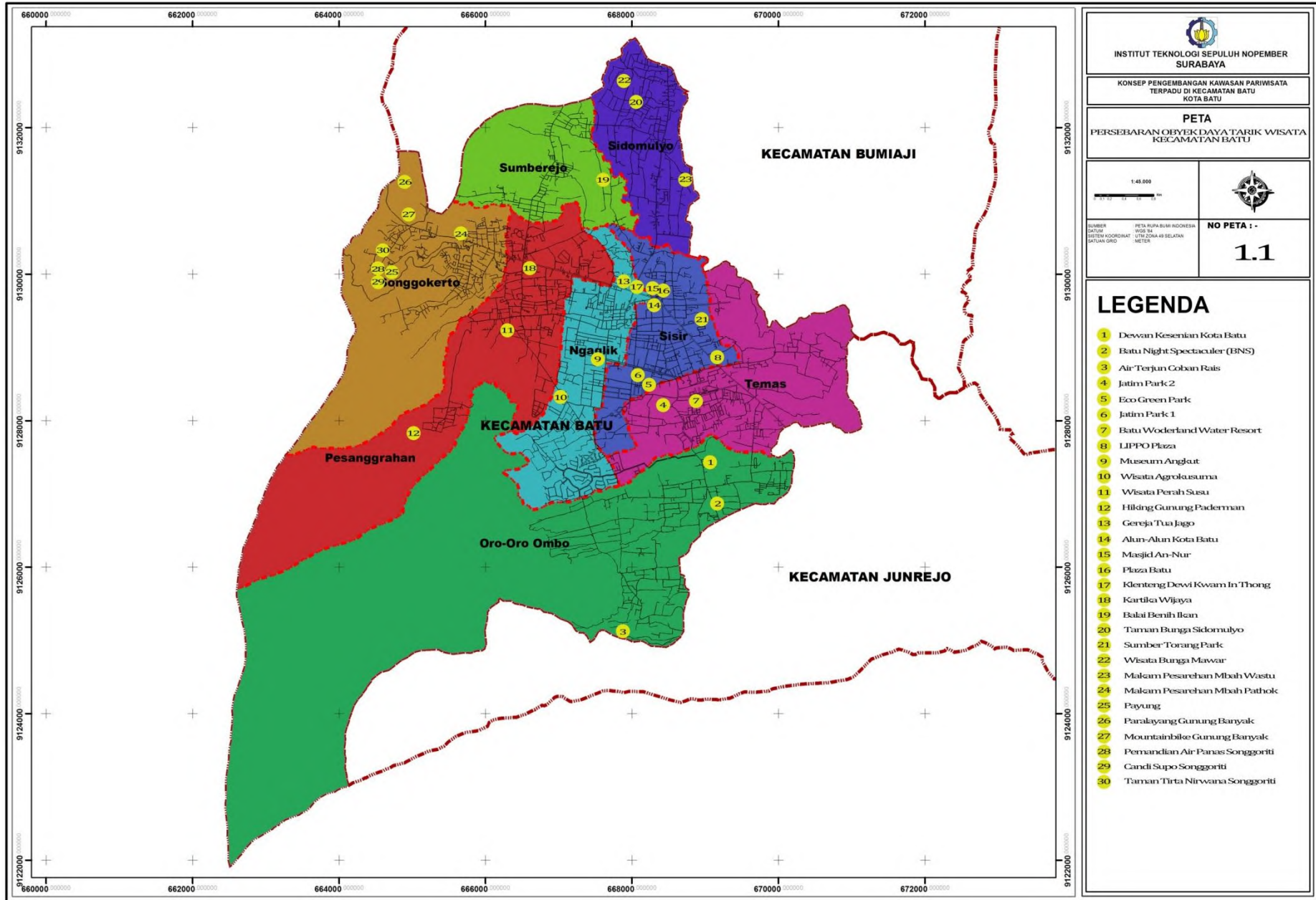
Menurut Dokumen Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kota Batu (2014) Kecamatan Batu merupakan Kawasan Strategis Buatan (Wisata Perkotaan) untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kota Batu. Kawasan strategis wisata buatan dibentuk dengan memperhatikan fungsi dan karakteristik wisata yang ditawarkan. Sektor pariwisata di kawasan ini adalah wisata edukatif.

Tabel 1.2 Wisatawan Pada Masing-Masing ODTW Kecamatan Batu

No	Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung		
		2012	2013	2014
1	Jatim Park I & II	804.679	345.644	329.230
2	Kusuma Agro	16.230	15.374	163.852
3	BNS	294.444	309.226	271.901
4	Eco Green Park	-	73.078	87.790
5	Museum Angkut	-	-	152.779
6	Pemandian Songgoriti	-	39.800	10.600
7	Rafting Kaliwatu	-	8.687	4.730
8	Kampung Kidz	-	20.497	24.907

Sumber : Kecamatan Batu dalam angka, 2015.

Akan tetapi ditinjau dari segi industri wisata sebagai sebuah produk, maka keberlangsungan pariwisata sangat dipengaruhi kepuasan (*satisfaction*) pengunjung terhadap segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata (*tourism resources*). Pada data rekapitulasi jumlah pengunjung ODTW, menunjukkan karakter kunjungan yang tidak teratur. Ini mengindikasikan frekuensi kunjungan yang tidak periodik atau rutin. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2015). Hal ini menggambarkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pemenuhan kebutuhan wisata yang berkualitas dan nyaman juga rendah.



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Peters dan Jhon Bryden (2004), mengungkapkan bahwa tujuan dari pembangunan/pengembangan pariwisata adalah memberikan dampak yang menguntungkan bagi wisatawan yang berupa kebutuhan fisik, psikis dan sosial. Sehingga ketika kebutuhan wisatawan yang terpenuhi secara memuaskan berarti mewujudkan pengembangan pariwisata. Tingkat kepuasan pengunjung sangat tergantung pada kualitas produk wisata yang akan dijual, apakah produk wisata itu benar-benar memenuhi keinginan/harapan pengunjung atau tidak. Bila harapan dan kenyataan seimbang atau sesuai dengan yang diimpikan, maka dapat disimpulkan pengunjung sudah merasa puas. Namun jika kenyataan lebih kecil dari harapan pengunjung, maka tingkat kepuasan rendah. Menurut Yoeti (1985), situasi yang ideal untuk menjual produk wisata adalah kombinasi dari penciptaan harapan yang tinggi (*creating high expectation*) dan memuaskan dengan kenyataan/pelayanan sesuai atau melebihi apa yang diharapkan dari sebuah kualitas produk wisata.

Namun dalam pengelolaan kawasan pariwisata Kota Batu Khususnya Kecamatan Batu tersebut terdapat permasalahan yang harusnya dibenahi pada berbagai aspek, seperti aspek penataan kawasan, prasarana dan sarana, dan ketertiban. Berdasarkan RTRW Kota Batu (2011) dan RTR Kawasan Strategis Kota Batu (2014) dari aspek penataan kawasan dinilai sangat kurang optimal, ini terlihat belum adanya integrasi antar ODTW sehingga menyulitkan dalam penetapan dan penawaran produk pariwisata. Berdasarkan Gunn (1988) suatu daya tarik wisata terbentuk dari empat elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu, yaitu (1) rumpun daya tarik, (2) masyarakat, (3) jalur sirkulasi, dan (4) jalur hubungan. Rumpun daya tarik di Kecamatan Batu berbagai menjadi objek wisata alam, budaya, dan minat khusus. Akan tetapi hingga saat ini ketiga jenis objek wisata tersebut belum terintegrasi satu sama lain.

Selain aspek penataan kawasan, aspek prasarana dan sarana juga kurang menunjang kegiatan wisata. Misalnya banyaknya obyek wisata namun kurang didukung dengan aksesibilitas yang ada, minimnya lahan parkir yang menimbulkan kemacetan apalagi pada hari libur panjang, jalur pelayanan jasa angkutan juga belum terintegrasi sampai ke lokasi objek wisata dan dimana jadwal pelayanan angkutan hanya pagi sampai sore, daya dukung tanah lemah

dengan banyaknya kendaraan berat yang melintas sehingga sering menyebabkan longsor pada jalan-jalan menuju lokasi ODTW, adanya permasalahan ketersediaan air bersih yang masih belum tercover secara menyeluruh, permasalahan pengangkutan sampah yang masih belum maksimal (belum adanya fasilitas pengangkutan sampah wisata tersendiri). Sedangkan dari aspek ketertiban, permasalahan diakibatkan oleh ketidakteraturan pedagang kaki lima dipinggir jalan yang semakin menambah kemacetan bagi pengunjung. Kondisi ini semakin diperparah dengan penataan yang kurang tepat dan melebihi daya tampung. Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang begitu sesak sehingga mengakibatkan pengunjung tidak leluasa menikmati wisata. Selain itu usaha untuk meningkatkan daya tarik wisata harus selalu ditingkatkan untuk mengatasi persaingan pada pangsa pasar lokal dan untuk menyediakan pelayanan yang layak bagi pengunjung kawasan wisata Kecamatan Batu sebagai kawasan pariwisata utama di Kota Batu. (RTR Kawasan Strategis Kota Batu, 2014)

Oleh karena itu, perlu dilakukan studi mengenai pengembangan kawasan pariwisata secara terpadu untuk meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap produk wisata unggulan yang ditawarkan oleh Pemerintah Kota Batu. Adapun pengembangan wisata terpadu ini untuk menentukan strategi penataan kawasan wisata di Kecamatan Batu Kota Batu dengan upaya-upaya penanganan yang tepat dalam meningkatkan daya tarik wisata buatan di Kecamatan Batu untuk menunjang Pengembangan sektor wisata secara keseluruhan di Kota Batu.

1.2.Rumusan Masalah

Keberadaan daya tarik wisata tersebut tidak disertai dengan penataan kawasan yang tepat dan terkesan padat, sesak dan tidak rapi. Lokasi wisata perlu diintegrasikan sebagai satu kesatuan kawasan wisata terpadu dengan membentuk zona wisata, dan jalur hubungan (linkage) yang menghubungkan antar lokasi wisata sehingga akan muncul kegiatan wisata utama dengan didukung oleh kegiatan wisata lainnya.

Karena Kawasan Kecamatan Batu memiliki beragam potensi wisata. Namun hingga saat ini, potensi wisata yang ada belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Kecamatan Batu. Tempat wisata dan aktifitas masing-masing objek wisata Kecamatan Batu dapat lebih optimal, maka masing-masing lokasi wisata perlu diintegrasikan sebagai satu kesatuan kawasan wisata terpadu.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi penataan pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu yang tepat dan bersifat dinamis agar memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pengunjung wisata. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

” Bagaimana Konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu yang tepat?”

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Untuk sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu;
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting untuk mendapatkan karakteristik objek dan daya tarik wisata di Kecamatan Batu;
3. Mengidentifikasi obyek daya tarik wisata bersifat buatan yang potensial berdasarkan pendapat masyarakat wisatawan;
4. Mengidentifikasi faktor-faktor konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.
5. Merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan pada ruang lingkup terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah mencakup

batas wilayah studi yang berupa batas administratif. Sedangkan ruang lingkup substansi merupakan batasan pembahasan substansi studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah terletak pada wilayah administratif Kecamatan Batu Kota Batu. memiliki luas wilayah 4.545,81ha. Sedangkan batas administrasi Kecamatan Batu Kota Batu, yakni :

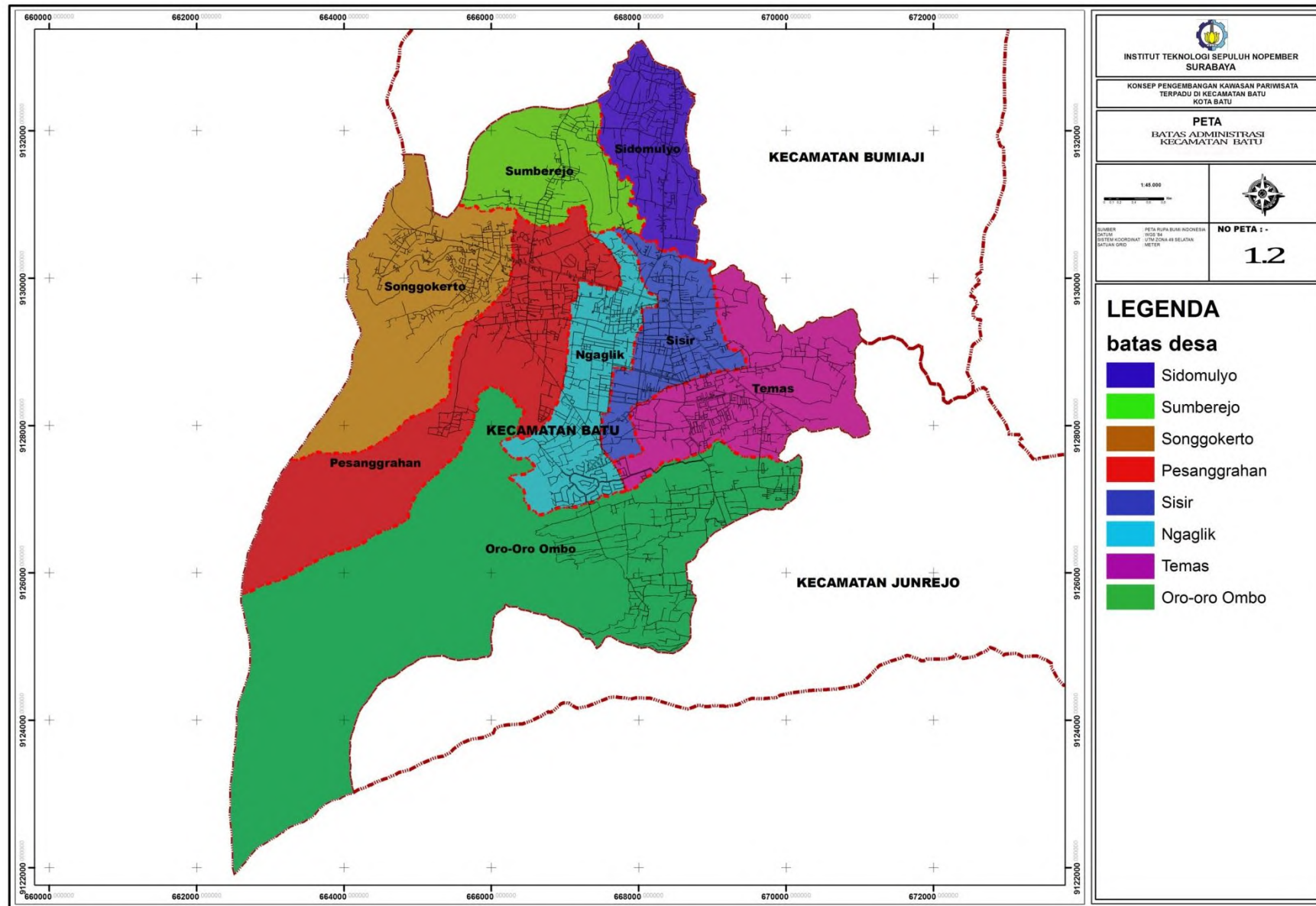
- Batas barat : Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
 - Batas utara : Gunung banyak, Desa Gunung sari, Desa Punten, Desa Bulukerto, Desa Bumiaji, dan Desa Pandanrejo di Kecamatan Bumiaji
 - Batas timur : Desa Torongrejo dan Desa Beji Kecamatan Junrejo
 - Batas selatan : Desa Tlengkung Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- Kecamatan Batu dengan luas 4.545,81 Ha meliputi :

Tabel 1.3. Batas Administrasi Wilayah Kecamatan Batu

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	RW	RT
1	Kelurahan Sisir	263.4	13	78
2	Kelurahan Temas	461.05	11	55
3	Kelurahan Songgokerto	566.86	9	29
4	Kelurahan Ngaglik	320.27	15	77
5	Desa Pesanggrahan	699.4	13	69
6	Desa Oro-Oro Ombo	1691.63	13	34
7	Desa Sidomulyo	251.36	12	50
8	Desa Sumberejo	291.84	5	26
Jumlah		4545.81	91	425

Sumber : Kecamatan Batu dalam angka, 2014

Batasan administratif Kecamatan Batu Kota Batu dapat dilihat pada peta orientasi wilayah studi, pada **gambar 1.2**.



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Studi Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu ini bertujuan untuk mewujudkan keterpaduan suatu wilayah dalam penggunaan berbagai sumber daya (alam, buatan, manusia), meningkatkan fungsi lahan, serta mewujudkan keterpaduan antar sektor pembangunan maka dilakukan pengelompokan beberapa wilayah kecil (kawasan) menjadi satu kesatuan wilayah yang lebih besar. Studi Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu ini memiliki ruang lingkup materi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang terdiri dari Faktor Pengembangan pariwisata, Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Pengelolaan Kawasan Pariwisata. Ketiga faktor ini nantinya digunakan untuk mewujudkan integrasi antara kawasan wisata di Kecamatan Batu. Sedangkan peningkatan kawasan pariwisata akan menerapkan konsep *Tourism Business District* (TBD). Alasan penggunaan konsep TBD karena dapat diterapkan dalam menentukan pusat-pusat kegiatan atau pengelompokan daya tarik wisata dan jalur-jalur wisata untuk mempermudah para wisatawan menikmati daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

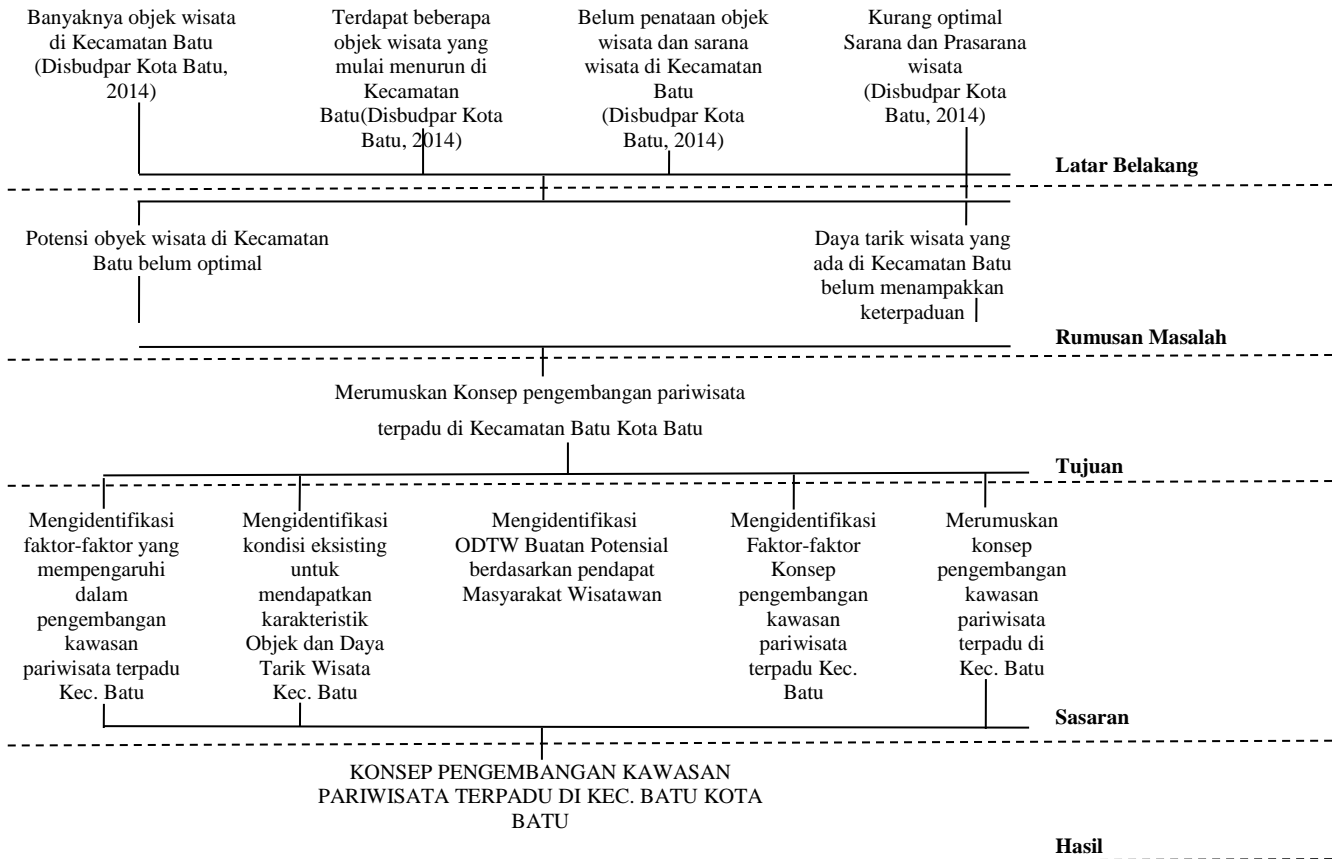
Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini baik bagi pengambil kebijakan maupun akademisi adalah dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pembangunan Kota, informasi mengenai pengembangan kawasan pariwisata terpadu ini bisa menambah kekayaan pengetahuan, khususnya penataan kawasan pariwisata.

1.5.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini baik bagi pengambil kebijakan maupun akademisi adalah hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada Pemerintah maupun masyarakat sekitar tentang penataan kawasan pariwisata. Selain itu bisa menjadi referensi bagi para stakeholder dalam penataan atau pengembangan kawasan wisata terpadu di daerah – daerah lain di Indonesia.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada tujuan, sasaran serta tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini adalah tahapan berfikir yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran penelitian pada **Gambar 1.3.**



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan Teori Pariwisata

Beberapa definisi pariwisata sudah banyak dijelaskan oleh beberapa ahli, mencakup definisi secara etimologis, definisi pariwisata secara umum. Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi pariwisata dari beberapa ahli:

2.1.1 Pengertian Pariwisata Secara Etimologis

Menurut bahasa Sanskerta, pariwisata terdiri dari kata 'pari' dan 'wisata'. 'Pari' berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap. Sedangkan 'wisata' berarti perjalanan atau berpergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

2.1.2 Definisi Pariwisata Secara Umum

Definisi pariwisata menurut Freuler dalam Yoeti (1985), adalah sebagai sebuah fenomena pada saat ini yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa. Serta menimbulkan penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan menambah pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Dan hal itu merupakan hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. Sedangkan menurut Wahab dalam Yoeti (1985) pengertian pariwisata adalah sebagai berikut:

" A proposeful human activity that serves as a link between people either within one same country or beyond the geographical limits or states. It involves the temporary displacement of people to another region, country or continent for satisfaction of varied needs other than exercising a remunerated function. For the concerned tourism is an industry who 'product' are consumed on the spot forming "invisible-export". The benefit accruing there from can be witnessed in the economic, cultural and social life of its community."

Dari pengertian di atas menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh kepuasan yang beraneka ragam. Selain itu dijelaskan pariwisata sebagai suatu industri yang menghasilkan produk yang dikonsumsi di tempat tujuan. Bagi daerah tujuan

wisata, hal ini merupakan suatu ekspor yang tidak kentara (*invisible-exports*). Dan manfaat lainnya adalah berpengaruh positif bagi perekonomian, kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Definisi lainnya adalah menurut Buchli dalam Yoeti (1985), kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan industri pariwisata.

Sihite (dalam Marpaung dan Bahar, 2000) menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Gunawan (2002) kegiatan pariwisata merupakan fenomena yang timbul karena suatu perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan melakukan perjalanan keluar dari tempat tinggalnya sehari-hari dengan sukarela untuk jangka waktu yang terbatas dan bukan untuk mencari nafkah. Unsur penting dalam pariwisata antara lain adalah :

1. Adanya motivasi untuk melakukan perjalanan
2. Adanya perpindahan seseorang dalam hal ini wisatawan, dari tempat tinggalnya ke tempat yang dituju.
3. Adanya interaksi antara wisatawan itu dengan berbagai pihak selama melakukan perjalanan baik biro perjalanan, maupun pihak lain yang terlibat dalam rangkaian pariwisata.
4. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat sementara dan memberikan pengalaman tertentu.

I Gde Pitana (2005) berpendapat bahwa semua definisi yang dikemukakan tentang pariwisata, meskipun berbeda dalam pelaksanaannya selalu mengandung beberapa ciri pokok, yaitu :

1. Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya.
2. Adanya unsur tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang bukan biasanya.
3. Tujuan utama dari pergerakan tersebut bukan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan pada lokasi yang dituju.

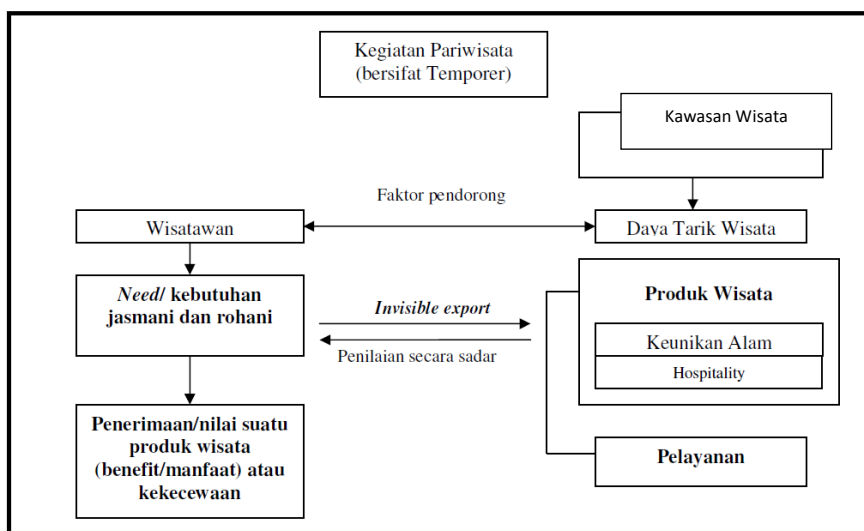
Berdasarkan berbagai pendapat tentang pariwisata maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah : kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan mereka selama berada ditempat-tempat tujuan tersebut. Mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat diketahui bahwa pariwisata mengandung prinsip-prinsip, antara lain:

1. Pariwisata merupakan suatu aktivitas berpergian ke tempat lain dalam periode waktu yang bersifat sementara. Dan adanya pemenuhan kebutuhan (*needs*) yang beraneka ragam yaitu meliputi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani berkaitan dengan kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa. Sedangkan kebutuhan rohani adalah memberikan penyegaran dari kepenatan aktivitas sehari-hari. Selain itu merupakan kebutuhan untuk meningkatkan pergaulan sebagai akibat dari kunjungan pada daerah lain (*hospitality*).
2. Pariwisata dapat menimbulkan penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam. Hal ini berarti terdapat suatu penilaian dari pengunjung terhadap produk wisata yang ada serta kebutuhan terhadap keindahan alam, karena pada dasarnya daya tarik wisata terletak pada keunikan alamnya. Sehingga dalam konsep yang harus dipegang

- adalah mengetahui penilaian pengunjung terhadap suatu produk wisata serta menjaga keunikan alam sebagai daya tarik utama.
3. Pariwisata sebagai suatu industri yang menghasilkan produk yang dikonsumsi di tempat tujuan dan merupakan suatu ekspor yang tidak kentara. Konsep ini memaparkan bahwa semakin banyak kunjungan, maka dapat menghasilkan suatu *invisible exports* atau pemasukan dari konsumsi pengunjung yang dapat diterima oleh pengelola dan masyarakat setempat.
 4. Adanya pelayanan yang bagi wisatawan untuk pemenuhan kebutuhan oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan industri pariwisata. Konsep pengembangan juga diarahkan pada pemenuhan pelayanan baik dari pengelola maupun pihak yang terkait dalam pengadaan wisata, seperti penjual makanan dan penjual souvenir.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan bagi para wisatawan. Sehingga dibutuhkan produk wisata yang memberikan kepuasan berdasarkan penilaian yang sadar (preferensi) dari para wisatawan. Berikut (**gambar 2.1**) berisi prinsip-prinsip pariwisata yang digunakan dalam studi pengembangan kawasan wisata.



Gambar 2.1

Bagan Konsep Pengembangan berdasarkan Prinsip-prinsip Pariwisata

Sumber : Yoeti (1985)

2.2 Pengembangan Kawasan Pariwisata Berkelanjutan

2.2.1 Produk Wisata

Produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan (Yoeti, 1985). Aspek yang terkait dengan sumberdaya wisata (*tourism resources*), yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik tujuan wisata. Faktor-faktor yang terkait dengan aspek fisik terdiri dari:

a. Aspek Lingkungan Alamiah (*Natural Amenities*)

Aspek lingkungan alamiah menurut Yoeti (1985), adalah benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta. Hal-hal yang menjadi atribut dalam pengembangan produk wisata antara lain:

- 1) Keindahan, yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah (*clean air*), banyak cahaya matahari (*sunny day*), sejuk (*mild*), kering (*dry*), panas (*hot*), hujan (*wet*), dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (*Land configuration and landscape*), dengan indikator pemandangan yang menarik (*panoramic views*)
- 2) Kelestarian, yaitu berkaitan dengan keberadaan hutan belukar (*The Sylvan Element*), misal hutan yang luas (*large forest*), banyak berpohon-pohon (*trees*). Dan berupa Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman, burung, ikan, cagar alam, daerah perburuan (*hunting and photograpic safari*).
- 3) Kebersihan, yaitu kondisi Kawasan Wisata Pegunungan yang bersih bebas dari pencemaran.

b. Aspek Lingkungan Buatan (*man-made supply*)

Aspek lingkungan buatan menurut Yoeti (1985), merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan buatan manusia. Kriteria-kriteria yang termasuk dalam lingkungan buatan adalah:

- 1) Atraksi Wisata, yang memiliki definisi segala sesuatu sajian wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati. Atraksi wisata dapat berupa tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain.

- 2) Benda-benda Tradisional, yaitu berupa faktor benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan dengan beberapa indikatornya yaitu; adanya monumen bersejarah, adanya museum bersejarah, perpustakaan, dan kerajinan tradisional (*handicraft*).
- 3) *Hospitality* (penerimaan), yaitu berkaitan dengan tata cara hidup tradisional dari masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan.

c. Aspek Prasarana dan Sarana Wisata

Aspek prasarana dan sarana dinilai berdasarkan faktor-faktor kualitas yang terdiri sarana wisata dan transportasi. Hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana wisata terkait beberapa atribut yaitu:

- 1) Sarana rekreasi (*Recreative and Sportive Plant*), yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
- 2) *Residential Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel atau tempat makan atau restoran.
- 3) Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
- 4) Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
- 5) Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.

Selain itu terdapat prasarana sosial yang juga sangat penting adalah sarana pendidikan dan kesehatan. Sarana pendidikan terdiri dari fasilitas pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan. Dan fasilitas kesehatan berupa pelayanan kesehatan melalui penyediaan klinik kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan pada tiap wisatawan.

Aspek prasarana dan sarana lainnya selain sarana wisata adalah adanya transportasi yang memadai. Menurut Yoeti (1985), Pengangkutan (transportasi), yang dimaksud di sini adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asalnya menuju tempat wisata. Dalam aspek ini terdapat dua hal yang terkait yaitu ketersediaan sarana transportasi dan aksesibilitas. Sarana transportasi terkait dengan moda kendaraan yang digunakan dalam perjalanan menuju tempat wisata. Sedangkan aksesibilitas adalah kemudahan mencapai kawasan tujuan wisata.

Akan tetapi menurut Ismayati (2011), menjelaskan bahwa kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata atau disebut *tourist attraction*. Daya tarik wisata merupakan fokus utama pergerakan utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu. Obyek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam :

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam yang dimaksud berupa alam yang terbentuk karena hasil ciptaan Tuhan, seperti pantai, gunung, air. Usaha daya tarik wisata alam menawarkan kegiatan perjalanan atau sebagai dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam, ditaman nasional, taman hutan raya dan wisata alam lainnya.

b. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada *mosaic* tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman yang memotret suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan.

c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya tarik wisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan wisatawan pada umumnya atau wisatawan dengan keahlian khusus atau keterkaitan khusus. Beberapa bentuk wisata minat khusus diantaranya pengelolaan lokasi-lokasi wisata

buru, wisata agro, usaha wisata olahraga, wisata tirta, wisata petualangan alam, wisata kesehatan, pemanfaatan pusat-pusat dan tempat budaya, industri dan kerajinan.

2.2.2 Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata

Menurut Sastrawati (2003), definisi prinsip pengembangan kawasan wisata adalah merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan kawasan wisata. Beberapa aspek yang terkait dalam penataan kawasan wisata adalah:

1. Citra (*image*), yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Pandangan secara fisik berkaitan dengan jarak, elevasi dan pergerakan pandangan. Sedangkan pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusia, pendapat, pengalaman dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan. Serta memiliki tema pengembangan, yaitu membentuk tema kawasan wisata yang mempunyai kekhasan yang membedakan dengan kawasan wisata lainnya. Tema dapat berkaitan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah atau sosial budaya setempat.
2. Keteraturan, yaitu penataan kawasan yang baik dan teratur didukung desain interior dan eksterior yang menarik dengan pembagian fungsi yang jelas.
3. Bangunan, yaitu orientasi bangunan yang sebaiknya ke arah pemandangan pegunungan. Ketinggian bangunan tidak menghalangi pandangan ke pemandangan pegunungan sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam atau tidak mengacaukan garis langit (*skyline*).
4. Keselamatan (*safety*), yaitu bertujuan untuk melindungi penduduk dari kemungkinan-kemungkinan terjadinya musibah, seperti penataan yang dapat menimbulkan kecelakaan dan konflik.
5. Keamanan (*security*), yaitu bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi penduduk dalam beraktivitas di kawasan atau kota seperti penataan kota yang mencegah terjadinya gangguan kejahatan/kriminal.

6. *Pedestrian Ways* yaitu bertujuan memberikan kemudahan berjalan mencapai dan menyusuri kawasan wisata sehingga tidak melelahkan, menghubungkan ruang-ruang publik, dan memberikan rasa senang untuk berjalan.

Atribut-atribut pengembangan di atas akan masuk dalam bagian aspek prasarana dan sarana produk wisata. Sehingga dalam aspek prasarana dan sarana terbagi dalam 3 kriteria yaitu kriteria sarana wisata, transportasi dan perancangan.

Dalam fenomena saat ini terjadi pergeseran pasar wisata ditunjukkan oleh adanya pergeseran orientasi pengembangan produk wisata. Konsep pengembangan wisata sebelumnya berorientasi pada pengembangan produk wisata massal (*mass tourism*) yaitu pengembangan skala besar pada budaya korporasi (*corporate culture*) secara multinasional. Pengembangan produk berorientasi pada volume dan target kuantitatif, serta berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Saat ini orientasi produk wisata menuju konsep produk wisata yang berkualitas (*quality tourism*).

Gunn (1994) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu :

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.
3. Menjamin kepuasan pengunjung
4. Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat disekitar kawasan dan zone pengembangannya.

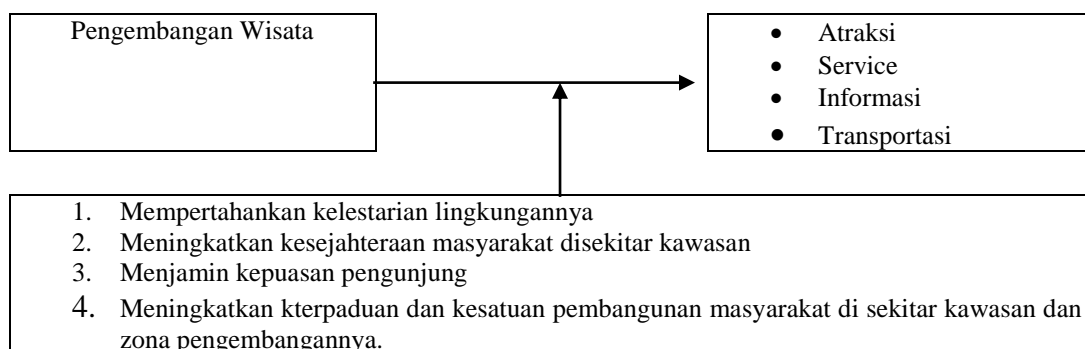
Disamping keempat aspek diatas, kemampuan daya dukung untuk setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan secara spatial akan lebih bermakna, tergantung pada dimana lokasi pengembangan wisata berada.

Lebih lanjut Gunn (1994) merekomendasikan komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata:

1. Atraksi atau sumberdaya alam dan budaya
2. Perbaikan infrastruktur transportasi
3. Perbaikan usaha-usaha jasa
4. Perbaikan fasilitas penunjang atraksi
5. Peningkatan pendapatan dan peluang pasar

6. Peningkatan promosi
7. Penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan menjalankan program
8. Penguatan kompetensi sumberdaya manusia
9. Penguatan ekonomi lokal, regional dan nasional
10. Dukungan kebijakan lingkungan, politik, dan ekonomi
11. Peningkatan kepuasan wisatawan

Dari beberapa poin diatas bisa di intisarikan menjadi diagram pada **Gambar 2.2.** berikut :



Gambar 2.2

Bagan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata (Gunn, 1994)

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula pengembangan potensi fisik di daerah tersebut. Di setiap obyek atau lokasi obyek mempunyai aspek-aspek yang saling ketergantungan satu sama lain, hal ini yang diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dan diharapkan wisatawan dapat berkunjung kembali. Spillane (1991) menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

1. Atraksi/Daya Tarik (*Attraction*)

Menurut pengertiannya atraksi adalah dapat menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata.

2. Fasilitas

Fasilitas dalam hal ini lebih cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Fasilitas cenderung

mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang, atraksi juga dapat merupakan fasilitas.

3. Prasarana

Yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhinya.

4. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut Gamal (2004) unsur pokok atau aspek-aspek pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi 5 (lima) unsur, yaitu :

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan

kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti : sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem yang lain.

5. Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata mengundang kehadiran wisatawan.

a. Manusia

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

b. Lingkungan

Lingkungan alam disekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing.

2.2.3 Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pengembangan berkelanjutan dirumuskan oleh *The world Commission for environmental and development (WCED)*, yaitu komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan, yang didirikan oleh Majelis Umum PBB. Batasanya adalah sebagai pembangunan yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mempertaruhkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tujuannya adalah memadukan pembangunan dengan lingkungan sejak awal proses penyusunan

kebijakan dan pengambilan keputusan yang strategis sampai kepada penerapannya di lapangan

Khususnya di wilayah alam, pariwisata dapat menimbulkan masalah ekologis yang khusus mengingat bahwa keindahan dan keaslian alam merupakan modal utama. Bila suatu wilayah alami yang dibangun untuk rekreasi, biasanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat. Secara strategis pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan dapat dikembangkan dan diwaspadai dampaknya dengan memasukkan rencana manajemen lingkungan dan pemantauannya ke dalam suatu rencana terpadu (*integrated*) dan pelaksanaannya yang kemudian dimasukkan dalam tahap perencanaan pariwisata itu. Budaya (*Cultural*) dan Aspek Fisik (*Physical aspect*) merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi yang saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata alam.

Partisipasi lokal memberikan peluang efektif dalam kegiatan pembangunan, hal ini berarti memberi wewenang atau kekuasaan pada masyarakat sebagai pemeran sosial dan bukan subjek pasif untuk mengelola sumberdaya tetapi juga membuat keputusan dan kontrol pada kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kehidupan sesuai dengan kemampuannya. Juga perlunya interaksi ketiga pihak yang ikut terlibat, yaitu sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat.

Terdapat beberapa indikator dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, diantaranya :

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Kepuasan masyarakat lokal
3. Kemudahan akses menuju daya tarik wisata
4. Terkendalinya dampak negatif
5. Pelestarian pustaka budaya dan alam
6. Terdapatnya partisipasi masyarakat
7. Kepuasan wisatawan
8. Kesehatan dan keselamatan umum
9. Memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, pengusaha, dan pemerintah.
10. Menciptakan lapangan kerja

Pariwisata adalah industri yang berkelanjutan hidupnya sangatlah ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Pariwisata sangat peka terhadap kerusakan lingkungan, tanpa dukungan lingkungan yang baik perkembangan industri pariwisata akan berjalan lambat dan sulit, sebab dalam industri pariwisata lingkungan itulah yang sebenarnya dijual. Pada pengembangan pariwisata, atau pengelolaan lingkungan untuk melestarikan kemampuan lingkungan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan bukanlah hal yang abstrak, tetapi hal yang nyata dan mutlak karena sering mempunyai efek jangka pendek.

Pembangunan kawasan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisir untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya secara berkelanjutan.

Menurut Ernawati (2009), pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), kepemilikan lokal, penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor, dan evaluasi akuntabilitas, penelitian serta promosi.

a. Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumberdaya yang akan diperlihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya.

b. Keikutsertaan Para Pelaku/ *Stakeholder Involvement*

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

c. Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, dsb. Seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (*linkages*) antar pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

d. Penggunaan Sumberdaya yang Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata harus dapat menggunakan sumberdaya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumberdaya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standart-standart internasional.

e. Mewadahi Tujuan-Tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerjasama dalam wisata budaya atau cultural tourism partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen sampai pada pemasaran.

f. Daya Dukung

Daya dukung atau kepastian lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial, dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara berkala sehingga dapat ditentukan penyesuaian/ perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*).

g. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman dan alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

h. Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus member perhatian yang benar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam seperti tanah, air dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasikan secara berlebihan.

i. Pelatihan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis vocational dan profesional.

j. Promosi

Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan

pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Menurut Gamal (2004) pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai lapisan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semuanya diharapkan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Akan tetapi masyarakat akan terdorong untuk membantu apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapat manfaat yang positif.

Namun pada kenyataan yang terjadi sampai sekarang belum seperti yang diharapkan. Tingkat pemahaman dan kesadaran wisata masyarakat secara umum masih perlu ditingkatkan. Kadangkala dalam melayani keperluan wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata pun baik oknum petugas pemerintah, karyawan industri pariwisata maupun masyarakat belum menunjukkan sikap dan tindakan selayaknya, untuk itulah diperlukan masyarakat sadar wisata.

Masyarakat sadar wisata mempunyai arti sebagai masyarakat yang mengetahui dan menyadari apa yang akan dikerjakan dan juga masalah-masalah yang dihadapi untuk membangun dunia pariwisata nasional. Dengan adanya kesadaran ini maka akan berkembang pemahaman dan pengertian proporsional diantara berbagai pihak, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk mau berperan serta dalam pembangunan pariwisata. Dengan pemahaman dan pengertian tersebut mereka akan memperlancar tugas pekerjaan masing-masing guna membina interkasi yang positif ditengah-tengah pembangunan secara keseluruhan.

Dalam kepariwisataan, masyarakat dapat diidentifikasi kedalam 4 (empat) kelompok yang memiliki fungsi yang terjalin erat satu sama lain, yaitu :

1. Komponen Pemerintah

Komponen pemerintah bercirikan mampu meningkatkan sumber dana terutama sumber devisa sebanyak-banyaknya serta menciptakan lapangan kerja dan berusaha seluas-luasnya bagi seluruh warganya.

2. Komponen Penyelenggara Pariwisata

Komponen Penyelenggara pariwisata cenderung bertujuan agar usahanya dapat terselenggara dengan lancar dan memberikan keuntungan sebesar-besarnya.

3. Komponen Masyarakat Penerima Pariwisata

Komponen masyarakat penerima pariwisata sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat cenderung bertujuan mengupaya kelestarian wilayah dan kehidupan di alam budayanya agar tidak terancam dan tidak tercemar.

4. Komponen Wisatawan

Komponen wisatawan, baik nusantara, maupun mancanegara, cenderung berkeinginan untuk mendapatkan kepuasan dan kenyamanan selama wisata.

Ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi bentuk dan sikap masyarakat terhadap pariwisata :

- a. Hubungan penduduk dengan wisatawan
- b. Kepentingan industri terhadap kemakmuran individual dan masyarakat.
- c. Toleransi masyarakat dalam menerima pembangunan pariwisata.

Sedangkan menurut Nurhidayati (2007) terdapat dua pendekatan berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pendekatan pertama cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan formal sangat menekan pada keuntungan potensial dari wisata. Pendekatan kedua cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih konsen dengan ketentuan dan pengaturan yang lebih seimbang antara pembangunan dengan perencanaan yang terkendali. Pendekatan ini lebih menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan alam dalam dampak pembangunan wisata, yaitu :

1. Bentuk pengelolaan pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.

2. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat di perlukan, indikator bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata antara lain :

1. Terlibat langsung/aktif, seperti : keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal, kepemilikan lokasi wisata dan pekerja.
2. Terlibat tak langsung/pasif, seperti : usaha sendiri (jasa), sopir angkot atau tukang ojek. Dan faktor kunci yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berperan aktif dalam pengembangan pariwisata adalah :
 - a. Memiliki motivasi yang kuat
 - b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk berperan
 - c. Diberi kesempatan untuk berperan

Adapun komponen pariwisata merupakan komponen-komponen yang harus ada untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, dalam penelitian ini didapat beberapa komponen pariwisata dari berbagai sumber dapat dilihat pada **tabel 2.1.**

Bertolak dari beberapa pendapat-pendapat tentang unsur-unsur pokok atau aspek-aspek pengembangan pariwisata, maka menurut penulis aspek yang paling penting mendapat perhatian dalam menunjang pengembangan pariwisata adalah :

1. Atraksi/Obyek dan Daya Tarik Wisata

Atraksi/objek dan daya tarik wisata merupakan potensial yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

 - a. Indikator daya tarik wisata benda Alamiah, keunikan dan keindahan alam, seperti : Pegunungan, potensial, sungai, pasir, hutan, alam bawah laut, dan sebagainya.

- b. Indikator daya tarik wisata buatan yang bersifat budaya yang meliputi : kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, monument, tempat bersejarah, benda arkeologi, museum dan sebagainya.
- c. Lingkungan daya tarik wisata buatan dengan daya tarik minat khusus, seperti wisata buru, wisata agro, usaha wisata olahraga, wisata tirta, wisata petualangan alam, wisata kesehatan, pemanfaatan pusat-pusat dan tempat-tempat budaya, industri, dan kerajinan.

2. Sarana Wisata

Fasilitas merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan para wisatawan, seperti : hotel dengan semua fasilitas meliputi kamar tidur, ruang makan, lobi, ruang rapat/pertemuan dan lain sebagainya. Restaurant dengan menghadirkan jenis makanan yang banyak memberikan ciri khas dari daerah tersebut, souvenir shop yang menjajakan hasil kerajinan masyarakat dan makanan kering khas daerah. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan.

3. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah situasi dan kondisi yang mendukung fungsi fasilitas wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah permukaan tanah seperti : sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu fasilitas perhotelan/restoran, jaringan listrik ini merupakan bagian yang vital bagi terselenggara tersediannya fasilitas wisata, transportasi yang baik dan lancar memudahkan wisatawan mengunjungi objek wisata, sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi, sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.

Tabel 2.1.
Komponen Pariwisata Berkelanjutan menurut berbagai sumber

Yoeti, (1985)	Ismayanti, (2011)	Saraswati, (2003)	Gunn, (1994)	Spillane, (1991)	Gamal, (2004)	Enawati, (2009)	Nurhidayati, (2007)	Gamal, (2004)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan alamiah 2. Lingkungan Buatan 3. Prasarana dan Sarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata alam 2. Daya tarik wisata budaya 3. Daya tarik minat khusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana wisata 2. Transportasi 3. Perancangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi 2. <i>Service</i> 3. Infromasi 4. Transoprtasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction/</i> Daya Tarik 2. Fasilitas 3. Infrastruktur 4. Transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek dan Daya Tarik Wisata 2. Prasarana Wisata 3. Sarana Wisata 4. Infrastruktur 5. Masyarakat/ Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Keikutsertaaan Para Pelaku 3. Kepemilikan Lokal 4. Penggunaan Sumberdaya yang Berkelanjutan 5. Mewadahi Tujuan-Tujuan Masyarakat 6. Daya Dukung 7. Monitoring dan Evaluasi 8. Akuntabilitas 9. Pelatihan 10. Promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Terlibat Langsung 2. Masyarakat tidak terlibat langsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan penduduk dengan wisatawan 2. Kepentingan industri terhadap kemakmuran individual dan masyarakat. 3. Toleransi masyarakat dalam menerima pembangunan pariwisata.

Sumber : Penulis, 2015

Disamping ketiga aspek-aspek kepariwisataan diatas , dalam pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan terdapat aspek yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata terpadu antar peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Aspek peran masyarakat meliputi :

- a. Terlibat langsung/aktif, seperti : keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal, kepemilikan lokasi wisata dan pekerja.
- b. Terlibat tak langsung/pasif, seperti : usaha sendiri (jasa), sopir angkot atau tukang ojek.

2.3. Konsep Pengembangan Wisata Terpadu

2.3.1 Konsep Ruang

Dalam pengembangan kawasan wisata dikenal dengan adanya sistem spasial dimana wisata yang lokasinya berdekatan dapat dihubungkan dengan suatu jalur sekaligus efisiensi terhadap penyediaan sarana dan prasarana (Suharsono, 2009). Dalam sistem spasial tersebut memiliki faktor sebagai berikut :

- a. Jalur penghubung
Jalur penghubung merupakan jalur yang digunakan untuk mencapai antar kawasan pariwisata dan antar pusat pelayanan dengan konsentrasi obyek dalam satu kawasan.
- b. Pusat pelayanan
Pusat pelayanan merupakan pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi, dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Pusat pelayanan biasa ditempatkan pada pusat pelayanan kota untuk efisiensi.
- c. Konsentrasi obyek
Konsentrasi obyek merupakan pusat dari atraksi utama yang dapat dinikmati wisatawan.

Menurut Gunn (1965) memodelkan atraksi kawasan wisata dalam tiga zona, yaitu:

- a. Zona Utama (*Nucleus*)

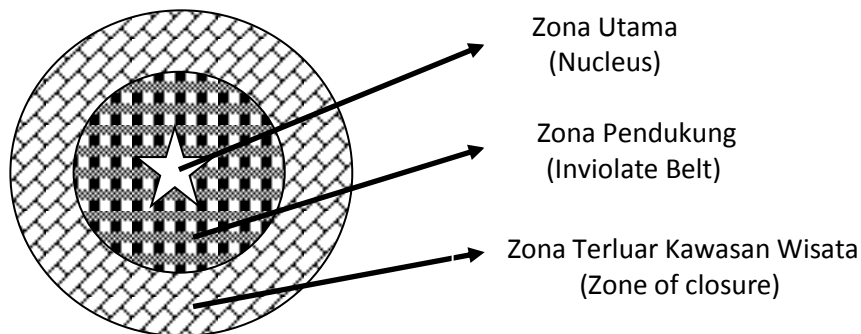
Zona utama merupakan daya tarik utama kawasan wisata sehingga wisatawan datang berkunjung.

b. Zona Pendukung (*Inviolable belt*)

Zona pendukung merupakan area penting sekitar zona utama. Fungsi-fungsi penggunaan lahan pada kawasan ini dapat memberikan gambaran daya tarik pada zona utama. Zona pendukung merupakan pusat-pusat pelayanan penting kawasan wisata.

c. Zona terluar (*Zone of closure*)

Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung.



Gambar 2.3
Diagram Model Zona Daya Tarik Wisata

Sumber : Gunn, 1965

Sependapat dengan Gunn (1965), Smith (1980) memodelkan daerah pariwisata dalam tiga zona, yaitu :

a. Zona Inti

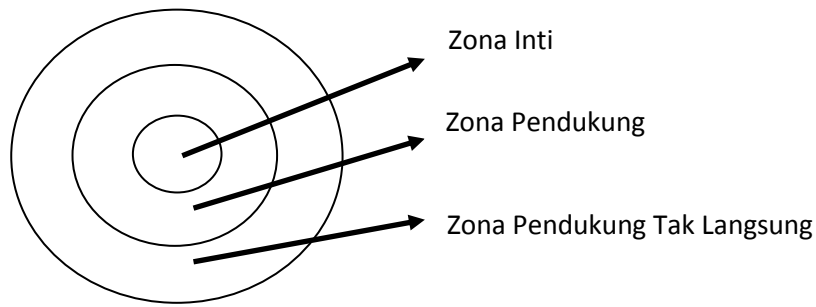
Zona inti mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata

b. Zona Pendukung

Zona pendukung merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata.

c. Zona Pendukung Tidak Langsung

Zona pendukung tidak langsung merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung.



Gambar 2.4
Diagram Daerah Pariwisata Model Smith
Sumber : Smith (1980) dalam Razak (2013)

Adapun komponen pariwisata merupakan komponen-komponen yang harus ada untuk aspek konsep ruang dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu, dalam penelitian ini didapat beberapa komponen aspek konsep ruang dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu dari berbagai sumber, dapat dilihat pada **tabel 2.2**.

Tabel 2.2.
Komponen Aspek Konsep Ruang dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata menurut berbagai sumber

Gunn, (1965)	Smith, (1980)	Suharsono, (2009)
1. Zona Utama	1. Zona Inti	1. Jalur Penghubung
2. Zona Pendukung	2. Zona Pendukung Langsung	2. Pusat Pelayanan Wisata
3. Zona Terluar	3. Zona Pendukung Tidak Langsung	3. Konsentrasi Objek Wisata

Sumber : Penulis, 2015

Bertolak dari beberapa pendapat-pendapat tentang unsur-unsur pokok atau aspek-aspek konsep ruang dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu, maka menurut penulis aspek yang paling penting mendapat perhatian dalam penunjang pengembangan pariwisata adalah :

1. Zona utama

Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi objek wisata.

2. Zona Pendukung

Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Selain itu juga terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti.

3. Zona Terluar

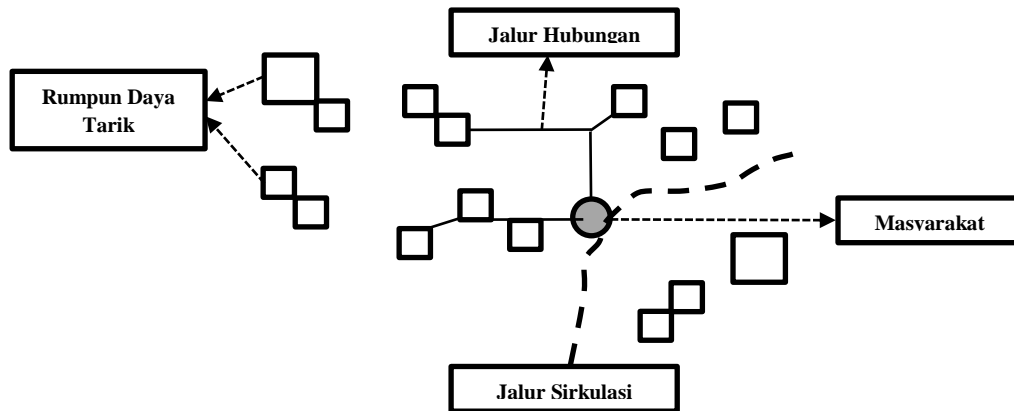
Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata.

2.3.2 Konsep Pendekatan dalam Pengembangan Jalur Wisata

Suatu daya tarik wisata terbentuk dari empat elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu agar daya tarik wisata dapat menjadi hidup menurut Gunn (1988) yaitu :

1. Rumpun daya tarik : kelompok obyek untuk dilihat dan dilakukan
2. Masyarakat : penyedia jasa, fasilitas, pertunjukan, produk
3. Jalur sirkulasi : akses utama melalui darat, air/laut, dan udara. Jalur sirkulasi menunjukkan hubungan antar daya tarik wisata membentuk satu jaringan yang rumit
4. Jalur hubungan : antara pusat layanan penunjang dengan rumpun daya tarik wisata. Jalur hubungan menunjukkan hubungan antar destinasi.

Pengenalan atas karakter elemen pokok dan sebaran diantara daya tarik wisata dapat menuntun pada penyusunan paket-paket wisata membentuk suatu jaringan kepariwisataan antar daerah dalam rangka pengembangan kepariwisataan secara menyeluruh. Kemajuan teknologi dan sistem perangkutan memungkinkan para wisatawan meninjau lebih banyak obyek dan atraksi pariwisata dalam waktu yang relatif singkat seperti gambar 2.5.



Gambar 2.5.
Elemen Pokok Pembentukan Daya Tarik Wisata
Sumber : Gunn, 1988

Lewaberilla (2002) berpendapat manusia dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain karena adanya dorongan serta keinginan untuk mengetahui sesuatu atau pula ada sesuatu yang dirasakan membosankan atau tidak menyenangkan sehingga mengarahkan perhatiannya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya. Oleh karena itu perencanaan kawasan wisata didasarkan pada konsep ruang sirkulasi serta tapak yang ideal dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi pengunjung untuk merasakan sesuatu yang ingin diperolehnya. Untuk maksud tersebut maka suatu kawasan wisata perlu mempertimbangkan :

1. Jarak atau rute dimana semua obyek dan elemen sepanjang rute terfasilitasi dan tergambar. Ruang sebagai tempat pergerakan manusia hendaknya menunjukkan keharmonisan dan terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.
2. Kondisi Lingkungan merupakan obyek dalam pergerakan harus sesuai dengan persepsi pengunjung. Dengan demikian kawasan wisata yang dibuat bukan hanya mempertimbangkan obyek dengan ruang saja tetapi juga obyek dengan pengunjung.
3. Rangkaian Unsur-Unsur dalam ruang harus tertata dengan baik dan dalam suatu rangkaian yang dapat diinterpretasikan oleh pengunjung. Kaitannya dengan tapak yang ideal dari suatu kawasan wisata maka fungsi suatu tapak harus sesuai dengan kondisi dari tapak itu sendiri.

Menurut Warpani (2007) destinasi wisata hanya memiliki makna pengembangan wilayah apabila “Mudah” dikunjungi yang berarti memiliki tingkat keterhubungan (aksesibilitas) tinggi dan berada pada jalur jaringan perangkutan. Selain itu alternatif moda angkutan yang ditawarkan juga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tertentu karena berkaitan dengan jarak asal wisatawan dengan daerah pilihannya. Pilihan moda tergantung pada ketersediaan prasarana angkutan, yaitu jaringan jalan dan terminal.

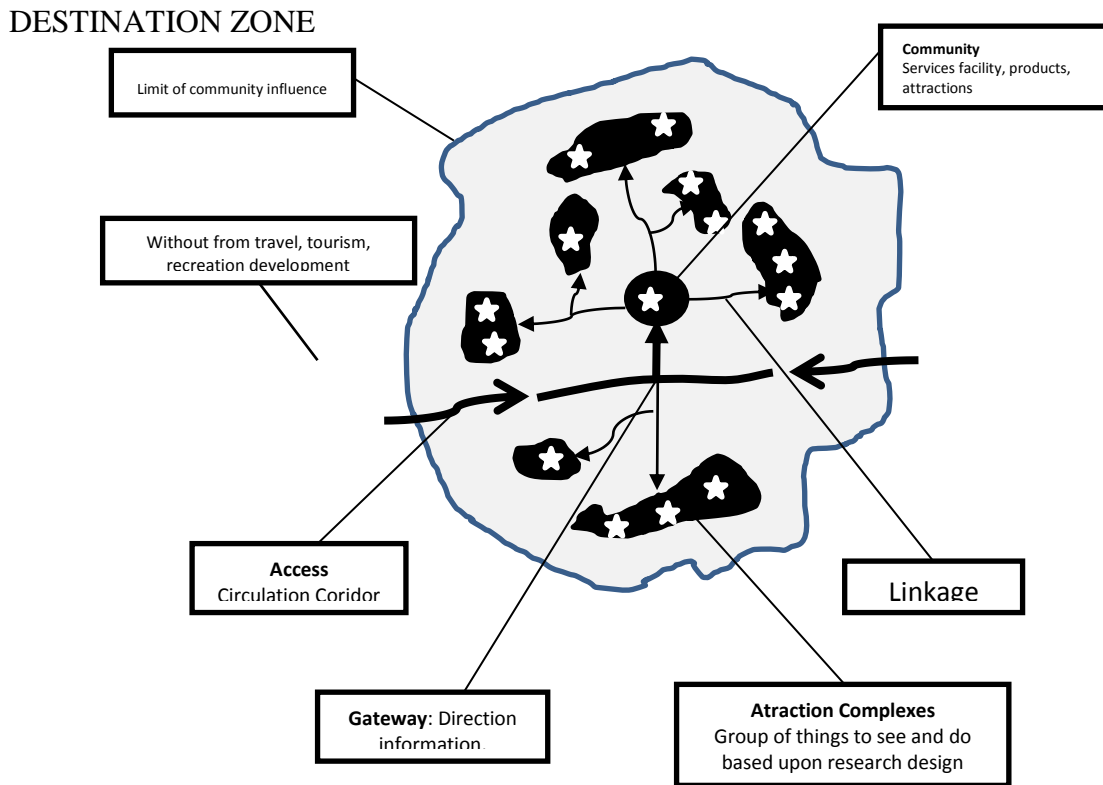
Menurut Hadinoto (1996) dalam Warpani (2007) menandai destinasi wisata memiliki 5 (lima) komponen, yaitu :

1. Terminal, sebagai pintu masuk (gerbang) atau gateway yang jumlahnya satu atau lebih, dapat berupa bandara udara, pelabuhan laut, pelabuhan ferry, stasiun kereta api, dan terminal bus.
2. Jalur pelayanan jasa angkutan, atau jalur wisata atau tourism corridor yang menghubungkan gerbang dengan Pusat Pengembangan Pariwisata dan dari Pusat Pengembangan Pariwisata ke daya tarik wisata.
3. Pusat Pengembangan Pariwisata atau Tourism Center, dapat berupa satu atau beberapa kawasan wisata (resort) atau suatu bagian kota.
4. Atraksi, 1 (satu) atau lebih berupa pertunjukan atau kegiatan yang dilakukan wisatawan.
5. Wilayah pengaruh (hinterland) yang tidak digunakan untuk 4 (empat) komponen tersebut.

Sedangkan menurut Gunn (2002) memandang destinasi wisata terbentuk dari 5 (lima) elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu, yaitu :

1. Jalur sirkulasi (*Access*), jalur sirkulasi menunjukkan hubungan antar destinasi wisata membentuk satu jaringan rumit.
2. Pintu masuk/gerbang (*Gateway*), pintu masuk dapat melalui darat, air/laut, dan udara.
3. Kelompok daya tarik wisata (*Attraction Complexes*), kelompok objek wisata untuk dilihat dan dilakukan.
4. Masyarakat (*Communities*), penyedia jasa, fasilitas produk serta pertunjukan.

- Jalur penghubung antar destinasi wisata (*Lingkage*), antara pusat pelayanan dengan penunjang dengan kelompok daya tarik wisata.



Gambar 2.6
Konsep Destinasi Wisata
 Sumber : Gunn (2002)

Adapun komponen pendekatan pengembangan dalam jalur wisata merupakan komponen-komponen yang harus ada untuk aspek konsep pengembangan jalur wisata dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu, dalam penelitian ini didapat beberapa komponen aspek konsep ruang dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu dari berbagai sumber. Dapat dilihat pada **tabel 2.3**.

Tabel 2.3.
Komponen Aspek Konsep Ruang dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata
Terpadumenurut berbagai sumber

Gunn, (1988)	Lewaberilla (2002)	Warpani, (2007)	Hadinoto, (1996)	Gunn, (2002)
1. Rumpun daya tarik 2. Masyarakat 3. Jalur Sirkulasi 4. Jalur Penghubung	1. Jarak atau Rute 2. Kondisi Lingkungan 3. Rangkaian Unsur-Unsur ruang	1. Terkait keterhubungan (aksesibilitas tinggi) 2. Jarak 3. Jalur Jaringan perangkutan 4. Ketersediaan prasarana angkutan	1. Terminal 2. Jalur Pelayanan jasa angkutan/ jalur wisata 3. Pusat Pengembangan Pariwisata 4. Atraksi 5. Wilayah Pengaruh	1. Jalur Sirkulasi 2. Pintu Masuk 3. Kelompok Daya Tarik Wisata 4. Masyarakat 5. Jalur Penghubung Antar Destinasi

Sumber : Penulis, 2015

Dari kelima sumber diatas mensyaratkan aksesibilitas yang tinggi, ditandai dengan keberadaan jalur jaringan perangkutan dan tersediannya alternatif moda angkutan. Sementara Hadinoto (1996) memandai keterpaduan destinasi wisata dengan adanya jalur wisata, pusat pengembangan wisata (zona utama pengembangan wisata) dan wilayah *hinterland* (zona pendukung pengembangan wisata). Menurut Warpani (2007) dan Lewaberilla (2002) jarak antar destinasi wisata menentukan antara pusat pengembangan wisata dan wilayah *hinterland*. Sedangkan Gunn (1988 dan 2002) berpendapat keterpaduan destinasi wisata terbentuk dengan adanya jalur sirkulasi (akses antar destinasi) dan jalur *linkage* (jalur penghubung antar zona utama pengembangan dengan kelompok daya tarik wisata).

Dari komponen keterpaduan diatas dapat diketahui bahwa keterpaduan destinasi wisata memerlukan adanya suatu jalur yang menghubungkan destinasi wisata (*linkage tourism*), seperti jalur wisata. Di samping itu keterpaduan destinasi wisata juga ditandai adanya aksesibilitas yang tinggi pada zona utama pengembangan dan zona pendukung pengembangan pariwisata. Dengan demikian indikator yang mempengaruhi keterpaduan destinasi wisata di antaranya :

1. Terdapatnya jarak antara destinasi wisata untuk menentukan pusat pengembangan pariwisata (*tourism center*) dan wilayah pengaruh (*hinterland*).

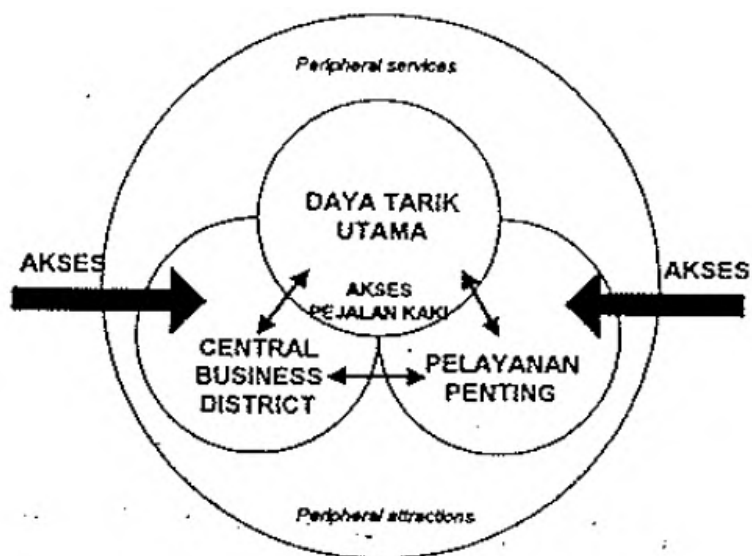
2. Terdapatnya pusat pengembangan pariwisata (*tourism center*) dan wilayah pengaruh (*hinterland*).
3. Terdapatnya jalur penghubung (*linkage tourism*) antara zona utama pengembangan kawasan wisata dengan kelompok daya tarik wisata.

2.3.3 Konsep Pendekatan Tourism Business District (TBD)

Pendekatan dalam pengembangan jalur wisata yaitu : pendekatan *Tourism Business District*. Pendekatan *Tourism Business District* dipakai karena pendekatan ini memungkinkan optimasi pendayagunaan seluruh aset-aset yang dimiliki suatu kota secara efektif dan sinergis untuk perencanaan pembangunan suatu kota, khususnya melalui pemanfaatan aset kota untuk kepentingan publik dan pariwisata.

Pendekatan Daerah Bisnis Pariwisata atau *Tourism Business District* (TBD) diperkenalkan oleh Getz pada tahun 1993 (dalam Winarso dkk, 2003). Konsep TBD dalam perencanaan kota dapat digunakan dan diterapkan sekaligus dalam proses revitalisasi dan pemugaran pusat-pusat kota dan sub-sub pusat kota yang sudah mulai memudar kondisi dan fungsinya. Disamping itu juga dapat digunakan untuk promosikan kawasan-kawasan lain di kota yang mempunyai potensi awal yang baik (dari segi keberadaan elemen-elemen yang dibutuhkan untuk pembentukan TBD) untuk direncanakan secara khusus.

Warpani (2007) mengemukakan pendapat Getz (1993), bahwa perbedaan ragam daya tarik wisata membuka peluang hubungan pariwisata antar daerah. Hubungan ini apabila dirancang dengan baik dan terpadu akan meningkatkan efisiensi jaringan angkutan, yang berarti menurunkan beban biaya bagi wisatawan, efisiensi akomodasi dan efisiensi promosi. Rancangan terpadu meliputi upaya saling mengisi atau melengkapi baik ragam acara maupun peristiwa dan penjadwalan kegiatan.



Gambar 2.7.
 Model Skematik TBD (*Tourism Business District*)
 (Sumber : Page 1995)

Menurut Winarso dkk (2003) model skematik TBD yang digambarkan oleh Getz pada dasarnya hanya menggambarkan fungsi-fungsi aktifitas, jadi bukan pola-pola aktifitas secara geografis. Terdapat tiga elemen utama dari suatu TBD, yaitu : *Central Business District* (CBD), daya tarik utama/inti (*core attractions*) dan pelayanan penting (*essential service*). Keterkaitan antara satu dengan yang lainnya demikian tinggi sehingga sebenarnya akan sulit memisahkan mana yang merupakan prasarana dan saran pariwisata dan mana yang untuk kegiatan masyarakat lokal kota. Lebih jauh juga ditemukan permasalahan dalam menentukan dampak dari suatu kegiatan pariwisata, baik itu yang bersifat dampak ekonomi, sosial, budaya maupun fisik akibat sulitnya memberikan bukti-bukti otentik bahwa memang itu dihasilkan semata-mata dari suatu kegiatan pariwisata.

Menurut Suharsono (2009) salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada menikmati obyek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Oleh karenanya dikembangkan konsep jalur wisata.

Menurut Pelupessy (2010) menyebutkan bahwa pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata. Keterpaduan yang disebutkan Pelupessy (2010) merupakan adanya peran-peran jenis kegiatan wisata yang saling mendukung antar satu dengan lainnya dengan memperhatikan pusat-pusat kegiatan wisata serta pendukungnya dengan didukung sebuah jalur wisata untuk mengaitkan obyek daya tarik wisata yang ada, konsep ini menyempurnakan konsep *the value of time* yang disebutkan Suharso (2009).

Dari konsep pengembangan kawasan wisata terpadu diatas dapat dikaji sebagai berikut :

Tabel 2.4.
Komponen Aspek Konsep TBD menurut berbagai sumber

Gunn, (1988)	Getz, (1993)	Warpani, (2007)	Pelupessy, (2010)	Suharso, (2009)
1. Rumpun daya tarik	1. Daya Tarik utama obyek wisata	1. Ragam daya tarik wisata daerah	1. Pusat-Pusat Kegiatan Wisatawan	1. Efisiensi waktu wisatawan
2. Masyarakat Pengelola Wisata	2. Central Business District (CBD)	2. Efisiensi jaringan angkutan	2. Karakteristik Obyek Wisata	2. Pengembangan Jalur Wisata
3. Jalur Sirkulasi	3. Pelayanan penting kawasan pariwisata	3. Efisiensi akomodasi	3. Jalur Wisata	
4. Jalur Penghubung		4. Efisiensi promosi		

Sumber : Penulis, 2015

Berdasarkan dari semua penjelasan diatas bahwa Konsep *Tourism Business District* (TBD) memerlukan beberapa syarat, yaitu terdapatnya *Central Business District* (CBD), adanya daya tarik utama/inti (*core attractions*), serta dukungan sarana pelayanan penting (*essential servive*). Ketiga syarat tersebut harus terkonsentrasi dalam satu kawasan utuh. Dengan demikian indikator yang mempengaruhi TBD di antaranya :

1. Daya Tarik Wisata Utama Kawasan Wisata Terpadu.

Adapun ragam daya tarik utama kawasan wisata terpadu berupa kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya, acara wisata, perbelanjaan, konvensi

2. Aksesibilitas antar Jenis Wisata

Adapun aksesibilitas ini adalah jalur sirkulasi antar daya tarik wisata, jalur hubungan antar daya tarik wisata, fasilitas pelayanan penting pada kawasan wisata terpadu.

3. Pusat Akomodasi dalam Melayani Wisatawan

Adapun akomodasi adalah efisiensi jaringan angkutan, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, akomodasi dan informasi daya tarik wisata.

Dengan konsep TBD, perencanaan pariwisata menjadi sesuatu yang tidak terlepas dengan perencanaan tata ruang kota. Perencanaan tata ruang kota, disatu pihak mengindikasikan CBD-CBD yang harus dikembangkan dan melengkapinya dengan rencana pengembangan sistem prasarana dan sarana pendukungnya. Dengan demikian perhitungan pengembangan sistem prasarana dan sarana pendukung CBD harus ditambahkan dan dihitung ulang untuk kepentingan TBD secara keseluruhan.

Winarso dkk (2003) menambahkan dalam keterbatasan ruang kota khususnya di titik-titik tertentu jalur wisata TBD sejauh mungkin harus dapat meadahi kepentingan semua pihak yang berkepentingan dan memberikan kontribusi terhadap kehidupan dan pertumbuhan kawasan dan masyarakat sekitar pada khususnya, serta pertumbuhan kota pada umumnya.

2.4 Penelitian Sejenis (Pendekatan *Tourism Business District* dan Partisipatif dalam Pengembangan Jalur Wisata Perkotaan, Studi Kasus Jalur Wisata Kota Jakarta (Jurnal PWK ITB Vol. 14 No.2/Juli 2003, hlm 11-38)

Pembentukan jalur wisata Kota Jakarta merupakan upaya untuk menciptakan suatu sistem yang mendukung wisatawan untuk memberikan manfaat bagi berbagai aktor terkait. Sistem yang dimaksud adalah sistem pengembangan pelayanan transportasi yang dipadukan dengan keragaman obyek dan daya tarik wisata yang akan disajikan bagi wisatawan. Oleh karena itu, gagasan dasar pembentukan jalur wisata ini adalah :

1. Sebagai bagian dalam strategi diverifikasi produk wisata. Penciptaan produk baru dengan komponen-komponen yang ada maupun yang potensial akan dikembangkan, yang dapat melayani permintaan berbagai segmen pasar.
2. Bagaimana menciptakan suatu produk yang efisien dalam arti dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan dengan biaya yang serendah-rendahnya dapat menjangkau sebanyak mungkin tempat-tempat menarik beserta komponen-komponennya.
3. Bagaimana menciptakan pancingan untuk mendorong pertumbuhan dari bawah oleh masyarakat di tempat-tempat yang dirancang untuk dikembangkan.

Berdasarkan pada gagasan jalur wisata diatas, dalam kasus Kota Jakarta, jalur wisata didefinisikan dalam dua pengertian sebagai berikut :

1. Rute/lintasan kendaraan wisata yang melalui obyek-obyek wisata tertentu, serta
2. Koridor tempat rangkaian obyek-obyek wisata beraglomerasi.

Dalam pengertian jalur sebagai suatu rute/lintasan kendaraan wisata, dapat diartikan sebagai rangkaian obyek dan daya tarik wisata yang terhubung oleh suatu sistem transportasi, sehingga masyarakat pengguna, baik masyarakat maupun wisatawan dapat merancang sendiri kombinasi obyek dan daya tarik wisata yang akan dikunjungi.

Dalam pengertian kedua jalur wisata sebagai koridor dapat dianalogikan dengan Satuan Ruang Pengembangan Pariwisata (SRPP). Dalam hal ini, koridor adalah kawasan yang memiliki daya tarik unggulan dan memiliki berbagai komponen daya tarik lainnya dalam suatu kesatuan spasial. Komponen-komponen tersebut memiliki jarak yang relatif dekat sehingga dapat dikombinasikan dalam suatu kunjungan wisata.

Sementara itu, studi perencanaan dan pengembangan jalur wisata (2001) telah menginterpretasikan jalur-jalur menjadi empat *loop*/jalur yang pada intinya tetap mengacu pada jalur-jalur pengembangan wisata yang telah ditetapkan.

Keempat jalur yang direncanakan adalah jalur utara, jalur pusat, jalur selatan-barat, dan jalur selatan-timur seperti dijelaskan berikut ini :

1. Jalur Utara : Taman Fatahilla (Kota)- Ancol – Angke – Sunda Kelapa- Pantai Indah Kapuk- Taman fatahillah (Kota)
2. Jalur Pusat : Monas (Gambir)- Taman Fatahillah (Kota)- Monas (Gambir)
3. Jalur Selatan-Barat : Monas (Gambir)- Senayan- Kebayoran- Pondok Indah- Ragunan- Kemang- Kuningan- Menteng- Monas (Gambir)
4. Jalur Selatan-Timur : Monas (Gambir)- Jatinegara- Taman Mini-Ragunan- Kemang- Menteng- Monas (Gambir)

Dengan mempelajari peta dan dengan memperhatikan sebaran fasilitas publik yang ada, diidentifikasi tempat bersinggungan keempat jalur ini, yang dapat dijadikan tempat perhentian dan perpindahan antar jalur serta tempat pergantian moda transportasi. Sesuai dengan pendekatan TBD, tempat-tempat perhentian tersebut dipilih berdasarkan kriteria daya tarik lokasi/obyek-obyek yang menarik disekitarnya, konektifitas dengan jalur transportasi umum, serta kawasan yang berfungsi sebagai *Central Business District* yang berarti terdapat fasilitas publik yang telah tersedia seperti : fasilitas komunikasi, fasilitas untuk pejalan kaki hingga fasilitas pertokoan dan perkantoran.

Fasilitas ini akan dapat digunakan secara optimum oleh wisatawan yang mungkin akan mengunjungi kantor sebelum menikmati obyek atau akan membeli cinderamata di pertokoan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka ditentukan dua tempat pemberhentian utama yang berfungsi TBD, yaitu Taman Fatahilla dan Monas (Jurnal PWK, ITB Vol 14, No.2 Juli 2003).

2.5 Sintesa Pustaka

Dengan metode keterpaduan diantara obyek wisata maka kedepan pengelolaan wisata dapat berhasil dan berkelanjutan pengembangannya. Dalam sintesa kajian pustaka didapatkan indikator-indikator dan faktor yang berpengaruh pada konsep pengembangan pariwisata, dan konsep pengembangan wisata.

2.5.1 Indikator dan Varibel Kawasan Pariwisata Berkelanjutan

Aspek-aspek yang paling penting mendapat perhatian dalam penunjang pengembangan pariwisata adalah :

A. Aspek Daya Tarik Wisata

Atraksi/obyek dan daya tarik wisata merupakan potensial yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Akan tetapi diperlukan daya tarik pendukung yang bisa memberikan ragam daya tarik wisata dan memberikan kepuasan kepada wisatawan.

Tabel 2.5
Sintesa Aspek Daya Tarik Wisata

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
1	Yoeti (1985)	Sumberdaya	Lingkungan Alamiah	1. Daya tarik wisata yang bersifat benda alamiah	1. Ketersediaan benda alami
			Lingkungan Buatan		
			Sarana Wisata		
2	Ismayati (2011)	Daya Tarik Wisata	Wisata Alam	2. Daya Tarik buatan yang bersifat budaya	2. Ketersediaan benda kebudayaan baik fisik ataupun non fisik
			Wisata Budaya		
			Wisata Minat Khusus		
3	Sastrawati (2003)	Tema Wisata	Alamiah	3. Daya tarik buatan	3. Ketersediaan daya buatan
			Sosial Budaya		
4	Gunn (1994)	Komponen Wisata	Sumberdaya alam	3. Daya tarik buatan	3. Ketersediaan daya buatan
			Sumber daya budaya		
			Sumber daya buatan		
			Daya tarik pendukung		
5	Wahab (1985)	Daya Tarik Wisat	Alam	3. Daya tarik buatan	3. Ketersediaan daya buatan
			Budaya		
			Daya Tarik Pendukung		
6	Spillane (1991)	Daya Tarik Wisata	Obyek Wisata	3. Daya tarik buatan	3. Ketersediaan daya buatan
			Daya tarik pendukung		
7	Gamal (2004)	Daya Tarik Wisata	Obyek wisata	3. Daya tarik buatan	3. Ketersediaan daya buatan

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Dari penjelasan pada Tabel 2.5 penulis menyimpulkan bahwa daya tarik wisata mempengaruhi seseorang dalam mengunjungi suatu lokasi. Suatu daya tarik wisata harus mempunyai ciri khas yang sifatnya unik, dengan kata lain daya tarik wisata itu hanya dapat ditemui dilokasi obyek wisata itu sendiri sehingga membuat pengunjung datang untuk melihat. Selain itu daya tarik wisata juga mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan. Adapun pembahasan yang didapat dari Pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan adalah daya tarik benda alamiah, daya tarik benda buatan yang bersifat budaya dan daya tarik benda buatan yang bersifat minat khusus. Sehingga dalam aspek daya tarik wisata terdiri dari beberapa indikator :

- a. **Indikator daya tarik wisata benda Alamiah** yang meliputi, keunikan dan keindahan alam, seperti : Pegunungan, potensial, sungai, pasir, hutan, alam bawah laut, dan sebagainya.
- b. **Indikator daya tarik wisata buatan yang bersifat budaya** yang meliputi : kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tardisional, monument, tempat bersejarah, benda arkeologi, museum dan sebagainya.
- c. **Lingkungan daya tarik wisata buatan dengan daya tarik minat khusus** yang meliputi: wisata buru, wisata agro, usaha wisata olahraga, wisata tirta, wisata petualangan alam, wisata kesehatan, pemanfaatan pusat-pusat dan tempat-tempat budaya, industri, dan kerajinan.

B. Aspek Sarana Wisata

Sarana Wisata adalah fasilitas-fasilitas yang melengkapi dan mendukung kegiatan daya tarik wisata agar kegiatan wisata dapat berjalan lancar. Fasilitas merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan para wisatawan.

Tabel 2.6.

Sintesa Aspek Sarana Wisata

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
1	Yoeti (1985)	Akomodasi	Penginapan/hotel Tempat makan/Restoran	1. Akomodasi Kawasan Wisata	1. Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata
		Fasilitas Pelengkap	Kantor Informasi wisata		

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
			Fasilitas pelayanan keuangan	2. Fasilitas Pendukung kawasan wisata	2. Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata
			Toko Souvenir/ Cinderamata/ Oleh-Oleh		
			Toko Retail		
		Prasarana Sosial	Fasilitas pendidikan kepariwisataan		
			Fasilitas Kesehatan		
2	I Gde Pitana (2005)	Akomodasi	Penginapan/Hotel		
		Fasilitas Pelengkap	Tempat makan/Restoran		
			Fasilitas pelayanan keuangan		
			Pusat Perbelanjaan		
3	Sastrawati (2003)	Fasilitas Keamanan	Kantor/Pos Polisi		
4	Gunn (1994)	Usaha Jasa	Biro Perjalanan		
			Kantor Informasi wisata		
			Fasilitas pelayanan keuangan		
			Toko Souvenir/ Cinderamata/ Oleh-Oleh		
			Toko Retail		
5	Spillane (1991)	Fasilitas	Pasar		
			Kantor Informasi wisata		
			Fasilitas pelayanan keuangan		
			Toko Souvenir/ Cinderamata/ Oleh-Oleh		
			Toko Retail		
6	Gamal (2004)	Fasilitas Wisata	Fasilitas Perdagangan		
			Fasilitas Perniagaan		
			Fasilitas Keamanan		

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Dari tabel 2.6 penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana wisata harus berupa fasilitas pokok yang diperlukan bagi wisatawan selama berada di tempat wisata. Indikator aspek sarana wisata terdapat 2 (dua) variabel antara lain :

- **Indikator Akomodasi kawasan wisata**, dengan variabel ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata terdiri berupa fasilitas penginapan/hotel dan fasilitas Restaurant.
- **Indikator fasilitas pendukung kawasan wisata** terdiri dari toko souvenir, toko retail/pusat perbelanjaan, Fasilitas Keuangan, Fasilitas Informasi wisata, Fasilitas Keamanan, Biro perjalanan umum/agen perjalanan, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan kepariwisataan.

C. Aspek Prasarana Wisata

Aspek prasarana wisata merupakan fasilitas infrastruktur baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah permukaan tanah seperti : sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu fasilitas perhotelan/restoran, jaringan listrik ini merupakan bagian yang vital bagi terselenggara tersediannya fasilitas wisata, transportasi yang baik dan lancar memudahkan wisatawan mengunjungi obyek wisata, sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi, sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.

Tabel 2.7

Sintesa Aspek Prasarana Wisata

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel	
1	Yoeti (1985)	Sarana Transportasi	Moda Angkutan Umum	1. Aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata	
		Aksesibilitas	Prasana perhubungan darat, laut, dan udara			
		Utilitas	Jaringan Listrik	2. Utilitas penunjang kawasan wisata	3. Prasarana jaringan jalan kawasan wisata	2. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata
			Jaringan Air bersih			
			Sistem Sanitasi			
			Jaringan Jalan			
			Perparkiran			
Terminal						

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
2	Gunawan (2002)	Fasilitas dan Pelayanan transportasi	Akses dari, dan menuju kawasan wisata		
3	I Gde Pitana (2005)	Fasilitas dan Pelayanan transportasi	Akses dari, dan menuju kawasan wisata		
4	Sastrawati (2003)	Transportasi	Sistem Jaringan Jalan		
			Moda Angkutan Umum		
			Terminal		
			Perparkiran		
			Sistem keamanan		
			Prasarana Pedestrian ways		
5	Gunn (1972)	Transportasi	Moda transportasi		
			Sistem jaringan jalan		
6	Spillane (1991)	Infrastruktur	Air Bersih		
			Listrik		
			Telekomunikasi		
			Sampah		
			Drainase		
			Sanitasi		
		Transportasi	Jalan		
7	Gamal (2004)	Infrastruktur	Listrik		
			Air		
			Telekomunikasi		
		Transportasi	Jalan		
			Terminal		
			Jembatan		

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Dari tabel 2.7 penulis dapat menyimpulkan bahwa prasarana wisata harus berupa fasilitas infrastruktur pokok yang diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata. Indikator aspek prasarana wisata terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu :

- **Indikator ketersediaan aksesibilitas penunjang kawasan wisata** dapat terukur tingkat pelayanan aksesibilitas dari dan menuju kawasan wisata dengan variabel ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata.

- **Indikator utilitas penunjang kawasan wisata** berupa ketersediaan jaringan air bersih, listrik, telekomunikasi, sistem sanitasi, sistem persampahan, sistem parkir, dan pedestrian ways.
- **Indikator prasarana jaringan jalan kawasan wisata**, meliputi variable ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata.

D. Aspek Peran Serta Masyarakat Dalam Pariwisata

Pembangunan pariwisata sangat erat dengan keterlibatan masyarakat lokal dari semua lapisan masyarakat, baik dari kalangan bawah hingga atas, baik pemerintah, dan swasta. Semua pihak diharapkan turut membantu dan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata merupakan bentuk keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata.

Tabel 2.8

Sintesa Aspek Peran Serta Masyarakat Dalam Pariwisata

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
1	Nurhidayati (2007)	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata	Terlibat langsung/aktif Terlibat tidak langsung/pasif	1. Keikutsertaan masyarakat	1. keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata.
2	Ernawati (2009)	Keikutsertaan Masyarakat	Partisipasi Kepemilikan lokal Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat Pelatihan pengembangan kemampuan		
3	Yoeti (1985)	Keterpaduan antar lembaga dalam pengembangan wisata	Pemerintah Pengelola wisata Penduduk sekitar		
4	Gunawan (2002)	Interaksi wisatawan	Biro perjalanan Masyarakat lokal Pengelola wisata		
3	Gunn (1994)	Keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat	Menjamin kepuasan pengunjung Pembangunan masyarakat sekitar kawasan Organisasi dan kelembagaan yang menjalankan program		

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
			Peningkatan kompetensi sumberdaya lokal		
			Peningkatan kesejahteraan masyarakat dikawasan tersebut		
			Dukungan kebijakan		
4	Gamal (2004)	Pemerintah	Toleransi masyarakat dalam menerima pembangunan pariwisata		
		Penyelenggara Pariwisata	Kepentingan industri terhadap kemakmuran individual dan masyarakat		
		Masyarakat Penerima Pariwisata	Hubungan penduduk dengan wisatawan		

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Dari tabel 2.7 dari berbagai sumber menyoroti peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini peran masyarakat dapat **Keikut sertaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata**, seperti : Partisipasi, Kepemilikan lokal, mewedahi tujuan-tujuan masyarakat, dan pelatihan pengembangan kemampuan.

2.5.2 Indikator dan Varibel Komponen Pengembangan Wisata Terpadu

Untuk menentukan varibel dari indikator pada komponen pengembangan wisata terpadu ini terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu Zona pengembangan kawasan wisata, Keterpaduan Destinasi wisata, dan Konsep *Tourism Business District* (TBD). Ketiganya diperoleh dari kajian pustaka sebelumnya.

1. Zona Pengembangan Kawasan Wisata

Merupakan konsep ruang dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu, maka menurut penulis aspek yang paling penting mendapat perhatian dalam penunjang pengembangan pariwisata.

Tabel 2.9
Sintesa Penentuan Pembagian Zona Kawasan Wisata

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
1	Zona Utama Kawasan Wisata				
	Gunn (1965)	Zona Utama	Daya tarik utama kawasan wisata	Zona utama kawasan wisata	1. Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata 2. Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung
	Smith (1980)	Zona Inti ODTW	Kunjungan wisatawan		
	Spillane (1991)	Daya Tarik Pendukung	Radius obyek wisata terhadap obyek dan daya tarik pendukung (jarak dan waktu)		
	Suharsono (2009)	Konsentrasi kegiatan wisata pada obyek wisata	Pusat atraksi utama yang dapat dinikmati		
2	Zona Pendukung Kawasan Wisata				
	Gunn (1965)	Area pendukung kawasan wisata	Pusat pelayanan penting kawasan wisata	Zona Pendukung Kawasan Wisata	1. Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial 2. Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata 3. Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata
	Smith (1980)	Zona pendukung langsung terhadap zona inti kawasan wisata	Pusat fasilitas pelayanan wisata		
			Daya tarik pendukung wisata		
	Suharsono (2009)	Pusat pelayanan pendukung kegiatan wisata terhadap zona inti kawasan wisata	Pusat Akomodasi kawasan wisata		
			Sarana Pendukung wisata		
			Pusat informasi pendukung kegiatan wisata		
3	Zona Terluar Kawasan Wisata				
	Gunn (1965)	Zona terluar	Akses	Zona Penyangga kawasan wisata	1. Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata 2. Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata
			Pelayanan pendukung		
	Smith (1980)	Zona pendukung tidak langsung	Daerah sekitar kawasan pariwisata yang terkena dampak tidak langsung		

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Adapun pembagian Zona Pengembangan Kawasan Wisata adalah sebagai berikut :

a. Zona utama

Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata.

b. Zona Pendukung

Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Selain itu juga terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti.

c. Zona Terluar

Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata.

2. Konsep Pendekatan dalam Pengembangan Jalur Wisata

Dalam pengembangan jalur wisata maka harus melihat keterpaduan destinasi wisata dengan demikian indikator yang mempengaruhi keterpaduan destinasi wisata di antaranya:

Tabel 2.10

Sintesa Pengembangan Jalur Wisata dengan keterpaduan destinasi wisata

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
1	Gunn (1988)	Terdapatnya jalur penghubung antar zona pengembangan dengan kelompok daya tarik wisata	Jalur sirkulasi Jalur penghubung antar destinasi	1. Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	1. Jalur wisata antar destinasi wisata
2	Lewberilla (2002)	Terdapatnya jarak, rute, kondisi lingkungan unsure-wisata	Jalur sirkulasi		

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
3	Handinoto (1996)	Terdapatnya pusat pengembangan pariwisata dan wilayah pengaruhnya	Jalur pelayanan jasa angkutan Terminal		
4	Warpani (2007)	Terdapat tingkat keterhubungan tinggi	Jalur jaringan perangkutan terminal		

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Dengan adanya jalur penghubung (*linkage tourism*) antara zona utama pengembangan kawasan wisata dengan kelompok daya tarik wisata sehingga dapat tercipta keterpaduan antar destinasi wisata. jalur penghubung ini juga dapat digunakan sebagai jalur wisata, dan jalur pelayanan jasa perangkutan.

3. Konsep *Tourism Business District* (TBD)

Untuk menguatkan semua konsep diatas maka digunakan konsep *Tourism Business District* (TBD).

Tabel 2.11.
Sintesa Konsep *Tourism Business District*

No.	Ahli	Indikator	Sub Indikator	Indikator yang akan diteliti	Variabel
1	Getz (1993)	Kawasan yang terkonsentrasi oleh fungsi-fungsi kepariwisataan dan sarana pendukung	Daya Tarik Utama	1. Konsentrasi daya tarik utama kawasan wisata terpadu 2. Aksesibilitas dalam kawasan wisata	1. Jenis atraksi wisata yang ditawarkan 2. Ketersediaan sarana transportasi antar obyek wisata
	Pelayanan Penting				
2	Pelupessy (2010)	Pusat-pusat kegiatan wisatawan	Keterpaduan jenis-jenis kegiatan wisata		

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

Adapun indikator yang mempengaruhi TBD di antaranya :

a. Daya Tarik Wisata Utama Kawasan Wisata Terpadu.

Adapun ragam daya tarik utama kawasan wisata terpadu berupa kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya, acara wisata, perbelanjaan, konvensi

b. Aksesibilitas antar Jenis Wisata

Adapun aksesibilitas ini adalah jalur sirkulasi antar daya tarik wisata, jalur hubungan antar daya tarik wisata, fasilitas pelayanan penting pada kawasan wisata terpadu.

c. Pusat Akomodasi dalam Melayani Wisatawan

Adapun akomodasi adalah efisiensi jaringan angkutan, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, akomodasi dan informasi daya tarik wisata

2.5.3. Rangkuman Sintesa Indikator dan Variabel Penelitian

Dari rangkuman indikator dan variabel pada sub bab sebelumnya menjelaskan indikator dan variabel menurut sasaran yang ingin dituju, untuk lebih memudahkan tabel di bawah ini menjelaskan secara keseluruhan sintesa yang didapatkan dari kajian teori.

Tabel 2.12

Rangkuman Indikator dan Variabel Penelitian

Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel
Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata yang bersifat benda alamiah	Ketersediaan benda alami
		Daya Tarik buatan yang bersifat budaya	Ketersediaan benda kebudayaan baik fisik ataupun non fisik
		Daya tarik buatan yang bersifat minat khusus	Ketersediaan daya tarik minat khusus.
	Sarana Wisata	Akomodasi Kawasan Wisata	Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata
		Fasilitas Pendukung kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata
	Prasarana Wisata	Aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata
		Utilitas penunjang kawasan wisata	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata
		Prasarana jaringan jalan kawasan	Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan

Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel
		wisata	wisata.
	Peran Serta Masyarakat	Keikutsertaan masyarakat	keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata.
Pengembangan Wisata Terpadu	Pembagian Zona Kawasan Wisata	Zona utama kawasan wisata	Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata
			Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung
		Zona Pendukung Kawasan Wisata	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial
			Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata
			Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata
		Zona Penyangga kawasan wisata	Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata
	Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata		
	Pengembangan Jalur Wisata	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	Jalur wisata antar destinasi wisata
	Pengembangan TBD	Konsentrasi daya tarik utama kawasan wisata terpadu	Jenis atraksi wisata yang ditawarkan
			Aksesibilitas dalam kawasan wisata terpadu
		Sarana kawasan wisata terpadu	Pelayanan akomodasi Kawasan Wisata
			Pelayanan fasilitas Pendukung kawasan wisata terpadu
Prasarana kawasan wisata terpadu		Pelayanan Aksesibilitas penunjang kawasan wisata terpadu	
	Pelayanan utilitas penunjang		

Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel
			kawasan wisata terpadu
			Pelayanan prasarana jaringan jalan kawasan wisata terpadu
		Peran antar stakeholder	Pengelolaan obyek wisata

Sumber : Hasil kajian dari berbagai sumber, penulis, 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian dari beberapa terori terkait dengan penelitian telah dikaji sebelumnya pada bab 2 (dua). Uraian tersebut meliputi tinjauan mengenai teori pariwisata, produk wisata, konsep pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan, konsep pengembangan wisata terpadu, penelitian sejenis dan sintesa pustaka. Selanjutnya pada Bab 3 (tiga) ini menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian memperhatikan secara sistematis tahap-tahap yang dilalui selama kegiatan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas meliputi sifat penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data dan teknik analisis.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan rasionalistik untuk menganalisa data yang ada. Pendekatan rasionalistik mengedepankan kebenaran empirik dengan kemampuan intelektual dalam pemaknaan, yakni memakai fakta yang ada. Penelitian ini mencoba membuka realita yang digunakan berdasarkan empirisensual, empiri logik, empiri teoritik, dan empiri etik. Pendekatan ini memandang ilmu yang valid merupakan hasil abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas dan terbukti koheren dengan sistem logikanya (Muhadjir, 1990:13-34).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep pengembangan kawasan pariwisata Perkotaan Batu sebagai kawasan pariwisata yang terpadu. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu paradigm naturalism. Paradigma naturalism secara ontology bersifat majemuk dan dibentuk secara sosial sedangkan secara epistemology hubungan antara peneliti dan partisan bersifat interaktif.

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan

Batu, setelah itu faktor-faktor tersebut digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu. Karena Kecamatan Batu diarahkan untuk obyek daya tarik wisata buatan, maka untuk mengidentifikasi obyek daya tarik wisata potensial berdasarkan masyarakat wisatawan hanya obyek wisata buatan dan yang merupakan tujuan primer berdasarkan RIPPDA Kota Batu.

Adapun langkah selanjutnya adalah merumuskan faktor-faktor pengembangan kawasan pariwisata terpadu yang dilakukan pengumpulan data dari wilayah studi dengan metode pengumpulan data yang berinteraksi langsung pada partisan. Data yang diperoleh berdasarkan interaksi langsung akan dianalisa menggunakan beberapa teknik analisa guna merumuskan konsep-konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh faktor-faktor dalam penyusunan pengembangan kawasan pariwisata terpadu, dengan menggunakan metode deskriptif dan eksploratif, dan untuk menganalisis data yang ada memerlukan observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan metode yang kuantitatif digunakan untuk mengetahui obyek daya tarik wisata buatan potensial yang berada di Kecamatan Batu melalui wawancara terhadap masyarakat wisatawan.

Penelitian eksploratif bertujuan untuk mendapatkan hal baru, guna menemukan sesuatu yang sebelumnya belum ada. Dalam studi ini, dilakukan mulai dari penetapan aspek-aspek dan kriteria, kemudian berdasarkan hal tersebut dibuat desain kuesioner, dan penemuan berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki kawasan tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu peristiwa. Analisis deskriptif dilakukan pada penyusunan hasil pengisian kuesioner. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan dasar preskriptif. Hal ini dilakukan pada waktu perumusan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu. Penelitian preskriptif digunakan untuk merumuskan tindakan untuk memecahkan masalah. Dalam studi ini,

dilakukan pada waktu merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu melalui Tourism Business District (TBD).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian induktif. hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan mencari formulasi rencana yang baru, bukan menguji rencana yang ada.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek pengamatan penelitian atau yang akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel ini menentukan kualitas dari hasil penelitian dimana dengan variabel yang semakin rinci maka data yang akan diperoleh semakin luas dan hasil penelitian semakin valid.

Variabel juga merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, umumnya variabel dibagi atas dua jenis variabel yaitu variabel terikat/tergantung dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang tergantung dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, secara teoritis terdapat variabel yang sangat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pariwisata terpadu yaitu :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu

Sasaran	Indikator	Sub Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata yang bersifat benda alamiah	Ketersediaan benda alami	Jumlah benda alami di kawasan wisata
		Daya Tarik buatan yang bersifat budaya	Ketersediaan benda kebudayaan baik fisik ataupun non fisik	Jumlah benda kebudayaan baik fisik dan non fisik di kawasan wisata
		Daya tarik buatan yang bersifat minat khusus	Ketersediaan daya tarik minat khusus.	Jumlah benda wisata minat khusus di kawasan wisata
	Sarana Wisata	Akomodasi Kawasan Wisata	Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata	Jumlah akomodasi di kawasan wisata
		Fasilitas Pendukung kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata	Jumlah fasilitas dan pelayanan di kawasan wisata
	Prasarana Wisata	Aksesibilitas penunjang kawasan	Ketersediaan moda angkutan dan	Jumlah moda angkutan dan sarana transportasi

Sasaran	Indikator	Sub Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		pariwisata	sarana transportasi penunjang kawasan wisata	penunjang di kawasan wisata
		Utilitas penunjang kawasan wisata	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	Jumlah utilitas penunjang di kawasan wisata
		Prasarana jaringan jalan kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata.	Kelas jaringan jalan di kawasan wisata
	Peran Serta Masyarakat	Keikutsertaan masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata.	Tingkat keterlibatan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata berupa partisipasi, kepemilikan lokal, mewadahi tujuan masyarakat, dan pelatihan pengembangan kemampuan)
Pengembangan Wisata Terpadu	Pembagian Zona Kawasan Wisata	Zona utama kawasan wisata	Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Ketersediaan daya tarik yang dapat menjadi obyek wisata utama
			Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung	Jarak obyek wisata utama terhadap daya tarik pendukung
		Zona Pendukung Kawasan Wisata	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Ketersediaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata utama
			Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata	Ketersediaan fasilitas pendukung terhadap obyek wisata utama
			Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata	Ketersediaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona inti kawasan wisata
		Zona Penyangga kawasan wisata	Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata	Ketersediaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata
			Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan pendukung kawasan wisata
		Pengembangan Jalur Wisata	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan	Jalur wisata antar destinasi wisata

Sasaran	Indikator	Sub Indikator	Variabel	Definisi Operasional	
		pengembangan kelompok daya tarik wisata			
	Pengembangan TBD	Konsentrasi daya tarik utama kawasan wisata terpadu	Jenis atraksi wisata yang ditawarkan	Karakteristik jenis wisata yang ditawarkan	
		Aksesibilitas dalam kawasan wisata terpadu	Ketersediaan sarana transportasi antar obyek wisata	Tingkat pelayanan sarana transportasi antar obyek wisata	
		Sarana kawasan wisata terpadu	Pelayanan akomodasi Kawasan Wisata		Tingkat pelayanan akomodasi di kawasan wisata terpadu
			Pelayanan fasilitas Pendukung kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata terpadu
		Prasarana kawasan wisata terpadu	Pelayanan Aksesibilitas penunjang kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata terpadu
			Pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu
			Pelayanan prasarana jaringan jalan kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata terpadu.
		Peran antar stakeholder	Pengelolaan obyek wisata		Identifikasi tupoksi stakeholder terkait pengelolaan obyek wisata

Sumber : Sintesa Pustaka, penulis 2015

3.3 Sampel Penelitian

Konsep dasar pengambilan sampel dalam survey adalah representativitas terhadap populasinya. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya primer. Data ini merupakan data yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh responden. Dalam penelitian ini pengambilan sampel di bagi menjadi 2 (dua) sesuai sasaran dalam penelitian ini. Adapun Metode Pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Metode Pengambilan Sampel Berdasarkan Sasaran Responden

No	Metode pengambilan sampel	Responden
1	Sampel Bertujuan / <i>Purposive Sampling</i>	Stakeholder utama yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu.
2	Sampel acak sederhana (<i>simple random sampling</i>).	Masyarakat wisatawan sebagai penikmat obyek daya tarik wisata buatan yang ada di Kecamatan Batu.

3.3.1 Sampel Bertujuan (Purposive Sampling)

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling atau teknik sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik sampling bertujuan dimana langsung menunjuk responden yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran akhir penelitian dengan menggunakan alat analisa stakeholder.

Penelitian ini melibatkan beberapa stakeholders di dalam proses analisisnya. Untuk dapat memperoleh informasi yang interpretatif maka diperlukan stakeholders utama yang memiliki kapasitas dan kompetensi di dalam lingkup penataan ruang khususnya pariwisata. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis stakeholders untuk dapat mengidentifikasi stakeholders utama yang layak dijadikan sebagai narasumber.

Stakeholders adalah orang, kelompok atau institusi yang dikenai dampak dari suatu intervensi program (baik positif maupun negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi hasil intervensi tersebut (Mc. Cracken: 1998), dalam studi ini, stakeholders yang dimaksud cukup banyak. Analisis stakeholders merupakan alat yang penting untuk memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek ataupun kebijaksanaan. Alat ini dapat menyediakan informasi awal dan mendasar tentang:

1. Siapa yang akan terkena dampak dari suatu program (dampak positif maupun negatif).

2. Siapa yang dapat mempengaruhi program tersebut (positif maupun negatif);
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut,
4. Bagaimana caranya, serta kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Penentuan sampling dilakukan setelah stakeholders utama yang menjadi obyek penelitian dapat teridentifikasi. Pemilihan sampling yang dinilai diharapkan dapat merepresentasikan masing-masing kelompok stakeholders utama tersebut. Obyek yang menjadi sampling adalah obyek yang memiliki kapasitas dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait. Dalam penentuan sampling kualitatif tidak ada aturan mengenai ukuran atau sampel (Patton: 1990).

Secara praktis sampel yang diambil merupakan sampel non probabilitas atau non-random. Teknik non probabilitas yang tepat adalah *purposive sample or judgemental sampling*, yaitu bentuk sampling yang dapat diterima untuk situasi-situasi khusus. Menurut Paton (1990), terminologi yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kelebihan berupa kemampuannya untuk memiliki kasus yang kaya informasi (*informastion-rich cases*). Dengan kata lain, melalui *purposefulsampling*, sampel yang diambil merupakan representasi dari kelompoknya dan dapat memberikan informasi yang spesifik berdasarkan pandangan dan kepentingan kelompok tersebut sebanyak dan seakurat mungkin.

Di dalam penelitian ini, populasi yang dapat merepresentasikan informasi adalah pihak regulator yang terkait kegiatan pariwisata dengan pendekatan pengembangan kawasan pariwisata terpadu diantaranya :

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, tugas dan tanggung jawab adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah terkait dengan pariwisata dan kebudayaan;
- b. BAPPEDA Kota Batu, tugas dan tanggung jawab adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah;

- c. Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu, tugas dan tanggung jawab adalah melaksanakan pengembangan bidang perumahan, tata bangunan, perijinan penggunaan ruang, dan kebersihan;
- d. Tokoh Masyarakat, tugas dan tanggung jawab adalah sebagai bagian penting dari masyarakat setempat dan terlibat dalam setiap kegiatan pariwisata serta pemeliharannya Pemilik Usaha Wisata;
- e. Pemilik usaha objek wisata, tugas dan tanggung jawab adalah melakukan pembangunan dan pengembangan objek wisata.
- f. Travel agent, tugas dan tanggung jawab adalah menyediakan jasa perjalanan dan paket-paket wisata.
- g. Akademisi bidang pariwisata, tugas dan tanggung jawab sebagai orang yang memiliki pandangan ideal mengenai konsep pariwisata secara umum;

Tabel 3.3
Stakeholder Terkait Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu

No.	Komponen		Stakeholder
1.	Pemerintah	1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu
		2	BAPPEDA Kota Batu
		3	Dinas PU CKTR Kota Batu
2.	Penyelenggara, pendukung pariwisata, dan penerima dampak	4	Tokoh Masyarakat
		5	Pemilik Usaha Wisata
		6	Travel Agent
3.	Pemerhati Pariwisata	7	Akademisi

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2015

1. Menganalisa kepentingan dan dampak dari pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu. Berdasarkan pelaku pengembangan yang telah ditentukan, kemudian dilakukan analisis terhadap tingkat kepentingan dan dampak potensial terhadap pengembangan kawasan wisata terpadu.

Skala Penilaian adalah 1-5, yaitu :

- Skala 1 = Kecil/Tidak Penting
- Skala 2 = Agak Penting
- Skala 3 = Penting
- Skala 4 = Sangat Penting
- Skala 5 = Sangat Penting Sekali

2. Menentukan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing stakeholder. Penilaian ini bertujuan menentukan pengaruh pelaku terhadap keberhasilan pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu.

Skala Penilaian adalah 1-5, yaitu :

- Skala 1 = Agak Berpengaruh
 Skala 2 = Pengaruhnya Kecil/Tidak Ada
 Skala 3 = Berpengaruh
 Skala 4 = Sangat Berpengaruh
 Skala 5 = Sangat Berpengaruh Sekali

Tabel 3.4

Pemetaan Stakeholder berdasarkan Pengaruh dan Kepentingan

Pengaruh Stakeholder	Pentingnya Aktivitas Stakeholder				
	Kecil/Tidak Penting	Agak Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Penting Sekali
Agak Berpengaruh					
Pengaruhnya Kecil/Tidak Ada					
Berpengaruh					
Sangat Berpengaruh				<ul style="list-style-type: none"> • Dinas PU CKTR • Pemilik Usaha Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh Masyarakat • Travel Agent
Sangat Berpengaruh Sekali				<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Disparbud • Bappeda

 : Stakeholder terkait

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2015

Berdasarkan penilaian tingkat pengaruh dan kepentingan dilakukan tabulasi terhadap masing-masing pelaku. Berdasarkan hasil analisis dapat ditentukan stakeholder kunci dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu seperti tabel 3.2:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu
2. Bappeda Kota Batu
3. Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu
4. Tokoh Masyarakat
5. Akademisi
6. Tokoh Masyarakat

7. Pemilik Usaha

3.3.2 Sampel Acak Sederhana (Sampel Random Sampling)

Metode ini digunakan untuk penentuan sampel masyarakat wisatawan di Kecamatan Batu, dimana untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto, 2003). Sampel merupakan populasi terhitung dengan metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi homogen dan tidak ada perbedaan atau tersegmen terhadap responden masyarakat wisatawan.

Rumus sampel acak sederhana adalah

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Dimana :

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

e = besarnya toleransi yang digunakan (0,1)

Sehingga sampel total untuk masyarakat perumahan adalah:

$$n = 1600411 / [1 + (1.600.411 \times 0,01)]$$

$$n = 99,99$$

Dari sampel total untuk masyarakat wisatawan tersebut yang berjumlah 99,99 dibulatkan menjadi 100 responden berdasarkan pada perhitungan untuk penentuan sampel sederhana.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer yang diperoleh dalam bentuk observasi, kuisisioner, dan wawancara. Lebih lanjut penjelasannya seperti berikut :

a. Wawancara

Wawancara didasarkan oleh hasil eksplorasi faktor-faktor yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban pertanyaan yang didasarkan atas penetapan faktor tersebut dari responden, dilakukan penyebaran daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka akan tetapi tetap mengarahkan responden secara tidak langsung untuk menyatakan pendapatnya atas faktor-faktor

tersebut. Selain itu dilakukan tanya jawab secara langsung dengan responden dan aparat terkait dan stakeholder yang berhubungan dengan konsep pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Batu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor lain diluar faktor yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Observasi Lapangan

Observasi atau pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1988). Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan hasilnya dicatat. Observasi pada penelitian ini sebagian besar merupakan data kualitatif berupa pengamatan langsung terhadap kondisi fisik sarana dan prasarana, transportasi, keindahan alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata minat khusus serta fasilitas pendukungnya pada kawasan wisata di Kecamatan Batu.

c. Penyebaran Kuisisioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari sampel atau sumber beraneka ragam yang lokasinya tersebar sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasannya biaya dan waktu. Untuk menyusun kuisisioner yang efektif, maka prosedur yang harus dilakukan adalah (Arikunto, 1998)

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam penelitian ini penyebaran kuisisioner dimaksudkan untuk mengetahui obyek daya tarik wisata buatan yang potensial untuk menyusun zona pengembangan kawasan pariwisata.

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui literature yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literature ini terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data dari instansi-instansi terkait. Untuk tinjauan teoritis dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan studi. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait digunakan untuk mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. Data sekunder terdiri dari :

- a. Dokumentasi
- b. Bahan Visual
- c. Penelusuran data online

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data, menurut Patton (dalam Moleong, 2001) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat data kualitatif dan kuantitatif.

Pada proses awal analisis, seluruh data hasil studi literatur akan dilakukan uji melalui wawancara dan kuesioner terhadap stakeholder untuk mendapatkan faktor-faktor berpengaruh yang valid dan berkesinambungan sesuai kondisi lapangan. Dari Faktor-faktor tersebut digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu. Setelah diketahui jenis dan obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu, faktor-faktor tersebut digunakan untuk mendapatkan obyek daya tarik wisata buatan potensial dengan menggunakan pembobotan melalui kuisisioner terhadap masyarakat wisatawan. Obyek daya tarik wisata buatan yang potensial akan digunakan dalam penyusunan zona kawasan wisata.

Setelah diketahui zona pengembangan wisata dilakukan penyusunan berdasarkan kriteria-kriteria pengembangan pariwisata terpadu yang sudah didapat dari hasil kajian pustaka. Kriteria-kriteria tersebut diujikan kepada masing-masing stakeholder melalui wawancara dan kuisisioner untuk mendapatkan tanggapan. Pada tahap akhir studi, dilakukan pengambilan kesimpulan secara utuh dan

sebagai keluaran utama yaitu perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu. Untuk melakukan analisa-analisa data maka digunakan beberapa analisa sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tahap Analisa

Jenis Analisa	Tujuan Analisa	Alat Analisis
Analisa faktor-faktor identifikasi objek daya tarik wisata yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu pada kawasan studi	Melakukan uji terhadap variabel-variabel yang telah didapat pada sintesa pustaka sehingga menjadi faktor-faktor yang kuat untuk digunakan identifikasi objek daya tarik wisata dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu	Analisa Delphi
Analisa identifikasi objek daya tarik wisata yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu	Mengetahui objek daya tarik wisata	Analisa Deskriptif
Analisa identifikasi ODTW buatan potensial berdasarkan masyarakat wisatawan	Mengetahui objek daya tarik wisata Potensial di Kecamatan Batu.	Analisis pembobotan skala lickert
Analisa faktor-faktor konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu	Melakukan uji terhadap variabel-variabel yang telah didapat pada sintesa pustaka sehingga menjadi faktor-faktor yang kuat untuk digunakan merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu	Analisa Delphi
Analisis konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu	Merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu berdasarkan kriteria-kriteria dalam analisa sebelumnya.	Analisa Triangulasi

3.5.1 Analisa Delphi

Metode Delphi adalah modifikasi dari teknik *brainwriting* dan survei. Dalam metode ini, panel digunakan dalam pergerakan komunikasi melalui beberapa kuesioner yang tertuang dalam tulisan. Teknik Delphi dikembangkan pada awal 1950 untuk memperoleh opini ahli. Objek dari metode ini adalah untuk memperoleh konsensus yang paling reliabel dari sebuah grup ahli. Teknik ini diterapkan di berbagai bidang, misalnya untuk teknologi peramalan, analisis kebijakan publik, inovasi pendidikan, program perencanaan dan lain-lain.

Metode Delphi dikembangkan oleh Derlkey dan asosiasinya di Rand Corporation, California pada tahun 1960-an. Metode Delphi merupakan metode yang menyelaraskan proses komunikasi suatu grup sehingga dicapai proses yang efektif dalam mendapatkan solusi masalah yang kompleks. (Gordon, 1994)

A. Wawancara *Stakeholders* untuk eksplorasi

Penentuan faktor identifikasi karakteristik dan daya tarik wisata sebagai kawasan pengembangan pariwisata terpadu. Nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi karakteristik dan daya tarik wisata dengan menggunakan teknik skoring yang berupa data kuantitatif. Penggunaan analisa delphi yang kedua akan digunakan untuk mencari kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata terpadu, yang akan diteruskan dengan menggunakan analisa triangulasi untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Adapun pendapat dan masukan stakeholder yang terkait didapatkan pada tahap eksplorasi.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka wawancara yang dilakukan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Denzin (1994;365), wawancara semi terstruktur dapat dilakukan secara formal maupun informal, tergantung kepada lapangan dan responden yang dihadapi. Pertanyaan wawancara berupa pernyataan mengenai kriteria yang telah dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi literatur, serta pertanyaan terbuka yang dapat berkembang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

B. Reduksi Dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan *stakeholders*. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi, akan didapatkan faktor yang mempengaruhi identifikasi karakteristik dan daya tarik wisata berdasarkan opini masing-masing responden. Kriteria tersebut kemudian dijadikan masukan bagi tahap berikutnya; iterasi.

C. Iterasi Dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditujukan untuk memastikan (*crosscheck*), apakah kriteria hasil ringkasan wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing

stakeholders. Dari hasil identifikasi kriteria berdasarkan opini tiap-tiap *stakeholders* tersebut, kemudian disederhanakan, atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap kriteria lain yang belum disebutkan oleh semua *stakeholders*, akan dilakukan *crosscheck* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat dirumuskan atau disimpulkan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di kecamatan Batu berdasarkan kesepakatan responden. Iterasi akan dilakukan sebanyak dua kali.

3.5.2 Analisa Pembobotan (Skala Pengukuran Likert)

Dalam penelitian, pengukuran merupakan pemberian tanda berupa angka atau simbol untuk suatu fenomena empiris dengan satu atau beberapa kriteria tertentu. Pengukuran variable dapat menggunakan skala. Dalam teknik penskalaan harus dilihat tipe skalanya (skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio).

Untuk mengukur seluruh variabel yang ada, maka pada setiap indikator akan digunakan skala pengukuran yang berupa skala likert. Pada tahapan analisa ini dilakukan skoring untuk mengukur tingkat kinerja atribut/variable dan mendapatkan obyek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Input data potensi masing-masing obyek daya tarik wisata menggunakan tolak ukur variabel yang sudah didapatkan pada kajian pustaka dan telah dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel tersebut kepada stakeholder terkait.

Hasil dari skoring diakumulasikan dengan cara menjumlah skor masing-masing variabel untuk tiap-tiap obyek daya tarik wisata buatan. Nilai yang paling tinggi pada obyek daya tarik wisata menunjukkan sebagai obyek wisata yang berpotensi untuk pengembangan wisata terpadu di Kawasan Kecamatan Batu. Hasil analisa sasaran II ini didapatkan potensi pada masing-masing ODTW sebagai bahan rujukan untuk menyusun zona pengembangan kawasan wisata terpadu di Kawasan Wisata Kecamatan Batu pada Sasaran III.

Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, dengan skala jawaban dari 'sangat tidak baik' sampai pada jawaban 'sangat baik'.

Skala pengukuran merupakan nilai yang akan diberikan responden pada tiap atribut kinerja. Berikut ini tabel 3.6 skala pengukuran dengan metode likert.

Tabel 3.6
Skala Pengukuran Likert

Skala Pengukuran	Tingkat Kinerja	Pengertian Nilai	Keterangan
1	Sangat tidak memuaskan	Tidak berpotensi	ODTW tidak memiliki potensi
2	Tidak memuaskan	Potensi rendah	Pada ODTW tidak memiliki potensi, namun dibutuhkan peningkatan eksisting
3	Cukup Puas	Potensi cukup tinggi	Pada ODTW sudah memiliki potensi cukup tinggi, namun diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan eksisting
4	Memuaskan	Potensi tinggi	Pada ODTW sudah memiliki potensi tinggi namun dibutuhkan adanya perbaikan
5	Sangat memuaskan	Potensi sangat tinggi	Pada ODTW sudah memiliki potensi sangat tinggi, yaitu jumlah daya tarik dan kelengkapan pelayanan di kawasan yang sangat tinggi

Sumber :Marimin (2004) dalam Umilia, 2006 (diadaptasi)

Setelah dilakukan skoring potensi pada masing-masing obyek daya tarik wisata buatan, selanjutnya mendapatkan objek wisata potensial untuk pengembangan wisata terpadu menggunakan rentang antar kuartil.

Menurut Dedi Rosidi (2006) dalam Hotmaida Sitorus (2008), didalam statistik ada dua kelompok ukuran yaitu ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran. Disebut ukuran pemusatan karena ukuran-ukuran tersebut merupakan ukuran lokasi pusat atau ukuran kecenderungan memusat. Ukuran penyebaran atau ukuran keragaman digunakan untuk mengukur keseragaman antar pengamatan. Dalam hal ini kuartil termasuk dalam ukuran pemusatan.

Apabila nilai-nilai pengamatan telah diurutkan dari kecil ke besar, maka nilai pengamatan yang berada di tengah (atau nilai rata-rata dua pengamatan yang paling tengah) disebut median. Dengan demikian median akan membagi data

menjadi dua bagian yang sama. Pada kedua bagian tersebut dapat juga ditentukan nilai pengamatannya yang paling tengah sehingga bagian pertama terbagi menjadi dua bagian, demikian juga pada bagian kedua. Keseluruhan data akan terbagi menjadi empat bagian yang sama disebut kuartil. Kuartil ada tiga, yaitu :

1. Kuartil Pertama yang disebut kuartil bawah dinotasikan Q1 merupakan nilai pengamatan yang membagi bagian pertama (dari yang terkecil hingga median) menjadi dua bagian yang sama.
2. Kuartil Kedua yang disebut kuartil tengah (atau median) dinotasikan Q2 merupakan nilai pengamatan yang membagi data menjadi dua bagian yang sama.
3. Kuartil Ketiga yang disebut kuartil atas dinotasikan Q3 merupakan nilai pengamatan yang membagi bagian kedua (dari median hingga yang terbesar) menjadi bagian yang sama.

3.5.3 Analisa Triangulasi

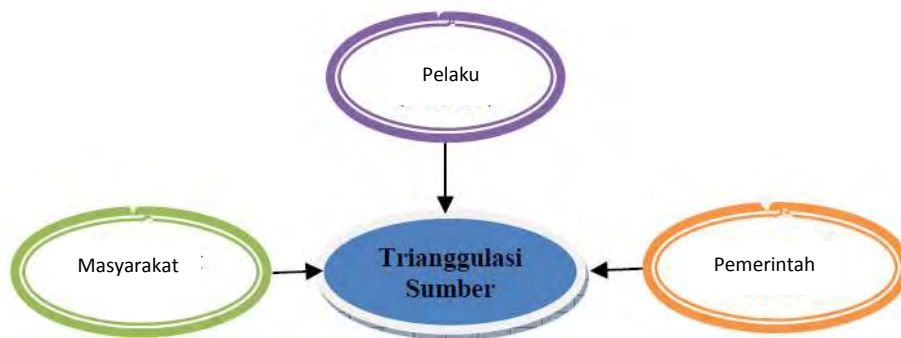
Triangulasi menurut Sugiyono (2005) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan kuesioner.



Gambar 3.1
Alur Trianggulasi Teknik Pencarian Data

Sumber : Sugiyono (2005)



Gambar 3.2
Alur Trianggulasi Teknik Pencarian Data

Sumber : Sugiyono (2005)

Untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata terpadu di Kota Batu akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa triangulasi. Analisis triangulasi ini dilakukan dengan mensintesakan pengamatan empiris peneliti, pada dasarnya menggunakan tiga sumber data sebagai pertimbangan dalam penentuan konsep pengembangan kawasan wisata terpadu di Kota Batu yang implementatif.

Tabel 3.7
Analisa Trianggulasi

Aspek	Analisa Trianggulasi
Sumber informasi	a. Pakar yang kompeten b. Hasil Penelitian c. Wawancara empiric
Tujuan	Mencari Prioritas, intervensi dan jalan keluar dari semua pihak

Aspek	Analisa Triangulasi
Konflik	Merumuskan bersama-sama untuk mencapai pilihan yang terbaik karena analisa ini berangkat dari teknik partisipatif.
Alat Analisa	Kuisisioner, wawancara, dan studi literature dari pengalaman empiri di tempat lain.
Validasi	Terakomodasinya ketiga sumber informasi menjadi pemecah masalah yang terbaik menurut peneliti (analisa triangulasi itu sendiri).

Sumber : Sugiyono, 2005.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisa Faktor-Faktor Obyek Daya Tarik Wisata dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Untuk menganalisa faktor pengembangan kawasan wisata terpadu dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu dengan mengkaji variabel penelitian yang telah ditentukan terhadap kondisi eksisting wilayah penelitian menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Setelah faktor-faktor pengembangan diperoleh, kemudian faktor-faktor tersebut dikomunikasikan kepada responden penelitian menggunakan metode analisa Delphi untuk mendapatkan consensus (kesepakatan pendapat) berdasarkan opini pakar mengenai validitas faktor-faktor pengembangan.

Teknik analisa Delphi dipilih karena merupakan prosedur peramalan pendapat untuk memperoleh, menukar dan membuat opini di masa depan. Adapun tahapan dari analisa Delphi untuk menentukan faktor pengembangan kawasan pariwisata terpadu yaitu :

1. Analisa stakeholder, dari analisis ini akan diperoleh stakeholder kunci dan utama yang berpengaruh dan mempunyai hubungan dengan pengembangan kawasan pariwisata terpadu.
2. Eksplorasi faktor-faktor pengembangan kawasan wisata terpadu dengan metode wawancara terhadap stakeholder yang telah ditentukan.
3. Iterasi pertama, dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi faktor-faktor pengembangan pariwisata terpadu. Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap stakeholder untuk mengetahui tanggapan

terhadap faktor pengembangan kawasan wisata terpadu. Diharapkan dari iterasi pertama ini telah muncul kesepakatan stakeholder terhadap faktor-faktor pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

4. Iterasi kedua, dilakukan dengan tujuan untuk uji kesepakatan pengembangan kawasan pariwisata terpadu yang telah diutarakan masing-masing stakeholder. Hasil dari iterasi kedua ini merupakan rumusan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

3.6.2 Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Batu

Setelah diperoleh variabel-variabel dari hasil analisa Delphi, maka variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan wisata di Kecamatan Batu atau sasaran II. Pada tahap analisa deskriptif ini dilakukan observasi lapangan dengan menggunakan tolak ukur variabel-variabel yang sudah didapatkan pada kajian pustaka yang diujikan menggunakan teknik analisa Delphi yang sudah disepakati oleh stakeholder. Tujuannya adalah mengetahui data jenis dan potensi masing-masing obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu.

3.6.3 Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Buatan Potensial di Kecamatan Batu

Pada tahap analisa ini dilakukan scoring untuk mendapatkan objek daya tarik wisata buatan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Input data potensi masing-masing obyek daya tarik wisata buatan menggunakan tolak ukur variabel-variabel yang sudah didapatkan pada kajian pustaka yang telah diujikan menggunakan teknik analisa Delphi.

Setelah diketahui jenis dan sebaran obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu, maka hanya obyek daya tarik wisata bersifat buatan saja yang akan diujikan menggunakan pembobotan (scoring) berdasarkan pendapat masyarakat wisatawan di Kecamatan Batu. Hasil dari scoring diakumulasikan dengan cara menjumlahkan skor masing-masing variabel untuk tiap-tiap obyek daya tarik wisata bersifat buatan di Kecamatan Batu. Nilai yang paling tinggi pada obyek

daya tarik wisata bersifat buatan menunjukkan sebagai objek wisata yang berpotensi untuk pengembangan wisata terpadu di Kota Batu.

3.6.4. Analisa Faktor-Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kota Batu

Untuk menganalisa faktor pengembangan kawasan wisata terpadu dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu dengan mengkaji variabel penelitian yang telah ditentukan terhadap kondisi eksisting wilayah penelitian menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Setelah faktor-faktor pengembangan diperoleh, kemudian faktor-faktor tersebut dikomunikasikan kepada responden penelitian menggunakan metode analisa Delphi untuk mendapatkan consensus (kesepakatan pendapat) berdasarkan opini pakar mengenai validitas faktor-faktor pengembangan.

Teknik analisa Delphi dipilih karena merupakan prosedur peramalan pendapat untuk memperoleh, menukar dan membuat opini di masa depan. Adapun tahapan dari analisa Delphi untuk menentukan faktor yang mempengaruhi konsep pengembangan kawasan wisata terpadu yaitu :

1. Analisa stakeholder, dari analisis ini akan diperoleh stakeholder kunci dan utama yang berpengaruh dan mempunyai hubungan dengan konsep pengembangan kawasan wisata terpadu.
2. Eksplorasi faktor-faktor pengembangan kawasan wisata terpadu dengan metode wawancara terhadap stakeholder yang telah ditentukan.
3. Iterasi pertama, dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi faktor-faktor pengembangan wilayah. Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap stakeholder untuk mengetahui tanggapan terhadap faktor pengembangan kawasan wisata terpadu. Diharapkan dari iterasi pertama ini telah muncul kesepakatan stakeholder terhadap faktor-faktor pengembangan kawasan wisata terpadu.

Iterasi kedua, dilakukan dengan tujuan untuk uji kesepakatan pengembangan kawasan wisata terpadu yang telah diutarakan masing-masing stakeholder. Hasil dari iterasi kedua ini merupakan rumusan

faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu.

3.6.5 Analisa Perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu

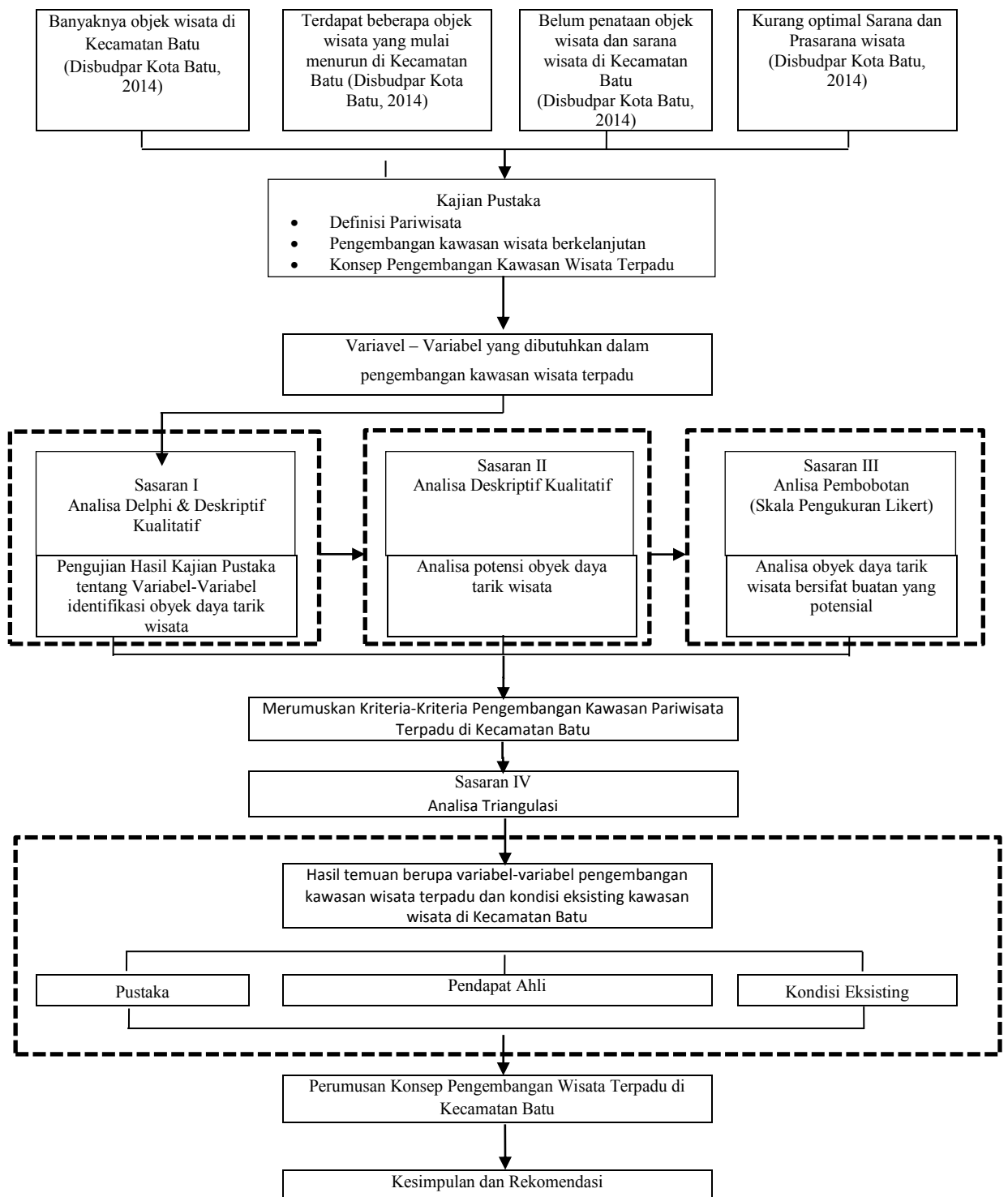
Untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata terpadu di Kecamatan Batu akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa triangulasi. Analisa triangulasi pada dasarnya menggunakan tiga sumber data sebagai pertimbangan dalam penentuan konsep pengembangan kawasan wisata terpadu di Kota Batu yang implementatif.

Tabel 3.8

Analisa Triangulasi Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Aspek	Analisa Triangulasi
Sumber informasi	a. Pakar yang kompeten b. Hasil Penelitian c. Wawancara empiric
Tujuan	Mencari Prioritas, intervensi dan jalan keluar dari semua pihak
Konflik	Merumuskan bersama-sama untuk mencapai pilihan yang terbaik karena analisa ini berangkat dari teknik partisipatif.
Alat Analisa	Kuisisioner, wawancara, dan studi literature dari pengalaman empiri di tempat lain.
Validasi	Terakomodasinya ketiga sumber informasi menjadi pemecah masalah yang terbaik menurut peneliti (analisa triangulasi itu sendiri).

Sumber : Sugiyono, 2005.



Gambar 3.3
Kerangka Berpikir Konsep Pengembangan Wisata Terpadu
di Kecamatan Batu, Kota Batu

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1. Batas Administrasi Kecamatan Batu

Kecamatan Batu sebagai pusat kota dengan pusat pelayanan berada di Kelurahan Sisir dan Kelurahan Ngaglik. Fungsi Kecamatan Batu sebagai wilayah utama pengembangan pusat pemerintahan kota, pengembangan kawasan kegiatan perdagangan dan jasa modern, kawasan pengembangan kegiatan pariwisata dan jasa penunjang akomodasi wisata skala regional serta kawasan fasilitas pelayanan skala Kota Batu.

Kecamatan Batu meliputi wilayah administrasi Kelurahan Temas, Kelurahan Sisir, Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo, Desa Pesanggrahan, Desa Sumberejo, dan Desa Sidomulyo. Kecamatan Batu memiliki luas wilayah 4.545,81 merupakan bagian wilayah kota dengan tingkat kepadatan tertinggi. Sedangkan batas pelayanan dari Kecamatan Batu, yakni :

- Batas barat : Kec. Pujon Kab. Malang
- Batas utara : Ds. Gunung sari, Ds. Punten, Ds. Bulukerto, Ds. Bumiaji, dan Ds. Pandanrejo di Kec. Bumiaji
- Batas timur : Ds. Torongrejo dan Ds. Beji Kec. Junrejo
- Batas selatan : Ds. Tlengkung Kec. Junrejo dan Kec. Wagir Kab. Malang

Batas administrasi Wilayah Kecamatan Batu dapat dilihat pada **Peta 4.1.**

Kecamatan Batu dengan luas 4.545,81 Ha meliputi 91 RW dan 425 RT

1. Desa Oro-oro Ombo meliputi 13 RW dan 34 RT
2. Kelurahan Temas meliputi 11 RW dan 55 RT
3. Kelurahan Sisir meliputi 13 RW dan 78 RT
4. Kelurahan Ngaglik meliputi 15 RW dan 77 RT
5. Desa Pesanggrahan meliputi 13 RW dan 69 RT
6. Kelurahan Songgokerto meliputi 9 RW dan 29 RT
7. Desa Sumberejo meliputi 5 RW dan 26 RT

8. Desa Sidomulyo meliputi 12 RW dan 50 RT

4.1.2. Struktur Ruang Wilayah Kota Batu

Berdasarkan rencana sektoral Jawa Timur terkait dengan arahan pengelolaan kawasan SWP Malang Raya dan sekitarnya sebagai berikut :

A. Pusat - Pusat Kegiatan

Pusat - pusat kegiatan memiliki kegiatan utama dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat perumahan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

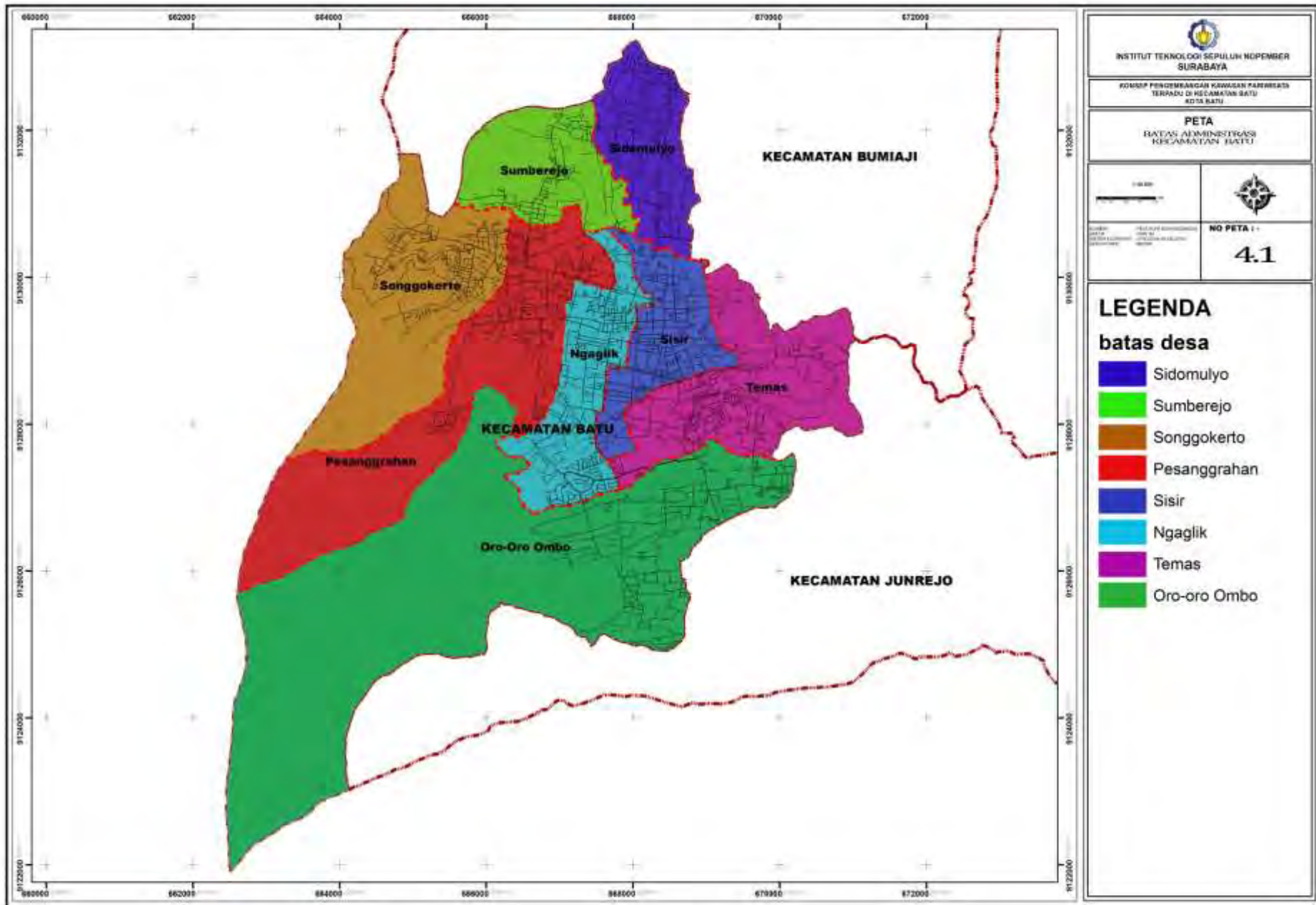
Pengembangan pusat kegiatan Kota Batu terdiri dari rencana pengembangan kegiatan sektor perdagangan dan jasa, rencana pengembangan sektor perkantoran, rencana pengembangan sektor perumahan, rencana pengembangan fasilitas pelayanan umum, rencana pengembangan sektor pariwisata dan rencana pengembangan sektor industri.

Dengan adanya rencana pusat-pusat kegiatan Kota Batu maka diarahkan pada wilayah yang memiliki topografi datar hingga landai dengan ketinggian 600 – 100 m dpl. Mengingat topografi Kota Batu yang kebanyakan merupakan dataran berbukit, maka pengembangan pusat kegiatan kota Batu diarahkan pada bagian selatan dari wilayah Kota Batu.

Kecamatan Batu meliputi Kelurahan Batu, Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Sisir, Kelurahan Temas, Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Songgokerto, Desa Pesangrahan, Desa Sumberejo, Desa Sidomulyo, dan Desa Oro-oro ombo

Pengembangan pusat - pusat kegiatan perkotaan meliputi:

- Pusat Kegiatan sektor perdagangan dan jasa
- Pusat Kegiatan sektor perumahan
- Pusat Kegiatan sektor perkantoran
- Pusat Kegiatan sektor pariwisata
- Pusat Kegiatan sektor industri
- PusatSentra Produksi Pertanian dan Pengembangan Agropolitan; dan
- Pusat Kegiatan fasilitas pelayanan umum



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

B. Rencana Sistem dan Fungsi Perwilayahan

Kecamatan Batu sebagai pusat kota dengan pusat pelayanan berada di Kelurahan Sisir dan Kelurahan Ngaglik. Kecamatan Batu meliputi wilayah administrasi Kelurahan Temas, Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo, Desa Pesanggrahan, Desa Sumberejo, dan Desa Sidomulyo.

Pusat Kecamatan Batu terdapat di Kelurahan Pesanggrahan. Fungsi Kecamatan sebagai wilayah utama pengembangan pusat pemerintahan kota, pengembangan kawasan kegiatan perdagangan dan jasa modern, kawasan pengembangan kegiatan pariwisata dan jasa penunjang akomodasi wisata serta kawasan pendidikan menengah.

C. Hirarki Pusat Pelayanan Wilayah Kota

Pusat Pelayanan Kota

Pusat pelayanan kota melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional.

Pusat pelayanan Kota Batu terdapat di Kecamatan Batu.

- Pusat Pelayanan Kota di Kecamatan Batu ditetapkan di Kelurahan Songgokerto.
- Skala pelayanan yang di arahkan di pusat pelayanan kota adalah skala pelayanan untuk seluruh Kota Batu dan merupakan hirarki tertinggi.
- Fungsi sebagai pusat pelayanan skala kota yang meliputi: sebagai pusat pelayanan pemerintahan Kota, pusat kegiatan perdagangan modern dan jasa komersial.

Kegiatan Pemerintahan Kota Batu terdapat di Jalan Diponegoro, Jalan Kartika dan Jalan Sultan Agung dan Jalan Panglima Sudirman, serta arahan pengembangan pemusatan perkantoran Kota Batu di Jalan Panglima Sudirman. Pusat pelayanan kegiatan pemerintahan yang dilengkapi dengan pengembangan fasilitas meliputi:

- a. Perkantoran pemerintahan kota ;
- b. Fasilitas kantor pemerintahan pendukung dan pelayanan publik lainnya

Kegiatan Perdagangan dan Jasa sebagai pusat pelayanan Kota Batu terdapat di perdagangan modern dan grosir yang terdapat di Jalan Diponegoro kawasan sekitar alun-alun Kota Batu Kelurahan Sisir, sedangkan fasilitas pelayanan meliputi kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olahraga. Sebagai pusat pelayanan Kota Batu terdapat secara menyebar di Kelurahan Ngaglik dan Kelurahan Sisir. Pusat pelayanan perdagangan modern dan jasa komersial skala kota dilengkapi dengan

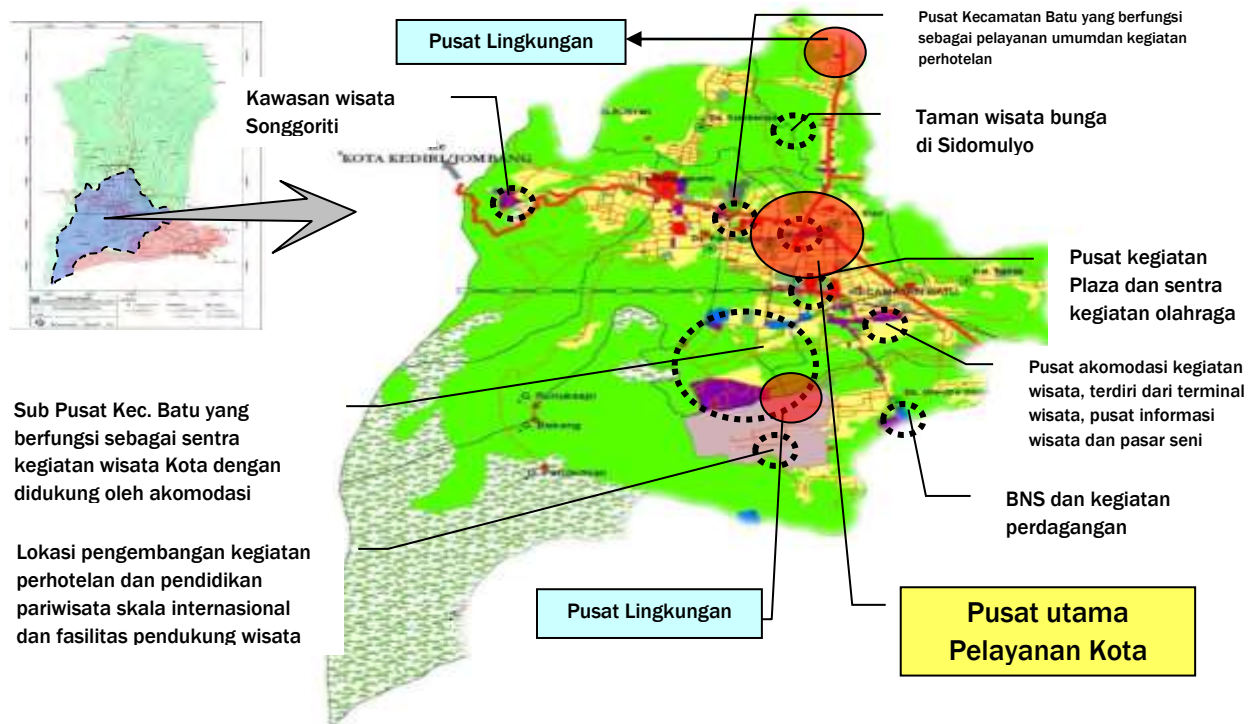
- a. Kawasan perbelanjaan modern skala kota;
- b. Hotel dan penginapan
- c. Perkantoran swasta
- d. Jasa akomodasi pariwisata lainnya

Pusat Lingkungan

Pusat lingkungan yang terdapat di Kecamatan Batu meliputi Desa Sidomulyo dan Desa Oro-oro Ombo. Fungsi pusat lingkungan yang terdapat di Kecamatan Batu :

- Desa Sidomulyo sebagai pusat lingkungan berfungsi sebagai pusat pelayanan sosial skala lokal dan pendukung pemerintahan, fasilitas kesehatan skala lingkungan, perdagangan pendukung pariwisata khususnya perdagangan bunga, pendukung akomodasi wisata berupa vila dan rumah makan;
- Desa Oro-oro Ombo sebagai pusat lingkungan berfungsi sebagai pusat pemerintahan skala desa, pusat perdagangan pendukung pariwisata dan pusat kegiatan wisata modern dilengkapi dengan kawasan perdagangan pendukung pusat pariwisata buatan, jasa pendukung pariwisata berupa villa dan halte wisata

Gambar 4.2. Rencana Sistem dan Fungsi Perwilayahan Kecamatan Batu



Sumber : RDTR BWP I Kecamatan Batu, 2014-2034

4.1.3. Destinasi Wisata di Kota Batu

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kota Batu merupakan salah satu Destinasi unggulan di Propinsi Jawa Timur. Dikenal dengan keindahan alam pegunungan yang menawarkan kesejukan alam, panorama dan daya tarik alam lain, Kota Batu menjadi tujuan utama wisatawan untuk berwisata. Dalam perkembangannya, Kota Batu semakin memperkaya kegiatan pariwisata dengan membangun daya tarik baru baik berbasis alam maupun buatan. Pokok pembahasan mengenai destinasi

berdasarkan UU Kepariwisata meliputi bahasan tentang daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas umum, fasilitas pariwisata dan masyarakat. Kondisi masing masing komponen yang terdapat di Kota Batu akan dijelaskan sebagai berikut.

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kota Batu memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik utama sehingga menjadi tujuan untuk tempat beristirahat. Karena keindahan alamnya maka Kota Batu pada jaman dahulu mendapat julukan “*De Klein Switzerland*” atau Swiss kecil di Pulau Jawa. Pada saat ini daya tarik wisata di Kota Batu tidak hanya berbasis pada alam tetapi juga buatan dan budaya. Banyak obyek wisata dibangun dalam rangka untuk lebih menarik banyak wisatawan. Obyek-obyek wisata tersebut tersebar di 3 (tiga) kecamatan di wilayah Kota Batu, yaitu: obyek dan daya tarik wisata alam, obyek dan daya tarik wisata budaya, serta obyek dan daya tarik wisata buatan. Berikut merupakan potensi daya tarik wisata yang terdapat di Kota Batu yang dapat dilihat pada **Tabel 4.1 dan Gambar 4.3.**

Tabel 4. 1 Potensi daya tarik wisata di Kota Batu






Potensi	Nama Obyek Wisata
Pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya	<i>Ecotourism</i> di Pemandian Air Panas Cangar
	Kegiatan <i>hiking</i> di Gunung Arjuno dan Welirang
	Kegiatan <i>hiking</i> di Gunung Panderman
	Festival Paralayang dan <i>off road</i> sirkuit di Gunung Banyak
	Kegiatan <i>mountainbikes</i>
Perairan	Air Terjun Coban Rais
	Air Terjun Coban Talun
	Air Terjun Coban Putri
	Sumber Torong Park
	<i>Arboretum</i> di Desa Sumber Brantas
	Kaliwatu <i>Rafting</i>
Perkebunan	Wisata Agrokusuma
	Wisata desa
Bentang alam khusus	Goa Jepang Cangar
	Goa Jepang Tlekung
Fasilitas rekreasi dan hiburan/taman bertema	Taman rekreasi Jatim Park 1
	Taman rekreasi Jatim Park 2
	<i>Ecogreenpark</i>
	Batu <i>Night Spectaculer</i>
	Museum Angkut
	Taman rekreasi Selecta




Potensi	Nama Obyek Wisata
	Taman rekreasi Songgoroti/ Pemandian Air Panas Songgoriti
	Taman rekreasi Tirta nirwana
	Kampung <i>Kids</i>
	Taman Bunga di Desa Sidomulyo
	LIPPO Plaza
	Plaza Batu
	Alun-Alun
	Payung
	Balai benih ikan
	Wisata perah susu
Fasilitas peristirahatan terpadu	Wisma Bima Sakti Selektta
	Kartika Wijaya (<i>Heritage Hotel</i>)
	Batu <i>Wonderland Water Resort</i>
Daya tarik wisata budaya yang bersifat berwujud (<i>tangible</i>)	Cagar budaya <ul style="list-style-type: none"> • Candi Supo Songgoriti • Masjid An-Nur • Gereja Tua Jago • Vihara Budha Kertarajasa • Klenteng Dewi Kwam Im Thong • Makam Pesarehan Mbah Wastu • Makam Pesarehan Mbah Pathok
Daya tarik wisata budaya yang bersifat tidak berwujud (<i>intangible</i>)	Kesenian <ul style="list-style-type: none"> • Festival wisata budaya • Wisata Kuliner • Gedung Kesenian Kota Batu





Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu, 2015






Untuk Kecamatan Batu memiliki potensi buatan yang menjadi daya tarik utama. Banyak obyek wisata buatan dibangun dalam rangka untuk lebih menarik banyak wisatawan. Obyek-obyek wisata tersebut tersebar di seluruh kecamatan Batu, yaitu: obyek dan daya tarik wisata alam, obyek dan daya tarik wisata budaya, serta obyek dan daya tarik wisata buatan. Berikut merupakan potensi daya tarik wisata yang terdapat di Kecamatan Batu yang dapat dilihat pada **Tabel 4.2 dan Gambar 4.4**







Tabel 4. 2. Potensi daya tarik wisata di Kecamatan Batu






Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
Pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya	1	Kegiatan <i>hiking</i> di Gunung Panderman	
	2	Festival Paralayang dan <i>off road</i> sirkuit di Gunung Banyak	
	3	Kegiatan <i>mountainbikes</i>	
Perairan	4	Air Terjun Coban Rais	
	5	Sumber Torong Park	




Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
Perkebunan Fasilitas rekreasi dan hiburan/taman bertema	6	Wisata Agrokusuma	
	7	<p>Wisata desa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Desa Oro-Oro Ombo (Pernakan sapi dan kambing) b. Sidomulyo (Wisata Bunga dan Petik Bunga, Pembibitan ikan hias) c. Sumberejo (Perkebunan buah dan balai benih bibit) d. Songokerto (Pernakan sapi dan kambing, Wisata outdoor dan pendakian Gunung Panderman) e. Temas (Agrowisata petik Sayur, wisata air dan air terjun) f. Ngaglik (Agrowisata Petik Apel & Petik Strawberry, Wisata Bunga dan Petik Bunga, Pernakan sapi dan kambing, wisata air dan air terjun) g. Pesanggrahan (Pernakan sapi dan kambing, Wisata Outdoor dan pendakian Gunung 	 

Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
		Panderman) h. Sumbergondo (Perkebunan buah dan balai benih bibit) i. Sisir (Perkebunan buah dan balai benih bibit)	
	8	Taman rekreasi Jatim Park 1	
	9	Taman rekreasi Jatim Park 2	
	10	<i>Ecogreenpark</i>	
	11	<i>Batu Night Spectaculer</i>	

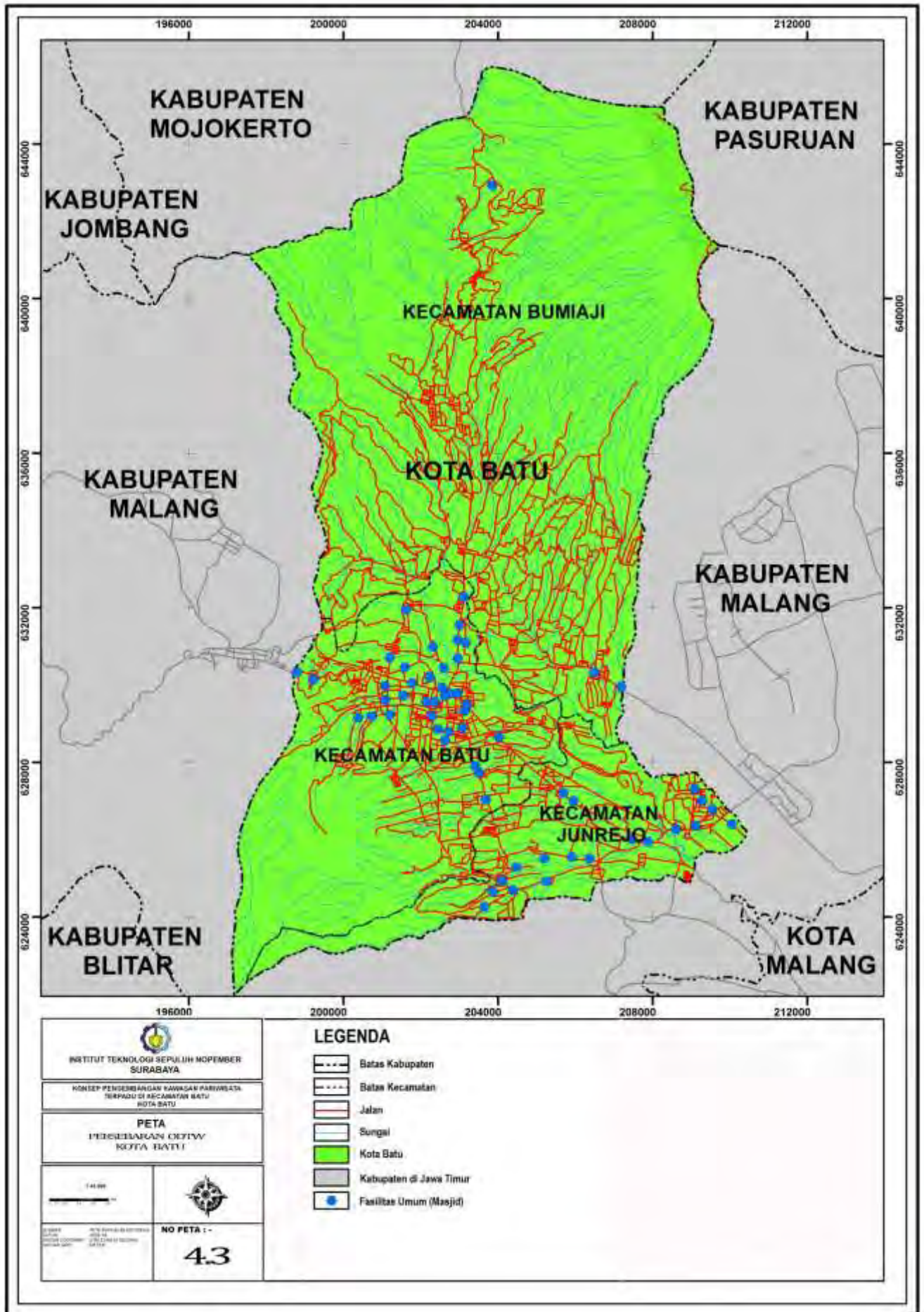
Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
	12	Museum Angkut	
	13	Taman rekreasi Songgoroti/ Pemandian Air Panas Songgoriti	
	14	Taman rekreasi Tirta nirwana	
	15	Taman Bunga di Desa Sidomulyo	
	16	LIPPO Plaza	

Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
	17	Plaza Batu	
	18	Alun-Alun	
	19	Payung	
	20	Balai benih ikan	
	21	Wisata Perah Susu	
Fasilitas peristirahatan terpadu	22	Kartika Wijaya (<i>Heritage Hotel</i>)	

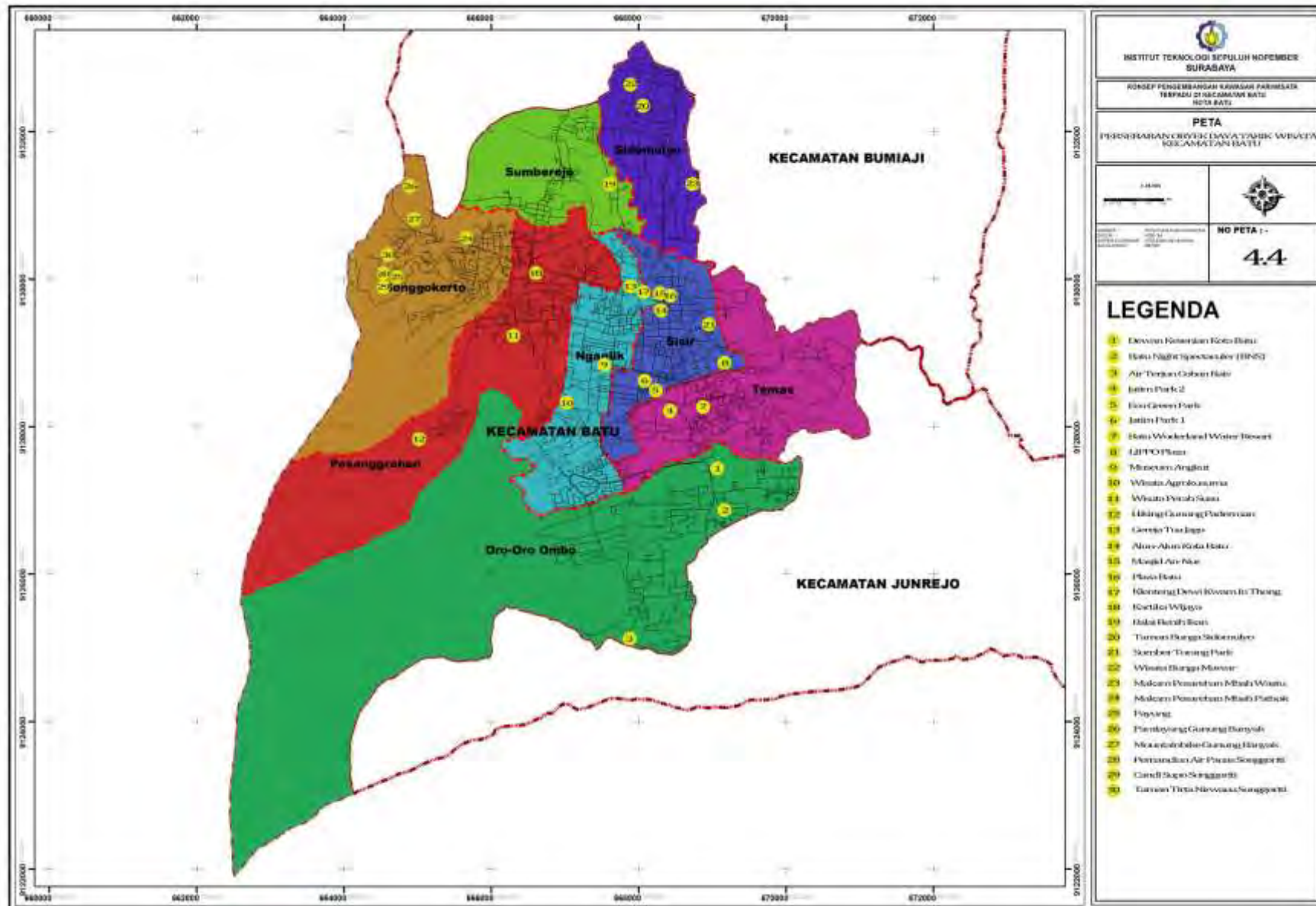
Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
	23	Batu <i>Wonderland Water Resort/</i>	
Daya tarik wisata budaya yang bersifat berwujud (<i>tangible</i>)	24	Candi Supo Songgoriti	
	25	Masjid An-Nur	
	26	Gereja Tua Jago	
	27	Klenteng Dewi Kwam Im Thong	

Potensi	No	Nama Obyek Wisata	Foto Kondisi Eksisting ODTW
	28	Makam Pesarehan Mbah Wastu	
	29	Makam Pesarehan Mbah Pathok	
Daya tarik wisata budaya yang bersifat tidak berwujud (<i>intangible</i>)	30	Festifal wisata budaya	
	31	Wisata Kuliner	
	32.	Gedung Kesenian Kota Batu	

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu dan Hasil Survei, 2015



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2. Analisa dan Pembahasan

4.2.1. Analisa Faktor - Faktor Obyek Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu

Sesuai dengan metode yang dipakai dalam analisis delskriptif-komparatif. Pada tahap awal mencari faktor-faktor yang berkaitan dengan maksud penelitian yaitu “Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu”. Pencarian faktor melalui teori dan penelitian sebelumnya. Setelah faktor-faktor ditemukan maka dilakukanlah eksplorasi yang lebih mendalam melalui delphi/wawancara terhadap stakeholder terkait, maka didapatkan variabel yang berkaitan dengan Karakteristik Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata untuk mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Dari hasil wawancara steakholder yang di lakukan di beberapa instansi pemerintah daerah di Kota Batu, pelaku usaha, ahli, tokoh masyarakat. Mendapatkan beberapa faktor yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu. Selain itu dengan berdasar dari faktor-faktor ini dengan ditambahkan data-data yang ada, nantinya akan dapat menemukan obyek daya tarik wisata bersifat buatan yang utama di Kecamatan Batu. Hasil eksplorasi yang lebih mendalam dengan menggunakan metode delphi/wawancara terhadap stakeholder terkait, maka didapatkan aspek-aspek yang paling penting dan berkaitan dalam penentuan Karakteristik Obyek Wisata dan Daya Tarik di Kecamatan Batu. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Variabel Penelitian Obyek Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata benda Alamiah	Ketersediaan benda alami	Benda-benda pariwisata yang bersifat alami ciptaan Tuhan YME. Untuk Benda Alami terdiri dari keunikan dan keindahan alam, seperti : Pegunungan, potensial, sungai, pasir, hutan, alam bawah laut, dan sebagainya.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
	Daya tarik wisata buatan yang bersifat budaya	Ketersediaan benda kebudayaan baik fisik ataupun non fisik	Benda-benda pariwisata yang diciptakan yang bersifat kebudayaan material dan non material. Untuk kebudayaan material terdiri dari monumen, tempat-tempat bersejarah, benda-benda arkeologi, koleksi budaya, tempat pemandian, gedung atau bangunan penting dan spesifik, candi, masjid, gereja,; sedangkan untuk non material adalah seni murni, kesustraan, sejarah, permainan dan pertunjukan sejarah
	Daya tarik wisata buatan dengan daya tarik minat khusus	Ketersediaan daya tarik minat khusus.	Berdasarkan Undang-Undang RI No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata, termasuk ke dalam kelompok perusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus adalah pengelolaan lokasi wisata buru, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, wisata gua, wisata kesehatan, pusat-pusat dan tempat budaya.
Sarana Wisata	Akomodasi kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata	Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam fasilitas penginapan dan restorasi. Adapun jenis fasilitas penginapan seperti hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan untuk bermalam selama perjalanan wisata (inskeep,1991). Akomodasi yang dimaksud adalah hotel dengan tanda bintang dan melati, pondok wisata, penginapan remaja, bumi perkemahan, dan karavan (undang-undang RI No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan).
	Fasilitas pendukung kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata	Fasilitas pendukung kawasan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut : toko souvenir, toko retail/pusat perbelanjaan, fasilitas keuangan, fasilitas informasi wisata, fasilitas keamanan, fasilitas biro perjalanan umum/agen perjalanan, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan kepariwisataan.
Prasarana Wisata	Ketersediaan aksesibilitas penunjang kawasan wisata	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata	Aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata ini dapat di artikan sebagai Jasa moda angkutan untuk dari dan menuju lokasi wisata. Jenis moda angkutan yang akan diberikan kriteria adalah jenis atau moda angkutan umum yang melalui kawasan pariwisata, antara lain adalah sedan, mini bus, bus, kereta (sistem transportasi, 1997 dalam fahmi, 2007). Jarak untuk mencapai perhentian menuju kawasan wisata 0-1.000 meter.
	Utilitas penunjang kawasan wisata	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	Unsur-unsur yang menjadi ukuran ketersediaan utilitas adalah adanya jaringan air bersih jaringan listrik, telekomunikasi, sistem sanitasi, sistem persampahan, sistem parkir, dan pedestrian ways.
	Prasarana jaringan jalan kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata.	Skala penilaian potensi ODTW terhadap ketersediaan prasarana jaringan jalan merujuk pada fungsi jalan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 2006 pasal 9 tentang Jalan

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
Peran Masyarakat	Partisipasi Masyarakat di Kawasan Wisata	Peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Setelah faktor-faktor ini didapatkan melalui kajian pustaka, maka selanjutnya proses penjarangan pendapat pakar menggunakan teknik analisa delphi dengan melibatkan stakeholder yang telah ditetapkan dalam analisa stakeholder. Para responden mengeluarkan opini mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap kebutuhan faktor-faktor dalam mengidentifikasi obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Iterasi Tahap I

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu tahap I.

Tabel 4.4 Hasil Analisa Delphi Tahap I

Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)									
No.	Faktor		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Daya Tarik Wisata								
	a.	Ketersediaan obyek daya tarik wisata yang bersifat benda alamiah	S	S	S	S	S	S	S
	b.	Ketersediaan obyek daya Tarik buatan yang bersifat budaya	S	S	S	S	S	S	S
	c.	Ketersediaan obyek daya tarik buatan yang bersifat minat khusus	S	S	S	S	S	S	S
2	Sarana Wisata								
	a.	Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	S	S	S	S	S	S	S
	b.	Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	S
3	Prasarana Wisata								
	a.	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	b.	Ketersediaan utilitas penunjang	S	S	S	S	S	S	S

		Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)						
No.	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
	kawasan wisata							
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	S
4	Peran Serta Masyarakat							
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Keterangan :

- R1 : Kabid Pariwisata Disparbud Kota Batu
- R2 : Kasubid Penataan Ruang Bappeda Kota Batu
- R3 : Kasubid Tata Ruang DPU CKTR Kota Batu
- R4 : Tokoh Masyarakat
- R5 : Pemilik / Pengelola Usaha di Kota Batu
- R6 : Travel Agent
- R7 : Akademisi Pariwisata

Dari hasil eskplorasi Delphi tahap I diperoleh kesepakatan opini dari para responden mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap obyek daya tarik wisata yang nantinya akan dilanjutkan sebagai dasar pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan uraian mengenai hasil eskplorasi para responden :

1. Ketersediaan Obyek Daya Tarik Wisata yang bersifat Benda Alamiah

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan obyek daya tarik wisata bersifat alamiah tetap ada dalam penyusunan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu, meskipun Kecamatan Batu diarahkan pada kegiatan wisata bersifat buatan karena obyek wisata alamiah ini juga akan mendukung kegiatan pariwisata terpadu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk mengetahui jenis obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.5
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan Obyek Daya Tarik Wisata bersifat Benda Alamiah

Responden	Komentar
R1	Walaupun obyek wisata Kecamatan Batu ini lebih cenderung pada wisata buatan akan tetapi Kecamatan Batu juga memiliki obyek wisata alam yang dapat dikombinasikan dengan wisata alam.
R2	Kecamatan Batu didominasi dan diarahkan menjadi wisata buatan akan tetapi wisata alam ini dijadikan menjadi satu rangkaian wisata perkotaan.
R3	Untuk Kecamatan Batu ini diarahkan menjadi wisata buatan akan tetapi terdapat juga wisata alam yang dikombinasikan dalam wisata perkotaan.
R4	Faktor Obyek wisata daya tarik yang bersifat alamiah sangat penting untuk mengidentifikasi masing-masing obyek wisata yang ada di Kecamatan Batu.
R5	Kecamatan Batu sama halnya dengan Kota Batu obyek wisata alam yang lebih utama, sehingga harus tetap melakukan indentifikasi terhadap jenis wisata alamiah.
R6	Wisata Utama di Kota Batu adalah wisata alamiah sehingga ini juga berlaku pada Kecamatan Batu yang lebih menonjolkan wisata almah.
R7	Secara umum dominasi Kecamatan lebih didominasi wisata buatan yang dilengkapi wisata alam yang bersifat perkotaan.

Sumber : Hasil Survey, 2015

2. Ketersediaan Obyek Daya Tarik Wisata Buatan yang Bersifat Budaya

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan obyek daya tarik wisata bersifat budaya tetap ada dalam penyusunan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu, meskipun Kecamatan Batu diarahkan pada kegiatan wisata bersifat buatan karena obyek wisata buatan ini juga akan mendukung kegiatan pariwisata terpadu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk mengetahui jenis obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.6
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan Obyek Daya Tarik Wisata bersifat Budaya

Responden	Komentar
R1	Obyek wisata Kecamatan Batu ini didominasi wisata buatan akan tetapi Kecamatan Batu juga memiliki obyek wisata budaya yang dapat dikombinasikan dengan wisata buatan.
R2	Kecamatan Batu didominasi dan diarahkan menjadi wisata buatan akan tetapi wisata bersifat budaya ini dijadikan menjadi satu rangkaian wisata perkotaan.
R3	Untuk Kecamatan Batu ini diarahkan menjadi wisata buatan akan tetapi terdapat juga wisata budaya yang dikombinasikan dalam wisata perkotaan.
R4	Faktor Obyek wisata daya tarik yang bersifat buatan sangat banyak, akan tetapi di Kecamatan Batu juga terdapat wisata bersifat budaya. Sehingga faktor ini digunakan untuk mengidentifikasi masing-masing obyek wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Responden	Komentar
R5	Kecamatan Batu sama halnya dengan Kota Batu obyek wisata alam yang lebih utama, akan tetapi harus tetap melakukan indentifikasi terhadap jenis wisata bersifat budaya.
R6	Wisata Utama di Kota Batu adalah wisata alamiah sehingga ini juga berlaku pada Kecamatan Batu yang lebih menonjolkan wisata almhiah, tetapi tetap harus mengidentifikasi wisata yang bersifat budaya.
R7	Secara umum dominasi Kecamatan lebih didominasi wisata buatan yang dilengkapi wisata bersifat budaya untuk melengkapi wisata perkotaan.

Sumber : Hasil Survey, 2015

3. Ketersediaan Obyek Daya Tarik Wisata Bersifat Buatan

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan obyek daya tarik wisata bersifat buatan ini bisa digunakan untuk mengetahui jenis obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.7
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan Obyek Daya Tarik Wisata bersifat Buatan

Responden	Komentar
R1	Obyek wisata Kecamatan Batu ini didominasi wisata buatan akan tetapi Kecamatan Batu juga memiliki obyek bersifat alamiah dan budaya, yang dapat dikombinasikan dengan wisata buatan. Sehingga perlu diidentifikasi masing-masing obyek wisata di Kecamatan Batu.
R2	Kecamatan Batu didominasi dan diarahkan menjadi wisata buatan akan tetapi wisata alam ini dijadikan menjadi satu rangkaian wisata perkotaan. Sehingga perlu diidentifikasi masing-masing obyek wisata di Kecamatan Batu.
R3	Untuk Kecamatan Batu ini diarahkan menjadi wisata buatan akan tetapi terdapat juga wisata alam yang dikombinasikan dalam wisata perkotaan. Sehingga perlu diidentifikasi masing-masing obyek wisata di Kecamatan Batu.
R4	Faktor Obyek wisata daya tarik yang bersifat buatan sangat banyak, faktor ini digunakan untuk mengidentifikasi masing-masing obyek wisata yang ada di Kecamatan Batu.
R5	Kecamatan Batu sama halnya dengan Kota Batu obyek wisata alam yang lebih utama, akan tetapi terdapat wisata bersifat budaya dan buatan. Sehingga harus tetap melakukan indentifikasi terhadap jenis wisata bersifat buatan.
R6	Wisata Utama di Kota Batu adalah wisata alamiah sehingga ini juga berlaku pada Kecamatan Batu yang lebih menonjolkan wisata almhiah, tetapi juga mengkombinasikan dengan daya tarik wisata bersifat budaya dan buatan.
R7	Secara umum dominasi Kecamatan lebih didominasi wisata buatan yang dilengkapi wisata alam dan budaya yang bersifat perkotaan. Sehingga perlu diidentifikasi seluruh Obyek Wisata yang di Kota Batu sehingga dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

Sumber : Hasil Survey, 2015

4. Ketersediaan Pelayanan Akomodasi Kawasan Pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan pelayanan akomodasi kawasan pariwisata pada obyek daya tarik wisata ini bisa digunakan untuk

mengetahui kondisi pelayanan akomodasi pada kawasan sekitar obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.8
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata

Responden	Komentar
R1	Pelayanan Akomodasi sangat penting untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga akomodasi ini perlu di Identifikasi untuk mengetahui karakteristik akomodasi pada kawasan wisata.
R2	Pelayanan Akomodasi sangat penting untuk menunjang kegiatan wisatawan, sehingga akomodasi ini perlu di Identifikasi untuk mengetahui akomodasi yang pada kawasan wisata.
R3	Pelayanan Akomodasi penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi akomodasi pada kawasan wisata.
R4	Akomodasi sangat menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi akomodasi pada kawasan wisata.
R5	Faktor ini sangat penting untuk digunakan mengidentifikasi akomodasi pada kawasan wisata.
R6	Pelayanan Akomodasi penting untuk kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu dilakukan identifikasi akomodasi pada kawasan wisata.
R7	Faktor Pelayanan Akomodasi penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata dan membentuk kawasan wisata terpadu, sehingga perlu untuk mengidentifikasi akomodasi pada kawasan wisata.

Sumber : Hasil Survey, 2015

5. Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan pariwisata pada obyek daya tarik wisata ini bisa digunakan untuk mengetahui kondisi pelayanan fasilitas pendukung pada kawasan sekitar obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.9
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata

Responden	Komentar
R1	Ketersediaan fasilitas pendukung sangat penting untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga ketersediaan fasilitas pendukung ini perlu di Identifikasi untuk mengetahui karakteristik ketersediaan fasilitas pendukung pada kawasan wisata.
R2	Pelayanan fasilitas pendukung sangat penting untuk menunjang kegiatan wisatawan, sehingga fasilitas pendukung ini perlu di Identifikasi untuk mengetahui fasilitas pendukung yang pada kawasan wisata.
R3	Pelayanan fasilitas pendukung penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi fasilitas pendukung pada kawasan wisata.

Responden	Komentar
R4	Ketersediaan fasilitas pendukung sangat menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi Ketersediaan fasilitas pendukung pada kawasan wisata.
R5	Faktor ini sangat penting untuk digunakan mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pendukung pada kawasan wisata.
R6	Pelayanan fasilitas pendukung penting untuk kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu dilakukan identifikasi Pelayanan fasilitas pendukung pada kawasan wisata.
R7	Faktor ketersediaan fasilitas pendukung penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata dan membentuk kawasan wisata terpadu, sehingga perlu untuk mengidentifikasi Ketersediaan fasilitas pendukung pada kawasan wisata.

Sumber : Hasil Survey, 2015

6. Ketersediaan Moda Angkutan dan Sarana Transportasi sebagai Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan pelayanan moda angkutan umum dan sarana transportasi kawasan pariwisata pada obyek daya tarik wisata ini bisa digunakan untuk mengetahui kondisi pelayanan moda angkutan umum dan sarana transportasi pada kawasan sekitar obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.10
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sangat penting untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan wisatawan menuju lokasi wisata, sehingga ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui karakteristik ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi pada kawasan wisata.
R2	Pelayanan moda angkutan dan sarana transportasi sangat penting untuk menunjang kegiatan wisatawan, sehingga moda angkutan dan sarana transportasi ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui jenis moda angkutan dan sarana transportasi untuk menuju obyek wisata.
R3	Pelayanan moda angkutan dan sarana transportasi penting untuk menunjang kegiatan wisatawan untuk menuju ke kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi moda angkutan dan sarana transportasi pada kawasan wisata.
R4	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sangat menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi pada kawasan wisata.
R5	Faktor ini sangat penting untuk digunakan mengidentifikasi ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi pada kawasan wisata.
R6	Pelayanan fasilitas pendukung penting untuk kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu dilakukan identifikasi Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi pada kawasan wisata.

Responden	Komentar
R7	Faktor Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata dan membentuk kawasan wisata terpadu, sehingga perlu untuk mengidentifikasi Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi pada kawasan wisata.

Sumber : Hasil Survey, 2015

7. Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan pelayanan utilitas penunjang kawasan pariwisata pada obyek daya tarik wisata ini bisa digunakan untuk mengetahui kondisi pelayanan utilitas pendukung pada kawasan sekitar obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.11
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata

Responden	Komentar
R1	Pelayanan ketersediaan utilitas penunjang sangat penting untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga utilitas penunjang ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui karakteristik utilitas penunjang pada kawasan wisata.
R2	Pelayanan utilitas penunjang sangat penting untuk menunjang kegiatan wisatawan, sehingga utilitas penunjang ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui utilitas penunjang yang pada kawasan wisata.
R3	Pelayanan utilitas penunjang penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi utilitas penunjang pada kawasan wisata.
R4	Utilitas penunjang sangat menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi utilitas penunjang pada kawasan wisata.
R5	Faktor ini sangat penting untuk digunakan mengidentifikasi utilitas penunjang pada kawasan wisata.
R6	Pelayanan utilitas penunjang penting untuk kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu dilakukan identifikasi utilitas penunjang pada kawasan wisata.
R7	Faktor Pelayanan ketersediaan utilitas penunjang penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata dan membentuk kawasan wisata terpadu, sehingga perlu untuk mengidentifikasi ketersediaan utilitas penunjang pada kawasan wisata.

Sumber : Hasil Survey, 2015

8. Ketersediaan Pelayanan Prasarana Jaringan Jalan pada Kawasan Pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan pelayanan jaringan jalan kawasan pariwisata pada obyek daya tarik wisata ini bisa digunakan untuk

mengetahui kondisi pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan sekitar obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.12
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata

Responden	Komentar
R1	Pelayanan ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan sangat penting untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga utilitas penunjang ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui karakteristik ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata.
R2	Pelayanan prasarana jaringan jalan sangat penting untuk menunjang kegiatan wisatawan, sehingga ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan yang pada kawasan wisata.
R3	Pelayanan prasarana jaringan jalan penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata.
R4	Pelayanan prasarana jaringan jalan sangat menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu untuk mengidentifikasi ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata.
R5	Faktor ini sangat penting untuk digunakan mengidentifikasi ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata.
R6	Pelayanan prasarana jaringan jalan penting untuk kegiatan wisatawan di kawasan wisata, sehingga perlu dilakukan identifikasi ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata.
R7	Faktor ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan penting untuk menunjang kegiatan wisatawan di kawasan wisata dan membentuk kawasan wisata terpadu, sehingga perlu untuk mengidentifikasi ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata.

Sumber : Hasil Survey, 2015

9. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan pariwisata dapat bisa digunakan untuk mengetahui karakteristik keikutsertaan masyarakat sehingga masyarakat dapat ramah terhadap wisatawan yang datang pada kawasan obyek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Batu.

Tabel 4.13
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Responden	Komentar
R1	Masyarakat harus dikutsertakan dalam pengembangan kawasan pariwisata agar masyarakat dapat menikmati hasil dari kegiatan pariwisata.
R2	Keikutsertaan masyarakat sangat penting agar wisatawan dapat menikmati kegiatan wisataman ini dengan nyaman.
R3	Masyarakat mempunyai peran serta dalam pengembangan kawasan pariwisata yang terpadu dan mendukung kegiatan pariwisata.
R4	Masyarakat lokal berperan besar dalam memberikan kenyamanan pada wisatawan sehingga masyarakat sekitar harus diikutsertakan dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan khusus kegiatan pariwisata di Kecamatan Batu.
R5	Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Batu melalui banyak cara, bisa menjadi pemodal, pemilik obyek wisata, pekerja, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Karena tidak ada pembatasan kepemilikan.
R6	Masyarakat dapat juga digunakan sebagai obyek wisata, sehingga kemampuan masyarakat dapat dikembangkan dan disinergikan dalam setiap kebijakan pariwisata.
R7	Seluruh kegiatan pariwisata di Kecamatan Batu harus mengikutsertakan masyarakat, agar tidak terjadi konflik antara masyarakat dan wisatawan. Kegiatan wisata ini adalah kegiatan yang saling membutuhkan antara pemerintah, pemilik, masyarakat dan wisatawan.

Sumber : Hasil Survey, 2015

Adapun dari hasil eksplorasi ini terdapat penambahan 1 (satu) variabel yang ditawarkan oleh stakeholder R4 yaitu tentang peran pengenalan obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu melalui Promosi Wisata. Ini dikarenakan banyak obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu yang belum diketahui masyarakat sehingga sangat minim dikunjungi wisatawan. Maka untuk lebih lanjutnya dilakukan pengujian kembali dari penarikan kesimpulan dari masukan masing-masing stakeholder.

Iterasi II

Berikut merupakan hasil eksplorasi opini dari responden tentang faktor promosi obyek daya tarik wisata di Kecamatan Batu tahap 2.

Tabel 4.14
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I adanya Penambahan Faktor
Promosi Kawasan Wisata

Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)								
No.	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
5	Promosi Wisata							
a	Promosi obyek daya tarik wisata.	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Survey, 2015

Kesimpulan Iterasi Delphi Tahap II :

Dari hasil kuisioner didapatkan kesepakatan opini antar stakeholder yang menjadi responden bahwa promosi obyek daya tarik wisata menjadi penilaian dalam menentukan pengembangan obyek dan daya tarik wisata tersebut.

4.2.2. Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Batu

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kota Batu memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik utama sehingga menjadi tujuan untuk tempat beristirahat. Karena keindahan alamnya maka Kota Batu pada jaman dahulu mendapat julukan “*De Klein Switzerland*” atau Swiss kecil di Pulau Jawa. Pada saat ini daya tarik wisata di Kota Batu tidak hanya berbasis pada alam tetapi juga buatan dan budaya. Banyak obyek wisata dibangun dalam rangka untuk lebih menarik banyak wisatawan. Obyek-obyek wisata tersebut tersebar di 3 (tiga) kecamatan di wilayah Kota Batu, yaitu: obyek dan daya tarik wisata alam, obyek dan daya tarik wisata budaya, serta obyek dan daya tarik wisata buatan. Berikut merupakan potensi daya tarik wisata yang terdapat di Kota Batu yang dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Identifikasi Karakteristik ODTW

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis ODTW			Sarana Wisata		Prasarana Wisata			Partisipasi Masyarakat	Promosi ODTW	Keterangan
		ODTW Alamiah	ODTW buatan budaya	ODTW buatan minat khusus	Akomodasi	Fasilitas pendukung	Aksesibilitas penunjang	Utilitas penunjang	Prasarana jaringan jalan			
1	Kegiatan <i>hiking</i> di Gunung Penderman	√			tempat perkemahan dan warung makan	Kios kelontong, toilet, pos keamanan, pos-in penitikan, papan petunjuk arah, dan pos pemberhentian	Kendaraan Pribadi	Jaringan Air Bersih, Jaringan Listrik, Jaringan Telekomunikasi, Jaringan Drainase, tempat parkir, tempat sampah.	Jalan Lingkungan Makadam	Pemilik Kios	Website Pemkot Batu	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
2	Festival Paralayang dan <i>off road</i> sirkuit di Gunung Banyak	√			penginapan (guest house), rest area	Toilet umum, fasilitas ibadah, papan petunjuk arah/papan informasi wisata/rambu lalu lintas wisata	Kendaraan Pribadi	Jaringan Air Bersih, Jaringan Listrik, Jaringan Telekomunikasi, Jaringan Sandasi, tempat parkir, tempat sampah.	Jalan Lingkungan Makadam	Pekerja	Website Pemkot Batu dan Website Tempat Wisata	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
3	Kegiatan <i>mountainbikes</i>	√			-	Toilet umum	Kendaraan Pribadi	-	Jalan Lingkungan Makadam	Pekerja	Website Pemkot Batu dan Website Tempat Wisata	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
4	Air Terjun Coban Rais	√			Bumi Perkemahan, warung makan	Toilet umum, kios kelontong, musholla, papan petunjuk arah, gazebo, loket.	Kendaraan Pribadi & Jalan Kaki	Jaringan Air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan irigasi, tempat parkir	Jalan Setapak Makadam	Pemilik Kios	Website Pemkot Batu	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
5	Sumber Torong Park	√			-	Toilet umum, musholla	Kendaraan pribadi	Jaringan Air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan irigasi, tempat parkir	Jalan Lingkungan	Pemilik Kios	Website Pemkot Batu	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)

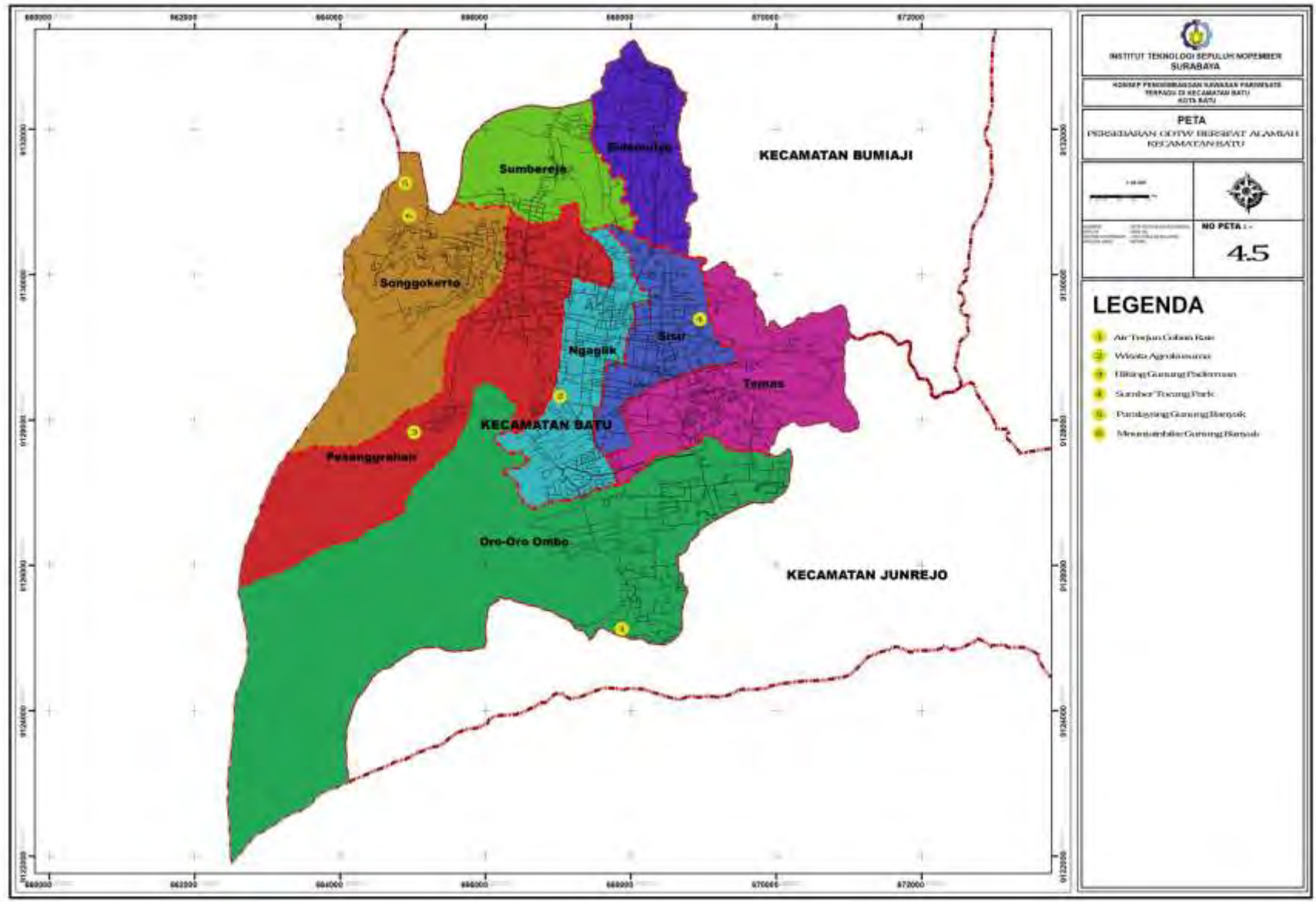
No.	Nama Obyek Wisata	Jenis ODTW			Sarana Wisata		Prasarana Wisata			Partisipasi Masyarakat	Promosi ODTW	Keterangan
		ODTW Alamiah	ODTW buatan budaya	ODTW buatan minat khusus	Akomodasi	Fasilitas pendukung	Aksesibilitas penunjang	Utilitas penunjang	Prasarana jaringan jalan			
6	Wisata Agrokusuma	√			Penginapan, rumah makan	Toilet umum, fasilitas ibadah (musholla), Rest Area, Atraksi bermain anak-anak, Fasilitas olahraga, fasilitas pejalan kaki, Fasilitas informasi dan pelayanan periwisata, toko cinderamata, petunjuk arah/papan informasi/ rambu lalu lintas, Atraksi wisata lain (outbond & pabrik pengolahan hasil perkebunan)	Kendaraan Pribadi	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan sanitasi, tempat parkir	Kolektor Primer	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer (Dibudpar Kota Batu)
7	Wisata desa	√			Penginapan, warung makan	Musholla, Toilet	Kendaraan Pribadi	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan air bersih, tempat sampah	Lingkungan	Pengelola ODTW	Website Pemkot	Wisata Sekunder (Dibudpar Kota Batu)
8	Taman rekreasi Jatim Park 1			√	Restaurant	Musholla, Toilet, ATM, papan petunjuk arah, ruang informasi, loket, cafe, jajan pasar, marketing office, nursery room, toko cinderamata, klinik	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan air bersih, tempat parkir, tempat sampah	Jaringan Jalan Kolektor Primer	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer (Dibudpar Kota Batu)
9	Taman rekreasi Jatim Park 2			√	Penginapan, Restaurant	Musholla, Toilet, ATM, papan petunjuk arah, ruang informasi, loket, cafe, jajan pasar, marketing office, nursery room, toko cinderamata, klinik	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan air bersih, tempat parkir, tempat sampah	Jaringan Jalan Kolektor Sekunder	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer (Dibudpar Kota Batu)

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis ODTW			Sarana Wisata		Aksesibilitas penunjang	Prasarana Wisata		Partisipasi Masyarakat	Promosi ODTW	Keterangan
		ODTW Alamiah	ODTW buatan budaya	ODTW buatan minat khusus	Akomodasi	Fasilitas pendukung		Utilitas penunjang	Prasarana Jaringan Jalan			
10	<i>Ecogreenpark</i>			√	Rumah makan,	Toilet, ATM Center, Fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olahraga, fasilitas pejalan kaki, fasilitas parkir, fasilitas ibedeh, rest area, fasilitas informasi, pelayanan pariwisata pusat informasi wisata, toko cinderamata, papan petunjuk jalan.	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, Jaringan Remadam, Kebakaran	Jaringan Jalan Kolektor Sekunder	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)
11	<i>Batu Night Spectacular</i>			√	Food court (tempat makan)	Informasi, loket, marketing office, toko cinderamata, papan petunjuk arah, Musholla, toilet umum, ATM center	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan air bersih, tempat parkir, tempat sampah.	Jaringan Jalan Kolektor Sekunder	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)
12	Museum Angkut			√	warung makan modern dan tradisional	Toilet umum, musholla, ATM center, fasilitas penanggulangan bencana (emergency exit, lampu emergency, papan larangan), baby sitting, papan petunjuk.	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan air bersih, Tempat Parkir, Jaringan persampahan	Kolektor Primer	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)
13	Taman rekreasi Songgoroti/ Pemandian Air Panas Songgoriti			√	Restoran	fasilitas informasi, toko cinderamata, toilet umum, tempat tempat	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan Listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan sanitasi parkir	Lingkungan	Pekerja	Website Pemkot	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)
14	Taman rekreasi Tirta nirwana			√	Warung makan	Pos keamanan, kios kelontong, toilet umum, tempat sampah, musholla, toko cinderamata, pos informasi, dan papan petunjuk arah/papan informasi	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, tempat parkir	Lingkungan	Pekerja	Website Pemkot	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)

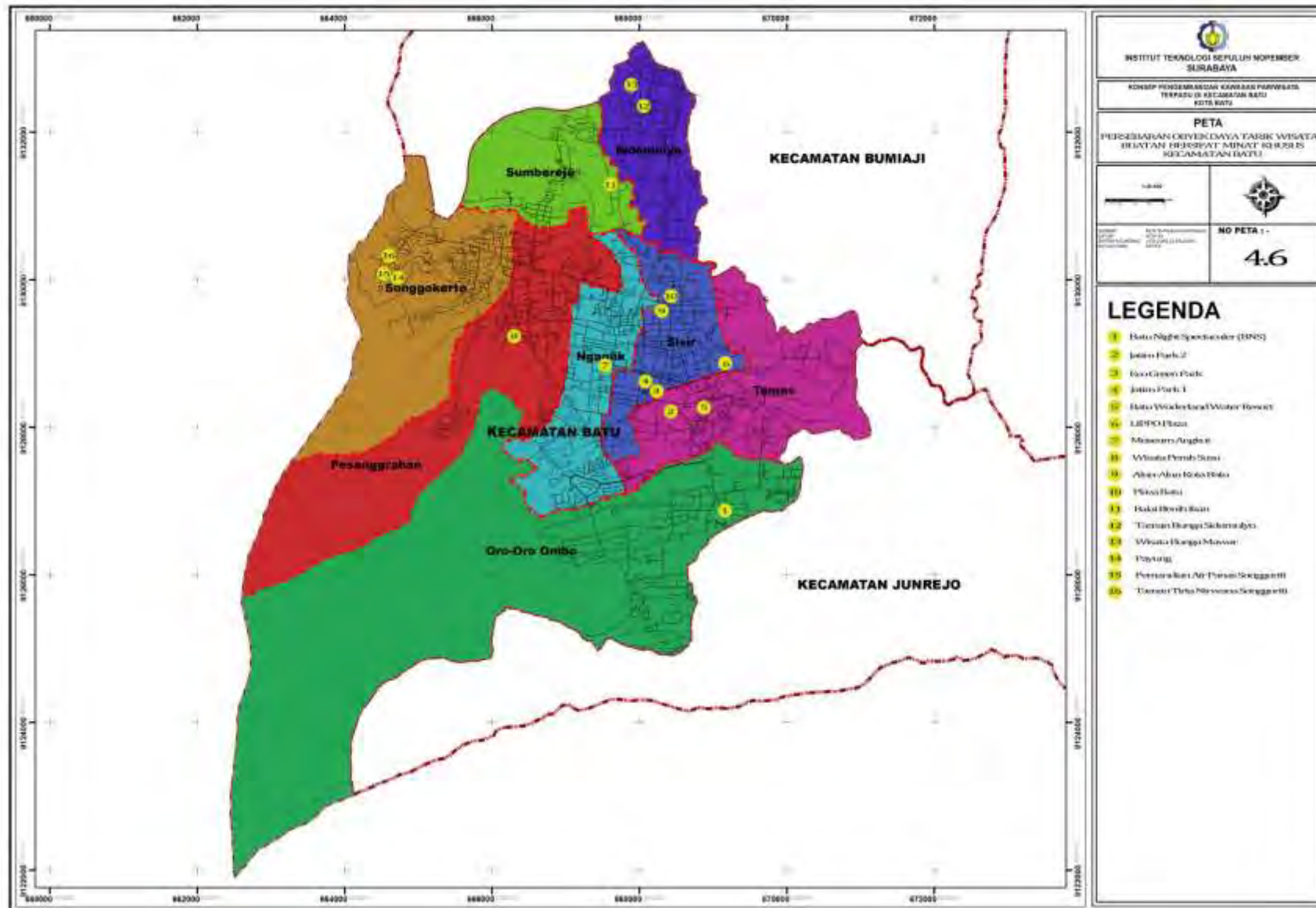
No.	Nama Obyek Wisata	Jenis ODTW			Sarana Wisata		Prasarana Wisata			Partisipasi Masyarakat	Promosi ODTW	Keterangan
		ODTW Alamiah	ODTW buatan budaya	ODTW buatan minat khusus	Akomodasi	Fasilitas pendukung	Aksesibilitas penunjang	Utilitas penunjang	Prasarana jaringan jalan			
15	Taman Bunga di Desa Sidomulyo			√	warung makan, penginapan (homestay)	Toko/kios kelontong, musholla, papan petunjuk arah, pasar bunga, gazebo	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan irigasi, jaringan air bersih, tempat parkir	Kolektor Primer	Pemilik kios bunga, warung makan	Website Pemkot	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)
16	LIPPO Plaza			√	Rumah makan (Food Court)	Fasilitas keamanan (pemadam kebakaran) fasilitas keuangan (ATM Center), Fasilitas Sanitasi dan kebersihan (Toilet umum dan tempat sampah), fasilitas bermain anak, Musholla, Fasilitas Informasi, Cindramata, papan petunjuk arah/papan informasi wisata/rambu lalu lintas	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, tempat parkir	Arteri Sekunder	Pemilik kios	-	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
17	Plaza Batu			√	-	Fasilitas keamanan (pemadam kebakaran) fasilitas keuangan (ATM Center), Fasilitas Sanitasi dan kebersihan (Toilet umum dan tempat sampah), fasilitas bermain anak, Musholla, Fasilitas Informasi, Cindramata, papan petunjuk arah/papan informasi wisata/rambu lalu lintas	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, tempat parkir	Arteri Sekunder	Pemilik kios	-	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
18	Alun-Alun			√	Tempat Makan	Toilet umum, musholla, smoking area, pusat informasi,	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, tempat parkir	Arteri Sekunder	Pemilik kios, warung makanan	Website Pemkot	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)
19	Payung			√	Warung-warung makan	Musholla, papan petunjuk, toilet umum, tempat sampah	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, Jaringan drainase, tempat parkir	Arteri Sekunder	Pemilik kios, warung makanan	Website Pemkot	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis ODTW			Sarana Wisata		Aksesibilitas penunjang	Prasarana Wisata		Partisipasi Masyarakat	Promosi ODTW	Keterangan
		ODTW Alamiah	ODTW buatan budaya	ODTW buatan minat khusus	Akomodasi	Fasilitas pendukung		Utilitas penunjang	Prasarana jaringan jalan			
20	Balai hening ikan			√	-	Toilet umum, musholla, tempat sampah, toko/ruas kelontong	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Arteri Sekunder	Pemilik kios, warung makanan	Website Pemkot	Wisata Sekunder [Disbudpar Kota Batu]
21	Wisata Perah Susu			√	-	pos kewanan, toilet umum, tempat sampah, musholla	Kendaraan pribadi	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Lingkungan	-	Website Pemkot	Wisata Sekunder [Disbudpar Kota Batu]
22	Kartika Wijaya (Heritage Hotel)			√	Penginapan, restoran	Pos kewanan, musholla, perpustakaan, taman bermain, pos informasi, toko.	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Arteri Sekunder	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Sekunder [Disbudpar Kota Batu]
23	Batu Wonderland Water Resort			√	Penginapan, restoran	Fasilitas kolam renang, fasilitas wahana permainan anak, wisata belanja, pos keamanan, toilet umum, tempat sampah, musholla, pos informasi, toko cinderamata, papan petunjuk/papan informasi	Kendaraan Pribadi, Bus	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Kolektor Sekunder	Pekerja	Website Pemkot dan Website Tempat Wisata	Wisata Primer [Disbudpar Kota Batu]
24	Candi Supo Songgortu		√		-	Toilet, tempat sampah, musholla, pos kewanan, toko cinderamata, loket, pos informasi, papan petunjuk arah/papan informasi	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Lingkungan	-	Website Pemkot	Wisata Sekunder [Disbudpar Kota Batu]
25	Masjid An-Nur		√		-	toilet umum, tempat sampah, perpustakaan, pos keamanan, papan petunjuk arah/papan informasi, pos informasi	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Arteri Sekunder	-	Website Pemkot	Wisata Sekunder [Disbudpar Kota Batu]

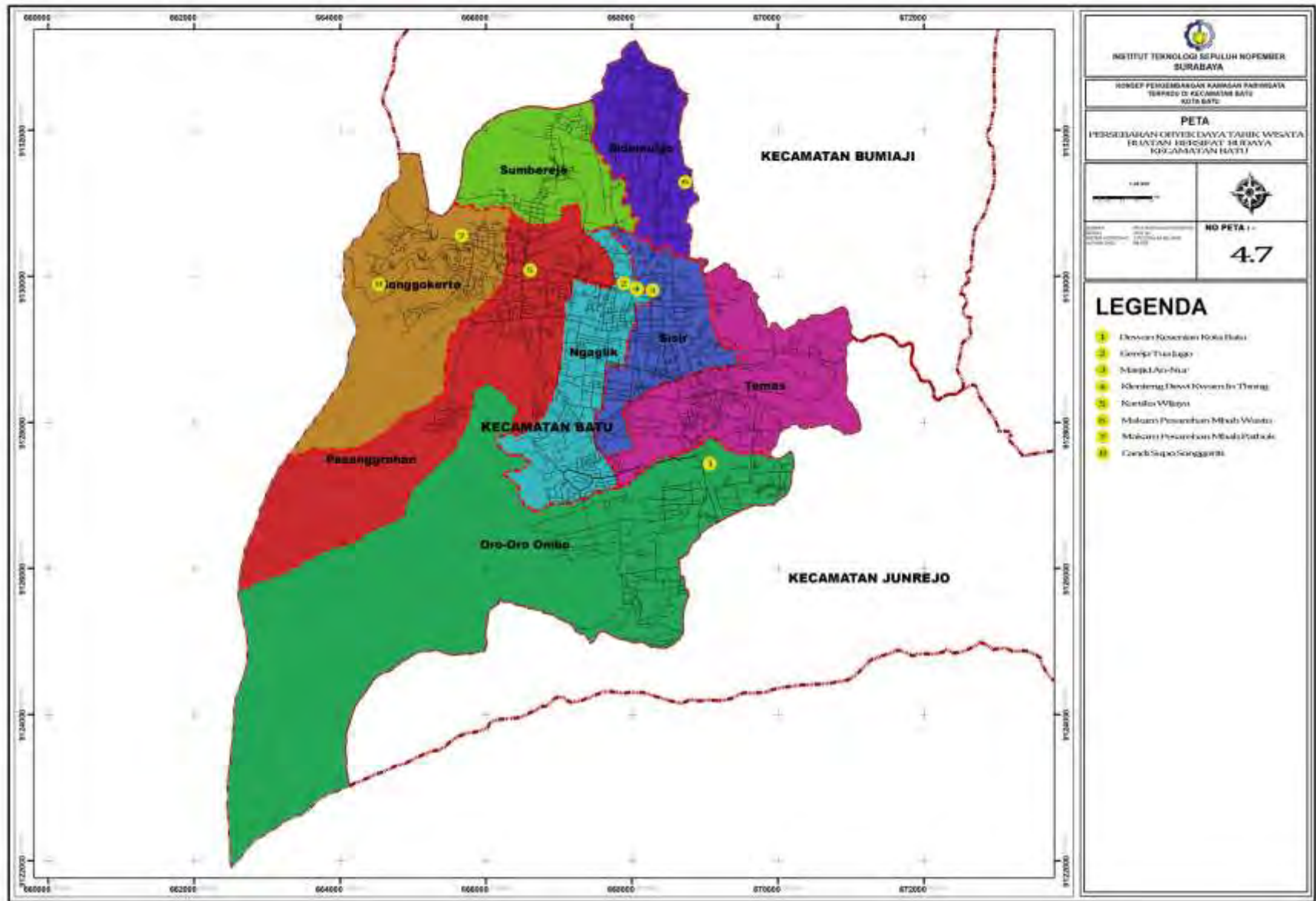
No.	Nama Obyek Wisata	Jenis ODTW			Sarana Wisata		Aksesibilitas penunjang	Prasarana Wisata		Partisipasi Masyarakat	Promosi ODTW	Keterangan
		ODTW Alamiah	ODTW buatan budaya	ODTW buatan minat khusus	Akomodasi	Fasilitas pendukung		Utilitas penunjang	Prasarana jaringan jalan			
26	Gereja Tua Jago		√			toilet umum, tempat sampah	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Arteri Sekunder		Website Pemkot	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
27	Klenteng Dewi Kwam Im Thong		√			toilet umum, tempat sampah	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Arteri Sekunder		Website Pemkot	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
28	Makam Pesarehan Mbah Wastu		√			Musholla, Toilet umum	Kendaraan Pribadi	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Lingkungan		Website Pemkot	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
29	Makam Pesarehan Mbah Pathok		√		Penginapan (villa)	Musholla, Toilet umum, rumah juri kuni	Kendaraan Pribadi	Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, tempat parkir	Lingkungan	Paguyuban pelastan an makam mbah pathok	Website Pemkot	Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
30	Festifal wisata budaya		√									Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
31	Wisata Kuliner		√									Wisata Sekunder (Disbudpar Kota Batu)
32	Gedung Kesenian Kota Batu		√			Toko Cenderamata, Musholla, Toilet umum	Kendaraan Pribadi, Bus, dan Angkutan Umum	Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, jaringan air bersih, Tempat Parkir, Jaringan persampahan	Kolektor Primer	Seniman	Website Pemkot lain Website Tempai Wisata	Wisata Primer (Disbudpar Kota Batu)



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

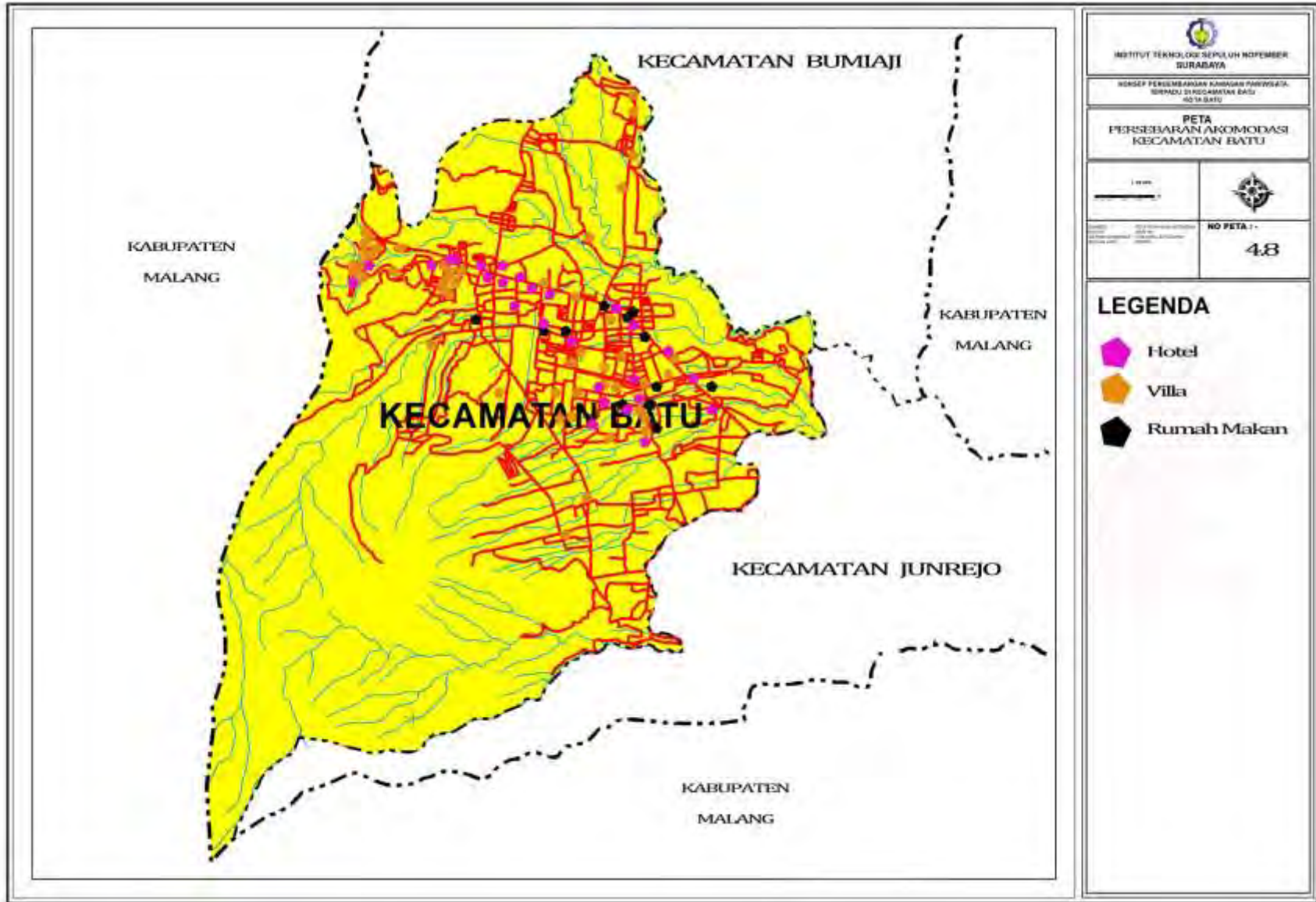


“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

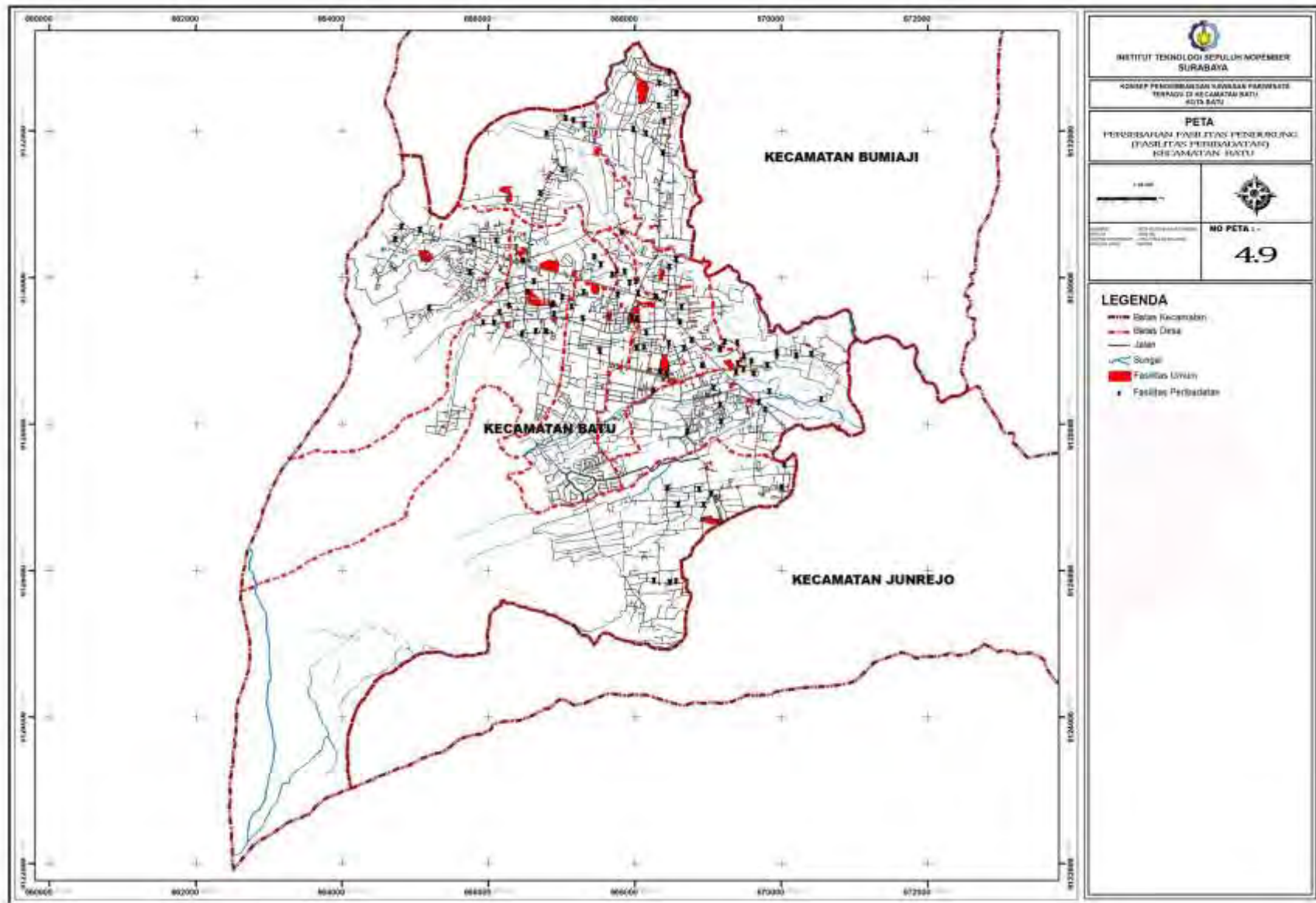
Adapun dari tabel 4.15 diatas adalah variabel sarana (sub variabel akomodasi, sub variabel fasilitas pendukung), dan variabel prasarana (sub variabel Aksesibilitas penunjang, sub variabel utilitas penunjang, dan sub variabel prasarana jaringan jalan) di dalam ODTW, sedangkan untuk sarana dan prasarana kawasan wisata akan ditampilkan melalui **Gambar 4.8** Sebaran Akomodasi Kawasan Kecamatan Batu (Hotel, Villa, dan Rumah Makan), **Gambar 4.9** Sebaran Fasilitas Pendukung Kawasan Kecamatan Batu (Fasilitas Ibadah), **Gambar 4.10** Sebaran Fasilitas Pendukung Kawasan Kecamatan Batu (Fasilitas Pertokoan berupa alfamart dan indomart), **Gambar 4.11** Sebaran Fasilitas Pendukung Kawasan Kecamatan Batu (Fasilitas keuangan berupa bank dan atm), **Gambar 4.12** Sebaran Fasilitas Pendukung Kawasan Kecamatan Batu (Fasilitas Penunjang berupa apotik dan pusat oleh-oleh), **Gambar 4.13** Aksesibilitas Penunjang Kawasan Kecamatan Batu (Jaringan Angkutan Umum), **Gambar 4.14** Utilitas Penunjang Kawasan Kecamatan Batu (Jaringan Air Bersih), **Gambar 4.15** Utilitas Penunjang Kawasan Kecamatan Batu (Jaringan Drainase), **Gambar 4.16** Utilitas Penunjang Kawasan Kecamatan Batu (Jaringan Irigasi), dan **Gambar 4.17** Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Kecamatan Batu.

Dari hasil analisa Identifikasi Obyek Daya tarik Wisata yang dimiliki Kecamatan Batu sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka hanya ODTW jenis wisata buatan dan merupakan ODTW primer yang akan dilakukan analisa tahap berikutnya. Adapun ODTW Buatan Primer dapat dilihat pada **Gambar 4.18**.

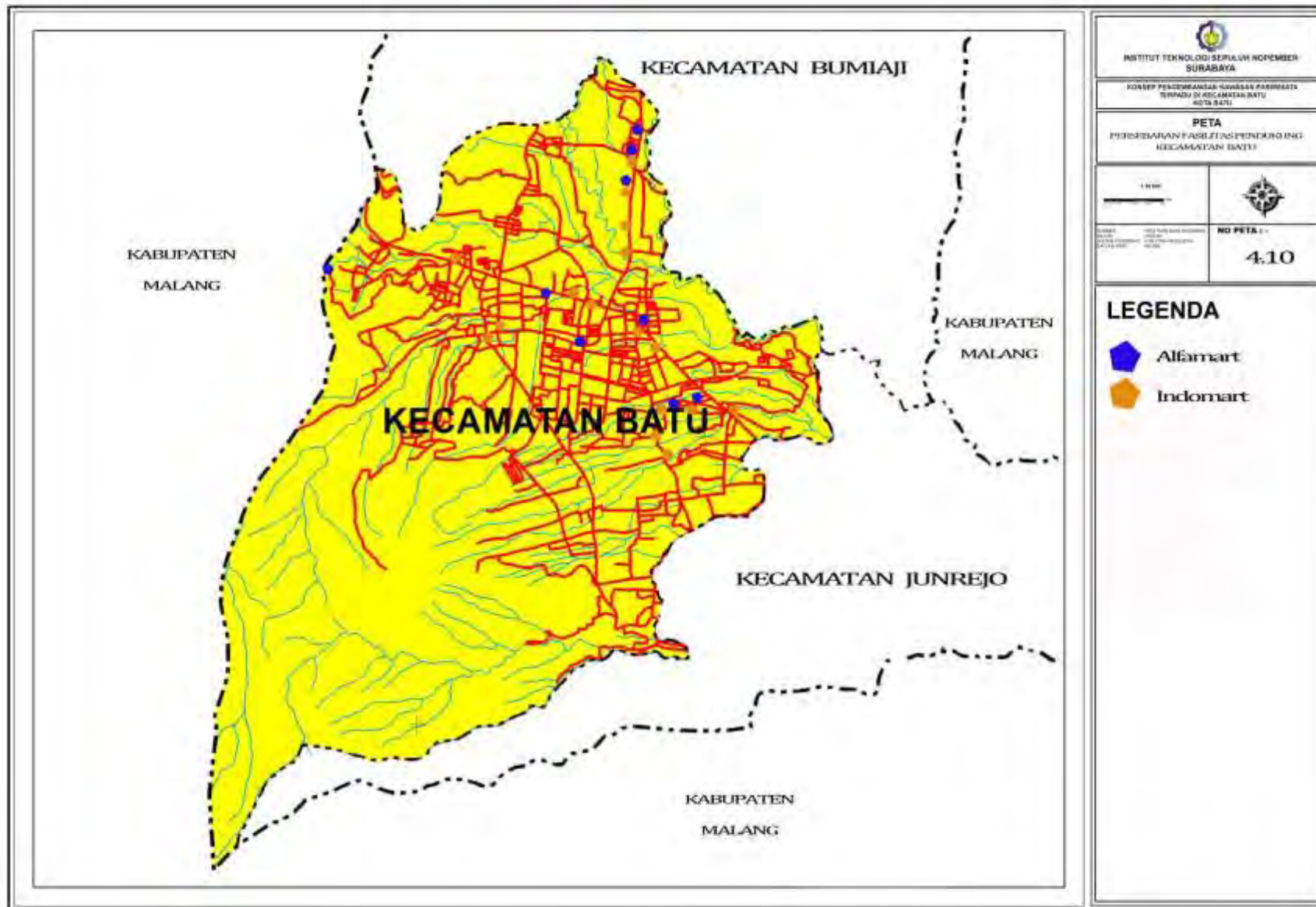
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



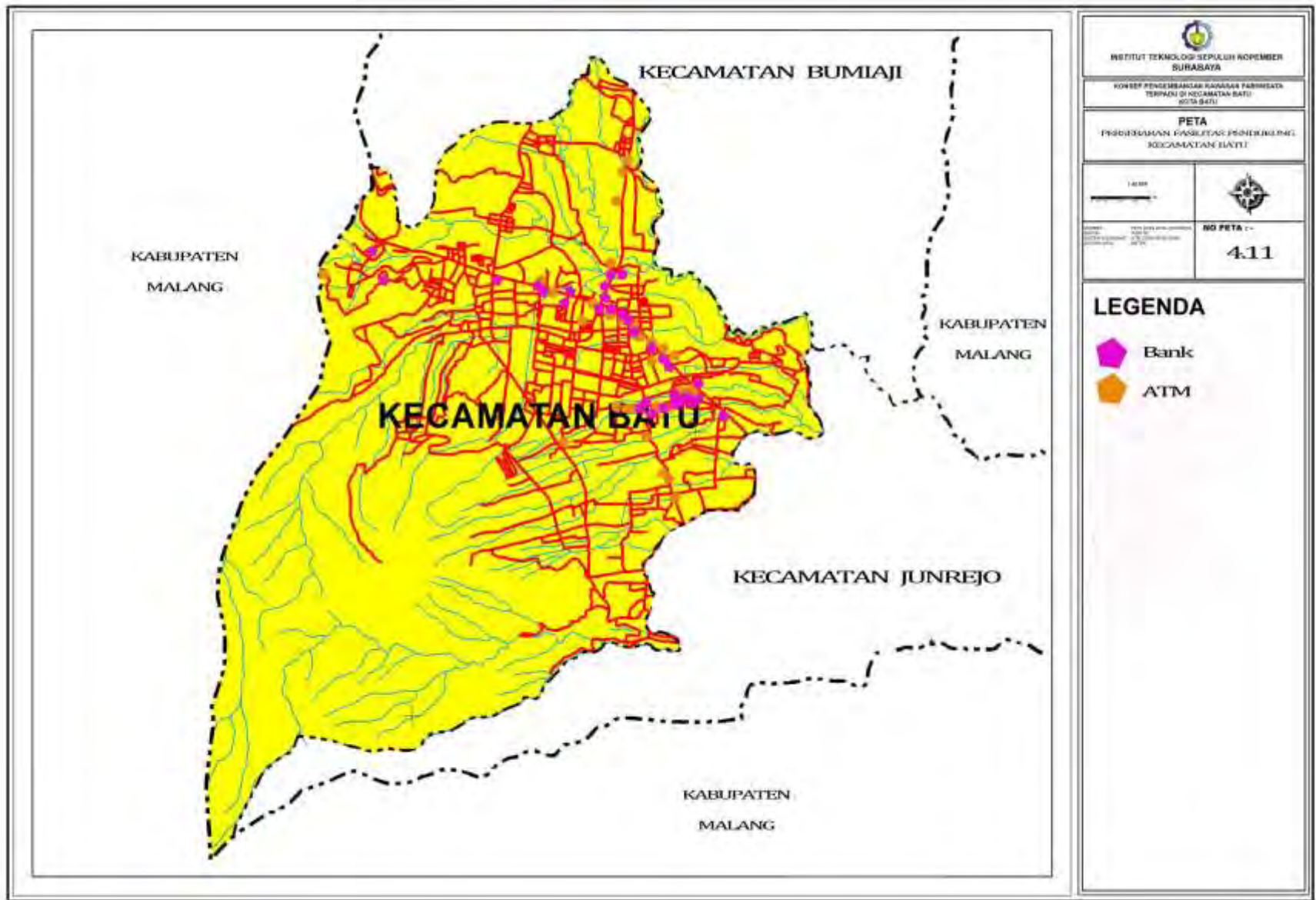
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



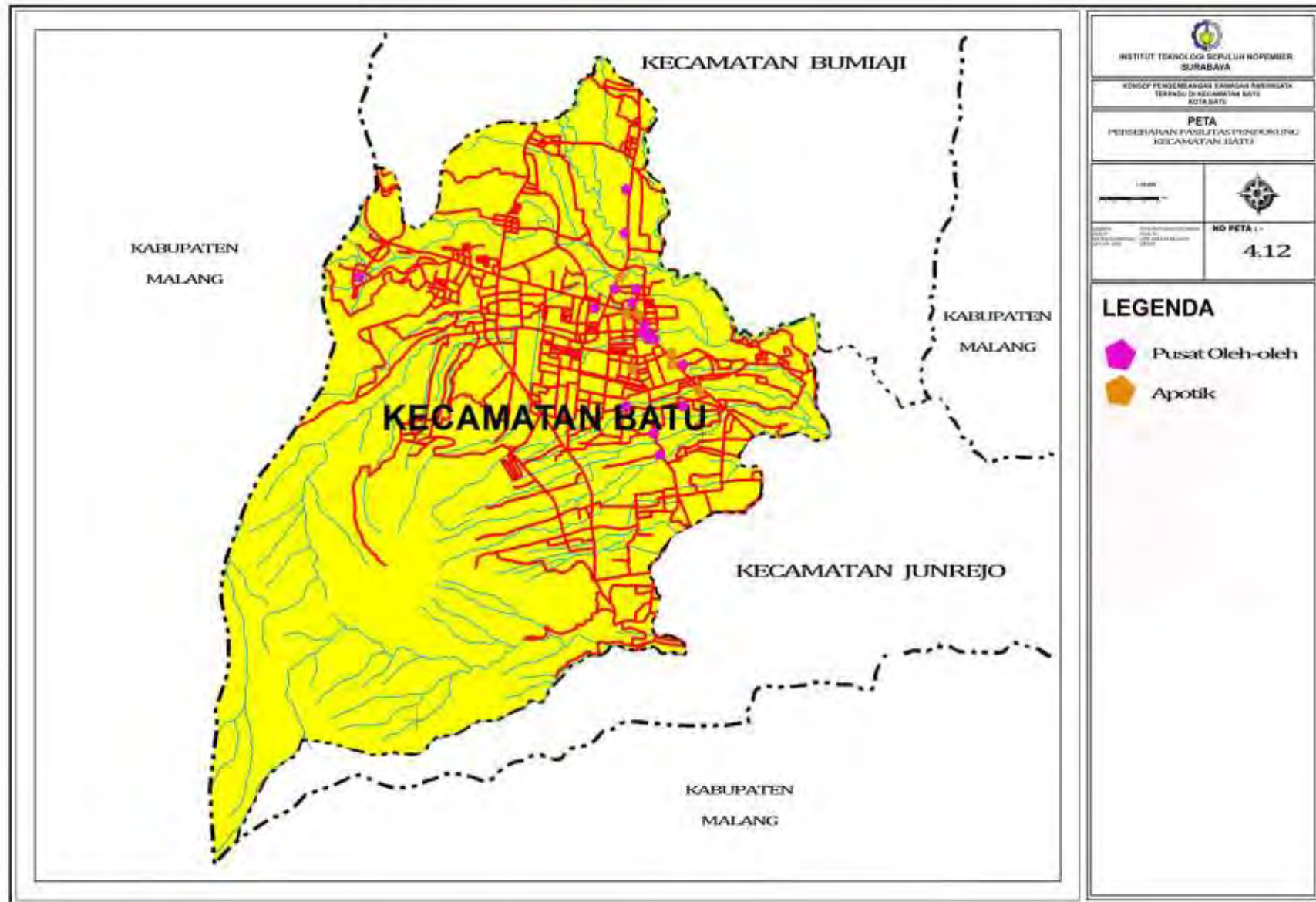
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



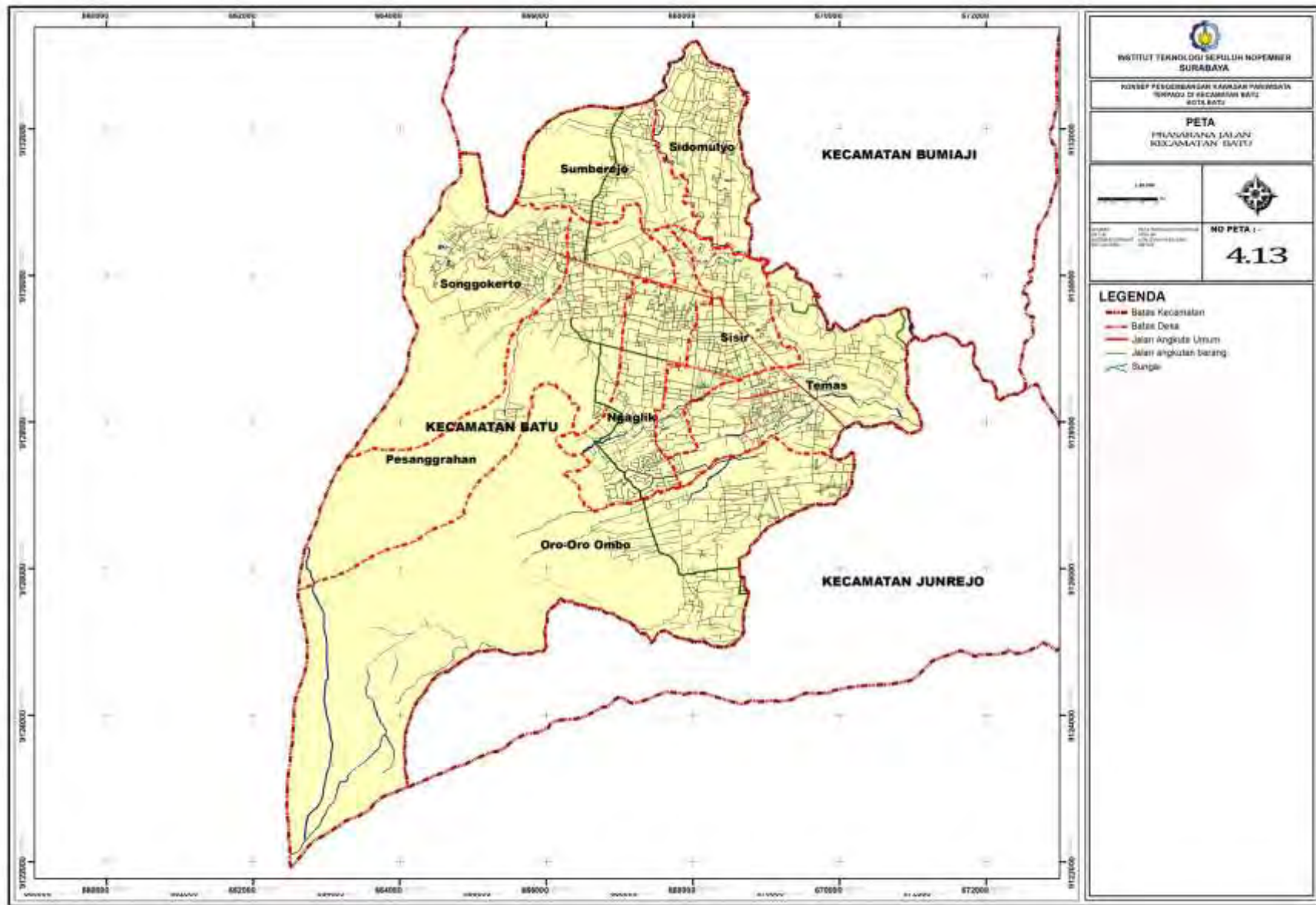
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



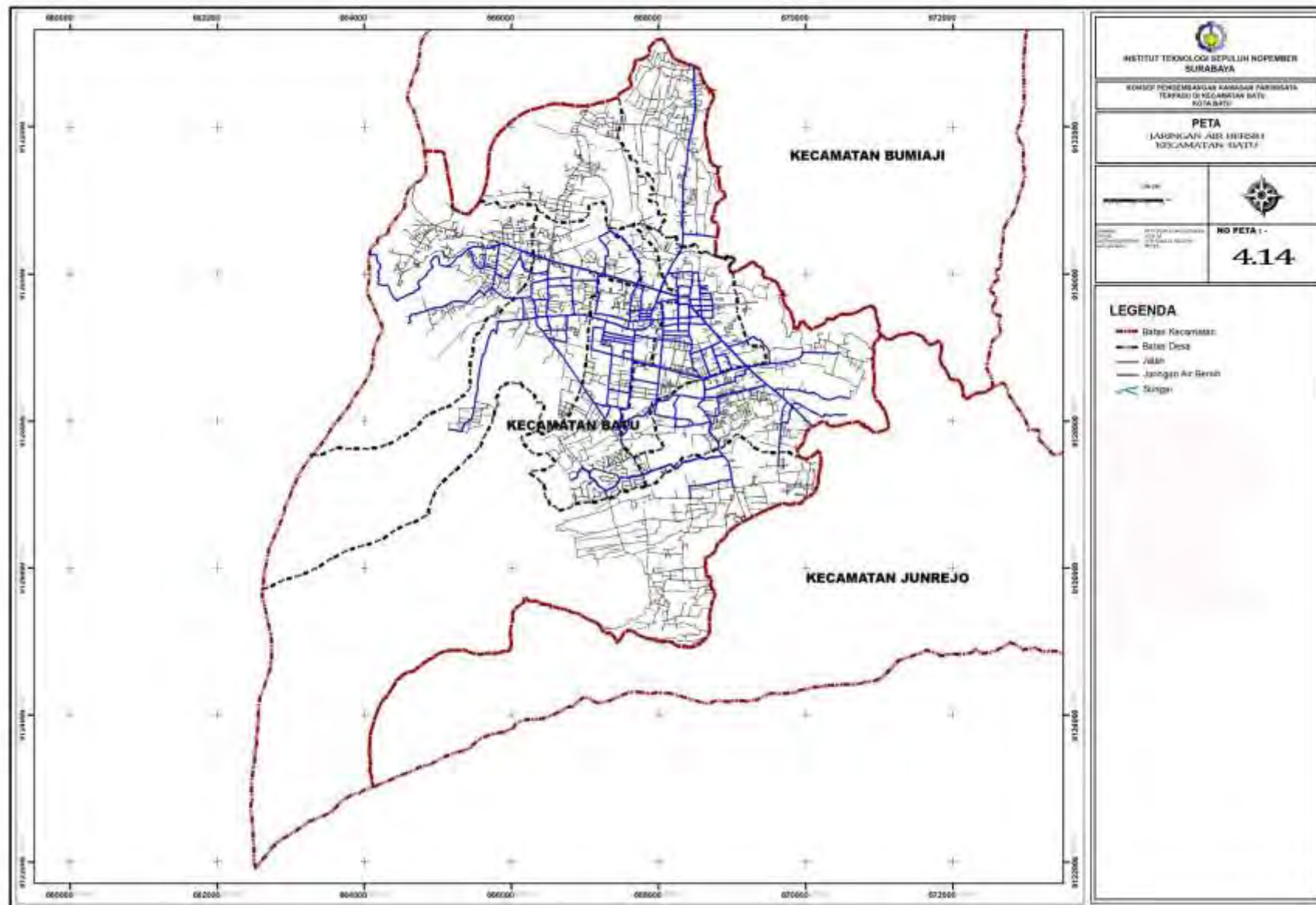
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



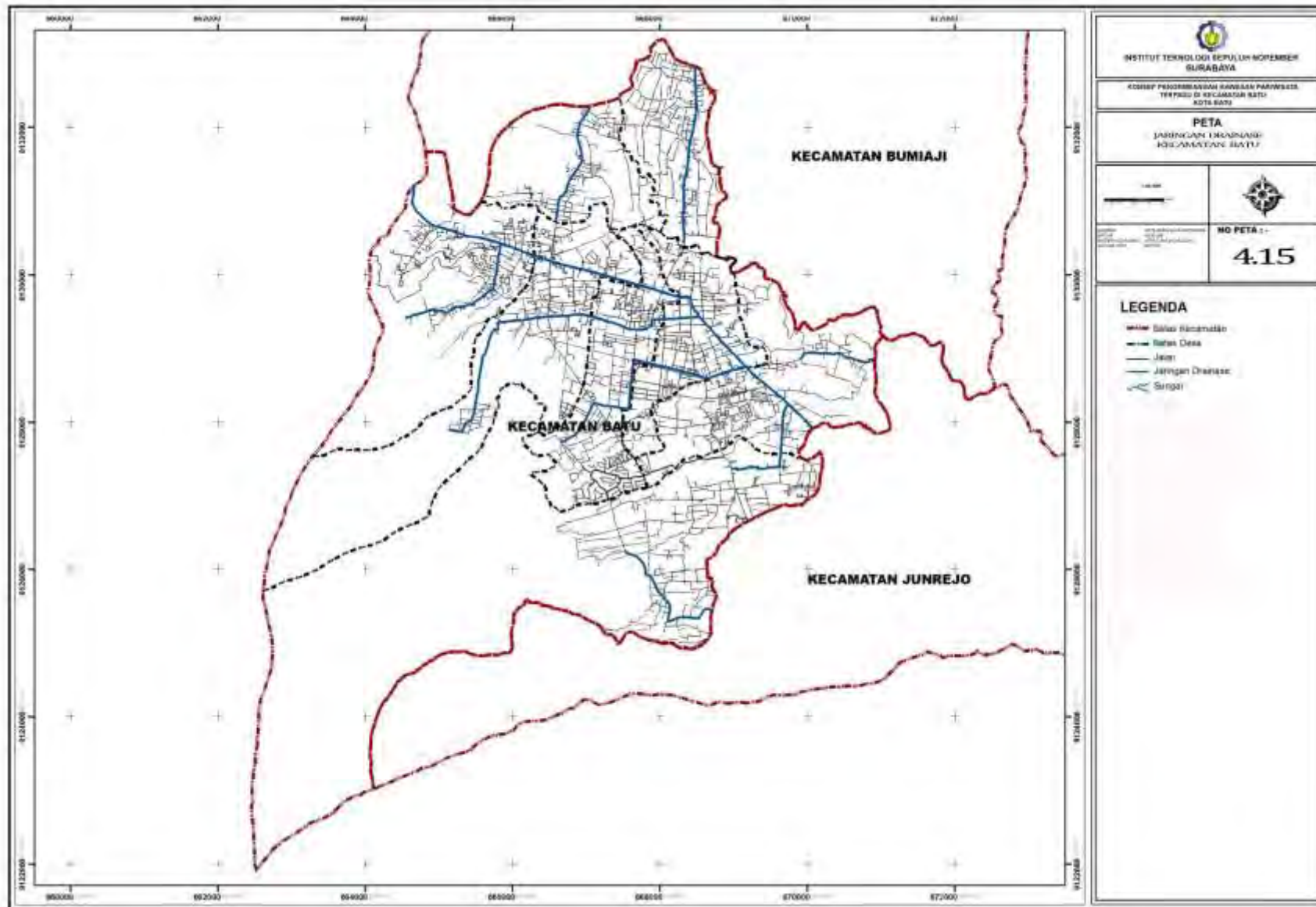
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



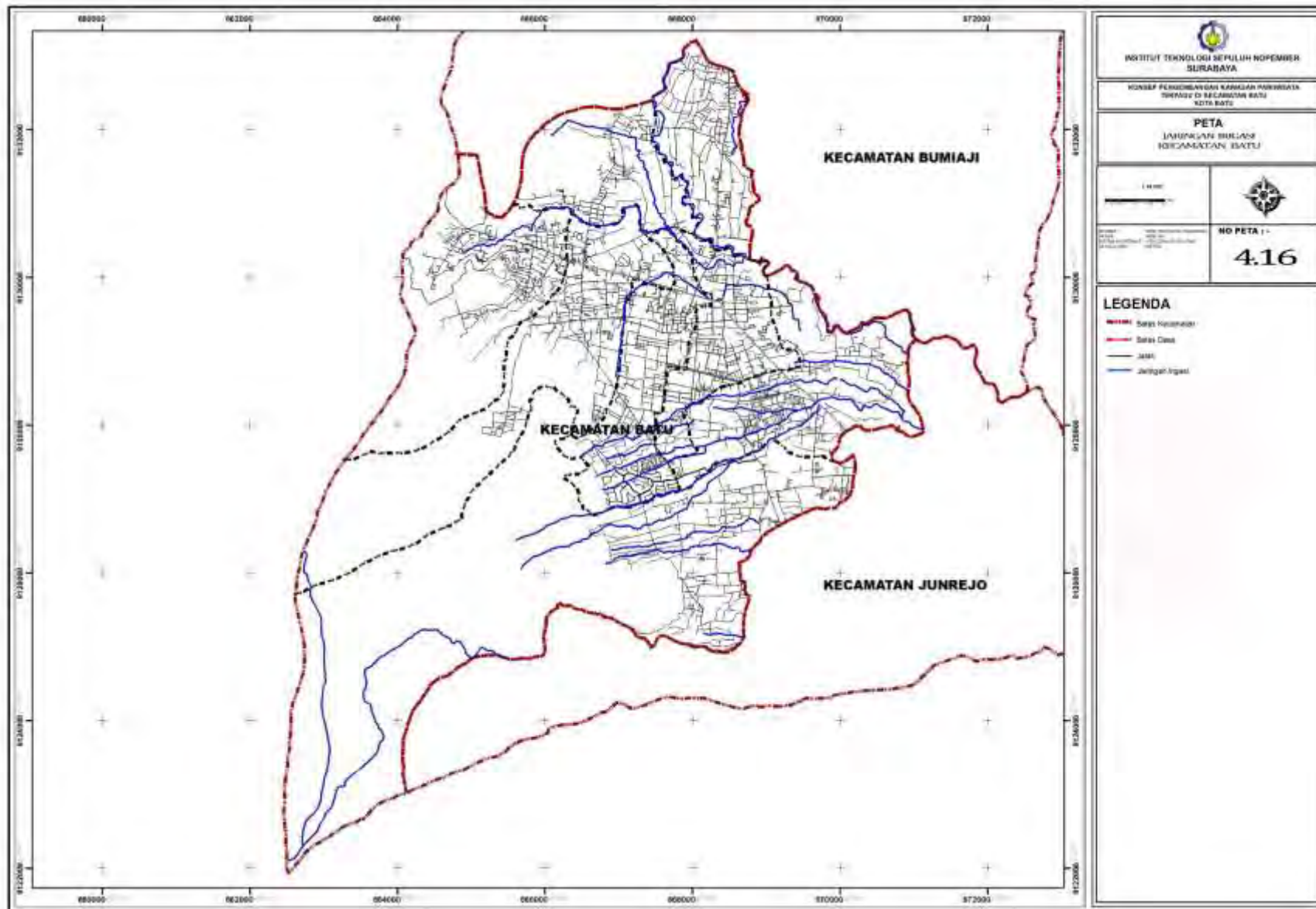
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



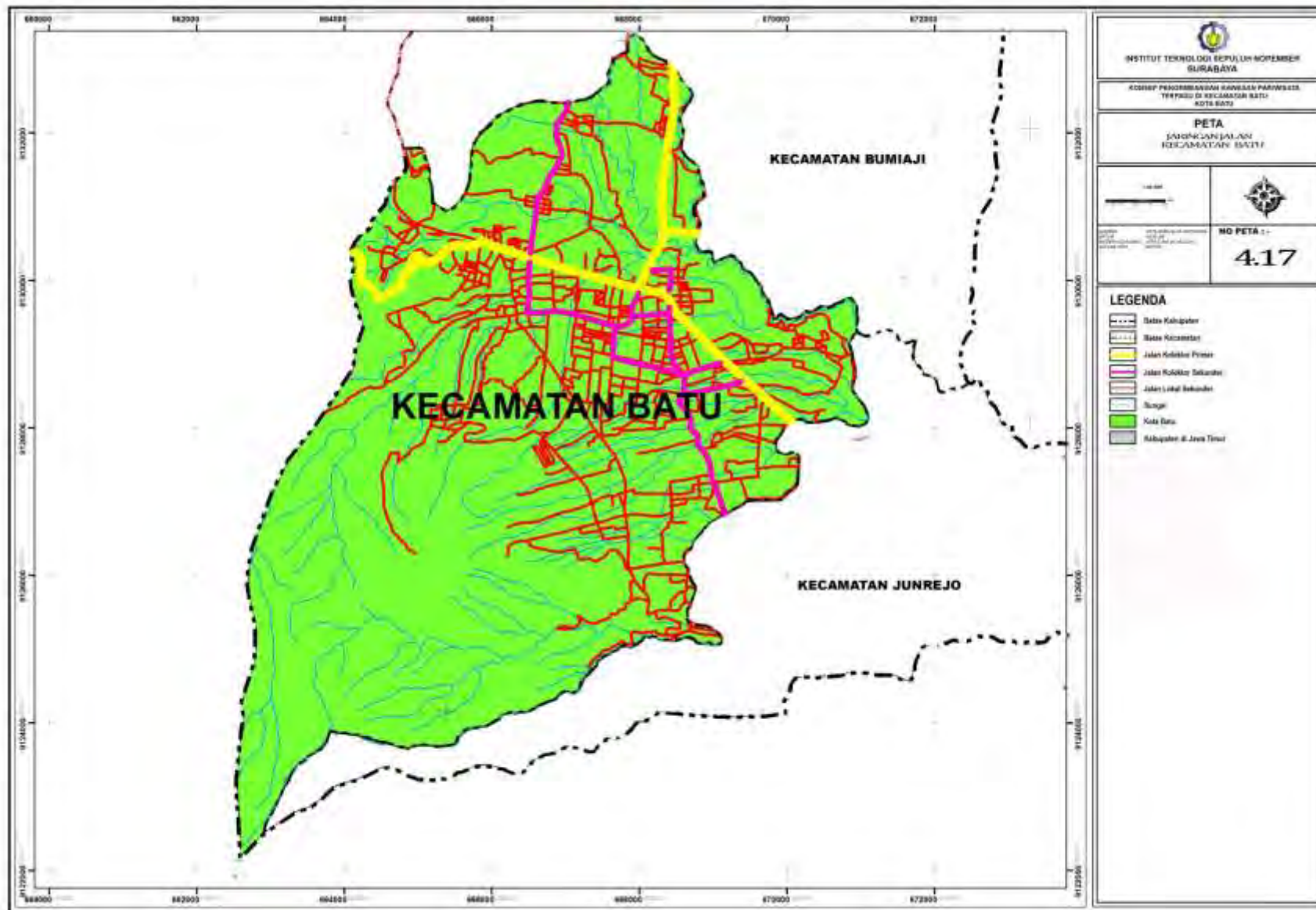
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



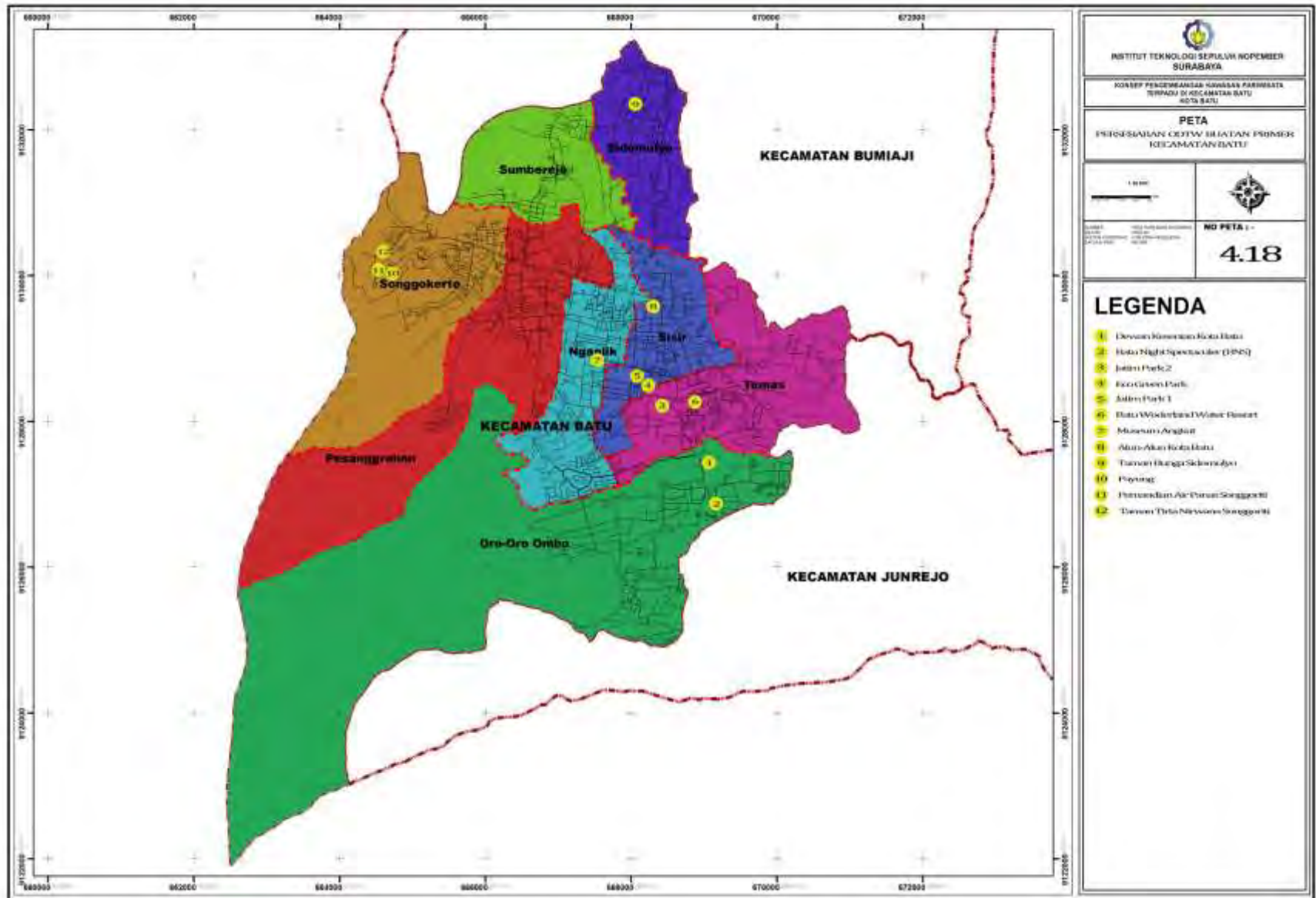
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2.3. Identifikasi ODTW bersifat Buatan Potensial berdasarkan Masyarakat Wisatawan

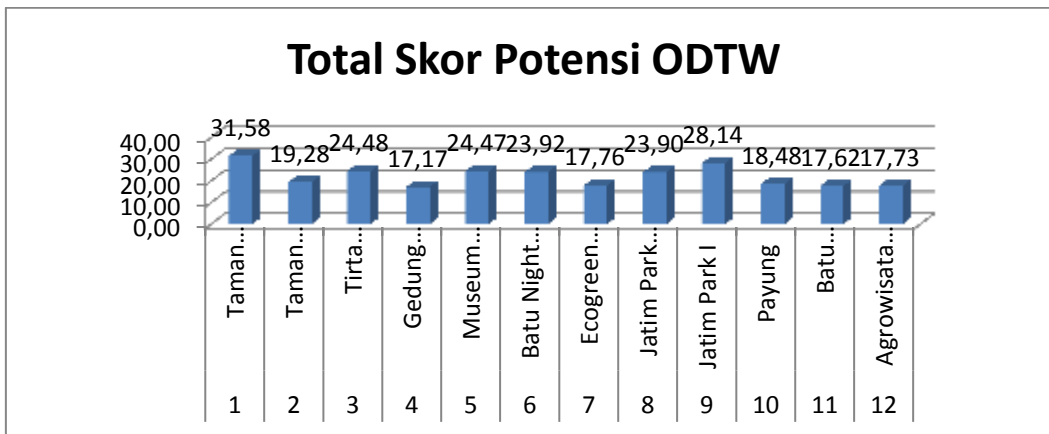
Berdasarkan hasil identifikasi ODTW maka di dapatkan ODTW wisata buatan yang primer yang terdapat pada Kecamatan Batu antara lain Jatim Park I, Jatim Park II, dan yang lain-lain terdapat pada Gambar 4.18. Dari hasil identifikasi ini maka dilakukan penilaian berdasarkan masyarakat wisatawan dengan menggunakan kuisioner kepada wisatawan, adapun hasil yang diperoleh Nilai Total Skoring masing-masing ODTW Buatan di Kecamatan Batu pada tabel 4.16, Gambar 4.19 dan Gambar 4.20

Tabel 4.16

Nilai Total Hasil Skoring masing-masing ODTW Buatan di Kecamatan Batu

No	Nama ODTW	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	Total Skor
1	Taman Alun-alun Kota Batu	4,23	4,31	4,81	4,49	4,92	4,59	4,22	31,58
2	Taman Rekreasi Songgoriti/Pemandian Air Panas Songgoriti	3,85	2,90	3,72	2,25	2,75	2,23	1,59	19,28
3	Tirta Nirwana Songgoriti	3,91	3,91	4,00	3,89	3,62	2,94	2,22	24,48
4	Gedung Kesenian Kota Batu	3,12	2,90	2,37	2,27	2,72	2,23	1,56	17,17
5	Museum Angkut	3,07	3,20	4,06	4,00	4,18	2,36	3,60	24,47
6	Batu Night Spektakuler	3,22	3,29	3,87	3,77	3,83	1,96	3,98	23,92
7	Ecogreen Park	2,58	2,73	2,61	2,94	2,54	2,21	2,16	17,76
8	Jatim Park II Museum Satwa	3,22	3,29	3,87	3,66	3,84	1,70	4,32	23,90
9	Jatim Park I	3,90	4,10	3,83	4,58	3,54	3,88	4,32	28,14
10	Payung	2,58	2,73	2,61	2,94	2,54	3,69	1,41	18,48
11	Batu Wonderland Water Resort	2,57	2,73	2,55	2,94	2,53	1,58	2,74	17,62
12	Agrowisata Bunga Sidomulyo	2,58	2,73	2,61	2,94	2,54	2,92	1,42	17,73
Total Skor		38,82	38,82	40,89	40,67	39,52	32,28	33,55	

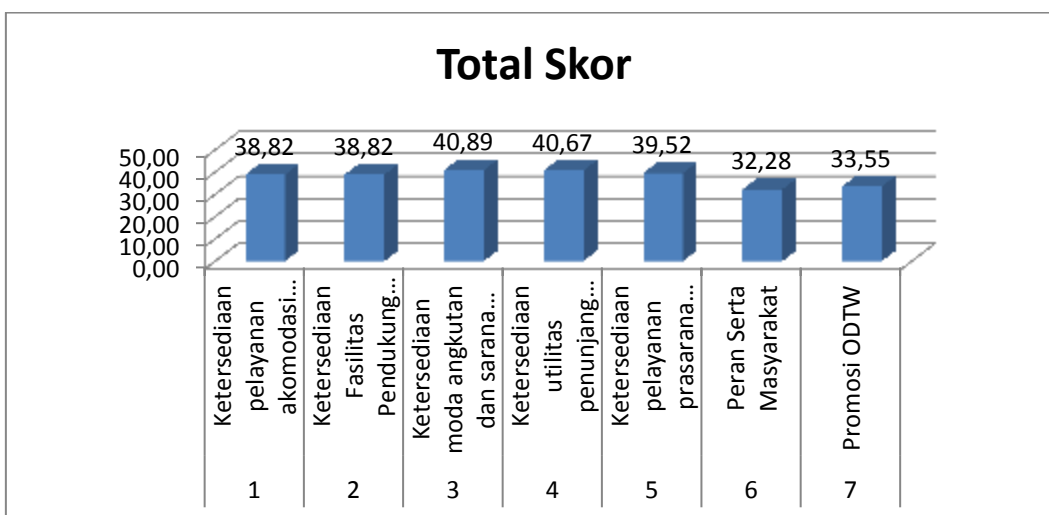
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2015



Gambar 4.19 Total Skor ODTW Potensial berdasarkan Masyarakat Wisatawan

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2015

Dari tabel 4.16 dan Gambar 4.19 dapat diketahui bahwa obyek wisata dengan skor tertinggi sebesar 31,58 berada pada Taman Alun-alun Kota Batu. Berdasarkan hasil kusioner dengan masyarakat ODTW Alun-alun Kota Batu memiliki banyak kelebihan. Obyek wisata Taman Alun-Alun Kota Batu memberikan kenyamanan bagi wisatawan karena didukung oleh utilitas lengkap dengan fasilitas pelayanan wisata yang memadai tidak jauh dari lokasi wisata. sedangkan total skor terendah adalah pada Gedung Kesenian Kota Batu karena kegiatan wisata kesenian hanya pada waktu-waktu tertentu dan untuk sarana dan prasarana sangat minim.



Gambar 4.20 Total Skor ODTW Variabel Potensi Wisata

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2015

Dari Gambar 4.20. dapat diketahui variabel dengan jumlah skor tertinggi adalah variabel dengan jumlah skor tertinggi adalah variabel utilitas kawasan wisata dengan total skor sebesar 40,89. Kondisi ini dikarenakan lokasi obyek wisata di wilayah penelitian berada pada kawasan perkotaan sehingga hampir seluruhnya sudah terlayani utilitasnya. sedangkan untuk variabel yang paling rendah adalah variabel wisata budaya dikarenakan wisata budaya disana sangat sedikit dan hanya berbentuk wisata candi.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.16 didapatkan peringkat total skor potensi masing-masing ODTW. Selanjutnya untuk mendapatkan obyek wisata potensial untuk pengembangan wisata terpadu menggunakan rentang antar kuartil. didalam statistik, ada dua kelompok ukuran yaitu ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran atau ukuran keragaman digunakan untuk mengukur keseragaman antar pengamatan. dalam hal ini kuartil termasuk dalam ukuran pemusatan.

Apabila nilai-nilai pengamatan telah diurutkan dari kecil ke besar, maka nilai pengamatan yang berada di tengah (atau nilai rata-rata dua pengamatan yang paling tengah) disebut median. Dengan demikian median akan membagi data menjadi dua bagian yang sama. Pada kedua bagian tersebut dapat juga ditentukan nilai pengamatan yang paling tengah sehingga bagian pertama terbagi menjadi dua bagian, demikian juga pada bagian kedua. Keseluruhan data akan terbagi menjadi empat bagian yang sama. Nilai pengamatan yang membagi data menjadi empat bagian yang sama disebut kuartil. Kuartil ada tiga, yaitu :

1. Kuartil pertama yang disebut kuartil bawah dinotasikan Q1 merupakan nilai pengamatan yang membagi bagian pertama (dari yang terkecil hingga median) menjadi dua bagian yang sama.
2. Kuartil kedua yang disebut kuartil tengah (atau median) dinotasikan Q2 merupakan nilai pengamatan yang membagi data menjadi dua bagian yang sama.
3. Kuartil ketiga yang disebut kuartil atas dinotasikan Q3 merupakan nilai pengamatan yang membagi bagian kedua (dari median hingga yang terbesar) menjadi dua bagian yang sama. (Dedi Rosadi, 2006 dalam Hotmaida Sitorus, 2008).

Letak dari Q1 dirumuskan sebagai berikut :

- Untuk n Ganjil

Letak Q1 = $[i(n+1)]/4$; Qi = kuartil ke – i n = banyak data

- Untuk n Genap

Rumusan untuk menentukan nilai kuartil pada data tunggal dengan n genap adalah :

$$Q1 = X(n+2)/4$$

$$Q2 = \frac{1}{2}(X_{n/2} + X_{n/2 + 1})$$

$$Q3 = X(3n+2)/4$$

Data ODTW yang telah diurutkan berdasarkan total skor potensi wisata :

Data ke – (Xi)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Total Skor	17,17	17,62	17,73	17,76	18,48	19,28	23,90	23,92	24,47	24,48	28,14	31,58

Q1 **Q2** **Q3** **Qmax**
Tidak Berpotensi Potensi Rendah Potensi Sedang Potensi Tinggi

Pada penelitian ini n =12 obyek wisata, sehingga menggunakan rumus kuartil dengan n genap sebagai berikut :

- $Q1 = X(n+2)/4 = X(12+2)/4 = X_{3,5} = 17,73$
- $Q2 = 1/2 (X_{n/2} + X_{n/2 + 1}) = 1/2 (X_6 + X_7) = 1/2 (19,28+23,90) = 21,59$
- $Q3 = X(3n+2)/4 = X(3x12+2)/4 = X(36+2)/4 = X_{9,5} = 24,47$

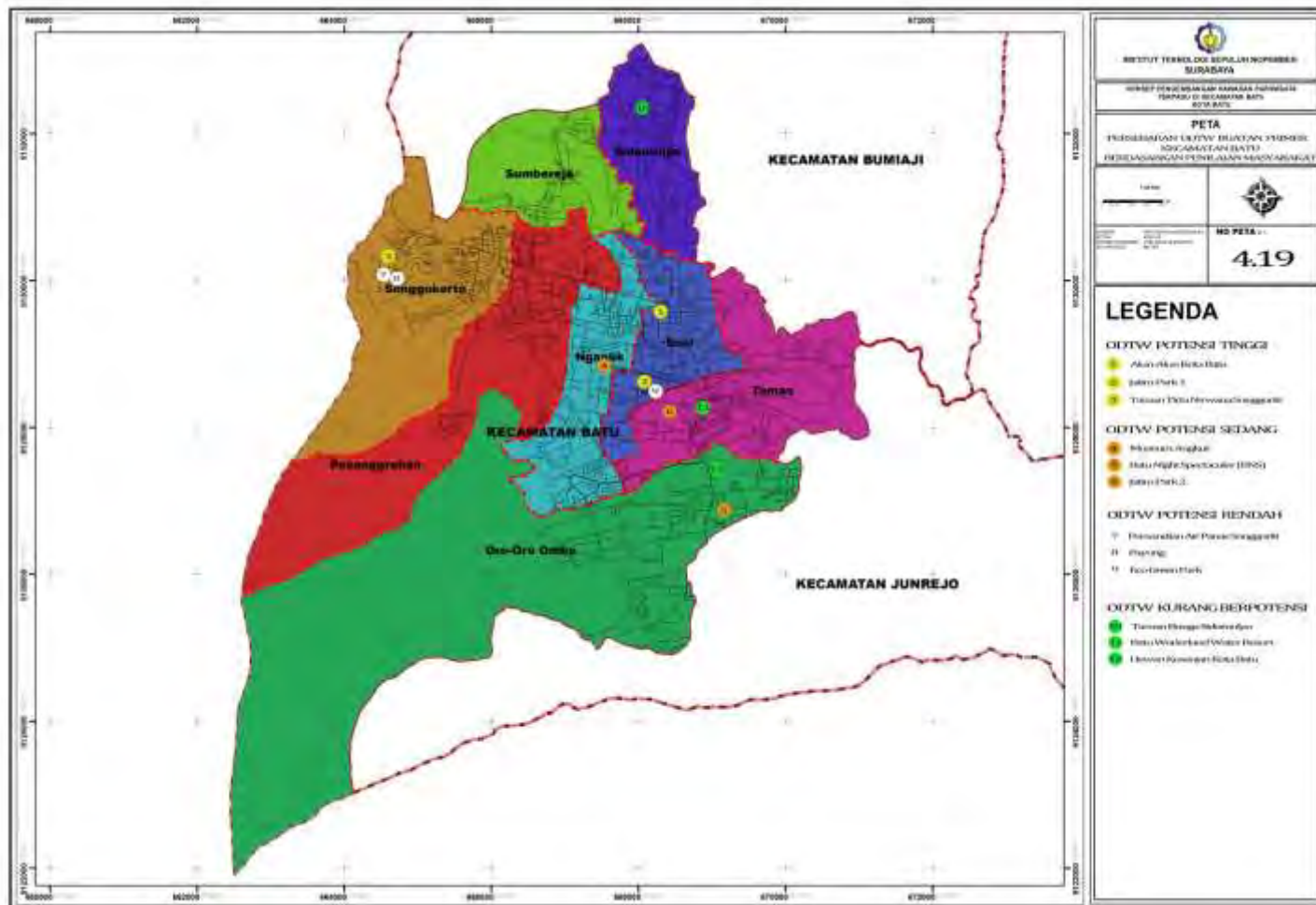
Tabel 4.17 Peringkat Total Skor Potensi Masing-Masing ODTW

No	Nama ODTW	Total Skor	Kuartil	Kategori
1	Taman Alun-alun Kota Batu	31,58	↑ Qmax	ODTW dengan Potensi Tinggi
2	Jatim Park I	28,14	↓	
3	Tirta Nirwana Songgoriti	24,48	↓	
4	Museum Angkut	24,47	↑ Q3	ODTW dengan Potensi Sedang
5	Batu Night Spectakuler	23,92	↓	
6	Jatim Park II Museum Satwa	23,90	↓	
7	Taman Rekreasi Songgoriti/ Pemandian Air Panas Songgoriti	19,28	↑ Q2	ODTW dengan Potensi Rendah
8	Payung	18,48	↓	
9	Ecogreen park	17,76	↓	
10	Agro Wisata Bunga Sidomulyo	17,73	↑ Q1	ODTW Kurang Berpotensi
11	Batu Wonderland Water Resort	17,62	↓	
12	Gedung Kesenian Kota Batu	17,17	↓	

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Berdasarkan analisa skoring dan klasifikasi data berdasarkan kelas kuartil pada Tabel 4.17 maka didapatkan 3 (tiga) obyek wisata dengan potensi tinggi yang terdapat pada kuartil satu (Q1) diantaranya adalah Taman Alun-alun, Jatim Park I, dan Tirta Nirwana Songgoriti; sedangkan pada kuartil dua (Q2) adalah Museum Angkut, Batu Night Spectakuler, dan Jatim Park II Museum Satwa; untuk kuartil tiga (Q3) adalah Taman Rekreasi Songgoriti/Pemandian Air Panas Songgoriti, payung, Ecogreen Park; dan untuk Agro Wisata Bunga Sidomulyo, Batu wonderland Water Resort, dan Gedung Kesenian Kota Batu sangat tidak berpotensi.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2.4. Analisa Faktor – Faktor Pengembangan Wisata Terpadu

Sesuai dengan metode yang dipakai dalam analisis deskriptif-komparatif. Pada tahap ketiga ini mencari faktor-faktor yang berkaitan dalam merumuskan “Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu”. Pencarian faktor melalui teori dan penelitian sebelumnya. Setelah faktor-faktor ditemukan maka dilakukanlah eksplorasi yang lebih mendalam melalui delphi/wawancara terhadap stakeholder terkait, maka didapatkan variabel yang berkaitan dengan karakteristik pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Dari hasil wawancara stakeholder yang dilakukan di beberapa instansi pemerintah daerah di Kota Batu, pelaku usaha, ahli, masyarakat sekitar dan wisatawan. Mendapatkan beberapa faktor yang berkaitan dengan Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kota Batu. Selain itu dengan berdasar dari faktor-faktor ini dengan ditambahkan data-data yang ada, nantinya akan dapat merumuskan pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Hasil eksplorasi yang lebih mendalam dengan menggunakan metode delphi/wawancara terhadap stakeholder terkait, maka didapatkan aspek-aspek yang paling penting dan berkaitan dengan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18

Variabel Penelitian Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Penjelasan
Pembagian Zona Kawasan Wisata	Zona utama kawasan wisata	Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Ketersediaan daya tarik yang dapat menjadi obyek wisata utama	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata.
		Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung	Jarak obyek wisata utama terhadap daya tarik pendukung	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata, akan tetapi perlu adanya radius terdampak dari ODTW dalam zona utama

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Penjelasan
	Zona Pendukung Kawasan Wisata	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Ketersediaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata utama	Zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti.
		Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata	Ketersediaan fasilitas pendukung terhadap obyek wisata utama	Zona pendukung terdapat pusat-pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata di luar zona inti.
		Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata	Ketersediaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona inti kawasan wisata	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi kawasan wisata yang terdapat diluar zona inti.
	Zona Penyangga kawasan wisata	Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata	Ketersediaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata berupa jaringan jalan, dan jasa angkutan
		Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata	Ketersediaan pelayanan pendukung kawasan wisata	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata berupa fasilitas pendukung seperti terminal, TPA dan lain-lain
	Pengembangan Jalur Wisata	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok	Jalur wisata antar destinasi wisata	Ketersediaan rute perjalanan antar destinasi wisata

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Penjelasan	
	daya tarik wisata			digunakan sebagai jalur wisata, dan jalur pelayanan jasa perangkutan.	
Pengembangan TBD	Konsentrasi daya tarik utama kawasan wisata terpadu	Jenis atraksi wisata yang ditawarkan	Karakteristik jenis wisata yang ditawarkan	Adapun ragam daya tarik utama kawasan wisata terpadu berupa kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya, acara wisata, perbelanjaan, konvensi	
	Aksesibilitas dalam kawasan wisata terpadu	Ketersediaan sarana transportasi antar obyek wisata	Tingkat pelayanan sarana transportasi antar obyek wisata	Adapun aksesibilitas ini adalah jalur sirkulasi antar daya tarik wisata, jalur hubungan antar daya tarik wisata, fasilitas pelayanan penting pada kawasan wisata terpadu.	
	Sarana kawasan wisata terpadu	Pelayanan akomodasi Kawasan Wisata		Tingkat pelayanan akomodasi di kawasan wisata terpadu	Adapun pelayanan akomodasi adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi akomodasi, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi jaringan angkutan, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata.
		Pelayanan fasilitas Pendukung kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata terpadu	Adapun pelayanan fasilitas pendukung adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi akomodasi, efisiensi jaringan angkutan, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata.
	Prasarana kawasan wisata terpadu	Pelayanan Aksesibilitas penunjang kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata terpadu	Adapun pelayanan aksesibilitas penunjang adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi jaringan angkutan, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata.
		Pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu		Tingkat pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu	Adapun pelayanan utilitas penunjang adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi jaringan angkutan, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan,

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Penjelasan
				transportasi, dan informasi daya tarik wisata.
		Pelayanan prasarana jaringan jalan kawasan wisata terpadu	Tingkat pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata terpadu.	Adapun pelayanan prasarana jaringan jalan adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi jaringan angkutan, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata.
	Peran antar stakeholder	Pengelolaan obyek wisata	Identifikasi tupoksi stakeholder terkait pengelolaan obyek wisata	Melihat peran antar stakeholder untuk mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu. Karena peran stakeholder sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Setelah faktor-faktor ini didapatkan melalui kajian pustaka, maka selanjutnya proses penjaringan pendapat pakar menggunakan teknik analisa delphi dengan melibatkan stakeholder yang telah ditetapkan dalam analisa stakeholder. Para responden mengeluarkan opini mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap kebutuhan faktor-faktor dalam Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

4.2.4.1. Iterasi Tahap I

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Batu tahap I

Tabel 4.19 Hasil Analisa Delphi Tahap I

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu								
No.	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu								
1.	Pembagian Zona Pariwisata							
a.	Zona utama kawasan pariwisata							
	• Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	• Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung	S	TS	TS	S	S	S	S
b.	Zona Pendukung Kawasan Pariwisata							
	• Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	S	S	S	S	S	S	S
	• Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	• Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
c.	Zona Penyangga kawasan pariwisata							
	• Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	• Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
2.	Pengembangan Jalur Wisata							
a.	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	S	S	S	S	S	S	S
3.	Pengembangan TBD							
a.	Konsentrasi Jenis obyek daya tarik wisata utama kawasan pariwisata terpadu	TS	TS	S	S	S	S	TS
b.	Aksesibilitas dalam kawasan pariwisata terpadu	S	TS	TS	S	S	S	TS
c.	Sarana kawasan pariwisata terpadu							
	• Tingkat pelayanan akomodasi di kawasan wisata terpadu	S	TS	TS	S	S	S	TS
	• Tingkat pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata terpadu	S	TS	S	S	S	S	TS
d.	Prasarana kawasan pariwisata terpadu							
	• Tingkat pelayanan moda angkutan dan sarana	S	TS	TS	S	S	S	TS

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu								
No.	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
	transportasi penunjang kawasan wisata terpadu							
	• Tingkat pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu	S	S	S	S	S	S	S
	• Tingkat pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata terpadu.	S	TS	TS	S	S	S	TS
e.	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Keterangan :

- R1 : Kabid Pariwisata Disparbud Kota Batu
- R2 : Kasubid Penataan Ruang Bappeda Kota Batu
- R3 : Kasubid Tata Ruang DPU CKTR Kota Batu
- R4 : Tokoh Masyarakat
- R5 : Pemilik / Pengelola Usaha di Kota Batu
- R6 : Travel Agent
- R7 : Akademisi Pariwisata

Dari hasil eksplorasi Delphi tahap I diperoleh kesepakatan opini dari para responden mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu nantinya akan dilanjutkan sebagai dasar penyusunan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden:

a. Zona Utama (Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa perlu dilakukan pembagian zona yaitu zona utama yang memiliki obyek wisata potensial tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.20
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata
R2	Zona utama ini merupakan obyek wisata utama di kawasan tersebut.

Responden	Komentar
R3	Zona utama ini bisa dikatakan obyek wisata utama dan obyek wisata lain yang memiliki potensi.
R4	Zona utama ini terdiri dari kegiatan obyek wisata yang berpotensi di kawasan pariwisata.
R5	Obyek wisata yang sangat berpotensi berada pada zona utama kawasan wisata.
R6	Obyek wisata yang memiliki potensi berada pada kawasan zona utama kawasan wisata.
R7	Terdapatnya konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata yang berpotensi yang merupakan tujuan dari kegiatan wisatawan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

b. Zona Utama Radius Pengaruh Obyek Wisata terhadap daya tarik

Pendukung

Seluruh responden setuju bahwa adanya radius atau dampak dari kegiatan wisata utama terhadap wisata yang ada disekitarnya sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.21

Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung

Responden	Komentar
R1	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata, akan tetapi perlu adanya radius terdampak dari ODTW dalam zona utama
R2	Radius dari kegiatan utama pada zona utama dapat dilihat melalui jarak dan waktu tempuh dari lokasi ODTW Utama ke ODTW pendukung. Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan sejauh 400 meter untuk kegiatan pejalan kaki. Sehingga dari ODTW Utama sejauh 400 meter.
R3	Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan sejauh 400 meter atau 10 menit orang berjalan kaki. Sehingga Zona Utama memiliki ODTW Utama dan ODTW Pendukung dalam radius 400 meter.
R4	Radius dapat ditentukan melalui kedekatan antar ODTW dan dapat dijangkau oleh wisatawan dengan mudah antar obyek.
R5	Radius ini digunakan untuk melihat kegiatan ODTW lain disekitar melengkapi ODTW Potensial.
R6	Radius ini digunakan untuk mengidentifikasi penzonaan untuk kegiatan wisata yang ada. Baik berupa ODTW Potensial dan ODTW penunjang pada kawasan wisata.
R7	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata, akan tetapi perlu adanya radius terdampak dari ODTW dalam zona utama. Sehingga diketahui dalam zona utama nantinya terdapat beberapa kegiatan ODTW.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

c. Zona Pendukung (Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial)

Seluruh responden setuju bahwa perlu dilakukan pembagian zona yaitu zona Pendukung yang memiliki obyek wisata mendukung obyek wisata potensial tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa dapat digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.22
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial

Responden	Komentar
R1	Zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti.
R2	Selain zona inti zona pendukung juga memiliki atraksi wisata untuk mendukung kegiatan utama pada ODTW Potensial.
R3	Obyek wisata potensial perlu didukung dengan obyek wisata pendukung yang terdapat pada zona pendukung, sehingga memberikan varian yang menarik.
R4	Zona pendukung ini memberikan dukungan berupa atraksi wisata pendukung pada zona inti.
R5	ODTW yang bukan obyek wisata utama bisa masuk dalam zona pendukung untuk mendukung kegiatan pada zona inti.
R6	Atraksi pendukung bisa menjadi variasi kegiatan wisata pada zona utama.
R7	Zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan pariwisata selain mengunjungi atraksi pada zona inti.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

d. Zona Pendukung (Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona pendukung terdapat sub variabel keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.23
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan
pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona pendukung terdapat pusat-pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata di luar zona inti.
R2	Pengembangan fasilitas pendukung diarahkan pada zona pendukung untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan.
R3	Zona pendukung adalah memberikan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya dalam kegiatannya berpariwisata.
R4	Zona pendukung ini berisi fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata baik berupa fasilitas berupa pusat informasi dan berbagai sarana lainnya.
R5	Keberadaan fasilitas pendukung biasanya diarahkan pada kawasan zona pendukung dari kawasan pariwisata.
R6	Keberadaan fasilitas pendukung di tempatkan pada zona pendukung agar tidak bercampur dengan kegiatan wisata utama di dalam zona utama.
R7	Zona pendukung terdapat pusat-pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata di luar zona inti.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

e. Zona Pendukung (Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona pendukung terdapat sub variabel keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.24
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan
pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi kawasan wisata yang terdapat diluar zona inti.
R2	Untuk akomodasi kawasan wisata diarahkan pada kawasan pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata.
R3	Pada zona pendukung lebih diarahkan untuk penempatan akomodasi baik berupa penginapan dan restoran.
R4	Kegiatan akomodasi ini diarahkan pada zona penyangga pada kegiatan zona utama agar tidak menimbulkan kesemerawutan pada ODTW di zona utama.
R5	Pusat-pusat akomodasi ini biasanya diluar zona inti dan hampir kebanyakan terdapat pada zona-zona pendukung. Kalaupun ada dibatasi dan menjadi satu kesatuan dengan obyek wisata.
R6	Akomodasi berada pada kawasan zona penyangga akan tetapi diharapkan akomodasi ini dekat dengan ODTW potensial. sehingga memudahkan masyarakat

Responden	Komentar
	menuju ODTW Potensial.
R7	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi kawasan wisata yang terdapat diluar zona inti. Pusat-pusat akomodasi ini biasanya didalam zona pendukung bersama fasilitas-fasilitas pendukung yang lain, akan tetapi walaupun ada di zona utama jumlahnya dibatasi dan menjadi satu kesatuan dengan obyek wisata.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

f. Zona Penyangga (Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona penyangga yang mana zona penyangga ini memiliki fungsi sebagai penyangga kawasan pariwisata dan dapat mendukung kegiatan wisata pada zona utama dan zona pendukung kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.25
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona ini merupakan zona terluar dan biasanya digunakan sebagai pintu masuk menuju kawasan pariwisata.
R2	Zona ini merupakan penyangga dari kegiatan wisata dan merupakan pintu masuk dalam kawasan wisata.
R3	Sebagai pintu gerbang dari pariwisata dalam kawasan penyangga ini diharapkan lebih pada mendukung aksesibilitas menuju kawasan pariwisata utama.
R4	Aksesibilitas ini sebagai kemudahan menuju kawasan pariwisata pada zona inti dan zona pendukung.
R5	Keberadaan aksesibilitas dalam kawasan penyangga ini sangat penting, yang berguna untuk menjadi pintu masuk dalam kawasan pariwisata.
R6	Keberadaan aksesibilitas di dalam kawasan penyangga ini sangat perlu, karena dari kawasan inilah wisatawan akan diantarkan menuju obyek daya tarik utama pada zona utama.
R7	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata berupa jaringan jalan, dan jasa angkutan

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

g. Zona Penyangga (Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona pendukung terdapat sub variabel pelayanan pendukung kawasan wisata terhadap zona utama dan zona penyangga kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.26
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Pelayanan pendukung berupa TPA, Pusat oleh-oleh, dan terminal diarahkan pada zona ini guna untuk memadu wisatawan masuk dalam kawasan wisata.
R2	Pada zona penyangga lebih diarahkan keberadaan pelayanan pendukung berupa fasilitas TPA, Terminal, Pusat Oleh-oleh.
R3	Pada zona penyangga lebih diarahkan pada fasilitas seperti terminal, Tempat Pembuangan sampah, dan mungkin juga pusat oleh-oleh.
R4	Keberadaan pelayanan pendukung ini diarahkan pada zona penyangga guna memberikan pelayanan wisatawan masuk kedalam zona utama atau obyek wisata utama, seperti terminal.
R5	Zona penyangga ini guna mendukung kegiatan wisata di dalam zona utama dan pendukung bisa berupa fasilitas pendukung untuk pengelolaan sampah, air dan lain sebagainya.
R6	Zona penyangga lebih diarahkan keberadaan pelayanan pendukung berupa fasilitas TPA, Terminal, Pusat Oleh-oleh.
R7	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata berupa fasilitas pendukung seperti terminal, TPA dan lain-lain

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

h. Pengembangan Jalur Wisata

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel pengembangan jalur wisata yang dapat mensinergikan antara zona wisata dan antar obyek wisata, sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.27
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan
kelompok daya tarik wisata

Responden	Komentar
R1	Jalur penghubung ini diharapkan dapat menghubungkan setiap obyek daya tarik wisata pada kawasan wisata sehingga dapat terjadi keterpaduan antar obyek wisata.
R2	Diperlukannya jalur penghubung untuk menghubungkan antar obyek wisata dan juga menghubungkan antar zona kawasan wisata menjadi kawasan pariwisata yang terpadu.
R3	Jalur penghubung ini dapat mengkoneksikan setiap ODTW dalam kawasan pariwisata.
R4	Diharapkan jalur pendukung ini dapat mendukung kegiatan pariwisata menjadi kawasan pariwisata yang terpadu.
R5	Jalur penghubung ini diharapkan dapat memberikan kemudahan wisatawan dalam mengunjungi setiap obyek wisata.
R6	Jalur penghubung ini diharapkan dapat menunjang kegiatan wisata dari beberapa obyek wisata yang nantinya dapat dikombinasikan menjadi paket-paket wisata.
R7	Dengan adanya jalur penghubung (<i>linkage tourism</i>) antara zona utama pengembangan kawasan wisata dengan kelompok daya tarik wisata sehingga dapat tercipta keterpaduan antar destinasi wisata. jalur penghubung ini juga dapat digunakan sebagai jalur wisata, dan jalur pelayanan jasa perangkutan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

i. Pengembangan TBD

Tidak seluruh responden setuju bahwa pada variabel Konsentrasi Jenis Obyek Daya Tarik Wisata Utama kawasan pariwisata terpadu, terdapat beberapa narasumber menyarankan untuk menggabungkan dengan radius pengaruh obyek dengan memiliki ragam ciri khusus dari masing-masing obyek wisata, sehingga faktor ini perlu dirumuskan kembali.

Tabel 4.28
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Konsentrasi Jenis obyek daya tarik wisata utama
kawasan pariwisata terpadu

Responden	Komentar
R1	Pada konsentrasi jenis obyek daya tarik ini masih menunjang dengan pengaturan radius jarak antara zona utama dengan zona pendukung kawasan wisata .sehingga dapat dimasukkan pada variabel radius pengaruh obyek wisata dengan ragam ciri dari jenis kegiatan wisata pada zona utama.
R2	Variabel ini dapat disatukan dengan variabel jarak untuk mengetahui jenis kegiatan yang memiliki ciri khusus.
R3	Obyek daya tarik wisata utama pada kawasan pariwisata terpadu pada Kecamatan Batu berupa obyek daya tarik wisata bersifat buatan akan tetapi dapat didukung kegiatan obyek daya tarik wisata alam dan budaya.
R4	Obyek wisata utama di Kecamatan Batu berupa wisata buatan akan tetapi ditunjang dengan kegiatan wisata budaya dan wisata alam.

Responden	Komentar
R5	Adapun ragam daya tarik utama pada kawasan pariwisata terpadu berupa obyek daya tarik wisata bersifat buatan akan tetapi dapat didukung kegiatan obyek daya tarik wisata alam dan budaya.
R6	Adapun obyek daya tarik di kecamatan Batu ini cenderung pada kawasan wisata buatan, akan tetapi ditunjang dengan kegiatan wisata alamiah, budaya, kuliner, dan belanja.
R7	Variabel ini masih bisa disatukan dengan pengaturan radius jarak antara zona utama dengan zona pendukung kawasan wisata .dengan menampilkan ciri khusus dari jenis kegiatan wisata pada kawasan wisata.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

j. Aksesibilitas dalam Kawasan Pariwisata Terpadu

Tidak seluruh responden setuju bahwa pada variabel aksesibilitas dalam kawasan pariwisata terpadu, terdapat beberapa narasumber menyarankan untuk menggabungkan dengan jalur penghubung dikarenakan bila tidak terdapat aksesibilitas maka jalur penghubung tidak dapat terbentuk, sehingga faktor ini perlu dirumuskan kembali.

Tabel 4.29
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Aksesibilitas dalam kawasan pariwisata terpadu (transportasi)

Responden	Komentar
R1	Variabel ini memiliki fungsi untuk menunjang keterpaduan antar obyek wisata melalui jalur.
R2	Pada variabel ini dapat digabungkan dengan pada jalur penghubung karena memiliki kesamaan antara aksesibilitas dengan jalur penghubung antar zona utama dengan pengembangan kelompok pengembangan daya tarik wisata.
R3	Variabel ini dapat digabungkan dengan variabel jalur penghubung yang mana sebenarnya variabel ini penunjang jalur penghubung.
R4	Jalur yang dapat menghubungkan antar kegiatan wisata dalam kawasan pariwisata terpadu.
R5	Aksesibilitas ini untuk menunjang kegiatan wisata dalam bentuk jalur transportasi.
R6	Aksesibilitas ini merupakan faktor penting dalam menghidupkan kawasan pariwisata terpadu guna membantu membentuk paket wisata.
R7	Variabel ini dapat digabungkan dengan pada jalur penghubung karena memiliki kesamaan, karena dengan tidak adanya aksesibilitas maka jalur penghubung antara zona wisata dan destinasi wisata tidak bisa dihubungkan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

k. Sarana Kawasan Pariwisata Terpadu (pelayanan Akomodasi pendukung)

Tidak seluruh responden setuju bahwa pada variabel sarana kawasan pariwisata terpadu yang bersifat akomodasi pendukung dapat digabungkan dengan fasilitas pendukung sehingga hanya menjadi sarana kawasan pariwisata terpadu, sehingga faktor ini perlu dirumuskan kembali.

Tabel 4.30
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Sarana kawasan pariwisata terpadu (pelayanan Akomodasi pendukung)

Responden	Komentar
R1	Pelayanan akomodasi pendukung ini sebagai sarana kawasan pariwisata terpadu sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu sehingga harus diatur agar terjadi keteraturan dalam kawasan pariwisata itu sendiri.
R2	Variabel ini dapat menjadi satu dengan Variabel pelayanan fasilitas pendukung menjadi hanya sarana pelayanan kawasan pariwisata terpadu.
R3	Kondisi antara akomodasi dan fasilitas ini memiliki kesamaan sehingga dapat dijadikan satu variabel saja.
R4	Diharapkan sarana pendukung pariwisata terpadu berupa akomodasi pendukung ini dapat menunjang kegiatan pariwisata.
R5	Sebagai pelengkap dari kegiatan pariwisata terpadu akomodasi ini sangat dibutuhkan wisatawan sehingga perlu adanya pelayanan akomodasi ini.
R6	Adapun pelayanan akomodasi ini mendukung kegiatan wisata sehingga pengembangan dan penempatan akomodasi pendukung ini sangat penting.
R7	Adapun pelayanan akomodasi adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi akomodasi, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi jaringan angkutan, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata. Sehingga dapat dijadikan satu variabel dengan pelayanan fasilitas pendukung.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

1. Sarana kawasan pariwisata terpadu (pelayanan fasilitas pendukung)

Tidak seluruh responden setuju bahwa pada variabel sarana kawasan pariwisata terpadu yang bersifat akomodasi pendukung dapat digabungkan dengan fasilitas pendukung sehingga hanya menjadi sarana kawasan pariwisata terpadu, sehingga faktor ini perlu dirumuskan kembali.

Tabel 4.31
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Sarana kawasan pariwisata terpadu (pelayanan fasilitas pendukung)

Responden	Komentar
R1	Pelayanan fasilitas pendukung ini sebagai sarana kawasan pariwisata terpadu sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu sehingga harus diatur agar terjadi keteraturan dalam kawasan pariwisata itu sendiri.
R2	Variabel ini dapat menjadi satu dengan Variabel pelayanan fasilitas pendukung menjadi hanya sarana pelayanan kawasan pariwisata terpadu.
R3	Kondisi antara akomodasi dan fasilitas ini memiliki kesamaan sehingga dapat dijadikan satu variabel saja.
R4	Diharapkan sarana pendukung pariwisata terpadu berupa fasilitas pendukung ini dapat menunjang kegiatan pariwisata.
R5	Sebagai pelengkap dari kegiatan pariwisata terpadu fasilitas ini sangat dibutuhkan wisatawan sehingga perlu adanya pelayanan fasilitas ini.
R6	Adapun pelayanan fasilitas ini mendukung kegiatan wisata sehingga pengembangan dan penempatan fasilitas pendukung ini sangat penting.

Responden	Komentar
R7	Adapun pelayanan akomodasi adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi akomodasi, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi jaringan angkutan, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata. Sehingga dapat dijadikan satu variabel dengan pelayanan fasilitas pendukung..

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

m. Prasarana kawasan pariwisata terpadu (Pelayanan Aksesibilitas penunjang kawasan wisata terpadu)

Tidak seluruh responden setuju bahwa pada variabel aksesibilitas dalam kawasan pariwisata terpadu, terdapat beberapa narasumber menyarankan untuk menggabungkan dengan jalur penghubung dikarenakan bila tidak terdapat aksesibilitas maka jalur penghubung tidak dapat terbentuk, sehingga faktor ini perlu dirumuskan kembali.

Tabel 4.32
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Prasarana kawasan pariwisata terpadu
(Pelayanan Aksesibilitas penunjang kawasan wisata terpadu)

Responden	Komentar
R1	Aksesibilitas ini merupakan moda angkutan antar menuju obyek daya tarik wisata dan penghubung dengan fasilitas – fasilitas penting pada pengembangan kawasan pariwisata terpadu.
R2	Pada variabel ini dapat digabungkan dengan pada jalur penghubung karena memiliki kesamaan antara aksesibilitas dengan jalur penghubung antar zona utama dengan pengembangan kelompok pengembangan daya tarik wisata.
R3	Variabel ini dapat digabungkan dengan variabel jalur penghubung yang mana sebenarnya variabel ini penunjang jalur penghubung.
R4	Moda Angkutan yang dapat menghubungkan antar kegiatan wisata dalam kawasan pariwisata terpadu.
R5	Aksesibilitas ini untuk menunjang kegiatan wisata dalam bentuk moda angkutan transportasi.
R6	Aksesibilitas moda transportasi ini merupakan faktor penting dalam menghidupkan kawasan pariwisata terpadu guna membantu membentuk paket wisata.
R7	Variabel ini dapat digabungkan dengan pada jalur penghubung karena memiliki kesamaan, karena dengan tidak adanya aksesibilitas maka jalur penghubung antara zona wisata dan destinasi wisata tidak bisa dihubungkan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

n. Prasarana kawasan pariwisata terpadu ((Pelayanan Utilitas penunjang kawasan wisata terpadu)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel prasarana utilitas penunjang kawasan pariwisata terpadu, sehingga variabel ini dapat digunakan sebagai Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.33
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Prasarana kawasan pariwisata terpadu
(Pelayanan Utilitas penunjang kawasan wisata terpadu)

Responden	Komentar
R1	Pelayanan utilitas pendukung ini sebagai prasarana kawasan pariwisata terpadu sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu sehingga harus diatur agar terjadi keteraturan dalam kawasan pariwisata itu sendiri.
R2	Prasarana wisata yang bersifat utilitas pendukung ini guna menciptakan keterpaduan pendukung kegiatan wisata.
R3	Pelayanan utilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata.
R4	Diharapkan prasarana pendukung pariwisata terpadu berupa utilitas pendukung ini dapat menunjang kegiatan pariwisata.
R5	Sebagai pelengkap dari kegiatan pariwisata terpadu utilitas ini sangat dibutuhkan wisatawan sehingga perlu adanya pelayanan utilitas ini.
R6	Adapun pelayanan utilitas ini mendukung kegiatan wisata sehingga pengembangan dan penempatan utilitas pendukung ini sangat penting.
R7	Adapun pelayanan utilitas penunjang adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi jaringan angkutan, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata).

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

o. Prasarana kawasan pariwisata Terpadu (Pelayanan Utilitas penunjang kawasan wisata terpadu)

Tidak seluruh responden setuju bahwa pada variabel prasarana jaringan jalan dalam kawasan pariwisata terpadu, terdapat beberapa narasumber menyarankan untuk menggabungkan dengan jalur penghubung dikarenakan bila tidak terdapat jaringan jalan maka jalur penghubung tidak dapat terbentuk, sehingga faktor ini perlu dirumuskan kembali.

Tabel 4.34
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Prasarana kawasan pariwisata terpadu
(Pelayanan Prasarana Jaringan Jalan penunjang kawasan wisata terpadu)

Responden	Komentar
R1	Pelayanan jaringan jalan ini merupakan jaringan jalan penunjang antar obyek daya tarik wisata dan fasilitas – fasilitas penting pada pengembangan kawasan pariwisata terpadu sebagai pelayanan prasarana.
R2	Pada variabel ini dapat digabungkan dengan pada jalur penghubung karena memiliki kesamaan antara Jaringan jalan, aksesibilitas dan jalur penghubung antar zona utama dengan pengembangan kelompok pengembangan daya tarik wisata.
R3	Variabel ini dapat digabungkan dengan variabel jalur penghubung yang mana sebenarnya variabel ini penunjang jalur penghubung.
R4	Jaringan jalan yang dapat menghubungkan antar kegiatan wisata dalam kawasan pariwisata terpadu.
R5	Prasarana jaringan jalan ini untuk menunjang kegiatan wisata dalam bentuk jaringan jalan sebagai prasarana kawasan pariwisata terpadu.

Responden	Komentar
R6	Jaringan jalan sebagai parsarana kawasan pariwisata terpadu ini merupakan faktor penting dalam keterpaduan dalam kawasan pariwisata terpadu guna membantu membentuk paket wisata.
R7	Varibel ini dapat digabungkan dengan pada jalur penghubung karena memiliki kesamaan, karena dengan tidak adanya Jaringan jalan dan akseibilitas maka jalur penghubung antara zona wisata dan destinasi wisata tidak bisa dihubungkan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

p. Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel peran stakeholder dalam pengelolaan kawasan pariwisata terpadu, sehingga variabel ini dapat digunakan sebagai Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.35
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor I
Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)

Responden	Komentar
R1	Peran stakeholder ini sangat mendukung kegiatan pengembangan kawasan pariwisata sehingga diharapkan antar stakeholder saling mendukung.
R2	Peran antar stakeholder ini dapat mendukung keterpaduan dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu.
R3	Setiap stakeholder memiliki peran dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu.
R4	Mengikut sertakan seluruh stakeholder dalam setiap pengembangan dapat mendorong tercipta pengembangan kawasan pariwisata terpadu ini.
R5	Peran masing-masing stakeholder dapat menunjang kegiatan pengembangan pariwisata terpadu.
R6	Semua Stakeholder harus diikutsertakan karena dengan begitu banyak ragam wisata yang diciptakan tidak hanya wisata yang sudah ada saja. Bisa pengembangan desa wisata yang dihidupkan masyarakat dapat mewarnai pengembangan kawasan pariwisata yang ada.
R7	Melihat peran antar stakeholder untuk mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu. Karena peran stakeholder sengan berpengaruh besar terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Adapun dari hasil eksplorasi ini terdapat pengurangan variabel dan terjadi penggabungan antar variabel yang sudah didapat dari studi literatur Maka untuk lebih lanjutnya dilakukan pengujian kembali dari penarikan kesimpulan dari masukan masing-masing stakeholder.

4.2.4.2. Iterasi II

Berikut merupakan hasil eksplorasi opini dari responden yang didapat pada Iterasi, maka dirumuskan kembali Variabel Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu tahap 2.

Tabel 4.36

**Variabel Penelitian Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu
Hasil Wawancara dengan Stakeholder di Kecamatan Batu**

No.	Faktor	Penjelasan
1	Zona utama kawasan pariwisata	
	a. Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata	Obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata.
	b. Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung	Radius perngaruh obyek wisata utama terhadap daya tarik wisata pendukung dalam zona utama sejauh 400 meter.
2	Zona Pendukung Kawasan Pariwisata	
	a. Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial.
	b. Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata	Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata
	c. Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata	Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata
3	Zona Penyangga kawasan pariwisata	
	a. aksebilitas penyangga kawasan pariwisata	Keberadaan aksebilitas penyangga kawasan pariwisata
	b. Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata	Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata
4	jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata.	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata. Berupa Aksebilitas, Pelayanan Moda Angkutan Umum, Sarana Transportasi penunjang dan tingkat pelayanan jaringan jalan.
5.	Sarana kawasan pariwisata terpadu	pelayanan akomodasi dan fasilitas pendukung kawasan wisata terpadu
6.	Prasarana kawasan pariwisata	pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu
7.	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)

Iterasi Tahap II

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Batu tahap II.

Tabel 4.37. Hasil Analisa Delphi Tahap II

No.	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Zona utama kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	a. Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	b. Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung sejauh 400 meter	S	S	S	S	S	S	S
2	Zona Pendukung Kawasan Pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	a. Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	S	S	S	S	S	S	S
	b. Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	c. Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
3	Zona Penyangga kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	a. aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
	b. Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
4	jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata.	S	S	S	S	S	S	S
5.	Sarana kawasan pariwisata terpadu	S	S	S	S	S	S	S
6.	Prasarana kawasan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S
7.	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Keterangan :

- R1 : Kabid Pariwisata Disparbud Kota Batu
- R2 : Kasubid Penataan Ruang Bappeda Kota Batu
- R3 : Kasubid Tata Ruang DPU CKTR Kota Batu
- R4 : Tokoh Masyarakat
- R5 : Pemilik / Pengelola Usaha di Kota Batu
- R6 : Travel Agent
- R7 : Akademisi Pariwisata

Dari hasil eskplorasi Delphi tahap II diperoleh kesepakatan opini dari para responden mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu nantinya akan dilanjutkan sebagai dasar penyusunan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden:

a. Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata

Seluruh responden setuju bahwa perlu dilakukan pembagian zona yaitu zona utama yang memiliki obyek wisata potensial tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.38
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata
R2	Zona utama ini merupakan obyek wisata utama di kawasan tersebut.
R3	Zona utama ini bisa dikatakan obyek wisata utama dan obyek wisata lain yang memiliki potensi.
R4	Zona utama ini terdiri dari kegiatan obyek wisata yang berpotensi di kawasan pariwisata.
R5	Obyek wisata yang sangat berpotensi berada pada zona utama kawasan wisata.
R6	Obyek wisata yang memiliki potensi berada pada kawasan zona utama kawasan wisata.
R7	Terdapatnya konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata yang berpotensi yang merupakan tujuan dari kegiatan wisatawan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

b. Zona Utama Radius Pengaruh Obyek Wisata terhadap daya tarik

Pendukung

Seluruh responden setuju bahwa adanya radius atau dampak dari kegiatan wisata utama terhadap wisata yang ada disekitarnya sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.39
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Radius pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung

Responden	Komentar
R1	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata, akan tetapi perlu adanya radius terdampak dari ODTW dalam zona utama
R2	Radius dari kegiatan utama pada zona utama dapat dilihat melalui jarak dan waktu tempuh dari lokasi ODTW Utama ke ODTW pendukung. Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan sejauh 400 meter untuk kegiatan pejalan kaki. Sehingga dari ODTW Utama sejauh 400 meter.

Responden	Komentar
R3	Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan sejauh 400 meter atau 10 menit orang berjalan kaki. Sehingga Zona Utama memiliki ODTW Utama dan ODTW Pendukung dalam radius 400 meter.
R4	Radius dapat ditentukan melalui kedekatan antar ODTW dan dapat dijangkau oleh wisatawan dengan mudah antar obyek.
R5	Radius ini digunakan untuk melihat kegiatan ODTW lain disekitar melingkupi ODTW Potensial.
R6	Radius ini digunakan untuk mengidentifikasi penzanaan untuk kegiatan wisata yang ada. Baik berupa ODTW Potensial dan ODTW penunjang pada kawasan wisata.
R7	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata, akan tetapi perlu adanya radius terdampak dari ODTW dalam zona utama. Sehingga diketahui dalam zona utama nantinya terdapat beberapa kegiatan ODTW.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

c. Zona Pendukung (Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial)

Seluruh responden setuju bahwa perlu dilakukan pembagian zona yaitu zona Pendukung yang memiliki obyek wisata mendukung obyek wisata potensial tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa dapat digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.40
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial

Responden	Komentar
R1	Zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti.
R2	Selain zona inti zona pendukung juga memiliki atraksi wisata untuk mendukung kegiatan utama pada ODTW Potensial.
R3	Obyek wisata potensial perlu didukung dengan obyek wisata pendukung yang terdapat pada zona pendukung, sehingga memberikan varian yang menarik.
R4	Zona pendukung ini memberikan dukungan berupa atraksi wisata pendukung pada zona inti.
R5	ODTW yang bukan obyek wisata utama bisa masuk dalam zona pendukung untuk mendukung kegiatan pada zona inti.
R6	Atraksi pendukung bisa menjadi variasi kegiatan wisata pada zona utama.
R7	Zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan pariwisata selain mengunjungi atraksi pada zona inti.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

d. Zona Pendukung (Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona pendukung terdapat sub variabel keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.41
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona pendukung terdapat pusat-pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata di luar zona inti.
R2	Pengembangan fasilitas pendukung diarahkan pada zona pendukung untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan.
R3	Zona pendukung adalah memberikan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya dalam kegiatannya berpariwisata.
R4	Zona pendukung ini berisi fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata baik berupa fasilitas berupa pusat informasi dan berbagai sarana lainnya.
R5	Keberadaan fasilitas pendukung biasanya diarahkan pada kawasan zona pendukung dari kawasan pariwisata.
R6	Keberadaan fasilitas pendukung di tempatkan pada zona pendukung agar tidak bercampur dengan kegiatan wisata utama di dalam zona utama.
R7	Zona pendukung terdapat pusat-pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata di luar zona inti.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

e. Zona Pendukung (Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona pendukung terdapat sub variabel keberadaan fakomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.42
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan
pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi kawasan wisata yang terdapat diluar zona inti.
R2	Untuk akomodasi kawasan wisata diarahkan pada kawasan pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata.
R3	Pada zona pendukung lebih diarahkan untuk penempatan akomodasi baik berupa penginapan dan restoran.
R4	Kegiatan akomodasi ini diarahkan pada zona penyangga pada kegiatan zona utama agar tidak menimbulkan kesemerawutan pada ODTW di zona utama.
R5	Pusat-pusat akomodasi ini biasanya diluar zona inti dan hampir kebanyakan terdapat pada zona-zona pendukung. Kalaupun ada dibatasi dan menjadi satu kesatuan dengan obyek wisata.
R6	Akomodasi berada pada kawasan zona penyangga akan tetapi diharapkan akomodasi ini dekat dengan ODTW potensial. sehingga memudahkan masyarakat menuju ODTW Potensial.
R7	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi kawasan wisata yang terdapat diluar zona inti. Pusat-pusat akomodasi ini biasanya didalam zona pendukung bersama fasilitas-fasilitas pendukung yang lain, akan tetapi kalaupun ada di zona utama jumlahnya dibatasi dan menjadi satu kesatuan dengan obyek wisata.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

f. Zona Penyangga (Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona penyangga yang mana zona penyangga ini memiliki fungsi sebagai penyangga kawasan pariwisata dan dapat mendukung kegiatan wisata pada zona utama dan zona pendukung kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.43
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Zona ini merupakan zona terluar dan biasanya digunakan sebagai pintu masuk menuju kawasan pariwisata.
R2	Zona ini merupakan penyangga dari kegiatan wisata dan merupakan pintu masuk dalam kawasan wisata.
R3	Sebagai pintu gerbang dari pariwisata dalam kawasan penyangga ini diharapkan lebih pada mendukung aksesibilitas menuju kawasan pariwisata utama.

Responden	Komentar
R4	Aksesibilitas ini sebagai kemudahan menuju kawasan pariwisata pada zona inti dan zona pendukung.
R5	Keberadaan aksesibilitas dalam kawasan penyangga ini sangat penting, yang berguna untuk menjadi pintu masuk dalam kawasan pariwisata.
R6	Keberadaan aksesibilitas di dalam kawasan penyangga ini sangat perlu, karena dari kawasan inilah wisatawan akan diantarkan menuju obyek daya tarik utama pada zona utama.
R7	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata berupa jaringan jalan, dan jasa angkutan

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

g. Zona Penyangga (Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata)

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel zona pendukung terdapat sub variabel pelayanan pendukung kawasan wisata terhadap zona utama dan zona penyangga kawasan pariwisata sehingga variabel ini tetap ada dalam penyusunan konsep kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu. Sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.44
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata

Responden	Komentar
R1	Pelayanan pendukung berupa TPA, Pusat oleh-oleh, dan terminal diarahkan pada zona ini guna untuk memadu wisatawan masuk dalam kawasan wisata.
R2	Pada zona penyangga lebih diarahkan keberadaan pelayanan pendukung berupa fasilitas TPA, Terminal, Pusat Oleh-oleh.
R3	Pada zona penyangga lebih diarahkan pada fasilitas seperti terminal, Tempat Pembuangan sampah, dan mungkin juga pusat oleh-oleh.
R4	Keberadaan pelayanan pendukung ini diarahkan pada zona penyangga guna memberikan pelayanan wisatawan masuk kedalam zona utama atau obyek wisata utama, seperti terminal.
R5	Zona penyangga ini guna mendukung kegiatan wisata di dalam zona utama dan pendukung bisa berupa fasilitas pendukung untuk pengelolaan sampah, air dan lain sebagainya.
R6	Zona penyangga lebih diarahkan keberadaan pelayanan pendukung berupa fasilitas TPA, Terminal, Pusat Oleh-oleh.
R7	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata berupa fasilitas pendukung seperti terminal, TPA dan lain-lain

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

h. Pengembangan Jalur Wisata

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel pengembangan jalur wisata yang dapat mensinergikan antara zona wisata dan antar obyek wisata, sehingga faktor ini bisa digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.45
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan
kelompok daya tarik wisata

Responden	Komentar
R1	Jalur penghubung ini diharapkan dapat menghubungkan setiap obyek daya tarik wisata pada kawasan wisata sehingga dapat terjadi keterpaduan antar obyek wisata.
R2	Diperlukannya jalur penghubung untuk menghubungkan antar obyek wisata dan juga menghubungkan antar zona kawasan wisata menjadi kawasan pariwisata yang terpadu.
R3	Jalur penghubung ini dapat mengkoneksikan setiap ODTW dalam kawasan pariwisata.
R4	Diharapkan jalur pendukung ini dapat mendukung kegiatan pariwisata menjadi kawasan pariwisata yang terpadu.
R5	Jalur penghubung ini diharapkan dapat memberikan kemudahan wisatawan dalam mengunjungi setiap obyek wisata.
R6	Jalur penghubung ini diharapkan dapat menunjang kegiatan wisata dari beberapa obyek wisata yang nantinya dapat dikombinasikan menjadi paket-paket wisata.
R7	Dengan adanya jalur penghubung (<i>linkage tourism</i>) antara zona utama pengembangan kawasan wisata dengan kelompok daya tarik wisata sehingga dapat tercipta keterpaduan antar destinasi wisata. jalur penghubung ini juga dapat digunakan sebagai jalur wisata, dan jalur pelayanan jasa perangkutan.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

i. Sarana Kawasan Pariwisata Terpadu

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel sarana kawasan pariwisata terpadu, diharapkan sarana ini dapat memadukan antar zona pada kawasan pariwisata terpadu. sehingga variabel ini dapat digunakan dalam merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Tabel 4.46
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Sarana kawasan pariwisata terpadu

Responden	Komentar
R1	Pelayanan akomodasi pendukung ini sebagai sarana kawasan pariwisata terpadu sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu sehingga harus diatur agar terjadi keteraturan dalam kawasan pariwisata itu sendiri.
R2	Sarana wisata yang bersifat akomodasi pendukung ini guna menciptakan keterpaduan pendukung kegiatan wisata.
R3	Pelayanan akomodasi untuk mendukung kegiatan pariwisata.

Responden	Komentar
R4	Diharapkan sarana pendukung pariwisata terpadu berupa akomodasi pendukung ini dapat menunjang kegiatan pariwisata.
R5	Sebagai pelengkap dari kegiatan pariwisata terpadu akomodasi ini sangat dibutuhkan wisatawan sehingga perlu adanya pelayanan akomodasi ini.
R6	Adapun pelayanan akomodasi ini mendukung kegiatan wisata sehingga pengembangan dan penempatan akomodasi pendukung ini sangat penting.
R7	Adapun pelayanan akomodasi adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi akomodasi, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi jaringan angkutan, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

j. Prasarana Kawasan Pariwisata Terpadu

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel Prasarana kawasan pariwisata terpadu, diharapkan Prasarana ini dapat memadukan antar zona pada kawasan pariwisata terpadu. sehingga variabel ini dapat digunakan dalam merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Tabel 4.47
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Prasarana kawasan pariwisata terpadu

Responden	Komentar
R1	Pelayanan utilitas pendukung ini sebagai prasarana kawasan pariwisata terpadu sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu sehingga harus diatur agar terjadi keteraturan dalam kawasan pariwisata itu sendiri.
R2	Prasarana wisata yang bersifat utilitas pendukung ini guna menciptakan keterpaduan pendukung kegiatan wisata.
R3	Pelayanan utilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata.
R4	Diharapkan prasarana pendukung pariwisata terpadu berupa utilitas pendukung ini dapat menunjang kegiatan pariwisata.
R5	Sebagai pelengkap dari kegiatan pariwisata terpadu utilitas ini sangat dibutuhkan wisatawan sehingga perlu adanya pelayanan utilitas ini.
R6	Adapun pelayanan utilitas ini mendukung kegiatan wisata sehingga pengembangan dan penempatan utilitas pendukung ini sangat penting.
R7	Adapun pelayanan utilitas penunjang adalah mendukung efisiensi dari seluruh fasilitas yang ada (efisiensi jaringan angkutan, efisiensi fasilitas pendukung, efisiensi akomodasi, efisiensi promosi, efisiensi waktu wisatawan, transportasi, dan informasi daya tarik wisata.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

k. Peran Antar Stakeholder

Seluruh responden setuju bahwa pada variabel peran stakeholder dalam pengelolaan kawasan pariwisata terpadu, sehingga variabel ini dapat digunakan sebagai Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu.

Tabel 4.48
Rangkuman Opini Pakar terhadap Faktor II
Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)

Responden	Komentar
R1	Peran stakeholder ini sangat mendukung kegiatan pengembangan kawasan pariwisata sehingga diharapkan antar stakeholder saling mendukung.
R2	Peran antar stakeholder ini dapat mendukung keterpaduan dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu.
R3	Setiap stakeholder memiliki peran dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu.
R4	Mengikut sertakan seluruh stakeholder dalam setiap pengembangan dapat mendorong tercipta pengembangan kawasan pariwisata terpadu ini.
R5	Peran masing-masing stakeholder dapat menunjang kegiatan pengembangan pariwisata terpadu.
R6	Semua Stakeholder harus diikutsertakan karena dengan begitu banyak ragam wisata yang diciptakan tidak hanya wisata yang sudah ada saja. Bisa pengembangan desa wisata yang dihidupkan masyarakat dapat mewarnai pengembangan kawasan pariwisata yang ada.
R7	Melihat peran antar stakeholder untuk mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu. Karena peran stakeholder sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

Sumber : Hasil analisa penulis, 2015

Dari hasil analisa deskriptif di dapatkan faktor-faktor pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu sebagai berikut :

1. Variabel Zona Utama

- a. **Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata** adalah Zona utama ini merupakan zona yang memiliki ODTW yang potensial.
- b. **Radius pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung** adalah untuk radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari ODTW utama sejauh 400 meter.

2. Variabel Zona Pendukung

- a. **Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial** adalah Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama. Zona pendukung ini merupakan zona yang ODTW diluar ODTW Potensial yang memiliki rumpun ODTW Buatan yang memiliki kesamaan ciri khusus dengan ODTW Potensial.

- b. Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata** adalah Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata.
- c. Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata** adalah Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat akomodasi pendukung kegiatan pariwisata.

3. Variabel Zona Penyangga

- a. Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata** adalah Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, dimana zona penyangga ini menyediakan aksesibilitas penyangga untuk kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.
- b. Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata** adalah Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, dimana zona penyangga ini menyediakan pelayanan pendukung untuk penyangga kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.

4. Jalur wisata antara destinasi adalah Untuk membentuk koneksifitas antar zona pada kawasan pariwisata maka diperlukan jalur wisata yang menghubungkan antar zona wisata dan destinasi wisata. Dengan dasar pembentukan jalur menggunakan jaringan jalan, transportasi pendukung dan kelengkapan transportasi.

5. Sarana kawasan pariwisata terpadu adalah Untuk menunjang kegiatan wisata di dalam kawasan wisata maka diperlukan pemenuhan sarana pada kawasan pariwisata.

6. Prasarana kawasan pariwisata terpadu adalah Untuk menunjang kegiatan wisata di dalam kawasan wisata maka diperlukan pemenuhan prasarana pada kawasan pariwisata.

7. Peran antar stakeholder adalah Peran stakeholder ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata untuk menunjang suksesnya kegiatan dalam kawasan wisata.

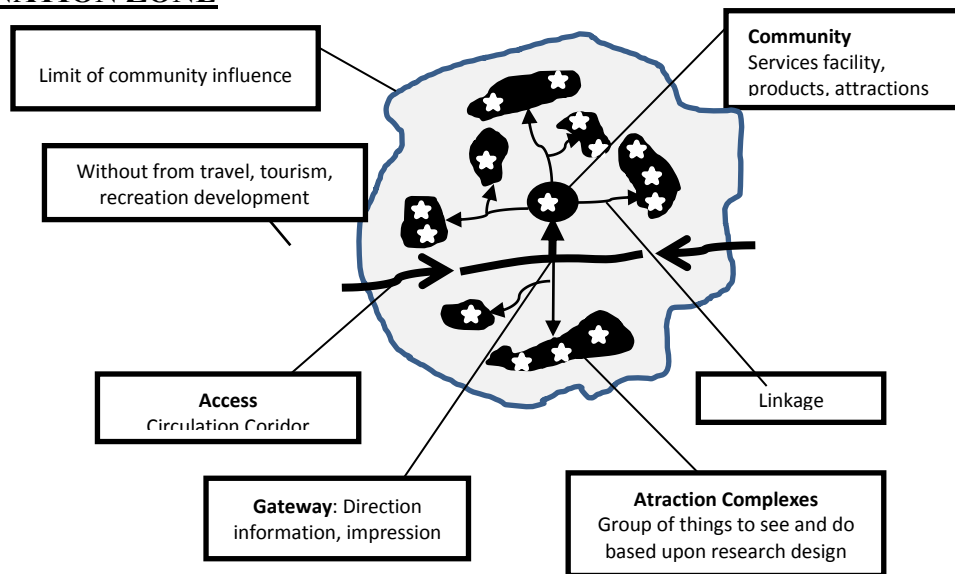
Setelah didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu dari hasil analisa deskriptif kualitatif pada variabel, selanjutnya variabel-variabel tersebut digunakan untuk proses menyusun konsep dengan menggunakan analisa Triangulasi.

4.2.5. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Merujuk pendapat Gunn (2002), memandang destinasi wisata terbentuk dari 5 (lima) elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu, yaitu :

1. Jalur sirkulasi (*Access*), jalur sirkulasi menunjukkan hubungan antar destinasi wisata membentuk satu jaringan rumuit.
2. Pintu masuk/gerbang (*Gateway*), pintu masuk dapat melalui darat, air/laut, dan udara.
3. Kelompok daya tarik wisata (*Attraction Complexes*), kelompok objek wisata untuk dilihat dan dilakukan.
4. Masyarakat (*Communities*), penyedia jasa, fasilitas produk serta pertunjukan.
5. Jalur penghubung antar destinasi wisata (*Lingkage*), antara pusat pelayanan dengan penunjang dengan kelompok daya tarik wisata.

DESTINATION ZONE



Gambar 4.20
Konsep Destinasi Wisata
Sumber : Gunn (2002)

Untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa Triangulasi. Analisa triangulasi pada dasarnya menggunakan 3 (tiga) sumber data sebagai pertimbangan dalam penentuan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu yaitu implementatif.

Dalam penelitian ini sumber informasi yang digunakan adalah :

1. Pustaka yang digunakan sebagai acuan antara lain konsep pengembangan wisata terpadu.
2. Hasil penelitian yang berupa identifikasi ODTW di Kecamatan Batu dan analisa ODTW potensial di Kecamatan Batu.
3. Pendapat ahli terhadap pengembangan kawasan Pariwisata terpadu di Kecamatan Batu.

Dengan mengkombinasikan ketiga sumber informasi tersebut maka akan dihasilkan Konsep Pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Batu sebagai berikut :

Tabel 4.49

Hasil Kesimpulan Analisa Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu

No.	Studi Literatur			Hasil Analisa Faktor menurut Para Stakeholder	Kesimpulan	
	Variabel	Sub Variabel	Tinjauan Pustaka			
1	Zona utama kawasan wisata	a	Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Zona utama terdapat konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi obyek wisata. (Gunn, 1965 & Suharsono, 2009)	Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan pariwisata.	Zona utama ini merupakan zona yang memiliki ODTW yang potensial.
		b	Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung	Radius obyek wisata terhadap obyek dan daya tarik pendukung (jarak dan waktu). (Spillane, 1991)	Radius pengaruh obyek wisata utama terhadap daya tarik pendukung berdasarkan jarak dari ODTW Utama sejauh 400 meter.	Untuk radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari ODTW Utama sejauh 400 meter
2.	Zona Pendukung Kawasan Wisata	a	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Konsentrasi daya tarik utama kawasan wisata terpadu. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan semakin berkembang pula atraksi wisata tersebut. (Suwena, 2010) Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Selain itu juga terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona utama. (Smith, 1980)	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama. Zona pendukung ini merupakan zona yang ODTW diluar ODTW Potensial yang memiliki rumpun ODTW Buatan yang memiliki kesamaan ciri khusus dengan ODTW Potensial.

No.	Studi Literatur			Hasil Analisa Faktor menurut Para Stakeholder	Kesimpulan	
	Variabel	Sub Variabel	Tinjauan Pustaka			
		b	Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. (Suharsono, 2009).	fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan pariwisata	Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata.
		c	Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata	Zona pendukung terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. (Suharsono, 2009).	Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan pariwisata	Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat akomodasi pendukung kegiatan pariwisata.
3.	Zona Penyangga kawasan wisata	a	Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata. Gunn (1965)	aksesibilitas penyangga kawasan pariwisata	Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, diman zona penyangga ini menyediakan aksesibilitas penyangga untuk kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.
		b	Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata	Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini menyediakan akses menuju	Keberadaan pelayanan pendukung kawasan pariwisata	Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, diman zona penyangga ini menyediakan pelayanan pendukung untuk

No.	Studi Literatur			Hasil Analisa Faktor menurut Para Stakeholder	Kesimpulan
	Variabel	Sub Variabel	Tinjauan Pustaka		
			lokasi obyek wisata. Gunn (1965)		penyangga kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.
4.	Jalur wisata antar destinasi wisata	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	<p>aksesibilitas ini adalah jalur sirkulasi antar daya tarik wisata, jalur hubungan antar daya tarik wisata, fasilitas pelayanan penting pada kawasan wisata terpadu (Pelupessy, 2010)</p> <p>Salah satu komponen pariwisata yang tersedianya infrastruktur seperti penyediaan air bersih, sistem pengelolaan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan. (Intosh, 1995)</p> <p>Aksesibilitas penunjang kawasan wisata dapat terukur tingkat pelayanan aksesibilitas dari dan menuju kawasan wisata dengan variabel ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata. (Gunawan, 2002)</p>	Jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata	Untuk membentuk koneksifitas antar zona pada kawasan pariwisata maka diperlukan jalur wisata yang menghubungkan antar zona wisata dan desitinasi wisata. Dengan dasar pembentukan jalur menggunakan jaringan jalan, transportasi pendukung dan kelengkapan transportasi.

No.	Studi Literatur			Hasil Analisa Faktor menurut Para Stakeholder	Kesimpulan
	Variabel	Sub Variabel	Tinjauan Pustaka		
5.	Sarana kawasan wisata terpadu	Terdapatnya Pelayanan Akomodasi dan fasilitas Pendukung kawasan wisata terpadu	<p>Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan (Inskeep, 1991)</p> <p>Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata seperti toko penjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, fasilitas pelayanan keuangan, kantor informasi wisata, dsb.</p>	Sarana kawasan pariwisata terpadu	Untuk menunjang kegiatan wisata di dalam kawasan wisata maka diperlukan pemenuhan sarana pada kawasan pariwisata.
6.	Prasarana kawasan wisata terpadu	Pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu	Prasarana dasar merupakan prasarana yang mutlak bagi pembangunan obyek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah listrik, air bersih, serta pos dan telekomunikasi (Musenf, 1995).	Prasarana kawasan pariwisata terpadu	Untuk menunjang kegiatan wisata di dalam kawasan wisata maka diperlukan pemenuhan prasarana pada kawasan pariwisata.
7.	Peran antar stakeholder	Pengelolaan obyek wisata	Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, dimana terjadi koordinasi antar stakeholder (Inskeep, 1991)	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)	Peran stakeholder ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata untuk menunjang suksesnya kegiatan dalam kawasan wisata.

4.2.5.1. Pengembangan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Untuk menyusun pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu ini dimulai dengan menyusun zona kawasan pariwisata terpadu dan dilanjutkan dengan menyusun jalur wisata, sarana dan prasarana wisata dan peran stakeholder untuk pengembangan pariwisata terpadu.

Untuk menyusun zona pengembangan wisata terpadu ODTW Buatan di Kecamatan Batu diawali dengan menggunakan analisa kuantitatif, dimana setiap ODTW Buatan yang ada di Kecamatan Batu di kuisisionerkan untuk mendapat pembobotan dari masyarakat wisatawan. Setelah diketahui ODTW buatan potensial maka dilakukan analisa deskriptif kualitatif dari kajian pustaka. Sedangkan obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan merupakan hasil dari analisa sasaran II. Setelah didapatkan zona pengembangan wisata terpadu pada sasaran III dilanjutkan dengan menganalisa faktor-faktor pengembangan pada tiap-tiap zona pengembangan kawasan wisata di sasaran IV.

Setelah diketahui ODTW buatan potensial maka dilakukan analisa deskriptif kualitatif dari kajian pustaka dan wawancara stakeholder. Sedangkan obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan merupakan hasil dari analisa sasaran III. Maka dilanjutkan dengan penyusunan zona pengembangan wisata terpadu pada sasaran IV.

Adapun permodelan Zona menurut Smith (1980) daerah pariwisata dalam tiga zona, yaitu :

- a. Zona Utama, mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata
- b. Zona Pendukung, merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik wisata pendukung yang mendukung industri pariwisata
- c. Zona Penyangga, merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kegiatan wisata secara tidak langsung.

Tabel 4.50

Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Zona Utama Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Nama ODTW Potensial	Input		Analisa	Hasil
	Variabel Zona Utama			
	Keberadaan Obyek Wisata Potensial dalam Kawasan Wisata	Radius Obyek Wisata terhadap Daya Tarik Pendukung		
Taman Alun-alun Kota Batu	<p>Zona utama ini merupakan zona yang memiliki ODTW yang potensial.</p> <p>Konsentrasi daya tarik wisata utama yaitu Alun-Alun Kota Batu</p>	<p>Untuk radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari ODTW Utama sejauh 400 meter.</p> <p>Taman Alun-Alun Kota Batu berdasarkan RTRW Kota Batu merupakan kawasan pusat kota Batu yang merupakan kawasan cagar budaya</p>	<p>Sesuai analisa potensial pada sasaran III, obyek wisata ini memiliki skor tertinggi sebesar 31,58 poin, sehingga dikategorikan sebagai obyek wisata dengan potensi tinggi di kawasan penelitian</p> <p>Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Alun-Alun merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung kegiatan wisata budaya.</p>	<p>Taman Alun-alun Kota Batu sebagai obyek wisata potensial pada zona utama wisata budaya di Kecamatan Batu</p> <p>Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata budaya, dengan radius 400 meter di dalam zona utama adapun ragam wisata yang ada di zona utama Taman Alun-Alun Kota Batu adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan ciri ODTW buatan budaya dengan obyek wisata potensial dalam zona utama, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Masjid An-Nur • Klenteng Dewi Kwam Im Thong 2. Obyek wisata buatan bersifat minat khusus yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial. Antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Plaza Batu • Wisata Kuliner

Nama ODTW Potensial	Input		Analisa	Hasil
	Variabel Zona Utama			
	Keberadaan Obyek Wisata Potensial dalam Kawasan Wisata	Radius Obyek Wisata terhadap Daya Tarik Pendukung		
Jatim Park I	<p>Zona utama ini merupakan zona yang memiliki ODTW yang potensial.</p> <p>Konsentrasi daya tarik wisata utama yaitu Jatim Park I</p>	<p>Untuk radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari ODTW Utama sejauh 400 meter.</p> <p>Jatim Park I berdasarkan RTRW Kota Batu merupakan kawasan pusat obyek wisata buatan bersifat minat khusus bersifat wisata buatan modern.</p>	<p>Sesuai analisa potensial pada sasaran III, obyek wisata ini memiliki skor tertinggi sebesar 28,14 poin, sehingga dikategorikan sebagai obyek wisata dengan potensi tinggi di kawasan penelitian.</p> <p>Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Jatim Park I merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung kegiatan wisata modern.</p>	<p>Jatim Park I sebagai obyek wisata potensial pada zona utama wisata budaya di Kecamatan Batu</p> <p>Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata buatan modern, dengan radius 400 meter di dalam zona utama adapun ragam wisata yang ada di zona utama Jatim Park I adalah sebagai berikut :</p> <p>1. Kesamaan ciri ODTW buatan modern dengan obyek wisata potensial, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Museum Angkut, • Eco Green Park
Tirta Nirwana Songgoriti	<p>Zona utama ini merupakan zona yang memiliki ODTW yang potensial.</p>	<p>Untuk radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari ODTW Utama sejauh 400 meter.</p>	<p>Sesuai analisa potensial pada sasaran III, obyek wisata ini memiliki skor tertinggi sebesar 24,48 poin, sehingga dikategorikan sebagai obyek wisata dengan potensi tinggi di kawasan penelitian.</p> <p>Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Tirta Nirwana Songgoriti merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung wisata alam</p>	<p>Tirta Nirwana Songgoriti sebagai obyek wisata potensial pada zona inti wisata buatan dengan didukung wisata alamiah di Kecamatan Batu</p> <p>Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata alamiah dengan radius 400 meter di dalam zona utama adapun</p>

Nama ODTW Potensial	Input		Analisa	Hasil
	Variabel Zona Utama			
	Keberadaan Obyek Wisata Potensial dalam Kawasan Wisata	Radius Obyek Wisata terhadap Daya Tarik Pendukung		
	Konsentrasi daya tarik wisata utama yaitu Tirta Nirwana Songgoriti	Tirta Nirwana Songgoriti berdasarkan RTRW Kota Batu merupakan kawasan pusat obyek wisata Kecamatan Batu dengan		<p>ragam wisata yang ada di zona utama Tirta Nirwana Songgoriti adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan ciri ODTW buatan alamiah dengan obyek wisata potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Taman Rekreasi Songgoriti/ Pemandiang air panas songgoriti, 2. Obyek wisata buatan bersifat budaya yang masih dalam radius ODTW potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Candi Supo Songgoriti

Tabel 4.51

Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Zona Pendukung Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Nama ODTW Potensial	Input			Analisa	Hasil
	Variabel Zona Pendukung				
	Keberadaan Obyek Wisata atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Keberadaan Fasilitas Pendukung wisata terhadap zona inti kawasan wisata	Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata		
Taman Alun-alun Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama. Zona pendukung ini merupakan zona yang ODTW diluar ODTW Potensial yang memiliki rumpun ODTW Buatan yang memiliki kesamaan ciri khusus dengan ODTW Potensial. Taman Alun-Alun Kota Batu berdasarkan RTRW Kota Batu merupakan kawasan pusat kota Batu yang merupakan kawasan cagar budaya Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata budaya. 	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Fasilitas pendukung yang terdapat di Alun-Alun Kota Batu terbilang lengkap, dikarenakan merupakan pusat Kota Batu. Adapun fasilitas yang ada adalah lahan parkir, toko 	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat akomodasi pendukung kegiatan pariwisata. Keberadaan akomodasi pendukung yang terdapat di Alun-Alun Kota Batu terbilang banyak, dikarenakan merupakan pusat Kota Batu. Adapun fasilitas yang ada adalah pengiapan, dan depot makanan. 	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai analisa potensial pada sasaran III, obyek wisata ini memiliki skor tertinggi sebesar 31,58 poin, sehingga dikategorikan sebagai obyek wisata dengan potensi tinggi di kawasan penelitian. Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Alun-Alun merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung kegiatan wisata budaya. Hasil identifikasi ODTW di Kecamatan Batu yang masih dalam radius/pengaruh dari ODTW Potensial 	<p>Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata budaya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesamaan ciri ODTW buatan budaya dengan obyek wisata potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Kartika Wijaya (<i>Heritage Hotel</i>) Gereja Tua Jago Obyek wisata buatan bersifat minat khusus yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial. Antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Agro Wisata Bunga Sidomulyo LIPPO Plaza Obyek wisata alamiah yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial. Antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Sumber Torong Park Keberadaan fasilitas

Nama ODTW Potensial	Input			Analisa	Hasil
	Variabel Zona Pendukung				
	Keberadaan Obyek Wisata atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Keberadaan Fasilitas Pendukung wisata terhadap zona inti kawasan wisata	Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata		
		kelontong, supermarket, toko souvenir			pendukung dan akomodasi dalam zona pendukung kegiatan wisata
Jatim Park I	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama. Zona pendukung ini merupakan zona yang ODTW diluar ODTW Potensial yang memiliki rumpun ODTW Buatan yang memiliki kesamaan ciri khusus dengan ODTW Potensial. Jatim Park I berdasarkan RTRW Kota Batu merupakan kawasan pusat obyek wisata buatan bersifat minat khusus bersifat wisata buatan modern. Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata buatan modern. 	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Fasilitas pendukung yang terdapat di Jatim Park I, adapun fasilitas yang ada adalah jaringan jalan, toko kelontong, supermarket, toko souvenir. 	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat akomodasi pendukung kegiatan pariwisata. Keberadaan akomodasi pendukung yang terdapat di Jatim Park I Adapun fasilitas yang ada adalah pengiapan, dan depot makanan. 	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai analisa potensial pada sasaran III, obyek wisata ini memiliki skor tertinggi sebesar 28,14 poin, sehingga dikategorikan sebagai obyek wisata dengan potensi tinggi di kawasan penelitian. Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Jatim Park I merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung kegiatan wisata modern. Hasil identifikasi ODTW di Kecamatan Batu yang masih dalam radius/pengaruh dari ODTW Potensial 	<p>Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata buatan modern.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesamaan ciri ODTW buatan modern dengan obyek wisata potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Museum Angkut, BNS, Jatim Park II, Eco Green Park Batu Wonderland Resort Obyek Wisata buatan yang bersifat budaya masih dalam radius pengaruh ODTW Potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kesenian Kota Batu

Nama ODTW Potensial	Input			Analisa	Hasil
	Variabel Zona Pendukung				
	Keberadaan Obyek Wisata atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Keberadaan Fasilitas Pendukung wisata terhadap zona inti kawasan wisata	Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata		
Tirta Nirwana Songgoriti	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama. Zona pendukung ini merupakan zona yang ODTW diluar ODTW Potensial yang memiliki rumpun ODTW Buatan yang memiliki kesamaan ciri khusus dengan ODTW Potensial. Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Tirta Nirwana Songgoriti merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung wisata alam Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata alamiah. 	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Fasilitas pendukung pada pusat kegiatan songgoriti, toko kelontong, dan toko souvenir 	<ol style="list-style-type: none"> Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat akomodasi pendukung kegiatan pariwisata. Akomodasi dalam zona ini adalah penginapan, dan depot. 	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai analisa potensial pada sasaran III, obyek wisata ini memiliki skor tertinggi sebesar 24,48 poin, sehingga dikategorikan sebagai obyek wisata dengan potensi tinggi di kawasan penelitian. Berdasarkan RTRW Kota Batu Kawasan Tirta Nirwana Songgoriti merupakan pusat kegiatan wisata Kota Batu dan lebih diarahkan pada kawasan wisata buatan yang didukung wisata alam Hasil identifikasi ODTW di Kecamatan Batu yang masih dalam radius/pengaruh dari ODTW Potensial 	<p>Radius pengaruh obyek wisata ini terhadap kawasan sekitarnya berupa kawasan wisata buatan dengan dukungan wisata alamiah.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesamaan ciri ODTW buatan alamiah dengan obyek wisata potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Festival Paralayang di Gunung Banyak <i>off road</i> sirkuit di Gunung Banyak Kegiatan <i>mountainbikes</i> Obyek wisata Buatan Minat Khusus yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial. <ul style="list-style-type: none"> Payung Obyek wisata buatan bersifat budaya yang masih dalam radius ODTW potensial, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Candi Supo Songgoriti Makam Pesarehan Mbah Pathok

Tabel 4.52

Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Zona Penyangga Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

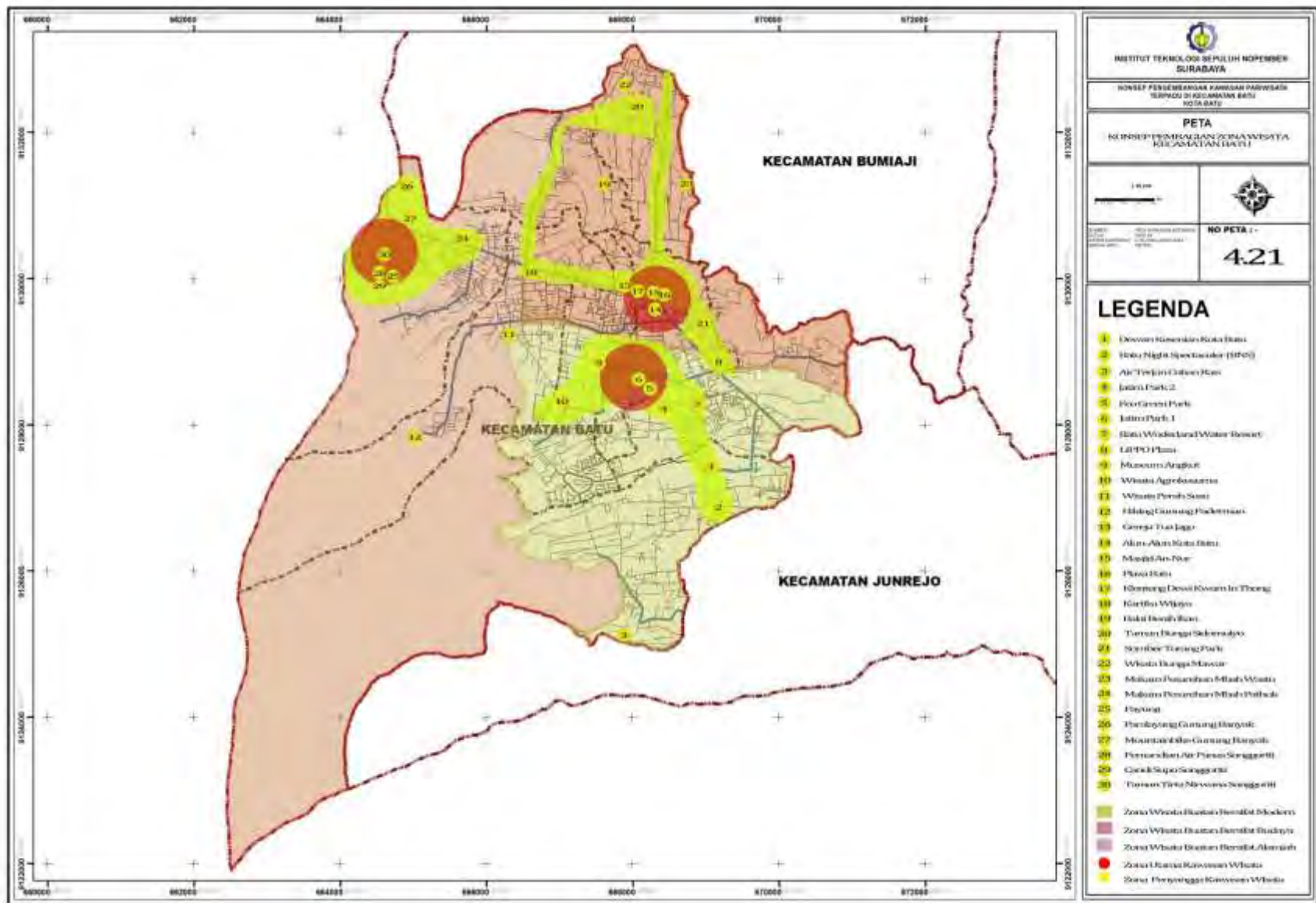
Variabel Zona Penyangga Kawasan Wisata	Analisa	Hasil
<p>Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, dimana zona penyangga ini menyediakan aksesibilitas penyangga untuk kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.</p>	<p>Destinasi wisata hanya memiliki makna pengembangan wilayah apabila berarti memiliki tingkat keterhubungan (aksesibilitas) tinggi dan berada pada jalur jaringan perangkutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan pariwisata Kecamatan Batu sebagai kawasan pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan jasa, perkantoran, pusat transportasi angkutan darat, akan sangat menunjang bagi pengembangan kawasan di sektor pariwisata. • Aksebilitas penyangga wisata terpadu di Kecamatan Batu terdiri jaringan jalan, jaringan angkutan umum, dan terminal. • Sistem jaringan jalan di kecamatan Batu telah terintegrasi dalam 3 (tiga) klasifikasi struktur jalan arteri, kolektor, dan jalan lokal. Pola Jaringan jalan di kawasan penelitian berupa jaringan linier sehingga aksesibilitas penyangga aktivitas pariwisata terdapat di sepanjang jalan utama Malang-Batu-Kediri. Kecamatan Batu memliki jaringan Arteri pada jaringan jalan Malang-Batu-Kedri dan jalan Kolektor Pendem-Batu, Karang Ploso-Batu, dan Pacet-Batu. • Sistem jaringan angkutan umum di Kecamatan Batu telah beberapa sudah terlayani khususnya pada jalan-jalan utama Kecamatan Batu. • Belum ada angkutan khusus pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas Utama Jalan akses Malang-Batu-Kediri sebagai pintu masuk menuju kawasan Pariwisata Kecamatan Batu. • Aksesibilitas penyangga aktivitas pariwisata terdapat di akses jalan Pacet-Batu, Pendem-Batu, Karangploso-Batu • Lokasi terminal diarahkan mendekati akses jalan utama dan aksesibilitas penyangga. • Pergerakan jaringan angkutan umum diarahkan pada pusat-pusat kegiatan. • Dalam kawasan pariwisata diarahkan dengan adanya kendaraan pariwisata untuk melayani pengunjung kegiatan wisata.

Variabel Zona Penyangga Kawasan Wisata	Analisa	Hasil
<p>Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, dimana zona penyangga ini menyediakan pelayanan pendukung untuk penyangga kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.</p>	<p>Destinasi wisata hanya memiliki makna pengembangan wilayah apabila berarti memiliki tingkat keterhubungan (aksesibilitas) tinggi dan berada pada jalur jaringan perangkutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ODTW yang tidak termasuk dalam zona utama dan pendukung masuk dalam Zona Penyangga <ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan merupakan pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Pusat pelayanan biasa ditempatkan pada pusat pelayanan kota untuk efisiensi. • Ibukota Kota Batu dalam hal ini Ibu Kota Kecamatan Batu menjadi pusat pengembangan perdagangan dan jasa Kota Batu sehingga pusat pelayanan wisata terpadu di wilayah penelitian pada Kawasan Kota Batu. • Dengan perkembangan Kecamatan Batu menjadi kawasan dengan fungsi perumahan, perkantoran, perdagang dan jasa untuk masyarakat lokal, sehingga diperlukan alternatif dalam penempatan pusat untuk kegiatan wisatawan (Pusat oleh-oleh). • Lokasi terminal di Kecamatan Batu terdiri dari Terminal penumpang tipe C di Pasar Kota Batu. • Belum adanya tempat parkir wisata terpadu yang terkoneksi dengan angkutan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zona Penyangga Taman Alun-Alun Kota Batu : <ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata Buatan bersifat budaya yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial, adalah Makam Pesarehan Mbah Wastu • Obyek wisata buatan bersifat minat khusus yang masih dalam radius ODTW potensial, adalah Wisata Bunga Mawar 2. Zona Penyangga Jatim Park I <ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata bersifat alamiah yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial, adalah Air Terjun Coban Rais. 3. Zona Penyangga Taman Tirta Nirwana Songgoriti <ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata Buatan bersifat minat khusus yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial, adalah Wisata Perah Susu • Obyek wisata bersifat alamiah yang masih dalam radius ODTW potensial, adalah Hiking Gunung Penderman <ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan berada pada pusat perdagangan pada pusat ibukota Kecamatan Batu. • Alternatif pengembangan berada pada kawasan aksesblitas utama, yaitu disekitar Malang-Batu dan bisa diluar kecamatan Batu yang masih dalam akses utama Malang-Batu.

Tabel 4.53

Analisa Triangulasi dalam Penyusunan Pembentukan Jalur, Penempatan Sarana, Prasarana dan Peran Stakeholder Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Variabel	Analisa	Hasil
<p>Jalur wisata antar destinasi wisata Perlu adanya pengembangan jalur sehingga dapat mensinergikan anatar kegiatan wisata.</p>	<p>Belum adanya jalur antar destinasi wisata. Selain itu berdasarkan kuisioner terhadap masyarakat wisatawan menunjukkan nilai yang sangat kurang bagus antara lain pada variabel Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang memiliki nilai 40,89 atau dengan nilai rata-rata 3,41. Dan untuk pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata dengan nilai 39,52 atau dengan nilai rata-rata 3,29.</p>	<p>Perlu adanya pengembangan jalur sehingga dapat mensinergikan anatar kegiatan wisata.</p>
<p>Sarana kawasan wisata terpadu Untuk kriteria sarana ini sudah mendapatkan penilaian yang cukup baik akan tetapi perlu disinergikan untuk menjadikan kegiatan pariwisata terpadu ini terwujud.</p>	<p>Dari hasil kuisioner penilaian dari masyrakat menunjukkan sarana penunjang kegiatan wisata di Kecamatan Batu sangat bagus ini ditunjukkan dengan nilai 40,67 atau dengan nilai rata 3,39. dan untuk fasilitas pendukung dengan nilai 38,82 atau dengan nilai rata-rata 3,24.</p>	<p>Untuk kriteria sarana ini sudah mendapatkan penilaian yang cukup baik akan tetapi perlu disinergikan untuk menjadikan kegiatan pariwisata terpadu ini terwujud.</p>
<p>Prasarana kawasan wisata terpadu Untuk kriteria prasarana ini sudah mendapatkan penilaian yang cukup baik akan tetapi perlu disinergikan untuk menjadikan kegiatan pariwisata terpadu ini terwujud.</p>	<p>Ketersediaan utilitas penunjang kawasan menunjukkan nilai yang cukup bagus dari masyarakat dengan nilai 40, 67 atau dengan nilai rata-rata 3,24.</p>	<p>Untuk kriteria prasarana ini sudah mendapatkan penilaian yang cukup baik akan tetapi perlu disinergikan untuk menjadikan kegiatan pariwisata terpadu ini terwujud.</p>
<p>Peran antar stakeholder Kurangnya peran stakeholder menunjukkan dalam mengakomodasi masyarakat menunjukkan peran masyarakat sangat rendah.</p>	<p>Peran serta masyarakat memiliki nilai yang sangat buruk dibandingkan yang lain berdasarkan hasil kuisioner yang memiliki nilai 32,28 atau berdasarkan rata-rata penilaian memiliki nilai 2,69 dan Promosi Wisata memiliki nilai yang kurang baik dibandingkan yang lain berdasarkan hasil kuisioner yang memiliki nilai 33,55 atau berdasarkan rata-rata penilaian memiliki nilai 2,80.</p>	<p>Kurangnya peran stakeholder menunjukkan dalam mengakomodasi masyarakat menunjukkan peran masyarakat sangat rendah dan sangat rendahnya promosi sehingga perlu dilakukan koordinasi wisata.</p>



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2.5.2. Konsep Pengembangan Wisata Terpadu Makro dan Mikro di Kawasan Wisata Kecamatan Batu

Dari berbagai konsep pengembangan yang telah dilakukan penelitian, akan dilakukan pengelompokan konsep yang didasarkan atau lingkup pengaplikasian dari masing-masing konsep yang telah dihasilkan. Konsep yang lingkup pengaplikasiannya tidak hanya berpengaruh untuk internal kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu saja namun dapat diaplikasikan untuk seluruh wilayah Kota Batu.

Sedangkan konsep pengaplikasian ini hanya berlaku untuk Kecamatan Batu saja dan merujuk pada suatu obyek wisata, akan dikelompokkan menjadi beberapa tema pengembangan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dalam pembahasan berikutnya.

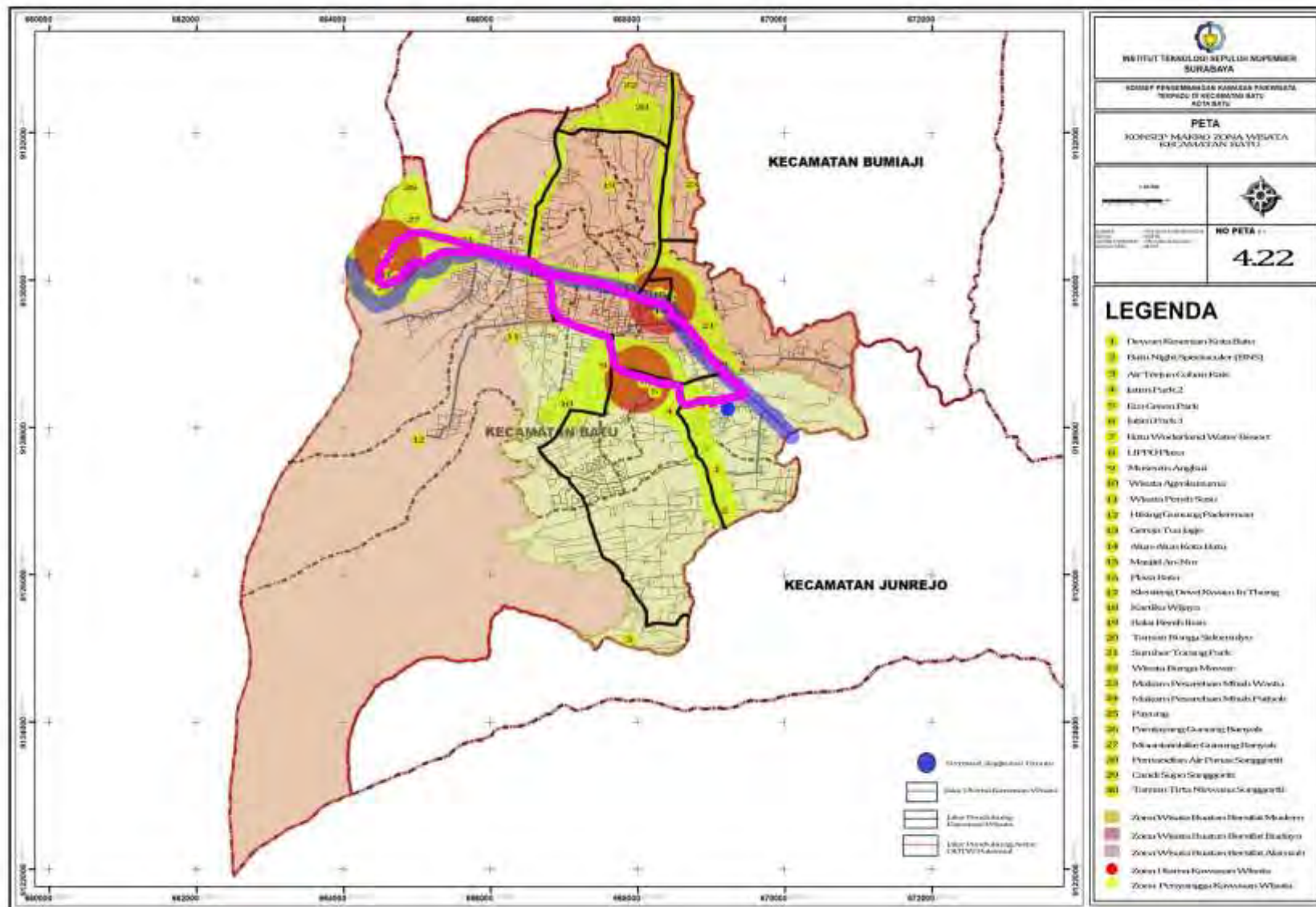
a. Pembagian Konsep Makro Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu

Dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu ini terdapat pengembangan konsep makro, yang mana konsep pengembangan makro ini lebih di arahkan untuk keseluruhan wilayah studi yaitu Kecamatan Batu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 4.53.

Tabel 4.53. Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Makro Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu

Zona	Konsep	
	Variabel	Kesimpulan
Utama	Keberadaan Obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Taman Alun-Alun Kota Batu yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi berdasarkan pendapat masyarakat
	Jalur Wisata	Pengadaan Rute dan Jalur Wisata di Kecamatan Batu terbagi meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Batu – Jatim Park I • Batu – Tirta Nirwana Songgoriti
Pendukung	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Adapun kegiatan ODTW Pendukung adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Jatim Park I • Tirta Nirwana Songgoriti
	Keberadaan Fasilitas pendukung	Keberadaan seluruh fasilitas pendukung masuk dalam kawasan pendukung kegiatan wisata dan

Zona	Konsep	
	Variabel	Kesimpulan
		perlu adanya penataan fasilitas pendukung guna memenuhi kebutuhan wisatawan dalam kawasan wisata.
	Keberadaan Akomodasi Pendukung	Keberadaan seluruh akomodasi pendukung masuk dalam kawasan pendukung kegiatan wisata dan perlu adanya penataan akomodasi pendukung guna memenuhi kebutuhan wisatawan dalam kawasan wisata.
Penyangga	Keberadaan Aksesibilitas Pelayanan Pendukung	<p>Sebagai penunjang aksesibilitas kegiatan wisata dalam Kecamatan Batu maka perlu dukungan aksesibilitas kegiatan wisata, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan arteri (Malang – Batu - Kediri) sebagai jalan utama kegiatan wisata • Jaringan jalan kolektor (Pacet - Batu, Pendem-Batu, Karang plosor - Batu) sebagai penunjang jalan utama kegiatan wisata. • Pengembangan terminal untuk kegiatan wisata di Koridor jalan utama (Malang-Batu). • Pengembangan angkutan umum wisata untuk mendukung kegiatan wisata sesuai dengan arahan rute.
	Keberadaan Pelayanan Pendukung Kawasan Wisata	<p>Sebagai pelayanan penunjang kegiatan wisata dalam Kecamatan Batu maka perlu dukungan fasilitas pelayanan kegiatan wisata, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan merupakan pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Pusat pelayanan biasa ditempatkan pada pusat pelayanan kota untuk efisiensi. • Ibukota Kota Batu dalam hal ini Ibu Kota Kecamatan Batu menjadi pusat pengembangan perdagangan dan jasa Kota Batu sehingga pusat pelayanan wisata terpadu di wilayah penelitian pada Kawasan Kota Batu. • Kawasan Kota Batu berkembang menjadi kawasan dan pusat oleh-oleh. Sehingga Kecamatan Junrejo menjadi zona penyangga kawasan wisata .
	Peran Stakeholder	Perlunya dukungan pengembangan wisata terpadu dengan koordinasi yang baik antar stakeholder baik pemerintah, peran swasta, dan masyarakat.



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

b. Pembagian Konsep Mikro Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu

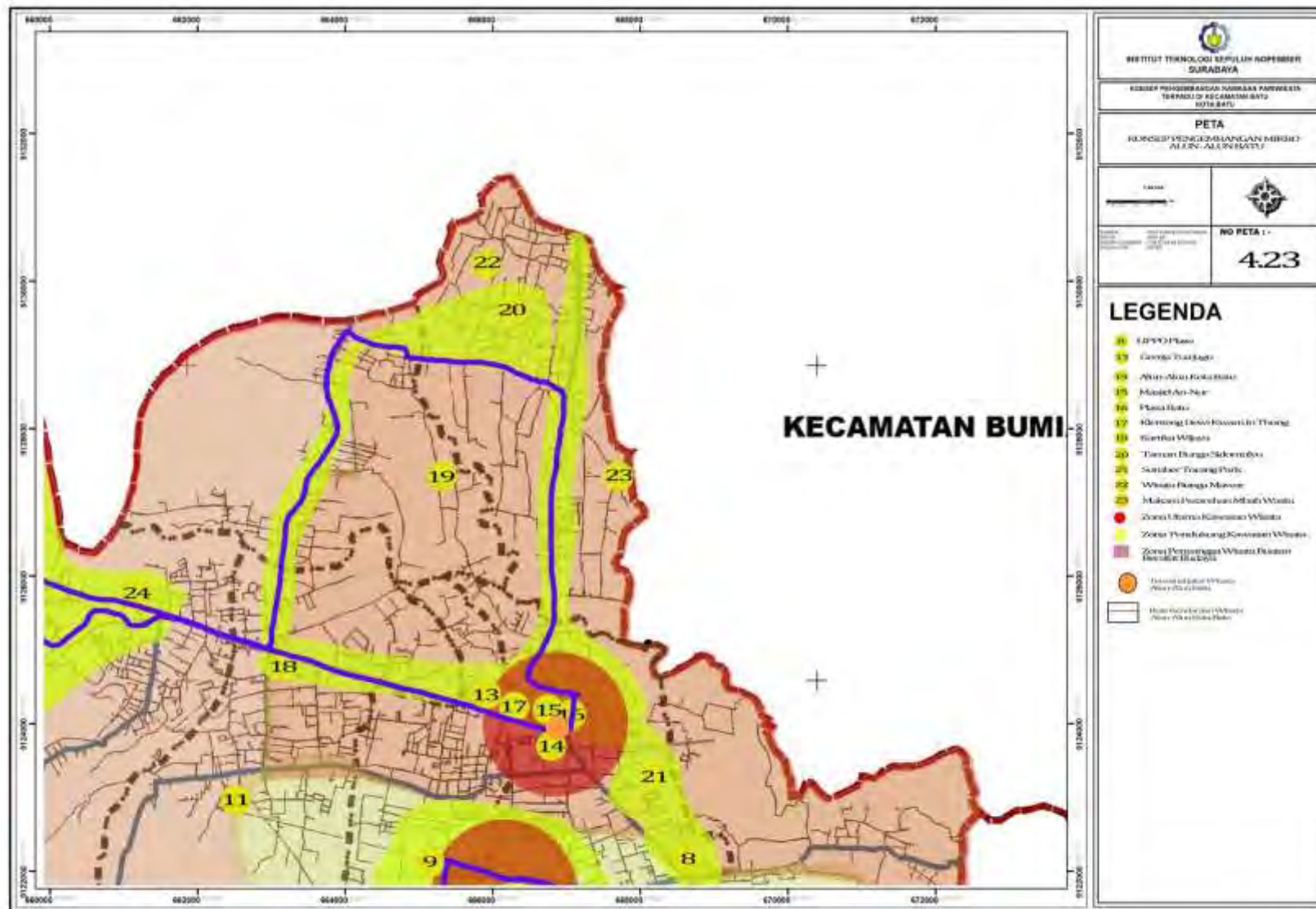
Dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu ini terdapat pengembangan konsep mikro, yang mana konsep pengembangan mikro ini lebih pada arahan secara detail untuk masing-masing zona utama pada Kecamatan Kota Batu Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 4.54 sampai dengan Tabel 4.56.

Tabel 4.54. Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Mikro Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Pada Zona Utama Alun-Alun Kota Batu

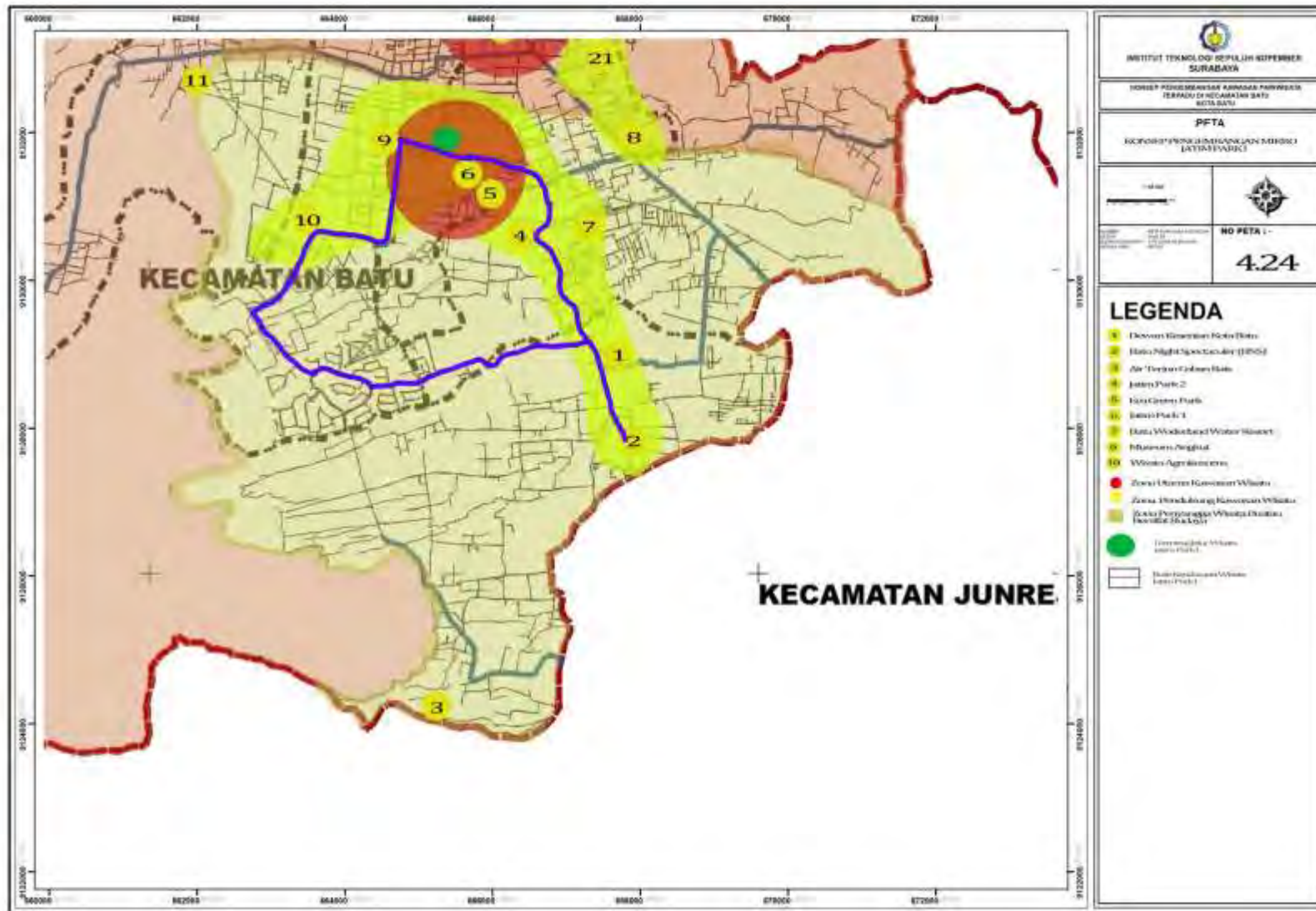
Zona	Konsep	
	Variabel	Kesimpulan
Utama	Keberadaan Obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Taman Alun-Alun Kota Batu yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi berdasarkan pendapat masyarakat. ODTW Taman Alun-Alun Kota Batu lebih diarahkan untuk kegiatan wisata buatan bersifat budaya dengan didukung kegiatan buatan minat khusus dan wisata alamiah.
	Jalur Wisata	Pengadaan Rute dan Jalur Wisata pada zona Utama Taman Alun-Alun Kota Batu terbagi meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Terminal Batu – alun-alun Kota Batu – Tirta Nirwana Songgoriti Kondisi ini dikarenakan adanya kedekatan radius antara ODTW di Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti.
Pendukung	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Adapun kegiatan ODTW Pendukung adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Wisata Buatan bersifat Budaya <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kartika Wijaya (Heritage Hotel) ✓ Masjid An-Nur ✓ Gereja Tua Jago ✓ Klenteng Dewi Kwam Im Thong • Wisata Buatan Minat Khusus <ul style="list-style-type: none"> ✓ Agro Wisata Bunga Sidomulyo ✓ Wisata Kuliner ✓ Lippo Plaza ✓ Plaza Batu ✓ Balai Benih Ikan ✓ Wisata Bunga Mawar • Wisata Alamiah <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sumber Torong Park
	Keberadaan Fasilitas pendukung	Keberadaan fasilitas pendukung pada Zona Utama Wisata Alun-Alun Kota Batu ini sudah sangat lengkap dikarenakan sekitar kawasan Alun-alun Kota Batu merupakan pusat kegiatan Kota Batu.
	Keberadaan Akomodasi Pendukung	Keberadaan akomodasi pendukung pada Zona Utama Wisata Alun-Alun Kota Batu ini sudah sangat lengkap dikarenakan sekitar kawasan Alun-alun Kota Batu merupakan pusat kegiatan Kota Batu.

Tabel 4.55.
Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Mikro
Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Pada Zona Utama
Jatim Park I

Zona	Konsep	
	Variabel	Kesimpulan
Utama	Keberadaan Obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Jatim Park I yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi kedua berdasarkan pendapat masyarakat. ODTW Jatim Park I lebih diarahkan untuk kegiatan wisata buatan bersifat minat khusus dengan jenis wisata buatan modern dengan didukung kegiatan wisata alamiah dan wisata buatan bersifat budaya..
	Jalur Wisata	Pengadaan Rute dan Jalur Wisata pada zona Utama Jatim Park I terbagi meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Jatim Park I –Museum Angkut-Gedung Kesenian Kota Batu-BNS-Jatim Park II-Jatim Park I
Pendukung	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Adapun kegiatan ODTW Pendukung adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Wisata Buatan Minat Khusus <ul style="list-style-type: none"> ✓ Museum Angkut ✓ Batu Night Spectaculer (BNS) ✓ Jatim Park II ✓ Eco Green Park ✓ Batu Wonderland Water Resort • Wisata Buatan bersifat Budaya <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gedung Kesenian Kota Batu • Wisata Alamiah <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wisata Agro Kusuma
	Keberadaan Fasilitas pendukung	Keberadaan fasilitas pendukung Zona Utama Jatim Park I ini banyak berada dalam masing-masing ODTW. Untuk pemenuhan secara kawasan wisata ini masuk dalam pemenuhan Pusat Kecamatan Batu.
	Keberadaan Akomodasi Pendukung	Keberadaan akomodasi pendukung Zona Utama Jatim Park I ini masuk dalam pemenuhan Pusat Kecamatan Batu, kecuali akomodasi tempat makan setiap ODTW memiliki, dan beberapa ODTW memiliki akomodasi penginapan sendiri.



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

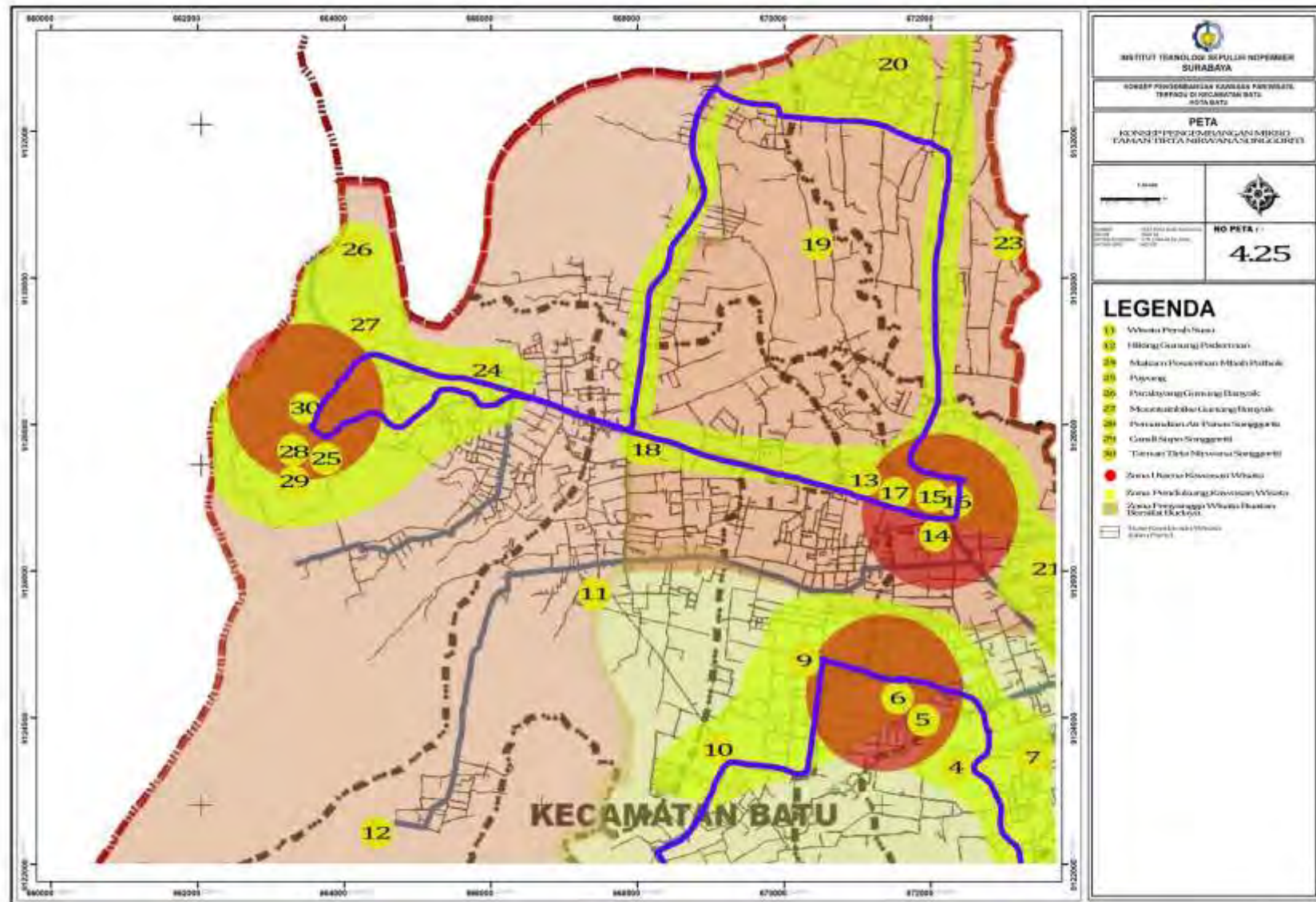


“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4.56.
Analisa Hasil Triangulasi dalam Perumusan Konsep Mikro
Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Pada Zona Utama
Tirta Nirwana Songgoriti

Zona	Konsep	
	Variabel	Kesimpulan
Utama	Keberadaan Obyek wisata potensial dalam kawasan wisata	Tirta Nirwana Songgoriti yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi ketiga berdasarkan pendapat masyarakat. ODTW Taman Tirta Nirwana Songgoriti lebih diarahkan untuk kegiatan wisata buatan bersifat alamiah dengan didukung kegiatan wisata alamiah dan wisata buatan bersifat budaya.
	Jalur Wisata	Pengadaan Rute dan Jalur Wisata pada zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti terbagi meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Terminal Batu – Alun-Alun Kota Batu – Tirta Nirwana Songgoriti Kondisi ini dikarenakan adanya kedekatan radius antara ODTW di Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti.
Pendukung	Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial	Adapun kegiatan ODTW Pendukung adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Wisata Alamiah <ul style="list-style-type: none"> ✓ Taman Rekreasi Songgoriti/Pemandian Air Panas ✓ Festifal Paralayang di Gunung Banyak ✓ Offroad sirkuit di Gunung Banyak ✓ Mountainbikes di Gunung Banyak • Wisata Buatan Minat Khusus <ul style="list-style-type: none"> ✓ Payung • Wisata Buatan bersifat Budaya <ul style="list-style-type: none"> ✓ Candi Supo Songgoriti ✓ Makam Pesarehan Mbah Pathok
	Keberadaan Fasilitas pendukung	Keberadaan fasilitas pendukung Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti ini masuk dalam pemenuhan Pusat Kecamatan Batu.
	Keberadaan Akomodasi Pendukung	Keberadaan akomodasi pendukung Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti ini berada dalam zona pariwisata Tirta Nirwana.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.3. Ringkasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan sejumlah kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisa faktor untuk identifikasi obyek daya tarik wisata yang didapat melalui analisa delphi dari beberapa stakeholder maka didapatkan beberapa variabel dan sub variabel antara lain :
 - a. Variabel Daya Tarik Wisata, dengan sub varaibel :
 - Sub Variabel Daya Tarik Wisata Benda Alamiah
 - Sub Variabel Daya Tarik Wisata Buatan yang bersifat Budaya.
 - Sub Variabel Daya Tarik Wisata Buatan dengan Daya Tarik Minat Khusus.
 - b. Variabel Sarana Wisata, dengan sub variabel :
 - Sub Variabel Akomodasi Kawasan Wisata
 - Sub Variabel Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata
 - c. Varabel Prasarana Wisata
 - Sub Variabel Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan
 - Sub Variabel Utilitas Penunjang Kawasan Wisata
 - Sub Variabel Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata
 - d. Peran Serta Masyarakat
 - Sub Variavel Paritisipasi Masyarakat di Kawasan Wisata
 - e. Promosi Wisata
2. Kawasan Wisata Kecamatan Batu memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang khas dan beragam jenis. Adapun Ragam jenis daya tarik wisata di Kecamatan Batu adalah sebagai berikut :
 - a. Daya tarik wisata benda alamiah, antara lain :
 - Kegiatan *hiking* di Gunung Panderman
 - Festival Paralayang dan *off road* sirkuit di Gunung Banyak
 - Kegiatan *mountainbikes*
 - Air Terjun Coban Rais
 - Sumber Torong Park

- Wisata Agrokusuma
 - Wisata desa
- b. Daya tarik wisata buatan yang bersifat budaya
- Candi Supo Songgoriti
 - Masjid An-Nur
 - Gereja Tua Jago
 - Klenteng Dewi Kwam Im Thong
 - Makam Pesarehan Mbah Wastu
 - Makam Pesarehan Mbah Pathok
 - Festifal wisata budaya
 - Gedung Kesenian Kota Batu
 - Wisata Kuliner
- c. Daya Tarik wisata buatan dengan daya tarik minat khusus
- Taman rekreasi Jatim Park 1
 - Taman rekreasi Jatim Park 2
 - *Ecogreenpark*
 - Batu *Night Spektaculer*
 - Museum Angkut
 - Taman rekreasi Songgoroti/ Pemandian Air Panas Songgoriti
 - Taman rekreasi Tirta nirwana
 - Taman Bunga di Desa Sidomulyo
 - LIPPO Plaza
 - Plaza Batu
 - Taman Alun-Alun Kota Batu
 - Payung
 - Balai benih ikan
 - Wisata Perah Susu
 - Kartika Wijaya (*Heritage Hotel*)
 - Batu *Wonderland Water Resort*

Adapun dominasi daya tarik wisata di kota batu lebih kepada wisata buatan dengan daya tarik minat khusus.

3. Wisata buatan dengan daya tarik minat khusus yang berada di Kecamatan Batu memiliki potensi yang sangat besar dibandingkan dengan ragam jenis daya tarik wisata yang lain, sehingga dalam penelitian ini diarahkan untuk meneliti potensi obyek dan daya tarik wisata dengan daya tarik minat khusus. Berdasarkan dari pendapat masyarakat wisatawan kawasan wisata buatan yang bersifat daya tarik minat khusus di Kecamatan Batu dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, antara lain :
 - a. Obyek wisata dengan potensi tinggi meliputi Alun-Alun Kota Batu, Jatim Park I, dan Tirta Nirwana Songgoriti.
 - b. Obyek wisata dengan potensi sedang meliputi Museum Angkut, Batu Night Spectaculer, dan Jatim Park II Museum Satwa.
 - c. Obyek wisata dengan potensi rendah meliputi Taman Rekreasi Songgoriti./Pemandian Air Panas Songgoriti, Payung dan Ecogreen Park.
 - d. Obyek wisata yang kurang berpotensi meliputi Agro Wisata Bunga Sidomulyo, Batu Wonderland Water Resort, dan Gedung Kesenian Kota Batu.

4. Berdasarkan hasil analisa faktor yang didapat melalui analisa delphi dari beberapa stakeholder maka didapatkan beberapa variabel dan sub variabel antara lain :
 - a. **Variabel Zona Utama**
 - **Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata** adalah Zona utama ini merupakan zona yang memiliki ODTW yang potensial.
 - **Radius pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung** adalah untuk radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari ODTW utama sejauh 400 meter.

b. Variabel Zona Pendukung

- **Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial** adalah Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama. Zona pendukung ini merupakan zona yang ODTW diluar ODTW Potensial yang memiliki rumpun ODTW Buatan yang memiliki kesamaan ciri khusus dengan ODTW Potensial.
- **Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata** adalah Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata.
- **Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata** adalah Zona pendukung ini merupakan zona pendukung dari kegiatan zona utama, yang mana dalam zona pendukung ini merupakan pusat akomodasi pendukung kegiatan pariwisata.

c. Variabel Zona Penyangga

- **Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata** adalah Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, dimana zona penyangga ini menyediakan aksesibilitas penyangga untuk kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.
- **Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata** adalah Zona penyangga merupakan yang terkena dampak tidak langsung, dimana zona penyangga ini menyediakan pelayanan pendukung untuk penyangga kegiatan wisata di dalam zona utama dan zona pendukung.

d. Jalur wisata antara destinasi adalah Untuk membentuk koneksifitas antar zona pada kawasan pariwisata maka diperlukan jalur wisata yang menghubungkan antar zona wisata

dan desitinasi wisata. Dengan dasar pembentukan jalur menggunakan jaringan jalan, transportasi pendukung dan kelengkapan transportasi.

- e. **Sarana kawasan pariwisata terpadu** adalah Untuk menunjang kegiatan wisata di dalam kawasan wisata maka diperlukan pemenuhan sarana pada kawasan pariwisata.
- f. **Prasarana kawasan pariwisata terpadu** adalah Untuk menunjang kegiatan wisata di dalam kawasan wisata maka diperlukan pemenuhan prasarana pada kawasan pariwisata.
- g. **Peran antar stakeholder** adalah Peran stakeholder ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata untuk menunjang suksesnya kegiatan dalam kawasan wisata.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

LAMPIRAN

Kelompok Stakeholders	Interest Stakeholders terhadap pengembangan Kawasan Wisata Terpadu	Pengaruh Stakeholders terhadap Perkembangan Kawasan Wisata Terpadu	Dampak Program terhadap Interest (+) (0) (-)	Kepentingan (Importance) terhadap Kesuksesan Program Skala 1 = little/no importance Skala 2 = some importance Skala 3 = moderate importance Skala 4 = very importance Skala 5 = critical player	Pengaruh (Influence) terhadap Kesuksesan Program Skala 1 = little/no importance Skala 2 = some importance Skala 3 = moderate importance Skala 4 = very importance Skala 5 = critical player
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelompok Pemerintah					
DISPARBUD	Penyusun dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambil keputusan terhadap kebijakan pariwisata • terlibat dalam kepemilikan dan pembangunan obyek wisata 	+	5	5
BAPPEDA	Penyusun dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Perumus kebijakan teknis perencanaan pembangunan • Pengkoordinasian penyusunan perencanaan pembangunan • Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan • Pengelolaan ketatausahaan 	+	5	4
DPU CKTR	Penyusun dan pelaksanaan pengembangan program-program kecipta karya dan tata ruang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana kebijakan pembangunan • Perijinan terhadap pemanfaatan ruang 	+	4	4
Penyelenggara Pariwisata dan Penerima Dampak					
Pemilik usaha obyek wisata	Melakukan pembangunan dan pengembangan objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan aktivitas ekonomi dan membuka lapangan kerja masyarakat setempat • membantu pemenuhan kebutuhan wisatawan 	+	4	4
Tokoh masyarakat (Dewan Kesenian Kota Batu)	Pelaku obyek wisata khususnya wisata budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan dan keberhasilan kegiatan pariwisata di Kota Batu 	+	4	5
Travel Agent	Penyedia jasa perjalanan dan paket wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah kegiatan perjalanan bagi wisatawan 	+	3	4

Kelompok Stakeholders	Interest Stakeholders terhadap pengembangan Kawasan Wisata Terpadu	Pengaruh Stakeholders terhadap Perkembangan Kawasan Wisata Terpadu	Dampak Program terhadap Interest (+) (0) (-)	Kepentingan (Importance) terhadap Kesuksesan Program Skala 1 = little/no importance Skala 2 = some importance Skala 3 = moderate importance Skala 4 = very importance Skala 5 = cricial player	Pengaruh (Influence) terhadap Kesuksesan Program Skala 1 = little/no importance Skala 2 = some importance Skala 3 = moderate importance Skala 4 = very importance Skala 5 = cricial player
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Akademisi bidang Pariwisata	Memiliki pandangan ideal tentang konsep pariwisata secara umum	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memberikan pandangan tentang konsep pengembangan konsep wisata terpadu di Kecamatan Batu. 	+	4	5



**MAGISTER MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

LAMPIRAN A

LAMPIRAN PROSES ANALISA DELPHI TAHAP I

NAMA : Yogi Indra Pratama
NRP : 3211 205 004
JUDUL TESIS : Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu

WAWANCARA

“Faktor-faktor berpengaruh terhadap Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata untuk mendukung Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu “

Dengan Hormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi narasumber (stakeholder/pelaku) dalam survey kami dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan serta memberikan alasan terhadap masing-masing pertanyaan. Kuisisioner ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini.

Tujuan dilakukan survey ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh untuk mengidentifikasi Obyek Daya Tarik Wisata guna menunjang Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Survey ini akan dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan konsistensi jawaban dari masing-masing narasumber.

Jawaban anda sangat berarti bagi penyusun penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuisisioner ini.

Petunjuk Umum :

Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner ini merupakan substansi yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Faktor-Faktor tersebut merupakan hasil analisa deskriptif terhadap variabel-variabel didapat dari kajian pustaka. Cara pengisian kuisisioner ini adalah pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia dan memberikan alasan jawaban tersebut.

Keterangan :

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

Responden :

.....
.....

Pertanyaan :

Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu					
No.	Faktor	S	TS	Alasan	
Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)					
1	Daya Tarik Wisata				
	a.	Ketersediaan obyek daya tarik wisata yang bersifat benda alamiah			
	b.	Ketersediaan obyek daya Tarik buatan yang bersifat budaya			
	c.	Ketersediaan obyek daya tarik buatan yang bersifat minat khusus			
2	Sarana Wisata				
	a.	Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata			
	b.	Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata			
3	Prasarana Wisata				
	a.	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata			
	b.	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan			

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu				
No.	Faktor	S	TS	Alasan
	wisata			
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata			
4	Peran Serta Masyarakat			
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara langsung/aktif dalam pengembangan Kawasan wisata			
	b. Keterlibatan masyarakat lokal secara tidak langsung/pasif dalam pengembangan Kawasan wisata			
8.

Keterangan :

..... : bila ada penambahan faktor-faktor pengembangan

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



**MAGISTER MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

LAMPIRAN A

LAMPIRAN PROSES ANALISA DELPHI TAHAP II

NAMA : Yogi Indra Pratama
NRP : 3211 205 004
JUDUL TESIS : Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu

WAWANCARA

“Faktor-faktor berpengaruh terhadap Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata untuk mendukung Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu “

Dengan Hormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi narasumber (stakeholder/pelaku) dalam survey kami dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan serta memberikan alasan terhadap masing-masing pertanyaan. Kuisisioner ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini.

Tujuan dilakukan survey ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh untuk mengidentifikasi Obyek Daya Tarik Wisata guna menunjang Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Survey ini akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kuisisioner I (satu) karena belum ada penambahan faktor maka dilakukan pengujian kembali untuk mendapatkan konsistensi jawaban dari masing-masing narasumber.

Jawaban anda sangat berarti bagi penyusun penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuisisioner ini.

Petunjuk Umum :

Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner ini merupakan substansi yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Faktor-Faktor tersebut merupakan hasil analisa deskriptif terhadap variabel-variabel didapat dari kajian pustaka. Cara pengisian kuisisioner ini adalah pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia dan memberikan alasan jawaban tersebut.

Keterangan :

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

Responden :

.....
.....

Pertanyaan :

Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu				
No.	Faktor	S	TS	Alasan
Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)				
5.	Promosi Wisata			
	a.	Promosi obyek daya tarik wisata		
6.	

Keterangan :

..... : bila ada penambahan faktor-faktor pengembangan



**MAGISTER MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

LAMPIRAN PROSES ANALISA SKALA LIKERT

NAMA : Yogi Indra Pratama
NRP : 3211 205 004
JUDUL TESIS : Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu

KUISIONER

“Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata Buatan Potensial berdasarkan pedapat masyarakat wisatawan untuk mendukung Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu “

Dengan Hormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi narasumber dalam survey kami dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan. Kuisisioner ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini. Tujuan dilakukan survey ini adalah untuk mengetahui Obyek daya tarik wisata buatan yang potensial guna menunjang Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Survey ini akan dilakukan satu kali untuk mendapat jawaban dari masing-masing narasumber.

Jawaban anda sangat berarti bagi penyusun penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuisisioner ini.

Petunjuk Umum :

Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner ini merupakan substansi yang berkaitan dengan Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata buatan potensial guna mendukung Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Faktor-Faktor tersebut merupakan hasil analisa deskriptif terhadap variabel-variabel didapat dari kajian pustaka dan delphi terhadap stakeholder. Cara pengisian kuisisioner ini adalah memberikan penilaian terhadap ODTW dengan berdasarkan faktor-faktor yang sudah ditentukan, pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (0) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

1: Tidak Berpotensi; 2 : Potensi Rendah; 3 : Potensi Cukup Tinggi;
4 : Potensi Tinggi; 5 : Potensi Sangat Tinggi

Responden :

Nama :

Alamat :Kota/Kab. :

Usia :

Pekerjaan :

Penghasilan Per Bulan :

a. < 2 jt b. 2 jt s/d 3 jt c. 3 jt s/d 4 jt d. 4jt s/d 5jt e. > 5 jt

Pertanyaan :

Berikan penilaian anda pada masing-masing ODTW berdasarkan faktor-faktor yang ada.

Nama ODTW : Taman Alun-Alun Kota Batu

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Jatim Park I

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Gedung Kesenian Kota Batu

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Batu Night Spectacular (BNS)

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Jatim Park II (Museum Satwa)

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Tirta Nirwana Songgoriti

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Museum Angkut

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Taman Rekreasi Songgoriti/Pemandian Air Panas Songgoriti

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Agrowisata Bunga Sidomulyo

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Ecogreen Park

Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Payung
 Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

Nama ODTW : Batu Wonderland Water Resort
 Jenis ODTW : Wisata Buatan

No.	Faktor Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	Nilai Masing-Masing Faktor				
1	Sarana Wisata					
	a. Ketersediaan pelayanan akomodasi Kawasan Wisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan Fasilitas Pendukung kawasan wisata	1	2	3	4	5
2	Prasarana Wisata					
	a. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi sebagai aksesibilitas penunjang kawasan pariwisata	1	2	3	4	5
	b. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1	2	3	4	5
	c. Ketersediaan pelayanan prasarana jaringan jalan pada kawasan wisata	1	2	3	4	5
3	Peran Serta Masyarakat					
	a. Keterlibatan masyarakat lokal secara dalam pengembangan Kawasan wisata	1	2	3	4	5
4	Promosi Wisata					
	a. Promosi obyek daya tarik wisata.	1	2	3	4	5

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

NAMA DDTW : Taman Alun-Alun Kota Batu
 JENIS DDTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																							
		SKOR NILAI																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
2	Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kawasan Wisata	4	5	3	3	5	5	5	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	4	5	5	5	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penjangkau Kawasan Pariwisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	3
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Keterlibatan Masyarakat	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Promosi Wisata	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																																																															
		SKOR NILAI																																																																															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80																																								
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4																															
2	Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kawasan Wisata	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5																																
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penjangkau Kawasan Pariwisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5																															
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	3	3	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5																																
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5																															
6	Keterlibatan Masyarakat	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4																															
7	Promosi Wisata	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4																															

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																			Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99			
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	419	4,33	31,58
2	Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	427	4,31		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penjangkau Kawasan Pariwisata	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	478	4,81		
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	449	4,49		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	487	4,92		
6	Keterlibatan Masyarakat	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	454	4,59		
7	Promosi Wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	418	4,22		

NAMA ODTW :Jatim Park I
 JENIS ODTW :Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	4	3	4	2	5	5	3	5	3	4	5	5	5	2	5	5	2	5	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	5	5	5	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	5	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
7	Promosi Wisata	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																									
		SKOR NILAI																																									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80		
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	5	4	3	3	2	2	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	2	2	5	5	3	3	3	3	5	2	2	2	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5		
6	Keterlibatan Masyarakat	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	
7	Promosi Wisata	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	5	386	3,90	28,14	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	406	4,10		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	3	3	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	378	3,85			
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	453	4,58		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	5	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	2	2	5	2	4	390		3,94
6	Keterlibatan Masyarakat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	384	3,88		
7	Promosi Wisata	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	420	4,32		

NAMA ODTW : Gedung Kesenian Kota Batu
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																									
		SKOR NILAI																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	2	4	5	1	5	3	4	2	5	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	2	2	5	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	2	5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
6	Keterlibatan Masyarakat	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	
7	Promosi Wisata	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																										
		SKOR NILAI																																										
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80			
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	3	1	4	4	4	5	3	3	3	2	4	5	5	5	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	5	3	3	5	2	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	2	5	2	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	3	2	5	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3
7	Promosi Wisata	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1		

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Kelemb rahan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	4	4	309	3,12	17,17
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	287	2,90		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	335	2,37		
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	225	2,27		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	269	2,72		
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	321	2,23		
7	Promosi Wisata	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	154	1,56		

NAMA ODTW : Batu Night Spectacular
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																							
		SKOR NILAI																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	5	3	4	4	4
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Keterlibatan Masyarakat	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2		
7	Promosi Wisata	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4		
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	Keterlibatan Masyarakat	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2
7	Promosi Wisata	5	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	3	3	

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	319	3,22	23,92	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	326	3,29		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	3	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	383	3,87		
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	373	3,77		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	5	3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	379	3,53		
6	Keterlibatan Masyarakat	1	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	194		1,96
7	Promosi Wisata	4	4	3	5	5	3	3	5	5	3	3	4	5	3	5	3	3	3	394	3,98		

NAMA ODTW : Jatim Park 0 (Museum Satwa)
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																									
		SKOR NILAI																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3			
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3		
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	5
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4
6	Keterlibatan Masyarakat	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	
7	Promosi Wisata	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																											
		SKOR NILAI																																											
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80				
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4			
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3		
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	4	3	5	3	3	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	
6	Keterlibatan Masyarakat	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	Promosi Wisata	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																												Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan								
		SKOR NILAI																																						
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99																				
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	319		
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	326	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	383	
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	362
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	380
6	Keterlibatan Masyarakat	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	168	
7	Promosi Wisata	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	429	

NAMA ODTW : Tirta Niwana Songgoriti
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																											
		SKOR NILAI																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	3	5	5	4	2	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4			
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4				
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3				
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5				
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4		
7	Promosi Wisata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																											
		SKOR NILAI																																											
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80				
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	4			
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4			
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	5	4	3	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
6	Keterlibatan Masyarakat	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2
7	Promosi Wisata	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	387	3,91	34,46	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	387	3,91		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	396	4,00		
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	385	3,89		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	6	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	358		3,62
6	Keterlibatan Masyarakat	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	291		2,94
7	Promosi Wisata	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	220	2,22		

NAMA ODTW : Taman Rekreasi Songgortu/Pemandian Air Panas Songgortu
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
2	Ketersediaan Fasilitas Perbukitan Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungung Kawasan Pariwisata	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3			
4	Ketersediaan Utilitas Pemungung Kawasan Wisata	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
6	Keterlibatan Masyarakat	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2		
7	Promosi Wisata	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	
2	Ketersediaan Fasilitas Perbukitan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungung Kawasan Pariwisata	5	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4
4	Ketersediaan Utilitas Pemungung Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	3	3	3	5	2	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	3	2	5	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	5	
7	Promosi Wisata	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keveln rahan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	381	3,85	19,28
2	Ketersediaan Fasilitas Perbukitan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	287	2,90		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungung Kawasan Pariwisata	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	3	2	5	5	5	2	5	368	3,72		
4	Ketersediaan Utilitas Pemungung Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	243	2,25		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	5	2	2	2	2	3	3	3	272	2,75		
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	5	2	2	1	221	2,23		
7	Promosi Wisata	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	157	1,59		

NAMA DDTW : Agrowisata Bunga Sidomulya
 JENIS DDTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																									
		SKOR NILAI																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2			
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4			
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3			
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
6	Keterlibatan Masyarakat	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3		
7	Promosi Wisata	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
6	Keterlibatan Masyarakat	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4
7	Promosi Wisata	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan
		SKOR NILAI																				
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98			
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	255	2,58	17,73
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	270	2,73	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Pariwisata	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	258	2,61	
4	Ketersediaan Utilitas Penunjang Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	261	2,64	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	251	2,54	
6	Keterlibatan Masyarakat	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	289	2,92	
7	Promosi Wisata	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	141	1,42	

NAMA ODTW : Ecogreen Park
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																									
		SKOR NILAI																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2		
2	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4				
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3				
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2			
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3			
6	Keterlibatan Masyarakat	2	2	2	2	3	1	4	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3			
7	Promosi Wisata	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3		
2	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3		
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
6	Keterlibatan Masyarakat	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	
7	Promosi Wisata	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	255	2,58	17,76	
2	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	270		3,73
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	258	2,61		
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	291		2,94
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	251	2,54		
6	Keterlibatan Masyarakat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	219	3,21		
7	Promosi Wisata	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	214	2,16		

NAMA ODTW : Payung
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																									
		SKOR NILAI																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2		
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3		
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3		
6	Keterlibatan Masyarakat	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3		
7	Promosi Wisata	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																							
		SKOR NILAI																																							
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3		
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
6	Keterlibatan Masyarakat	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	Promosi Wisata	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan	
		SKOR NILAI																					
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98				99
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	255	2,58	18,48
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	270	2,73		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Penumpang Kawasan Pariwisata	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	258	2,61		
4	Ketersediaan Utilitas Penumpang Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	291	2,94		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	251	2,54		
6	Keterlibatan Masyarakat	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	365	3,69		
7	Promosi Wisata	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	140	1,41		

NAMA ODTW : Batu Wonderland Water Resort
 JENIS ODTW : Wisata Buatan

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																								
		SKOR NILAI																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
6	Keterlibatan Masyarakat	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	
7	Promosi Wisata	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT WISATAWAN																																							
		SKOR NILAI																																							
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2
6	Keterlibatan Masyarakat	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1
7	Promosi Wisata	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

No	Variabel	HASIL KUISIONER DARI RESPONDEN MASYARAKAT																		Total	Nilai Rata2	Rata2 Keseluruhan
		SKOR NILAI																				
		81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98			
1	Ketersediaan Akomodasi Kawasan Wisata	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	254	2,57	17,61	
2	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	270	2,75		
3	Ketersediaan Aksesibilitas Pemungut Kawasan Pariwisata	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	262	2,65		
4	Ketersediaan Utilitas Pemungut Kawasan Wisata	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	291	2,94		
5	Ketersediaan Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	250	2,53		
6	Keterlibatan Masyarakat	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	156	1,58		
7	Promosi Wisata	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	271	2,74			



**MAGISTER MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

LAMPIRAN C

LAMPIRAN PROSES ANALISA DELPHI TAHAP I

NAMA : Yogi Indra Pratama

NRP : 3211 205 004

JUDUL TESIS : Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu

WAWANCARA

“Faktor-faktor Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu “

Dengan Hormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi narasumber (stakeholder/pelaku) dalam survey kami dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan serta memberikan alasan terhadap masing-masing pertanyaan. Kuisisioner ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini.

Tujuan dilakukan survey ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Survey ini akan dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan konsistensi jawaban dari masing-masing narasumber.

Jawaban anda sangat berarti bagi penyusun penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuisisioner ini.

Petunjuk Umum :

Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner ini merupakan substansi yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Faktor-Faktor tersebut merupakan hasil analisa deskriptif terhadap variabel-variabel didapat dari kajian pustaka. Cara pengisian kuisisioner ini adalah pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia dan memberikan alasan jawaban tersebut.

Keterangan :

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

Responden :

.....

Pertanyaan :

Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu				
No.	Faktor	S	TS	Alasan
Faktor Pengembangan Wisata Terpadu				
1.	Pembagian Zona Wisata			
a.	Zona utama kawasan wisata			
	• Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata			
	• Radius (jarak & waktu) pengaruh obyek wisata terhadap daya tarik pendukung			
b.	Zona Pendukung Kawasan Wisata			
	• Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial			
	• Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata			
	• Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata			
c.	Zona Penyangga kawasan wisata			
	• Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata			
	• Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata			
2.	Pengembangan Jalur Wisata			
a.	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata			
3.	Pengembangan TBD			
a.	Konsentrasi Jenis obyek daya tarik			

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu				
No.	Faktor	S	TS	Alasan
Faktor Pengembangan Wisata Terpadu				
	wisata utama kawasan pariwisata terpadu			
b.	Aksesibilitas dalam kawasan pariwisata terpadu			
c.	Sarana kawasan pariwisata terpadu			
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pelayanan akomodasi di kawasan wisata terpadu 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata terpadu 			
d.	Prasarana kawasan pariwisata terpadu			
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pelayanan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata terpadu 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pelayanan utilitas penunjang kawasan wisata terpadu 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata terpadu. 			
e.	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)			
4.

Keterangan :

..... : bila ada penambahan faktor-faktor pengembangan

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



**MAGISTER MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

LAMPIRAN C

LAMPIRAN PROSES ANALISA DELPHI TAHAP II

NAMA : Yogi Indra Pratama
NRP : 3211 205 004
JUDUL TESIS : Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu

WAWANCARA

“Faktor-faktor Konsep Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu “

Dengan Hormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi narasumber (stakeholder/pelaku) dalam survey kami dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan serta memberikan alasan terhadap masing-masing pertanyaan. Kuisisioner ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini.

Tujuan dilakukan survey ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Survey ini akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kuisisioner I (satu) karena perubahan faktor maka dilakukan pengujian kembali untuk mendapatkan konsistensi jawaban dari masing-masing narasumber.

Jawaban anda sangat berarti bagi penyusun penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuisisioner ini.

Petunjuk Umum :

Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner ini merupakan substansi yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Faktor-Faktor tersebut merupakan hasil analisa deskriptif terhadap variabel-variabel didapat dari kajian pustaka. Cara pengisian kuisisioner ini adalah pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia dan memberikan alasan jawaban tersebut.

Keterangan :

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

Responden :

.....
.....

Pertanyaan :

Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu				
No.	Faktor	S	TS	Alasan
Faktor Pengembangan Wisata Terpadu				
1.	Pembagian Zona Wisata			
a.	Zona utama kawasan wisata			
	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan obyek wisata potensial dalam kawasan wisata			
	<ul style="list-style-type: none">Radius pengaruh obyek wisata utama terhadap daya tarik pendukung berdasarkan jarak dari ODTW Utama sejauh 400 meter.			
b.	Zona Pendukung Kawasan Wisata			
	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan atraksi pendukung terhadap obyek wisata potensial			
	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama kawasan wisata			
	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan akomodasi wisata pendukung terhadap zona utama kawasan wisata			
c.	Zona Penyangga kawasan wisata			
	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata			
	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan pelayanan pendukung kawasan wisata			
2.	Pengembangan Jalur Wisata			
a.	Terdapatnya jalur penghubung antara zona utama dengan pengembangan kelompok daya tarik wisata			
3.	Pengembangan Sarana Kawasan Pariwisata			

Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu				
No.	Faktor	S	TS	Alasan
Faktor Pengembangan Wisata Terpadu				
	a.	Sarana kawasan pariwisata terpadu		
4.	Pengembangan Prasarana Kawasan Pariwisata			
	a.	Prasarana kawasan pariwisata terpadu		
5.	Peran Antar Stakeholder			
	a.	Peran antar stakeholder (pengelolaan obyek daya tarik wisata)		
6.	

Keterangan :

..... : bila ada penambahan faktor-faktor pengembangan

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu sebagai berikut :

a. Konsep Makro

a.1. Zona Utama :

- ✓ Keberadaan ODTW Potensial adalah Taman Alun-Alun Kota Batu sebagai Zona Utama Kegiatan Wisata.
- ✓ Pengadaan Jalur Wisata adalah dengan rute Terminal – Alun-Alun Kota Batu- Jatim Park I dan Batu Tirta Nirwana Songgoriti.

a.2. Zona Pendukung

- ✓ Kegiatan ODTW Pendukung adalah Jatim Park I dan Taman Tirta Nirwana Songgoriti
- ✓ Penataan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada jalur utama dan jalur pendukung sehingga memudahkan para wisatawan.
- ✓ Penataan akomodasi pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan jalur utama dan jalur pendukung.

a.3. Zona Penyangga :

- ✓ Zona Penyangga Taman Alun-Alun Kota Batu :
 - Obyek wisata Buatan bersifat budaya yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial, adalah Makam Pesarehan Mbah Wastu
 - Obyek wisata buatan bersifat minat khusus yang masih dalam radius ODTW potensial, adalah Wisata Bunga Mawar
- ✓ Zona Penyangga Jatim Park I
 - Obyek wisata bersifat alamiah yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial, adalah Air Terjun Coban Rais.
- ✓ Zona Penyangga Taman Tirta Nirwana Songgoriti

- Obyek wisata Buatan bersifat minat khusus yang masih dalam radius pengaruh ODTW potensial, adalah Wisata Perah Susu
 - Obyek wisata bersifat alamiah yang masih dalam radius ODTW potensial, adalah Hiking Gunung Panderman
- ✓ Sebagai Penunjang aksesibilitas kegiatan wisata terpadu di Kecamatan Batu maka diperlukan pengembangan penunjang aksesibilitas, antara lain :
- a) Jaringan jalan arteri (Malang-Batu-Kediri) sebagai jalan utama kegiatan wisata
 - b) Jaringan jalan kolektor (Pacet-Batu, Pendem-Batu, Karangploso-Batu) sebagai penunjang jalan utama kegiatan wisata.
 - c) Pengembangan terminal untuk kegiatan wisata di Koridor jalan utama (Malang-Batu).
 - d) Pengembangan angkutan umum wisata untuk mendukung kegiatan wisata sesuai dengan arahan rute.
- ✓ Sebagai pelayanan penunjang kegiatan wisata terpadu di Kecamatan Batu maka diperlukan pengembangan pelayanan penunjang, antara lain :
- a) Pusat pelayanan merupakan pusat sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Pusat pelayanan biasa ditempatkan pada pusat pelayanan kota untuk efisiensi.
 - b) Ibukota Kota Batu dalam hal ini Ibu Kota Kecamatan Batu menjadi pusat pengembangan perdagangan dan jasa Kota Batu sehingga pusat pelayanan wisata terpadu di wilayah penelitian pada Kawasan Kota Batu.
 - c) Kawasan Kota Batu berkembang menjadi kawasan dan pusat oleh-oleh. Sehingga Kecamatan Junrejo menjadi zona penyangga kawasan wisata.

d) Pengembangan angkutan umum wisata untuk mendukung kegiatan wisata sesuai dengan arahan rute.

a.4. Peran Stakeholder : Perlunya dukungan pengembangan wisata terpadu dengan koordinasi yang baik antar stakeholder baik pemerintah, peran swasta, dan masyarakat.

b. Konsep Mikro

b.1. Zona Utama Taman Alun-Alun Kota Batu

- ✓ Zona Utama Taman Alun-Alun Kota Batu yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi berdasarkan pendapat masyarakat. ODTW Taman Alun-Alun Kota Batu lebih diarahkan untuk kegiatan wisata buatan bersifat budaya dengan didukung kegiatan buatan minat khusus dan wisata alamiah.
- ✓ Jalur Wisata Pengadaan Rute dan Jalur Wisata pada zona Utama Taman Alun-Alun Kota Batu terbagi meliputi :Batu – Tirta Nirwana Songgoriti. Kondisi ini dikarenakan adanya kedekatan radius antara ODTW di Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti.
- ✓ Keberadaan Atraksi Pendukung dalam zona pendukung terhadap obyek wisata potensial adalah sebagai berikut :
 - a) Wisata Buatan bersifat Budaya :Kartika Wijaya (Heritage Hotel), Masjid An-Nur, Gereja Tua Jago, Klenteng Dewi Kwam Im Thong, Makam Pesarean Mbah Wastu
 - b) Wisata Buatan Minat Khusus :Agro Wisata Bunga Sidomulyo, Wisata Kuliner Lippo Plaza, Plaza Batu, Balai Benih Ikan, Wisata Perah Susu
 - c) Wisata Alamiah : Sumber Torong Park
- ✓ Keberadaan fasilitas pendukung pada Zona Utama Wisata Alun-Alun Kota Batu ini sudah sangat lengkap dikarenakan sekitar kawasan Alun-alun Kota Batu merupakan pusat kegiatan Kota Batu.
- ✓ Keberadaan akomodasi pendukung pada Zona Utama Wisata Alun-Alun Kota Batu ini sudah sangat lengkap dikarenakan sekitar

kawasan Alun-alun Kota Batu merupakan pusat kegiatan Kota Batu.

b.2. Zona Utama Jatim Park I

- ✓ Zona Utama Jatim Park I yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi kedua berdasarkan pendapat masyarakat. ODTW Jatim Park I lebih diarahkan untuk kegiatan wisata buatan bersifat minat khusus dengan jenis wisata buatan modern dengan didukung kegiatan wisata alamiah dan wisata buatan bersifat budaya..
- ✓ Jalur wisata Pengadaan Rute dan Jalur Wisata pada zona Utama Jatim Park I terbagi meliputi : Jatim Park I-Panderman-BNS-Jatim Park II-Jatim Park I
- ✓ Adapun kegiatan ODTW Pendukung adalah sebagai berikut :
 - a) Wisata Buatan Minat Khusus : Museum Angkut, Batu Night Spectaculer (BNS), Jatim Park II, Eco Green Park, Batu Wonderland Water Resort
 - b) Wisata Buatan bersifat Budaya : Gedung Kesnian Kota Batu
 - c) Wisata Alamiah : Kegiatan Hiking di Pegunungan Paderman, Air Terjun Coban Rais, Wisata Agro Kusuma.
- ✓ Keberadaan fasilitas pendukung Zona Utama Jatim Park I ini banyak berada dalam masing-masing ODTW. Untuk pemenuhan secara kawasan wisata ini masuk dalam pemenuhan Pusat Kecamatan Batu.
- ✓ Keberadaan akomodasi pendukung Zona Utama Jatim Park I ini masuk dalam pemenuhan Pusat Kecamatan Batu, kecuali akomodasi tempat makan setiap ODTW memiliki, dan beberapa ODTW memiliki akomodasi penginapan sendiri.

b.3. Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti

- ✓ Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti yang merupakan obyek wisata potensial dengan nilai tertinggi ketiga berdasarkan pendapat masyarakat. ODTW Taman Tirta Nirwana Songgoriti lebih diarahkan untuk kegiatan wisata buatan bersifat alamiah dengan didukung kegiatan wisata alamiah dan wisata buatan bersifat budaya.
- ✓ Jalur Wisata Pengadaan Rute dan Jalur Wisata pada zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti terbagi meliputi : Batu – Tirta Nirwana Songgoriti. Kondisi ini dikarenakan adanya kedekatan radius antara ODTW di Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti.
- ✓ Adapun kegiatan ODTW Pendukung adalah sebagai berikut :
 - a) Wisata Alamiah :Taman Rekreasi Songgoriti/Pemandian Air Panas, Festifal Paralayang di Gunung Banyak, Offroad sirkuit di Gunung Banyak, Mountainbikes di Gunung Banyak
 - b) Wisata Buatan Minat Khusus : Payung
 - c) Wisata Buatan bersifat Budaya ; Candi Supo Songgoriti, Makam Pesarehan Mbah Pathok
- ✓ Keberadaan fasilitas pendukung Zona Utama Tirta NirwanaSonggoriti ini masuk dalam pemenuhan Pusat Kecamatan Batu.
- ✓ Keberadaan akomodasi pendukung Zona Utama Tirta Nirwana Songgoriti ini berada dalam zona pariwisata Tirta Nirwana.

5.2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan, yaitu :

1. Berdasarkan dari pendapat masyarakat wisatawan bahwa pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kota Batu sangatlah rendah, sehingga kedepannya pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Batu pada khususnya dan Kota Batu pada umumnya diperlukan dukungan pengembangan wisata terpadu dengan

koordinasi yang baik antara pemerintah, peran swasta, dan masyarakat lokal.

2. Berdasarkan dari pendapat masyarakat pengenalan obyek wisata terhadap masyarakat wisatawan dapat memberikan reverensi obyek wisata. Karena selama ini masyarakat hanya mendapatkan informasi dari orang ke orang, dan potensi yang memudar perlu dikenalkan lagi dan diperbaiki dan dikembangkan sehingga dapat menarik minat wisatawan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi yang diberikan, yaitu

1. Adapun konsep ini dapat diterapkan oleh Pemerintah Kota Batu sehingga pada musim liburan dapat mengatasi kemacetan di Kota Batu khususnya Kecamatan Batu.
2. Konsep ini dapat menjadi arahan pemerintah Kota Batu dalam mengembangkan jenis ODTW baru sehingga memiliki keseragaman dan saling menunjang antar zona pengembangan.
3. Perlu studi lanjutan berupa studi kinerja potensi ODTW di Kecamatan Batu sehingga untuk ODTW yang sudah menurun kualitasnya dapat dilakukan perbaikan atau perubahan konsep baru pengembangannya.
4. Perlunya studi lanjutan berupa studi pengembangan wisata terpadu basis partisipasi masyarakat pada kawasan pariwisata sehingga dapat menjadi kawasan pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bovy dan Lawson. 1998. Kepariwisataaan. Jakarta : Grafindo.
- Bukart dan Medlik. 1974. Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Damardjati, RS. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata Edisi Revisi Cetakan Keenam. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2014. Profile pariwisata Kota Batu.
- Foster, Dennis L. 2002. Sales and Marketing For The Travel Profesional. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gunn, Clare A. (1965). A Concept for the Design of Tourism-Recreation Region. Mason, MI: B J Press
- Gunn, Clare A. (1972). Vacationscape : Designing Tourist region. Texas : A&M University.
- Gunn, Clare A. (1988) Tourism Planning. New York: Taylor and Francis
- Gunn, Clare A. (1994). An Assessment of Tourist Potential in Newfoundland and Labrador. Prepared for Hospitality Newfoundland and Labrador and Canadian Heritage. Conference Proceedings, September 9-19.
- Gunn, Clare A with Turgut Var. (2002). Tourism Planning Basic, Concepts, Cases. New York: Routledge.
- Gordon, T.J., 1994, *The Delphi Method*, Millenium, London dalam Ronald Sukwadi “ pengembangan model integrasi Delphi-AHP
- Inskeep, Edward. 1991. Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development.
- Kotler, Philip. 1993. Dasar-dasar Pemasaran. Jakarta : Intermedia
- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implemetasi dan Kontrol. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- McIntosh R, Gupta S. 1980. Tourism Principles Practices, Philosophies. Third Edition. Ohio : Grid Publishing Inc.
- Musenaf. 1996. Manajemen usaha Pariwisata Indonesia. Jakarta : Gunung Agung.
- Mustafa, Hasan. 2000. Teknik Sampling. Jakarta : Erlangga.

- Prajogo. 1976. Pengantar Pariwisata Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Warpani, Suwardjoko P. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung : Penerbit ITB.
- William, J. Stanton. 1995. Prinsip Pemasaran, Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga
- Yoeti, Oka. 2008. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka. 1996. Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Kartajaya, Hermawan dan Yuswohady. 2005. *Attracting Tourists, Traders, Investors : Strategi Memasarkan daerah di Era Otonomi*. Jakarta :Mark Plus & Co.
- Kompas. 2007. *Pemerintah Tidak Cepat Bertindak: Pengembang Ekspansi ke Sidoarjo Barat*. <http://64.203.71.11/kompascetak/0708/14/jatim/70969.htm>. 19 Maret 2009.
- Media Solusi. 2008. Edisi 10: 29 Januari-4 Februari. Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta. Andi.
- Sugiarto, dkk (2003) Teknik Sampling. PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta
- Suhartoko. 2007. *Menaklukkan Pasar di Tengah 'Teror' Lumpur*. <http://www.surya.co.id/web>.
- Sukandarrumini. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekadidjo, R.G. 1997. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systematic Linkage. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suwantoro, G. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Swarbrooke. 1996. Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- I Gde, Pitana. 2005. Ilmu Pariwisata, PT. Pradnya Parmita Jakarta.
- Umilia, Ema. 2006. Tugas Akhir: *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata THP Kenjeran Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung*. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Velayani, Yosi Nova. 2012. Aktivitas City Branding Kota Wisata Batu (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Batu). Tugas Akhir. Ilmu Komunikasi. Universitas Brawijaya Malang
[http://www.scribd.com/doc/27064086/A-Konsep- Pengembangan-Pariwisata- Pengembangan-Pariwisata- Merupakan](http://www.scribd.com/doc/27064086/A-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-Pengembangan-Pariwisata-Merupakan) (diakses pada 19 Mei 2015)

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Kota Surabaya, pada tanggal 22 Januari 1987. Anak pertama dari empat bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri Ngagel Rejo X Surabaya tahun 1998, SMP Negeri 19 Surabaya tahun 2002, SMA Negeri 20 Surabaya tahun 2005, dan Pendidikan S-1 (Strata 1) pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Fakultas Teknis Sipil dan Perencanaan (FTSP), Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) tahun 2009 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T).

Penulis mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa program pasca sarjana dan diterima di Institut teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya pada Program Magister Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan (FTSP) pada Prodi Arsitektur dengan bidang keahlian Manajemen pembangunan Kota dengan NRP 3211205004.

Penulis aktif sebagai Tenaga Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota yang tergabung dalam Ikatan Ahli Perencana (IAP) Indonesia. Penulis juga aktif pada kegiatan non akademik seperti seminar dan pelatihan. Penulis mempunyai ketertarikan pada bidang pariwisata sehingga mendorong penulis untuk menuangkannya dalam Penelitian Tesis ini.